



PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Laporan Tahunan

Annual Report

2011



Surat Pernyataan Direksi & Komisaris	2	Directors' and Commissioners' Statement
Ikhtisar Keuangan	4	Financial Highlights
Laporan Dewan Komisaris	6	Report From The Board Of Commissioners
Laporan Dewan Direksi	9	Report From The Board Of Directors
Strategi Perusahaan	12	Corporate Strategy
Analisa Keuangan dan Pembahasan Manajemen	13	Financial Analysis and Management Review
Profil Perusahaan	17	Company Profile
Piagam dan Penghargaan	22	Award and Achievement
Struktur Organisasi	23	Organization Structure
Lembaga Penunjang Pasar Modal	24	Capital Market Supporting Institution
Anak Perusahaan Perseroan	25	Company's Subsidiaries
Kronologis Pencatatan Saham	25	Chronology of Shares Listing
Dewan Komisaris	26	Board of Commissioners
Dewan Direksi	27	Board of Directors
Komposisi Pemegang Saham	29	Shareholders Composition
Sejarah Dividen	30	Dividend History
Riwayat Harga Saham	33	Share Price Tracking
Tata Kelola Perusahaan yang Baik	34	Good Corporate Governance (GCG)
Keterbukaan Informasi	44	Information Disclosure
Ketentuan Dalam Melakukan Bisnis	48	Code of Conduct
Risiko Usaha	49	Business Risk
Laporan Auditor Independen	54	Independent Auditors' Report



PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Pusat : Wisma Budi Lt. 8 - 9, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta Selatan 12940
 Telp. : (021) 521 3383 (20 Lines) Fax. : (021) 521 3392, 521 3282, 520 5829 E-mail : tbl@cbn.net.id
 Cabang : Jl. Ikan Kakap No. 9 - 12, Bandar Lampung
 Telp. : (62-721) 486 122, Telex : 26170 SUBUDI IA, Fax. : (62-721) 486 754, 482 683

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 DAN KOMISARIS
 TENTANG
 TANGGUNG JAWAB ATAS
 LAPORAN TAHUNAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2011
 PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK
 PERUSAHAAN**

**DIRECTORS' AND COMMISSIONERS'
 STATEMENT
 ON
 THE RESPONSIBILITY FOR THE ANNUAL REPORT
 FOR THE YEAR ENDED
 DECEMBER 31, 2011
 PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
 SUBSIDIARIES**

Kami Dewan Direksi dan Komisaris Perseroan menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011.
2. a. Semua informasi dalam Laporan Tahunan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
 b. Laporan Tahunan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

We are the Board of Directors and Commissioners of the Company declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's Annual Report for the year ended December 31, 2011*
2. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Company's Annual Report and*
 b. *The Company's Annual Report do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan
 sebenarnya.

This statements has been made truthfully.



Widarto
Presiden Direktur/President Director

Santoso Winata
Presiden Komisaris/President Commissioner



PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Pusat : Wisma Budi Lt. 8 - 9, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta Selatan 12940
 Telp. : (021) 521 3383 (20 Lines) Fax. : (021) 521 3392, 521 3282, 520 5829 E-mail : tbl@cbn.net.id
 Cabang : Jl. Ikan Kakap No. 9 - 12, Bandar Lampung
 Telp. : (62-721) 486 122, Telex : 26170 SUBUDI IA, Fax. : (62-721) 486 754, 482 683

Sudarmo Tasmin
**Wakil Presiden Direktur/ Vice President
 Director**

Richter Pane
Komisaris Independen /Independent Commissioner

Oey Alfred
Direktur /Director

Oey Albert
Komisaris /Commissioner

Djunaidi Nur
Direktur/Director

Winoto Prajitno
Direktur /Director

Laporan Laba Rugi (dalam Miliar Rupiah)	2011	2010	2009 Disajikan Kembali / As Restated	2008 Disajikan Kembali / As Restated	2007	Income Statement (In Billion Rupiah)
Penjualan Bersih	3,731.7	2,951.1	2,783.6	3,955.9	1,844.2	Net Sales
Laba Kotor	1,242.9	641.0	447.2	812.7	442.7	Gross Profit
Laba Usaha	614.1	349.6	281.5	368.2	252.5	Operating Profit
Laba Bersih	421.1	248.1	251.7	63.7	98.2	Net Income
Jumlah Saham yang Beredar *	4,942,098,939	4,735,063,324	4,170,754,493	4,170,063,493	4,163,178,493	Number of Shares Issued (Shares)*
Laba Bersih per Saham (Rp)	88.84	56.07	61.12	15.26	23.47	Basic Earning per Share (Rp)

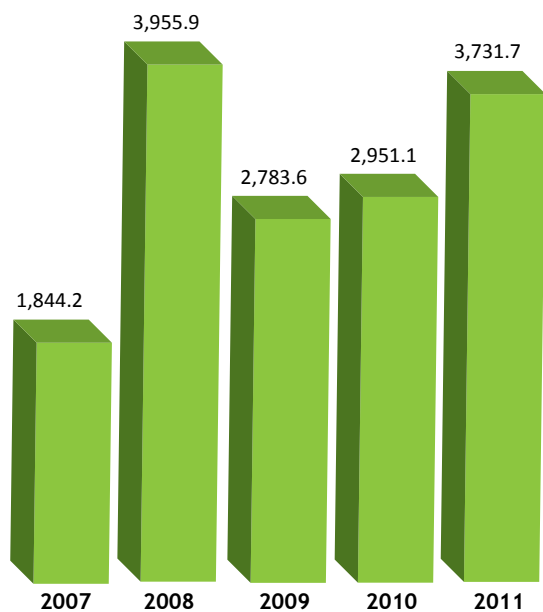
Neraca (dalam Miliar Rupiah)	2011	2010	2009 Disajikan Kembali / As Restated	2008 Disajikan Kembali / As Restated	2007	Balance Sheets (In Billion Rupiah)
Modal Kerja Bersih	516.9	163.0	11.5	105.8	440.0	Net Working Capital
Jumlah Aset	4,244.6	3,651.1	2,786.3	2,802.5	2,457.1	Total Assets
Jumlah Liabilitas	2,637.3	2,409.5	1,881.6	2,115.6	1,518.2	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	1,598.3	1,234.2	899.7	682.1	935.0	Total Stockholders' Equity

Rasio-rasio (%)	2011	2010	2009 Disajikan Kembali / As Restated	2008 Disajikan Kembali / As Restated	2007	Ratios (%)
Pertumbuhan Penjualan	26.5	6.0	(29.6)	114.5	54.5	Sales Growth
Pertumbuhan Laba Usaha	75.7	24.2	(23.5)	45.8	87.3	Operating Profit Growth
Pertumbuhan Laba Bersih	69.9	(1.7)	295.2	(35.2)	85.6	Net Profit Growth
Rasio Laba Kotor Terhadap Penjualan	33.3	21.7	16.1	20.5	24.0	Gross Profit Ratio
Rasio Laba Usaha Terhadap Penjualan	16.5	11.8	10.1	9.3	13.7	Operating Profit Ratio
Rasio Laba Bersih Terhadap Penjualan	11.2	8.4	9.0	(3.6)	5.3	Net Profit Ratio
Rasio Laba Terhadap Jumlah Aset	9.9	6.8	9.0	(5.1)	4.0	Return on Asset
Rasio Laba Terhadap Ekuitas	26.2	20.0	27.9	(20.8)	10.4	Return on Equity
Rasio Lancar	137.8	111.1	101.2	100.0	181.1	Current Ratio
Rasio Kewajiban Bersih Terhadap Ekuitas	130.4	174.8	194.9	2.6	138.8	Net Debt Equity Ratio
Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas	164.1	194.1	208.0	308.0	161.7	Debt Equity Ratio
Rasio Kewajiban Terhadap Jumlah Aset	62.1	66.0	67.5	75.5	61.8	Debt to Asset Ratio

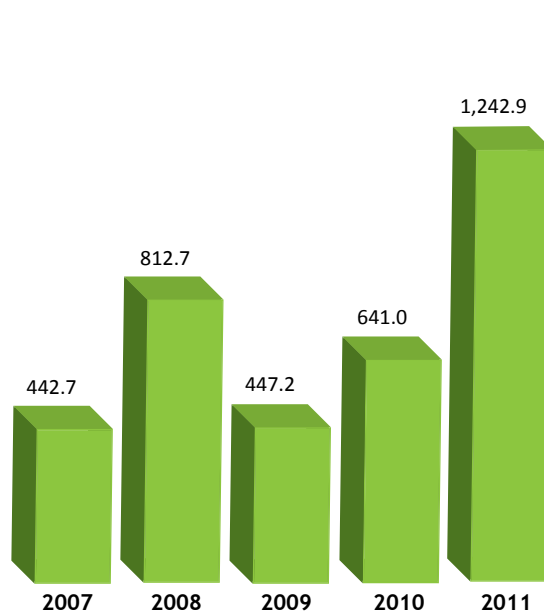
* Nilai Nominal Rp 125 per saham / Par Value of Rp 125 per share.



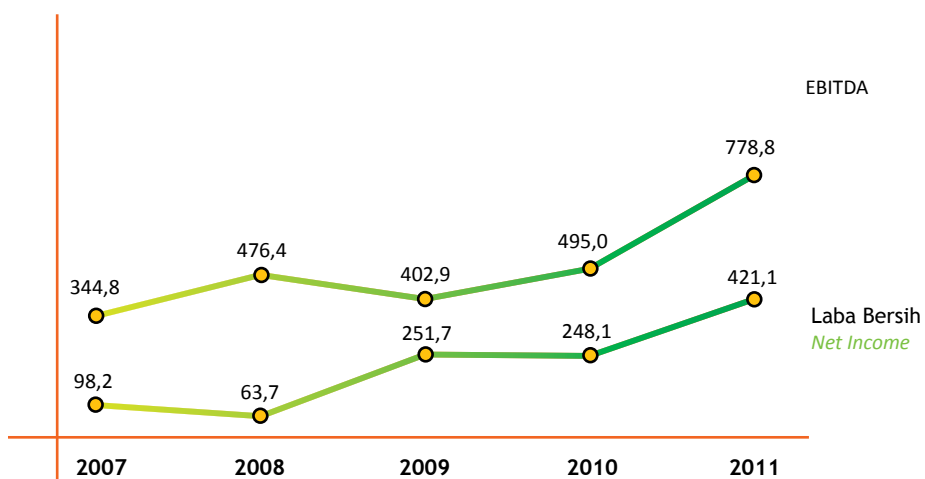
PENJUALAN BERSIH (DALAM MILIAR RUPIAH)
NET SALES (IN BILLION RUPIAH)



LABA KOTOR (DALAM MILIAR RUPIAH)
GROSS PROFIT (IN BILLION RUPIAH)



EBITDA DAN LABA BERSIH (DALAM MILIAR RUPIAH)
EBITDA AND NET INCOME (IN BILLION RUPIAH)





“Perkembangan usaha Perseroan diiringi dengan pertumbuhan organisasi yang sepadan, baik dari segi sumber daya manusia maupun pemasaran serta pendanaan.”

Pertama – tama, marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan YME atas berkat dan karuniaNya, sehingga Perseroan dapat mencapai kemajuan yang sangat berarti dalam persaingan dunia usaha yang semakin ketat ini. Dan kita juga patut bersyukur Perseroan dapat terus meningkatkan kinerjanya dari tahun ke tahun.

Seperti yang kita ketahui, bahwa pada tahun 2011 Perseroan membukukan prestasi yang sangat luar biasa. Kita dapat melihat pertumbuhan pasar minyak kelapa sawit dan produk turunannya yang sangat pesat. Di lain pihak, kita menyadari perubahan iklim di Indonesia cukup berpengaruh bagi perkebunan kelapa sawit Perseroan.

Kita patut bersyukur bahwa Perseroan dapat melewati tahun 2011 dengan hasil yang sangat menggembirakan. Dewan Direksi mampu memberikan arah perkembangan sesuai dengan strategi jangka panjang yang telah ditetapkan Perseroan. Direksi tidak terlena dengan euforia perkebunan Indonesia, Direksi memandang peluang secara realistis dan menghadapi tantangan secara strategis

Disamping itu, Direksi juga dapat memimpin manajemen sehingga Perseroan dapat tumbuh secara sehat dan dapat menerapkan prinsip – prinsip tata kelola Perusahaan secara berkesinambungan.

Perkembangan usaha Perseroan diiringi dengan pertumbuhan organisasi yang sepadan, baik dari segi sumber daya manusia maupun pemasaran serta pendanaan.

Dewan Komisaris menilai bahwa kinerja Dewan Direksi untuk tahun 2011 sangatlah baik.

Dewan Komisaris menilai bahwa gambaran umum yang diberikan oleh Dewan Direksi mengenai prospek usaha Perseroan bersifat realistis dan jangka panjang. Peningkatan permintaan akan minyak kelapa sawit mentah dan produk turunannya di dorong oleh kebutuhan akan konsumsi makanan dan bahan bakar nabati, meskipun perlu di cermati perkembangannya.

Di samping itu ,Dewan Direksi berkomitmen untuk mengembangkan Perseroan secara hati-hati, menerapkan tata kelola Perusahaan dengan baik dan menjaga kelestarian lingkungan serta tanggung jawab sosial.

Pada tahun 2011, Kebun Sawit Perseroan yang berada di Banyuasin sudah menghasilkan dan memberikan hasil yang sangat bagus ,diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendaatapat Perseroan di masa mendatang.

First of all, let us be thankful for all the blessing that we received so the Company could achieve a significant progress within this competitive industry. Let us also be thankful the Company still keep increase its performance from year to year.

In year 2011, the Company had a remarkable performance. We also can see the significant growth for the Crude Palm Oil and its downstreams product. The other hand, we realized the climate change in Indonesia also give an impact for the Company's Oil Palm plantation.

Let us be thankful, that the Company has accomplished 2011 with a remarkable progress. The Board of Director were able to guide development in line with the Company long term strategy. Notwithstanding the lure of sudden growth in Indonesia's plantation sector, they reviewed the opportunities realistically and faced the challenges strategically.

At the same time, the Directors also can led the management in such a way so that the Company could grow in a healthy manner and can implement the Good Corporate Governance's Principles continuously.

The business growth accompanied by related growth of the organization, in terms of human resources development, as well as marketing and financing, provided us with formidable results.

Therefore, the Board of Commissioners in its opinion that the Board of Director has done a marvelous job in 2011.

The Commissioner are also convinced by the Directors' realistic and sustainable formulation of the Company's prospects and growth. Increase in Crude Palm Oil and its downstreams product demand due to food consumption and biofuel need, although subject to continuous scrutiny.

The other hand, The Board of Directors were committed to develop the Company in prudent attitude, implement the Good Corporate Governance and aware to its environmental and social responsibility.

In 2011, The company Oil Palm Plantation which located in Banyuasin has started to produce the FFB and give a very good yield , hopefully, it will give a contribution for Company income in the future.



Akhir kata Dewan Komisaris ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada para stakeholder, atas kepercayaan terhadap Visi Perseroan, atas pengelolaan operasional Perseroan, serta atas dukungan terhadap pelaksanaan komitmen Perseroan.

Semoga Tuhan YME senantiasa memberkati kita dan semua usaha yang kita lakukan.

Finally, the board of Commissioners would like to thank all the stakeholders for their trust in our vision, for their support in our business and as well as for their contribution in the implementation of our commitment.

May God Almighty bless us all and all of our future endeavor.



SANTOSO WINATA

Presiden Komisaris | President Commissioner





“Akibat dari peningkatan Panen TBS dan harga jual ekspor, laba kotor Perseroan mengalami peningkatan yang signifikan dari Rp 641 Miliar pada tahun 2010 menjadi Rp 1.2 Triliun pada tahun 2011 atau naik 94%”

Pada tahun 2011, Perseroan membukukan prestasi yang sangat luar biasa, hal ini didorong oleh peningkatan harga jual CPO dan produk turunannya serta peningkatan Panen TBS Perseroan. Penjualan bersih sebesar Rp 3,7 Triliun, mengalami peningkatan sebesar 26% bila dibandingkan dengan penjualan yang dicapai pada tahun 2010 sebesar Rp 2,9 Triliun. Secara volume, terjadi penurunan volume ekspor CPO selama tahun 2011 sebesar 17%, dikarenakan Perseroan mengurangi kegiatan "trading" untuk ekspor CPO tersebut, namun harga jual CPO ekspor Perseroan mengalami peningkatan sebesar 34%. Untuk hasil penjualan ekspor mengalami peningkatan dari USD 251 juta pada tahun 2010 menjadi sebesar USD 296 juta pada tahun 2011 atau naik 18%, dimana penurunan hasil ekspor CPO dapat diimbangi dengan kenaikan ekspor PKO dan Bungkil Sawit. Adapun komposisi penjualan ekspor berbanding penjualan lokal adalah 70% : 30%.

Akibat dari peningkatan Panen TBS dan harga jual ekspor, laba kotor Perseroan mengalami peningkatan yang signifikan dari Rp 641 Miliar pada tahun 2010 menjadi Rp 1.2 Triliun pada tahun 2011 atau naik 94%. Laba usaha Perseroan juga mengalami peningkatan dari Rp 350 Miliar pada tahun 2010 menjadi Rp 614 Miliar pada tahun 2011 atau naik sebesar 76%. Margin laba usaha Perseroan pada tahun 2011 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2010, yaitu dari sebesar 12% menjadi 17%.

Pada tahun 2011 laba bersih Perseroan mengalami peningkatan yaitu dari Rp 248 Miliar pada tahun 2010 dan menjadi Rp 421 Miliar pada tahun 2011 dan EBITDA Perseroan juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 57% dari Rp 495 Miliar pada tahun 2010 menjadi sebesar Rp 778 Miliar pada tahun 2011.

Perkebunan kelapa sawit Perseroan masih akan terus memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi peningkatan dari tahun ke tahun serta dengan umur tanaman kelapa sawit Perseroan yang menurut rata-rata tertimbang masih berkisar 13-14 tahun, Perseroan masih akan terus berkembang di tahun-tahun mendatang. Pada saat ini Perseroan sedang mengembangkan Perkebunan kelapa sawit baru inti dan plasma di kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, dan di Pontianak. Pengembangan perkebunan baru ini dimaksudkan agar terdapat kesinambungan panen Perseroan, pada saat perkebunan lama mulai menurun produktivitasnya. Perseroan mengestimasi bahwa Pabrik Kelapa Sawit yang ke-4 yang sedang dibangun di Banyuasin dapat diselesaikan pada semester ke-2 tahun 2012.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa pada tahun 2006 Perseroan telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I), dimana dengan adanya PUT I ini membuat struktur modal Perseroan menjadi lebih baik. Dana hasil PUT I ini akan digunakan untuk membiayai sebagian biaya pengembangan perkebunan kelapa sawit baru milik Perseroan di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan dan

In 2011, The Company has reached a remarkable performance due to the increase of selling price of CPO and its downstreams and also the significant jump of FFB crop. The Company has booked net sales amounted to Rp 3,7 Trillion, has increased 26% compared to 2010 of Rp 2,9 Trillion. By volume, the CPO export volume has decreased for 17% for the year 2011, because the Company has reduced its trading activities for the CPO product, however the selling price for CPO has increased by 34%. For the Export proceeds have increased from USD 251 million in 2010 to USD 296 million in 2011 or increased 18%, the decreased of export proceed from CPO can be balanced by increased in export of PKO and Palm Expeller. The Sales composition between export and domestic market is 70% : 30%

Due to the increased of FFB Crop and Export sales price, The Company gross profit had jumped significantly from Rp 641 billion in 2010 to Rp 1,2 trillion in 2011 or increased 94%. The Company operating income also increased from Rp 350 billion in 2010 to Rp 614 billion in 2011 or increased 76%. And also The Company's operating income margin in 2011 had increased compare to the figure in 2010, from 12% to 17%.

In 2011, The Company net income has increased from Rp 248 billion in 2010, compared to the net income booked in 2011 of Rp 421 billion and The Company's EBITDA had increased significantly by 57% from Rp 495 billion in 2010 to Rp 778 billion in 2011.

The palm plantation belonged to the Company would still contribute significantly to the Company's operational performance. With the increase of the Fresh Fruit Bunches harvest from year to year and with the weighted average age of the palm around 13 to 14 years, the Company growth would still have a long way to go. Nowadays the Company has expanded its new plantation for nucleus Banyuasin, South Sumatera and in Pontianak, West Kalimantan. The development of this new plantation is to keep the continuity of Company's harvest when the existing plantation starts to slow down its productivity. Also in 2011, the Company has estimated that the 4th CPO mill which is still under construction in the Banyuasin region will be finished in the 2nd semester in 2012.

As we know in 2006 the Company already conducted Limited Public Offering I to Stock holders or Right Issue (RI). By this RI the Company will have the strong capital structure. The Right issued proceeds will be used to finance some portion of new expansion of Palm Oil plantation's cost in Banyuasin, South Sumatera and also for additional working capital for the Company. As of December 31,

juga untuk tambahan modal kerja Perseroan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, jumlah dana hasil PUT I yang telah digunakan adalah sebesar Rp 303 Miliar dan Laporan penggunaan dananya telah selesai dilaporkan seluruhnya.

Di Tahun 2011, Perseroan memutuskan untuk masuk dalam industry Pabrik gula rafinasi melalui anak Perusahaan Perseroan, PT Adikarya Gemilang. Diharapkan dengan adanya penambahan bidang usaha baru ini dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan Perseroan di masa mendatang.

Berdasarkan report dari "Plimsoll Publishing Ltd tahun 2012". Perseroan menempati ranking 255 berdasarkan penjualan dan ranking 161 berdasarkan Laba dari Perusahaan global terbesar dalam industry makanan.

Pada tahun 2011, Perseroan mendapatkan penghargaan dari Majalah Forbes Indonesia yaitu "Best of The Best Award - The A List - The 40 Top Performing Small & Midsized Companies".

Hal ini menunjukkan kepercayaan dari para stakeholder kepada Perseroan.

Akhir kata, kami ucapkan banyak terima kasih kepada para pemegang saham, para karyawan serta jajaran manajemen, para kreditur, para relasi atas segala bentuk kerjasama yang baik dan komitmen serta kerja keras dari para manajemen dan karyawan.

2011, the proceeds from RI which already used amounted to Rp 303 billion and the reporting of fund usage already finished .

In 2011, The Company decided to enter the Sugar Business through its subsidiary, PT Adikarya Gemilang. Hopefully, This new business will give a good contribution to the Company's income in the near future.

Based on "Plimsoll Publishing Ltd year 2012" The Company's rank is number 255th by sales and number 161st by profit, from the largest Company in the Global Food Manufacturing Industry.

In 2011, the Company has awarded by Forbes Indonesia "Best of The Best Award - The A List - The 40 Top Performing Small & Midsized Companies".

This award show the appreciation of the Company's stakeholders.

Finally, we would like to show our great appreciation to our shareholders, creditors, customers and suppliers for the great cooperation and to our loyal employee and management for their great contribution and commitment. Let us holding hand together to walking out through this global crisis for the good sake of the Company.



WIDARTO

Presiden Direktur | President Director



STRATEGI JANGKA PANJANG

1. Memperluas lahan tertanam perkebunan hingga 110.000 Ha pada tahun 2015.
2. Menyempurnakan Perseroan sesuai dengan Prinsip - prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik.

STRATEGI JANGKA PENDEK

KEUANGAN

1. Membiayai Operasional & Ekspansi Perseroan dengan pembiayaan yang murah.
2. Menjaga agar biaya produksi tetap kompetitif sepanjang proses produksi yang menghasilkan nilai tambah, yang dimulai dari perkebunan, penyulingan sampai dengan pendistribusian barang jadi agar produk - produk Perseroan dapat bersaing di pasar.
3. Menitikberatkan pada kekuatan usaha utama Perseroan.
4. Melanjutkan proyek-proyek yang sedang berjalan secara berhati - hati dengan mempertimbangkan keseimbangan arus kas operasional.
5. Terus mencari alternatif untuk peningkatan efisiensi atas usaha Perseroan yang terintegrasi secara vertikal, baik di perkebunan maupun di pabrik - pabrik produk turunan.

PEMASARAN

1. Mencari kemungkinan pangsa pasar ekspor baru serta mempertahankan pasar ekspor yang sudah ada.

SUMBER DAYA MANUSIA

1. Melakukan investasi di sumber daya manusia dengan membangun Pusat Pelatihan.

LINGKUNGAN & SOSIAL

1. Memaksimalkan pengolahan dan pemakaian air limbah dari pabrik.
2. Mengurangi pemakaian bahan - bahan kimia di kebun.
3. Melaksanakan praktek - praktek kesehatan dan keselamatan kerja di lingkungan kerja.
4. Mengadopsi semua prinsip dan kriteria RSPO.

OPERASIONAL

1. Memaksimalkan Kualitas Tandan Buah segar yang dipanen.
2. Memaksimalkan Yield/Ha dari TBS.
3. Memaksimalkan kualitas dari Crude Palm Oil dan produk turunannya.
4. Memaksimalkan rendemen dari Pabrik Kelapa Sawit.

LONG-TERM STRATEGY

1. Increasing the planted area towards 110.000 Ha by 2015.
2. Enhancing the Company in accordance to Good Corporate Governace Principles.

SHORT -TERM STRATEGY

FINANCE

1. To finance the operational and the expansion of the Company with low cost funding.
2. Maintain the production cost competitiveness along the value-added process chain, starting from the plantation, refineries, up to the distribution of finished goods to strengthen the competitive edge of the Company's products.
3. Continue to focus on the strenght of the Company's core business
4. Continue the ongoing projects prudently by taking the operational cash flow into consideration.
5. Continuously seeking the options to further enchanche the efficiency of our vertically integrated operations at our plantation and downstream facilities

MARKETING

1. Explore the possibility to enter new export market and maintain the existing export market.

HUMAN RESOURCES

1. Doing an investment in Human Resources by constructing a Training Centre.

ENVIRONMENTAL & SOCIAL

1. To maximize the waste water management and palm oil effluent to the field.
2. To Reduce the usage of chemical in the field.
3. To conduct good practice on health and safety.
4. Full adoption of RSPO Principles and Criterias.

OPERATIONAL

1. To maximize the quality of harvested FFB.
2. To Maximize the Yield /Ha of FFB.
3. To Maximize the quality of CPO and its derivatives.
4. To maximize the oil extraction rate of CPO mills

PENJUALAN

Penjualan Perseroan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 3,7 Triliun, naik sebesar 26% bila dibandingkan dengan penjualan tahun sebelumnya. Kontribusi penjualan Perseroan pada tahun 2011 adalah sebesar 70% untuk penjualan ekspor dan 30% untuk penjualan lokal. Kontribusi penjualan terbesar pada tahun 2011 berasal dari CPO Rp 1,3 Triliun atau 35% dari total penjualan dan mengalami peningkatan sebesar 7% dari tahun sebelumnya hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan harga jual rata-rata sebesar 34%. Minyak inti sawit memberikan kontribusi sebesar 25% dari total penjualan. Sedangkan minyak goreng sawit, stearine dan vetsil sawit masing - masing memberikan kontribusi sebesar 19%, 10% dan 3%. Disamping itu, produk bungkil yang dihasilkan dari produk sampingan Perseroan memberikan kontribusi sebesar 4% dari total penjualan Perseroan.

LABA KOTOR

Pada tahun 2011, Perseroan membukukan laba kotor sebesar Rp 1,2 Triliun miliar naik secara signifikan sebesar Rp 602 miliar atau sebesar 94% dibandingkan dengan tahun lalu yaitu sebesar Rp 641 miliar.

Margin Laba kotor Perseroan juga mengalami kenaikan secara signifikan yaitu dari sebesar 22% pada tahun 2010 menjadi sebesar 33% pada tahun 2011. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan panen TBS Perseroan secara signifikan.

SALES

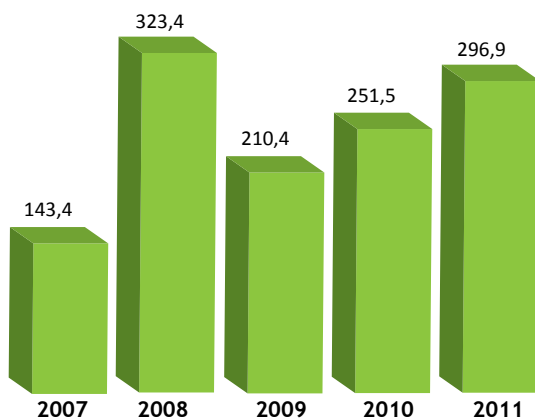
In 2011, The Company's sales amounted Rp 3,7 trillion, has increased 26.% compared to the previous year. Sales composition in 2011 was 70 % for export sales and 30% for domestic sales. CPO has supplied the biggest contribution for 2011, its sales amounted to Rp 1,3 trillion or 35 % of total sales and has increased 7 % compared to 2010 due to increase of CPO average sales price by 34%. Palm Kernel Oil has contributed about of 25 % of total sales. Moreover, Palm Cooking Oil, stearine and PFAD has contributed about 19%, 10.% and 3% .Palm Expeller, which is produced from by-products , has contributed about 4 % from the Company's total sales

GROSS PROFIT

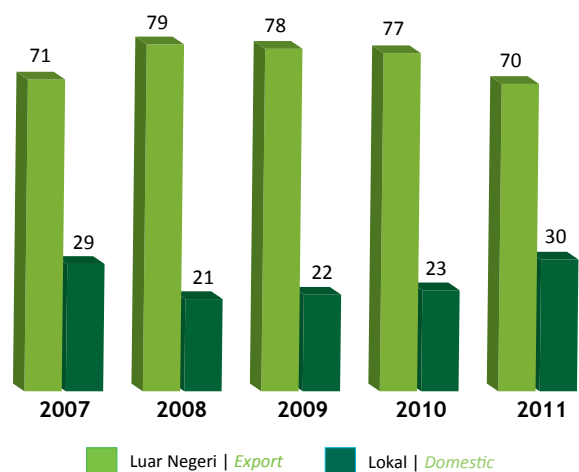
In 2011, the Company has booked gross profit amounted Rp 1,2 Trillion , which has increased amounted to Rp 602 billion or 94 % compared to last year amounted to Rp 641 billion.

The Company Gross profit margin also has jumped significantly from 22% for year 2010 to 33% for year 2011. This significant jumped due to the increased of company's FFB Crop.

Penjualan Ekspor (dalam Miliar USD)
Export Sales (in million USD)

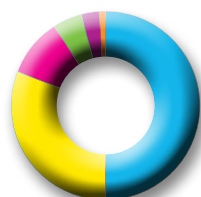


Komposisi Penjualan Luar Negeri dan Lokal (dalam persen)
Composition of Export and Domestic Sales (in percentage)

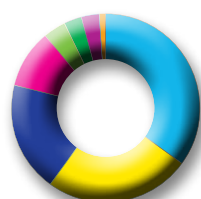


KONTRIBUSI PRODUK PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk TAHUN 2011
PRODUCT CONTRIBUTION OF PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk YEAR 2011


Lokal Domestic		%
	Palm Cooking Oil (<i>Minyak Goreng Sawit</i>)	62
	Palm Kernel Oil (PKO) (<i>Minyak Inti Sawit</i>)	12
	Fresh Fruit Bunches (FFB) (<i>Tandan Buah Segar</i>)	11
	Stearine (<i>Stearine</i>)	10
	Soaps (<i>Sabun</i>)	3
	CPO (<i>Minyak Sawit</i>)	2



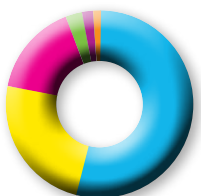
Luar Negeri Export		%
	CPO (<i>Minyak Sawit</i>)	50
	Palm Kernel Oil (PKO) (<i>Minyak Inti Sawit</i>)	31
	Stearine (<i>Stearine</i>)	10
	Palm Expeller (<i>Bungkil Sawit</i>)	5
	Palm Fatty Acid Distillate (PFAD) (<i>Asam Lemak Kelapa Sawit</i>)	3
	Soaps (<i>Sabun</i>)	1



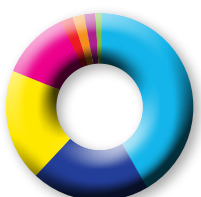
Jumlah Total		%
	CPO (<i>Minyak Sawit</i>)	35
	Palm Kernel Oil (PKO) (<i>Minyak Inti Sawit</i>)	25
	Palm Cooking Oil (<i>Minyak Goreng Sawit</i>)	19
	Stearine (<i>Stearine</i>)	10
	Palm Expeller (<i>Bungkil Sawit</i>)	4
	Fresh Fruit Bunches (FFB) (<i>Tandan Buah Segar</i>)	3
	Palm Fatty Acid Distillate (PFAD) (<i>Asam Lemak Kelapa Sawit</i>)	3
	Soaps (<i>Sabun</i>)	1

KONTRIBUSI PRODUK PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk TAHUN 2010
PRODUCT CONTRIBUTION OF PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk YEAR 2010


Lokal Domestic		%
	Palm Cooking Oil (<i>Minyak Goreng Sawit</i>)	86
	Fresh Fruit Bunches (FFB) (<i>Tandan Buah Segar</i>)	6
	Soaps (<i>Sabun</i>)	6
	Real Estate (<i>Ruko</i>)	2



Luar Negeri Export		%
	CPO (<i>Minyak Sawit</i>)	54
	Palm Kernel Oil (PKO) (<i>Minyak Inti Sawit</i>)	24
	Stearine (<i>Stearine</i>)	16
	Palm Expeller (<i>Bungkil Sawit</i>)	3
	Palm Fatty Acid Distillate (PFAD) (<i>Asam Lemak Kelapa Sawit</i>)	2
	Soaps (<i>Sabun</i>)	1



Jumlah Total		%
	CPO (<i>Minyak Sawit</i>)	42
	Palm Cooking Oil (<i>Minyak Goreng Sawit</i>)	20
	Palm Kernel Oil (PKO) (<i>Minyak Inti Sawit</i>)	19
	Stearine (<i>Stearine</i>)	12
	Soaps (<i>Sabun</i>)	2
	Palm Fatty Acid Distillate (PFAD) (<i>Asam Lemak Kelapa Sawit</i>)	2
	Palm Expeller (<i>Bungkil Sawit</i>)	2
	Crude Coconut Oil (CNO) (<i>Minyak Kelapa</i>)	1



LABA USAHA

Laba usaha Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp 265 miliar atau 76 % dari sebesar Rp 349 miliar di tahun 2010 menjadi sebesar Rp 614 miliar pada tahun 2011. Margin laba usaha mengalami peningkatan dari sebesar 12% pada tahun 2010 menjadi sebesar 16% pada tahun 2011.

AKTIVA

Total aktiva Perseroan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 4,2 Triliun mengalami peningkatan sebesar Rp 593 milyar dari tahun 2010 yaitu Rp 3,6 triliun , dengan rasio lancar sebesar 1.4 kali. Hal ini mencerminkan bahwa likuiditas dan kemampuan membayar hutang Perseroan sangat baik . Perseroan tetap berupaya untuk meningkatkan efisiensi biaya, mengelola persediaan pada tingkat yang optimum serta memperkuat manajemen keuangan Perseroan untuk menjaga tingkat likuiditas Perseroan.

KEWAJIBAN LANCAR

Kewajiban lancar Perseroan pada tahun 2011 adalah Rp 1,3 Triliun , mengalami penurunan Rp 100 Milyar atau 7% dari tahun 2010 sebesar Rp 1,4 Triliun. Penurunan ini terutama disebabkan karena penurunan uang muka diterima sebesar 38%.

OPERATING PROFIT

The Company's Operating Income has increased amounted to Rp 265 billion or 76 % from Rp 349 billion in 2010 to Rp 614 billion in 2011. The operating profit margin has increased from 12 % in 2010 to 16 % in 2011.

ASSETS

Total assets of the Company in 2011 amounted to Rp 4,2 triliun has increase by Rp 593 billion compare to 2010 of Rp 3,6 Triliun with current ratio of 1.4 time . This ratio reflected that liquidity and capability to settle all of the Company's liabilities is good. the Company keeps trying to increase cost efficiency, strengthens financial management and maintains inventory at optimum level to maintain its liquidity.

CURRENT LIABILITIES

Current liabilities of the Company in 2011 amounted to Rp 1,3 trillion, has decreased by Rp 100 billion or 7 % from year 2010 of Rp 1,4 trillion .This increased was due to the Company's advanced received of 38% .



EKUITAS

Total ekuitas Perseoran pada tahun 2011 adalah sebesar Rp 1,6 Triliun ,mengalami peningkatan sebesar 30% bila dibandingkan dengan ekuitas tahun 2010 dimana rasio kewajiban bersih terhadap ekuitas Perseroan adalah sebesar 1,3 pada tahun 2011, mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2010 yaitu sebesar 1,7 kali.

BEBAN USAHA

Beban Usaha Perseoran mengalami kenaikan sebesar 115% bila dibandingkan dengan tahun 2010. Hal ini terutama disebabkan adanya pengenaan pajak ekspor untuk produk CPO dan turunannya hingga mencapai 25% dari harga patokan pengenaan pajak ekspor.

RASIO KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG

Rasio kemampuan membayar hutang adalah rasio yang mengukur kemampuan Perseroan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya yang diukur dengan membandingkan total aset dengan total kewajiban. Rasio kemampuan membayar hutang Perseroan per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar 161% dan 151% . Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan Perseroan untuk melunasi seluruh kewajibannya adalah sangat Baik.

RASIO KOLEKTIBILITAS

Rasio Kolektibilitas adalah kemampuan Perseroan untuk menagih semua Piutang dagang dalam waktu tertentu. Per 31 Desember 2011 dan 2010, Rasio Kolektibilitas Perseroan adalah masing-masing sebesar 22 dan 27 hari. Rasio ini menunjukan bahwa kemampuan perseroan untuk menagih semua piutang dagang Perseroan adalah sangat baik.

IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

Selama tahun 2011 and 2010, tidak ada Ikatan dan Perjanjian yang signifikan.

INFORMASI KEUANGAN YANG LUAR BIASA DAN TIDAK BIASA

Selama tahun 2011 dan 2010, tidak ada informasi keuangan yang luar biasa dan tidak biasa.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Laba bersih setelah pajak		Net profit after tax	
Sampai dengan Rp 500 Miliar	30%	Up to Rp 500 Billion	30%
Lebih dari Rp 500 Miliar	40%	More than Rp 500 Billion	40%

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDIT

Tidak terdapat informasi dan fakta material setelah tanggal Laporan Audit.

EQUITY

The Company's total equity in 2011 was amounted to Rp 1,6 trillion, has increased 30% compare to 2010 ,with net debt to equity ratio of 1.3 in 2011, had decreased when compare to 2010 was 1,7 times.

OPERATING EXPENSES

The Company Opertaing Expenses has jumped 115 % compared to 2010, mainly due to export tax imposed by the government for the export of CPO and its derivatif product up to 25% from reference selling price for export tax.

SOLVABILITY RATIO

Solvability Ratio is the Company capability to pay all its short term and long term liabilities that can be measured by compared the total asset to total liabilities. As of December 31, 2011 and 2010 , the Company Solvability Ratio was 161% and 151%, respectively, which it was showed that the Company capability to pay all its liabilities was excellent.

COLLECTIBILITY RATIO

Collectibility Ratio is the Company capability to collect its all Account Receivable within certain periode of time. As of December 31, 2011 and 2010, the Company Collectibility Ratio was 22 and 27 days, respectively, which it was showed the Company's capability to collect its all Account Receivables were excellent.

SIGNIFICANT AND BINDING AGREEMENT

in 2011 and 2010, there was no Significant and Binding Agreement.

EXTRAORDINARY AND UNSUAL FINANCIAL INFORMATION

In 2011 and 2010, there was no Extraordinary and Unusual Financial Information.

DIVIDEN POLICY**MATERIAL INFORMATION AND FACT AFTER AUDITOR REPORTING DATE**

There is no Material Information and Fact After Auditor Reporting Date.

PT. Tunas Baru Lampung, Tbk

**Wisma Budi Lt. 8-9
Jl. H. R. Rasuna Said Kav C-6
Jakarta Selatan – Indonesia 12940**

Didirikan tahun 1973, PT. Tunas Baru Lampung menjadi salah satu anggota kelompok usaha Sungai Budi yang dibentuk tahun 1974 dan menjadi salah satu perintis industri pertanian di Indonesia. Keterlibatan tersebut berasal dari keinginan mendukung kemajuan negara dan memanfaatkan keunggulan kompetitif Indonesia di bidang pertanian.

Saat ini, kelompok usaha Sungai Budi merupakan salah satu pabrik dan distributor pertanian terbesar di Indonesia berbasis produk konsumen.

Anggota yang lain dalam kelompok usaha Sungai Budi adalah perusahaan publik PT Budi Acid Jaya Tbk, pabrik tepung tapioka terbesar dan paling terintegrasi di Indonesia.

Sejak PT Tunas Baru Lampung mulai beroperasi di Lampung pada awal 1970, Perseroan telah berkembang menjadi salah satu produsen minyak goreng terbesar dan termurah.

PT. Tunas Baru Lampung, Tbk

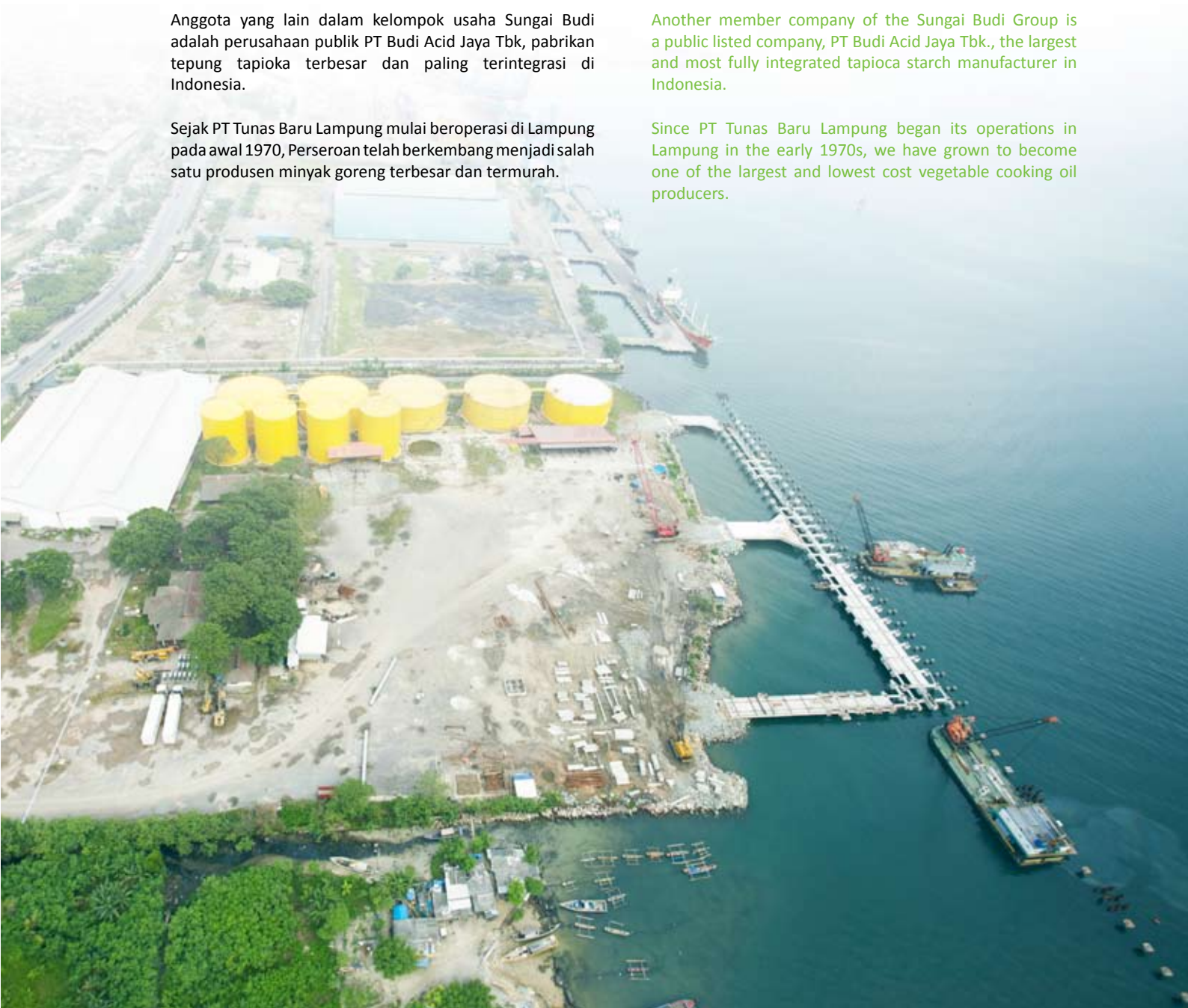
**Wisma Budi Lt. 8-9
Jl. H. R. Rasuna Said Kav C-6
Jakarta Selatan – Indonesia 12940**

Established in 1973, PT. Tunas Baru Lampung is a member company of Sungai Budi Group which was founded in 1974 and is a pioneer in Indonesia's agricultural industry. Such involvement stems from a desire to assist in the country's development and to capitalize on Indonesia's competitive advantages in agriculture.

Today, Sungai Budi Group is one of Indonesia's largest manufacturers and distributors of agricultural based consumer products.

Another member company of the Sungai Budi Group is a public listed company, PT Budi Acid Jaya Tbk., the largest and most fully integrated tapioca starch manufacturer in Indonesia.

Since PT Tunas Baru Lampung began its operations in Lampung in the early 1970s, we have grown to become one of the largest and lowest cost vegetable cooking oil producers.



PT Tunas Baru Lampung pertama kali terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta tanggal 14 Februari 2000.

Pintu gerbang menembus Indonesia Timur

Perseroan juga memasuki pasar yang baru tahun 1996 di Jawa Timur dengan mengakuisisi sebuah pabrik penyulingan minyak goreng. Perseroan melihatnya sebagai pintu gerbang memasuki pasar Indonesia Timur lainnya seperti Kalimantan, Bali, Lombok, Maluku dan Papua. Sejak akuisisi ini, Perseroan telah meningkatkan efisiensi pabrik penyulingan Jawa Timur dan memperluas kapasitas produksi di tahun 1999.

Perseroan juga telah meningkatkan kapasitas pabrik penyulingan dan membangun pabrik CPO kedua di Lampung meneruskan hasil Penawaran Umum Pertama, sejak tahun 2000.

Dan mengakuisisi PT Agro Bumi Mas di tahun 2004, yang menjadikan Perseroan memiliki pabrik pengolahan CPO yang ketiga.

Pada saat ini Perseroan sedang membangun pabrik CPO yang ke-4 di daerah Banyuasin, Sumatera selatan dengan kapasitas 2x45 ton/jam.

Perseroan bertekad meningkatkan produksi dan menjaga kualitas produk-produk Perseroan.

Sebagai tambahan untuk minyak goreng nabati, Perseroan juga memproduksi stearine, minyak sawit, minyak inti sawit dan produk lain seperti sabun cream dan sabun cuci dengan memanfaatkan asam lemak, sebagai produk sampingan hasil pengolahan CPO.

SUMBER MINYAK GORENG

Sumber minyak goreng Perseroan berasal dari perkebunan sendiri dan saat ini Perseroan menguasai lebih dari 50.000 Ha lahan di Lampung dan 30.000 Ha di Palembang serta 20.000 Ha di Pontianak yang dipergunakan terutama untuk perkebunan kelapa sawit.

Minyak Kelapa Sawit dikenal sebagai penghasil panen minyak terbesar per Ha di antara penghasil minyak nabati lainnya. Artinya jika membandingkan hasil produksi yang sama, minyak kelapa sawit membutuhkan area perkebunan yang lebih kecil dibandingkan dengan penghasil minyak nabati lainnya.

PT Tunas Baru Lampung was publicly listed in Jakarta Stocks Exchange in 14 February 2000

Gateway to Eastern Indonesia

We have also entered into new markets in 1996 in East Java by acquiring a cooking oil refinery. We see this as our gateway to other Eastern Indonesia markets such as Kalimantan, Bali, Lombok, Maluku and Papua. Since this acquisition, we have improved the efficiency of our East Java refinery and expanded our production capacity in 1999.

We have also increased the production capacity of refinery and built the second CPO mill in Lampung from the proceeds of Initial Public Offering, starting from year 2000.

In 2004, the Company has acquired PT Agro Bumi Mas which make the company has the 3rd CPO mill.

Nowadays, the company is still in progress to construct the 4th CPO mill in Banyuasin, South Sumatera with the capacity of 2x45 MT/hour.

We are committed to increase our production and maintain the quality of our products.

In addition to vegetable cooking oil, we also produce, stearine, crude palm oil, palm kernel oil and other consumer products such as cream soap and laundry soap which utilize fatty acid, a by-product from CPO production.

THE SOURCE OF COOKING OIL

The source of our vegetable cooking oil is our plantations and at PT Tunas Baru Lampung we currently control a land bank of more than 50.000 ha in Lampung and 30.000 Ha in Palembang and also 20.000 ha in Pontianak, used mainly for oil palm plantations.

Oil palm is recognized as the highest oil-producing crop per hectare of all oil-yielding vegetables. This means that at any given production level, oil palm requires a smaller plantation area than any other oil-producing crop.

Hasil yang akan meningkat secara signifikan

Kondisi normal siklus produktif Kelapa Sawit adalah 25 tahun sebelum ditanam ulang. Sejalan dengan umur tanaman sawit yang masih muda, Perseroan mengharapkan peningkatan hasil secara signifikan sejalan penambahan umur dan mencapai usia terbaiknya. Untuk memenuhi pertumbuhan permintaan atas minyak goreng nabati di Indonesia dan pasar ekspor, Perseroan bermaksud melanjutkan perluasan areal Perseroan dengan menjalankan program penanaman yang giat sejalan dengan akuisisi kebun baru jika ada kesempatan.

Perawatan Lingkungan

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan yakin telah memainkan perannya dalam memelihara lingkungan negara kepulauan terbesar di dunia ini. Perseroan memanfaatkan hampir 100% hasil panen serta memastikan hasil yang disediakan alam ini tidak ada yang terbuang. Perseroan bahkan memanfaatkan Tandan Kosong sebagai pupuk dalam kegiatan mulching dan trenching. Perseroan menghargai lingkungan dan berupaya menjadikan praktek bisnis berwawasan lingkungan di seluruh aktivitas Perseroan karena yakin hal tersebut dapat membantu generasi penerus untuk menjadikan dunia - tempat yang lebih layak bagi kehidupan.

MENJALANKAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN DAN PENGENDALIAN KUALITAS.

Riset dan Pengembangan

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan menjalankan penelitian dan pengembangan. Seluruh kegiatan operasi perusahaan diupayakan untuk pengembangan teknik penanaman, pemeliharaan dan pemanenan kelapa sawit secara berkelanjutan. Perseroan bekerja bersama dengan konsultan asal Malaysia yang sudah berpengalaman luas di bidang perkebunan kelapa sawit.

Melakukan Kontrol terhadap Kualitas

Proses produksi di seluruh penyulingan PT Tunas Baru Lampung Tbk dan fasilitas produksinya di seluruh Indonesia memiliki sistem kontrol yang ketat untuk memastikan agar setiap produk yang dihasilkan sesuai dengan standar tinggi kualitas Perseroan secara konsisten.

Seluruh karyawan pengendalian kualitas Perseroan telah dilatih secara khusus demi menjaga reputasi Perseroan dalam memenuhi standar Internasional. Seluruh fasilitas produksi Perseroan dilengkapi dengan laboratorium pengendalian kualitas untuk menentukan kualitas bahan baku proses produksi dan produk akhir sebelum pengiriman.

Yield to Improve Significantly

The normal productive life cycle on an oil palm tree is 25 years before replanting. As the age of our oil palm trees is still young, we expect the yield of our plantations to improve significantly as the oil palm grow older and reach their prime. To cater for a growing demand for vegetables cooking oil in Indonesia and the export market, we intend to continue to expand our hectarage by implementing an aggressive planting program as well as acquiring new plantations as and when opportunities arise.

Caring for The Environment

At PT Tunas Baru Lampung Tbk we believe we are playing our part in caring for the environment of the world largest archipelago. We use almost 100 percent of all that we harvest thus ensuring that nothing Mother Nature provides us is wasted. We even utilize the empty fruit bunches as fertilizer in a mulching and trenching process. We respect the environment and are committed to environmentally sound business practices in all our activities because we believe this will help future generations a world that will be worth living in.

COMMITTED TO RESEARCH & DEVELOPMENT AND QUALITY CONTROL.

Research and Development

At PT Tunas Baru Lampung Tbk we are committed to research and development. All our operating companies continually strive to develop techniques for the planting, upkeep and harvesting of oil palm. We work together with consultants from Malaysia who have extensive experience in the field of oil palm plantation.

Committed to Quality Control

Production processes at all PT Tunas Baru Lampung Tbk refineries and production facilities throughout Indonesia have strict controls to ensure that all products meet our consistently high standards.

All our quality control staffs have been specially trained to maintain our reputation in meeting international standards. All our processing facilities have a quality control laboratory to determine the quality of raw materials for the production process and the finished products prior to delivery.



KARYAWAN PERSEROAN SEBAGAI ASSET TERPENTING PERSEROAN

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan sungguh menyadari bahwa karyawan Perusahaan menjadi aset terpenting Perseroan. Perseroan memberikan upaya terbaik tidak hanya dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat namun juga menyediakan fasilitas sosial untuk karyawan dan keluarganya. Saat ini, disediakan perumahan, asrama, kantin, fasilitas olahraga dan ibadah. Sebagai tambahan, Perseroan juga menyediakan tunjangan transportasi, makan dan medikal bagi seluruh karyawan.

Pengembangan SDM

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan menjalankan pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan melalui program pendidikan dan pelatihan bagi karyawan di setiap lini. Pelatihan dalam kelas dan saat bekerja dilakukan secara berkala di seluruh kegiatan operasi Perseroan. Perseroan berupaya memastikan agar karyawan Perseroan memiliki keahlian, pengalaman dan latihan yang tepat guna memberi kontribusi efektif bagi keuntungan Perseroan dan karyawan.

Tanggungjawab Sosial

Di PT Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan selalu mempercayai bahwa perusahaan yang bertanggungjawab tidak dapat melakukan kegiatan dengan menutup diri dari masyarakat sekitar wilayah Perseroan bekerja. Perseroan telah berupaya keras menjadi pendukung aktif demi kemajuan Indonesia dengan menjadi rekanan yang bertanggungjawab, berkebijakan sosial dan lingkungan.

PERLUASAN PEMASARAN & LOGISTIK

Sebagai anggota kelompok usaha Sungai Budi. Perseroan memanfaatkan jaringan luas distribusi kelompok usaha yang dikembangkan sejak 1947. Saat ini, jaringan kelompok usaha mencakup 21 kantor pemasaran, 1.000 armada truk dan gudang-gudang yang terletak di kota-kota besar dengan lebih dari 48.000 toko.

Kelompok usaha tidak hanya memasarkan produk PT. Tunas Baru Lampung Tbk tetapi juga anggota kelompok usaha yang lain, antara lain tepung tapioka, tepung beras, bihun beras dan asam sitrat.

PT. Tunas Baru Lampung memiliki kontrak distribusi jangka panjang dengan PT. Sungai Budi agar tetap memasarkan produknya dengan pemberian komisi tetap per satuan kg. Hal ini menjadikan PT. Tunas Baru Lampung Tbk, melalui kelompok usaha Sungai Budi, dapat mencapai skala ekonomis dengan memanfaatkan luasnya jaringan pemasaran kelompok usaha di seluruh Indonesia.

OUR PEOPLE ARE OUR MOST IMPORTANT ASSET

At PT Tunas Baru Lampung Tbk we fully recognize that our people are our most important asset. We do our very best not only to make the work environment as safe and as healthy as possible but also to provide social facilities for our employees and their families. Currently, these include housing, hostel, canteen, sports, prayer and co-operative facilities. In addition, we also provide all employees with transportation, meals and medical allowances.

Human Resource Development

At PT. Tunas Baru Lampung Tbk we are committed to continuous human resources development through education and training programs for our employees at all levels. In-house and on-the-job training are carried out regularly at all operating companies. We strive to ensure that all our people have the right skills, experience and training to contribute effectively for the benefit of the company and the individual.

Social Responsibility

At PT. Tunas Baru Lampung Tbk we have always believed that a responsible company cannot operate in isolation from the communities in which it operates. We have worked hard to be an active supporter of the development of Indonesia through responsible corporate, social and environmental policies.

EXTENSIVE MARKETING & LOGISTICS

As a member of Sungai Budi Group, we utilize the extensive distribution network of the Group which has been developed since 1947. Currently, the Group network consists of 21 marketing offices, 1.000 trucks and warehouses located in major cities as well as more than 48.000 outlets.

The Group not only distributes PT. Tunas Baru Lampung Tbk's products but also that of the Group's other member companies, including tapioca starch, rice flour, rice vermicelli and citric acid.

PT. Tunas Baru Lampung has a long term distribution contract with PT. Sungai Budi for the latter to distribute the products for a fixed fee per-kg. This enables PT. Tunas Baru Lampung Tbk, through the Sungai Budi Group, to achieve economies of scale by utilizing the Group's extensive marketing network throughout Indonesia.

Upaya untuk Penciptaan pasar Ekspor

Selain menjadi pemasok utama dalam pasar domestik yang berkembang cepat, PT Tunas Baru Lampung Tbk juga berupaya menciptakan pasar ekspor. Saat ini, Perseroan mengekspor stearine, minyak kernel dan minyak sawit ke Belanda, Italia, Malaysia, Hongkong dan China. Menjadi perhatian Perseroan untuk memasuki pasar ekspor yang baru lebih lanjut sebagai bentuk diversifikasi jenis konsumen Perseroan.

Keunggulan besar persaingan

Salah satu keunggulan utama persaingan Perseroan untuk Ekspor adalah dekatnya letak pelabuhan Lampung yang hanya berjarak lima menit perjalanan dari pabrik produksi utama Perseroan.

Perseroan siap untuk peningkatan ekspor lebih lanjut sejalan dengan banyaknya fasilitas penanganan Perseroan di pelabuhan yang sudah dirancang untuk menangani peningkatan volume.

PELUANG MASIH MENJANJIKAN

Di PT. Tunas Baru Lampung Tbk, Perseroan yakin peluang jangka panjang untuk pasar Indonesia dan luar negeri masih menjanjikan. Perseroan akan terus meningkatkan kapasitas produksi. Perseroan juga akan meningkatkan luasan kelapa sawit dengan melakukan program penanaman agresif untuk menjadi produsen minyak nabati dan turunannya yang terintegrasi.

Seperti sebelumnya, Perseroan yakin bahwa pencapaian masa depan PT. Tunas Baru Lampung Tbk berasal dari kerja keras karyawan Perseroan, dukungan pemegang saham dan akhirnya namun bukan yang terakhir dari kewaspadaan manajemen dan pemanfaatan kekayaan sumber daya Indonesia.

KOMITMEN PENUH TERHADAP RSPO

Seluruh jajaran Direksi dan komisaris Perseroan berkomitmen penuh untuk melaksanakan semua prinsip dan kriteria RSPO yang terdiri dari 8 Prinsip dan 39 Kriteria. Dimana komitmen ini diteruskan ke jajaran operasional di lapangan yang di dukung oleh para pekerja di lapangan yg telah terdidik dan terlatih dengan baik.

Committed to the Creation of Export Markets

Besides being a leading supplier to the rapidly growing domestic market, at PT. Tunas Baru Lampung Tbk we are also committed to the creation of export markets. Currently, we export our stearine, palm kernel oil and crude palm oil to Netherlands, Italy, Malaysia, Hongkong and China. It is our intention to penetrate new export markets to further diversify our customer base.

Major Competitive Advantage

One of our major competitive advantages in terms of export is our proximity to the port of Lampung, which is only a five minutes' drive from our main production facilities.

We are fully prepared for further export increases as our vast handling facilities at the port have been designed to cater for an increase in volume.

OUTLOOK REMAINS PROMISING

At PT. Tunas Baru Lampung Tbk, we believe that the long-term outlook for the Indonesian and overseas markets remains promising. We will continue to increase our production capacity. We will also increase our oil palm hectareage through an aggressive planting program with the aim to be a fully integrated producer of vegetable oil derivatives.

As in the past, we believe PT. Tunas Baru Lampung Tbk future achievement would come from the hard work of our people, the support of our stakeholders and last but not least from careful management and utilization of Indonesia's rich resources.

FULL COMMITMENT TO RSPO (ROUNDTABLE ON SUSTAINABLE PALM OIL)

The Board of Directors and Commissionaires of the Company are committed to implement all the 8 Principles and 39 Criteria's of RSPO. These commitments are brought to the managers in the operational level which are supported by well educated and trained human resources.





Emiten Terbaik sektor Makanan dan Minuman tahun 2005
The best public listed Company in Food and Beverage sector 2005
Investor Award



Nominee Emiten Papan Utama Terbaik tahun 2007
Nominee for the Best Public Listed Company in 2007
Bisnis Indonesia Award 2007



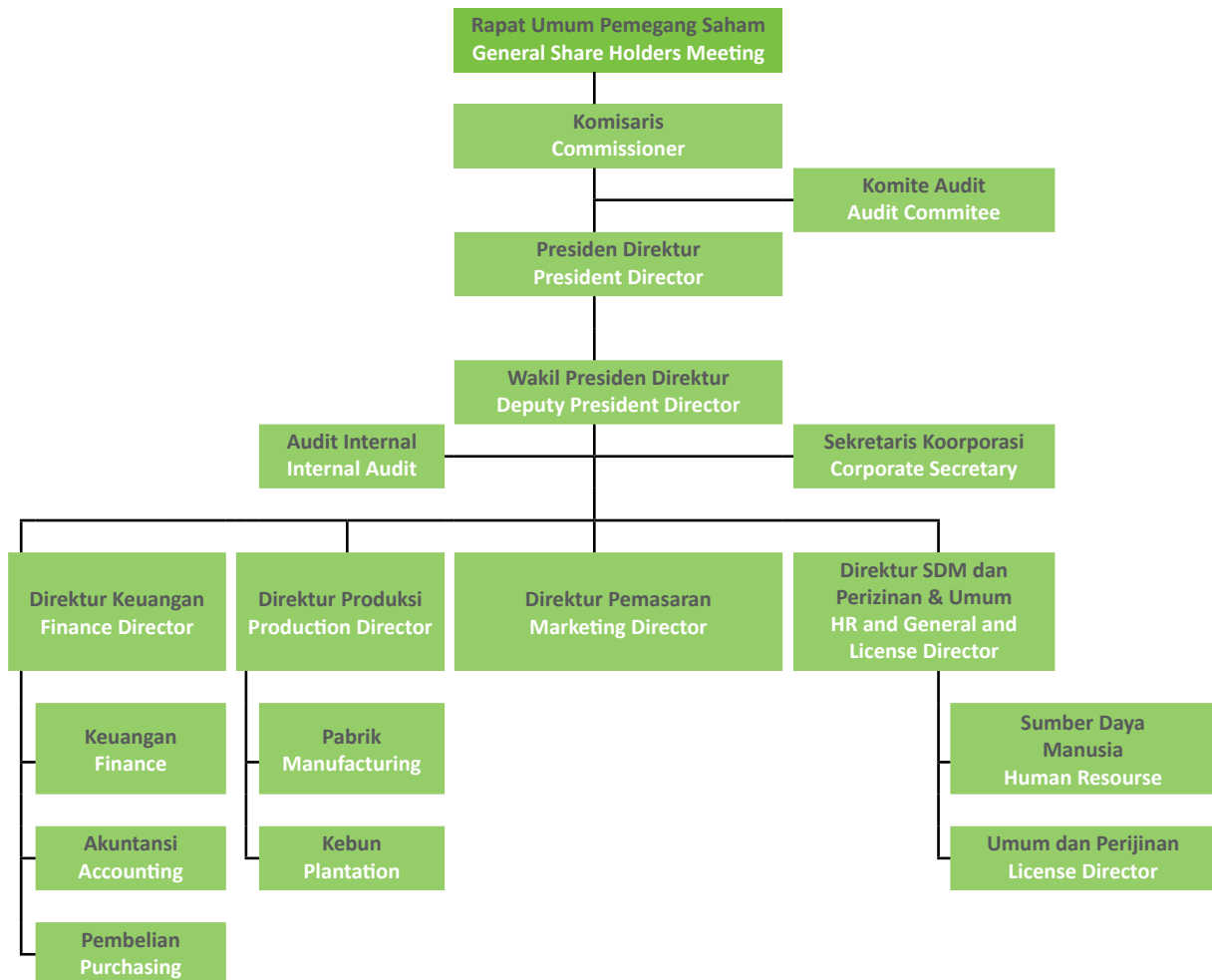
Indonesia Financial Reporting Award 2008, Kategori Industri Perkebunan
Indonesia Financial Reporting Award 2008 for Plantation Sector
Bapepam LK
Universitas Indonesia
Bisnis Indonesia



GCG Award 2009
Kategori Best Indicator Right of Shareholder
IICD
Business Review



Best of the Best Award - The A List - The 40 Top Performing Small & Mid-sized Companies Tahun 2011
Best of the Best Award - The A List - The 40 Top Performing Small & Mid-sized Companies in 2011
Forbes Indonesia



VISI KAMI

“Menjadi produsen Minyak Goreng nabati dan turunannya yang terintegrasi penuh dengan biaya produksi yang rendah dan ramah lingkungan”

MISI KAMI

“Kekuatan melalui integrasi”

Kantor Cabang:

PT. Tunas Baru Lampung Tbk
Jl. Ikan Bawal No.1A,
Bandar Lampung

OUR VISION

“To be fully integrated,eco friendly and low cost producer of Crude Palm Oil with vegetable cooking oil and other vegetable oil derivatives”

OUR MISSION

“Strengths Through Integration”

Branch Office:

PT. Tunas Baru Lampung Tbk
Jl. Ikan Bawal No.1A,
Bandar Lampung



BIRO ADMINISTRASI EFEK / SHARE REGISTRAR

PT Adimitra Transferindo
Plaza Property Lt.2
Komplek Pertokoan Pulomas Blok VIII no.1
Jl.Perintis Kemerdekaan
Jakarta Timur – 13210
Telp : (021) 478-81515
Fax : (021) 470-9697
Email : Adimitra-opr@adimitra-transferindo.co.id

KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT

KAP Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny
Moore Stephens
Intiland Tower, 7th floor
Jl.Jend Sudirman Kav 32
Jakarta 10220
Telp : (021) 570 – 8111
Fax : (021) 572 - 2737





Kronologis Pencatatan Saham

Chronology Of Shares Listing

Tipe Pencatatan/ Type of Action	Tanggal Pencatatan/ Date of Listing	Penambahan Perubahan Jumlah Saham/ Changes Addition in Number of Shares	Total Saham/ Total Shares
Pendiri Founder	14 Februari 2000	200.000.000	200.000.000
Penawaran Umum Initial Public Offering	14 Februari 2000	140.385.000	340.385.000
Konversi MCB Conversion of MCB	22 August 2001	1.382.000	341.767.000
Stock Split (Rp 500 to Rp 125)	29 October 2001	1.025.301.000	1.367.068.000
Konversi MCB Conversion of MCB	23 January 2002	160.338.252	1.527.406.252
Konversi MCB Conversion of MCB	30 January 2002	7.740.424	1.535.146.676
Konversi MCB Conversion of MCB	5 February 2002	3.317.324	1.538.464.000
Dividen Saham Stock Dividend	11 July 2003	76.923.200	1.615.387.200
Penawaran Umum Terbatas I Right Issue I	28 June 2006	2.508.818.846	4.124.206.046
Pelaksanaan waran seri I Warrant Exercise	15 Jan 2007 – 31 Dec 2008	45.857.447	4.170.063.493
Pelaksanaan waran seri I Warrant Exercise	1 Jan 2009 – 31 Dec 2009	691.000	4.170.754.493
Pelaksanaan waran seri I Warrant Exercise	1 Jan 2010 – 31 Dec 2010	364.308.835	4.535.063.328
Pengeluaran saham baru tanpa HMETD Right issue without Preemptive Rights	June 2010	200.000.000	4.735.063.328
pelaksanaan waran seri I Warrant Exercise	1 Jan 2011 – 31 Dec 2011	7.035.611	4.742.098.939
pengeluaran saham baru tanpa HMETD Right issue without preemptive Rights	November 11	200.000.000	4.942.098.939

Presiden Komisaris | **President Commissioner**
SANTOSO WINATA

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1962. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1982. Menjabat sebagai Vice Chairman kelompok usaha Sungai Budi, Presiden Direktur PT. Budi Acid Jaya Tbk sejak 1987 dan Presiden Komisaris Perseroan sejak 1990.

An Indonesian Citizen, he was born in Jakarta in 1962. He joined Sungai Budi Group in 1982. Presently holds position as the Vice Chairman of Sungai Budi Group, President Director of PT. Budi Acid Jaya Tbk since 1987. He holds position as President Commissioner of the company since 1990.



Komisaris | **Commissioner**
OEY ALBERT

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Teluk Betung pada tahun 1974. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1998. Pada tahun 2002 diangkat sebagai Direktur PT. Budi Acid Jaya Tbk. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 1999.

An Indonesian Citizen, he was born in Teluk Betung in 1974. He has joined Sungai Budi Group since 1998. In 2002 he has been appointed as director of PT. Budi Acid Jaya Tbk. Presently holds position as a Commissioner of the company since 1999.

Komisaris Independen | **Independent Commissioner**
RICHTER PANE

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1970. Bergabung Perseroan sejak tahun 2002 sebagai Komisaris Independen. Berbagai kedudukan pernah dijabat oleh Beliau, diantaranya sebagai Komisaris pada PT Villa Ayu (2003-sekarang), Direktur PT Sunset Studio One (2011-sekarang), Komisaris PT Graha Swahita (2008-2010), Direktur PT Glendale Partners (2006-2008), Direktur PT Global Express Finance (2003-2006), Asset Manager pada PT Charotama Pratama (2001-2002), Associate Director pada Regent Pacific Private Equity Limited (1998-2001), Senior Property Analyst (1997), dan Manager-Consultancy di PT Procon Indah (1995-1997).

An Indonesian Citizen, he was born in Jakarta in 1970. He joined in the Company since 2002 as an independent commissioner. Previously he has held a number of positions namely as an Commissioner at PT Villa Ayu (2003-now), Director at PT Sunset Studio One (2011-now), Commissioner at PT Graha Swahita (2008-2010), Director at PT Glendale Partners (2006-2008), Director at PT Global Express Finance (2003-2006), asset manager at PT Charotama Pratama (2001-2002), Associate Director at Regent Pacific Private Equity Limited (1998-2001), Senior Property Analyst (1997) and Manager-Consultancy at PT Procon Indah (1995-1997).





Presiden Direktur | **President Director**

WIDARTO

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tahun 1947. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1966 dan sejak tahun 1985 diangkat menjadi Chairman dari kelompok usaha Sungai Budi. Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 1986 sampai sekarang. Disamping itu, Beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Budi Acid Jaya Tbk sejak tahun 1987 sampai sekarang.

An Indonesian Citizen, he was born in 1947. He has joined Sungai Budi Group since 1966 and since 1985 he has been appointed as Chairman of the group. He has been held the position as President Director of the Company since 1986. He is, also has been appointed as President Commissioner of PT Budi Acid Jaya Tbk since 1987.

Wakil Presiden Direktur | **Deputy President Director**

SUDARMO TASMIN

Warga Negara Indonesia, dilahirkan pada tahun 1958. Memperoleh gelar Master Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti pada tahun 1981. Memulai karir sebagai External Auditor di Kantor Akuntan Publik Santoso Reksoatmojo & Co. (1981-1982), Internal Auditor di Inti Salim Corpora (1982-1984), bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1984 dan diangkat sebagai Direktur kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1986. Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Budi Acid Jaya Tbk sejak 1994 dan sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan sejak 1999.

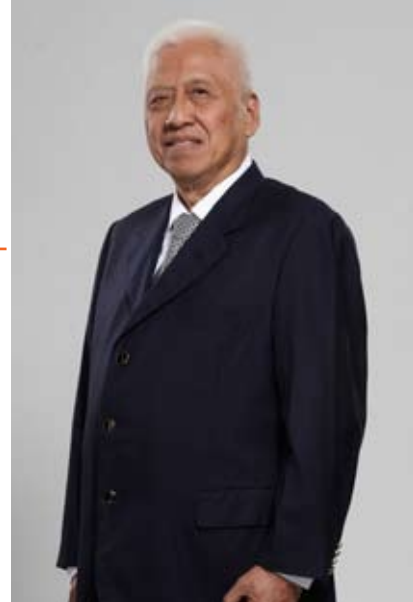
An Indonesian Citizen, he was born in 1958. He obtained Bachelor of Economics degree from Trisakti University in 1981. Started his career as external auditor in Public Accountant Firm Santoso Reskoatmojo (1981-1982), an as internal auditor in Inti Salim Corpora (1982-1984), he joined Sungai Budi Group in 1984 and was appointed as the director in 1986. Presently he holds position as the Vice President Director of PT Budi Acid Jaya Tbk since 1994 and Deputy President Director of the company since 1999.



Direktur | Director
WINOTO PRAJITNO

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Malang pada tahun 1947. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1966, dengan jabatan terakhir sebagai General Manager Pemasaran Domestik. Menjabat sebagai Direktur PT. Budi Acid Jaya Tbk sejak tahun 1994 dan menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1996 sampai sekarang.

An Indonesian Citizen, he was born in Malang in 1947. He has joined Sungai Budi Group since 1966 as General Manager of domestic marketing. Presently holds position as the Director of PT. Budi Acid Jaya Tbk since 1994 and the Director of the company since 1996.



Direktur | Director
OEY ALFRED

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Teluk Betung pada tahun 1976. memperoleh gelar Bachelor of Science in Business Administration Major Finance dari Ohio State University, Columbus, Ohio, Amerika Serikat, pada tahun 2000. Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 2000 dan diangkat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2002 sampai sekarang.

An Indonesian Citizen, he was born in Teluk Betung in 1976, he has obtained Bachelor of Science in Business Administration Major Finance of Ohio State University, Colombus, USA in 2000. He has joined Sungai Budi Group since 2000 and has appointed as the Director of the company since 2002.



Direktur | Director
DJUNAIDI NUR

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta pada tahun 1952. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti pada tahun 1978. Pernah menjabat sebagai Manajer di Lembaga Administrasi Perusahaan Universitas Trisakti dan staf pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti (1979-1982). Bergabung dengan kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1982 dan menjabat sebagai General Manager di beberapa perusahaan yang tergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi sampai tahun 1990, Direktur kelompok usaha Sungai Budi sejak tahun 1991, Komisaris PT. Budi Acid Jaya Tbk sejak tahun 1994 sampai sekarang. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1997 sampai sekarang.

An Indonesian Citizen, he was born in Jakarta in 1952. He obtained Bachelor of Economics degree from Trisakti University in 1978. Once he was appointed as Manager of Administration Institute of Trisakti University and university instructor of Economics Faculty of Trisakti University (1972-1982). He joined Sungai Budi Group in 1982 and was appointed as General Manager in a number of Sungai Budi group of companies until 1990, he has also been appointed as Director of Sungai Budi Group since 1991, Commissioner of PT. Budi Acid Jaya Tbk since 1994 and Director of the company since 1997.



Per 31 Desember 2011
As December 31st, 2011

No	Pemegang Saham Shareholders	Jumlah saham (dalam angka penuh) Number of Shares Issued (Full amount)	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership (%)	Jumlah (ribuan Rupiah) Amount (thousand Rupiah)
1	PT. Sungai Budi	1.414.929.596	28.63	176.787
2	PT Budi Delta Swakarya	1.238.295.896	25,06	154.866
3	PT Budi Acid Jaya Tbk	29.400.000	0.59	3.675
4	Widarto	2.338.000	0.05	292
5	Santoso Winata	2.338.200	0.05	292
6	Masyarakat (dibawah 5%) Public (below 5% each)	2.254.797.447	45,62	281.850
	Jumlah Total	4.942.098.939	100.00	617.762

Komposisi Sumber Daya Manusia
Composition of The Human Resources

	2011	2010
Berdasarkan Pendidikan Based on Education		
S-2 (Master)	3	3
S-1 (Bachelor)	131	81
D III · Diploma	109	85
SMA · Senior High School	1.715	1.702
SLTP · Junior High School	703	705
SD · Elementary School	85	45
Jumlah Total	2.746	2.621
Berdasarkan Usia Based on Age		
19-24 tahun (years old)	905	908
25-29 tahun (years old)	821	795
30-34 tahun (years old)	633	536
35-39 tahun (years old)	229	226
40-44 tahun (years old)	125	119
> 45 tahun (years old)	33	37
Jumlah Total	2.746	2.621

Tahun / Year	2000
Jenis Dividen / <i>Type of Dividend</i>	Tunai / Cash
Dividen per Saham (Rp) / <i>Dividend per Share (Rp)</i>	1.5
Jumlah Saham yang Beredar / <i>Total Number of Shares</i>	340,385,000
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / <i>Total Dividends Paid (in million Rp)</i>	511
Tanggal pembayaran / <i>Date of Payment</i>	30 Agustus 2001 August 30, 2001

Tahun / Year	2002
Jenis Dividen / <i>Type of Dividend</i>	Saham / Share
Dividen Saham / <i>Shares Dividend</i>	20 : 1
Jumlah Saham yang Beredar / <i>Total Number of Shares</i>	1,538,464,000
Jumlah Dividen saham yang dikeluarkan (dalam lembar saham) / <i>Total Shares Dividends (in shares)</i>	76,923,200
Tanggal pembayaran / <i>Date of Payment</i>	20 Agustus 2003 August 20, 2003

Tahun / Year	2003
Jenis Dividen / <i>Type of Dividend</i>	Tunai / Cash
Dividen per Saham (Rp) / <i>Dividend per Share (Rp)</i>	5
Jumlah Saham yang Beredar / <i>Total Number of Shares</i>	1,615,387,200
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / <i>Total Dividends Paid (in million Rp)</i>	8,077
Tanggal pembayaran / <i>Date of Payment</i>	05 Agustus 2004 August 05, 2004

Tahun / Year	2004
Jenis Dividen / <i>Type of Dividend</i>	Tunai / Cash
Dividen per Saham (Rp) / <i>Dividend per Share (Rp)</i>	3
Jumlah Saham yang Beredar / <i>Total Number of Shares</i>	1,615,387,200
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / <i>Total Dividends Paid (in million Rp)</i>	4,846
Tanggal pembayaran / <i>Date of Payment</i>	3 Agustus 2005 August 03, 2005

Tahun / Year	2005
Jenis Dividen / <i>Type of Dividend</i>	Tunai / Cash
Dividen per Saham (Rp) / <i>Dividend per Share (Rp)</i>	0.79
Jumlah Saham yang Beredar / <i>Total Number of Shares</i>	4,124,206,046
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / <i>Total Dividends Paid (in million Rp)</i>	3,258
Tanggal pembayaran / <i>Date of Payment</i>	8 Agustus 2006 August 08, 2006

Tahun / Year	2006
Jenis Dividen / <i>Type of Dividend</i>	Tunai / Cash
Dividen per Saham (Rp) / <i>Dividend per Share (Rp)</i>	3.82
Jumlah Saham yang Beredar / <i>Total Number of Shares</i>	4,150,113,961
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / <i>Total Dividends Paid (in million Rp)</i>	15,853
Tanggal pembayaran / <i>Date of Payment</i>	3 Agustus 07 August 03, 2007

Tahun / Year	2007
Jenis Dividen / <i>Type of Dividend</i>	Tunai / Cash
Dividen per Saham (Rp) / <i>Dividend per Share (Rp)</i>	3.78
Jumlah Saham yang Beredar / <i>Total Number of Shares</i>	4,162,692,493
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / <i>Total Dividends Paid (in million Rp)</i>	15,735
Tanggal pembayaran / <i>Date of Payment</i>	18 Desember 2007 December 18, 2007

Tahun / Year	2007
Jenis Dividen / <i>Type of Dividend</i>	Tunai / Cash
Dividen per Saham (Rp) / <i>Dividend per Share (Rp)</i>	3.22
Jumlah Saham yang Beredar / <i>Total Number of Shares</i>	4,169,609,493
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / <i>Total Dividends Paid (in million Rp)</i>	13,426
Tanggal pembayaran / <i>Date of Payment</i>	29 Juli 08 July 29, 2008

Tahun / Year	2008
Jenis Dividen / <i>Type of Dividend</i>	Tunai / Cash
Dividen per Saham (Rp) / <i>Dividend per Share (Rp)</i>	17.36
Jumlah Saham yang Beredar / <i>Total Number of Shares</i>	4,152,558,493
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / <i>Total Dividends Paid (in million Rp)</i>	72,088
Tanggal pembayaran / <i>Date of Payment</i>	23 September 2008 September 23, 2008

Tahun / Year	2009
Jenis Dividen / <i>Type of Dividend</i>	Tunai / Cash
Dividen per Saham (Rp) / <i>Dividend per Share (Rp)</i>	8
Jumlah Saham yang Beredar / <i>Total Number of Shares</i>	4,170,754,493
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / <i>Total Dividends Paid (in million Rp)</i>	32,803
Tanggal pembayaran / <i>Date of Payment</i>	9 Desember 09 December 9, 2009





Tahun / Year	2009
Jenis Dividen / Type of Dividend	Tunai / Cash
Dividen per Saham (Rp) / Dividend per Share (Rp)	2
Jumlah Saham yang Beredar / Total Number of Shares	4,194,384,493
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / Total Dividends Paid (in million Rp)	8,308
Tanggal pembayaran / Date of Payment	29 Juni 2010 June 29, 2010

Tahun / Year	2010
Jenis Dividen / Type of Dividend	Tunai / Cash
Dividen per Saham (Rp) / Dividend per Share (Rp)	8
Jumlah Saham yang Beredar / Total Number of Shares	4,735,047,824
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / Total Dividends Paid (in million Rp)	37,557
Tanggal pembayaran / Date of Payment	15 Desember 2010 December 15, 2010

Tahun / Year	2010
Jenis Dividen / Type of Dividend	Tunai / Cash
Dividen per Saham (Rp) / Dividend per Share (Rp)	7,7
Jumlah Saham yang Beredar / Total Number of Shares	4,737,581,073
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / Total Dividends Paid (in million Rp)	36,307
Tanggal pembayaran / Date of Payment	28 Juni 2011 June 28, 2011

Tahun / Year	2011
Jenis Dividen / Type of Dividend	Tunai / Cash
Dividen per Saham (Rp) / Dividend per Share (Rp)	20
Jumlah Saham yang Beredar / Total Number of Shares	4,736,098,939
Jumlah Dividen yang dibayar (dalam jutaan Rp) / Total Dividends Paid (in million Rp)	94,722
Tanggal pembayaran / Date of Payment	11 Oktober 2011 October 11, 2011

(Rp / Share)			
Year	Q	Tertinggi Highest (Rupiah)	Terendah Lowest (Rupiah)
2011	Q1	475	370
	Q2	620	400
	Q3	790	530
	Q4	680	480

(000 Share)		
Year	Q	Volume
2011	Q1	170,313
	Q2	567,861
	Q3	1,341,310
	Q4	293,973

Jumlah hari saham / Share Trading Days		
Year	Q	Jumlah hari / Days
2011	Q1	61
	Q2	61
	Q3	62
	Q4	63

(Rp / Share)			
Year	Q	Tertinggi Highest (Rupiah)	Terendah Lowest (Rupiah)
2010	Q1	460	345
	Q2	490	280
	Q3	420	345
	Q4	465	385

(000 Share)		
Year	Q	Volume
2010	Q1	1,119,314
	Q2	681,003
	Q3	484,825
	Q4	615,431

Jumlah hari saham / Share Trading Days		
Year	Q	Jumlah hari / Days
2010	Q1	61
	Q2	61
	Q3	62
	Q4	63



Perseroan menyadari bahwa tata kelola perusahaan bukan saja merupakan suatu kewajiban, tetapi sudah menjadi suatu kebutuhan. Perseroan juga memahami bahwa suatu penerapan tata kelola perusahaan yang baik, tingkat keberhasilannya sangat membutuhkan komitmen yang kuat dan berkelanjutan sehingga dapat bermanfaat bagi kesinambungan usaha jangka panjang.

Perseroan memiliki fokus jangka panjang untuk memenuhi kepentingan seluruh stake holder dengan memastikan bahwa seluruh kegiatan usaha, proses, dan organ-organ Perseroan bertumpu dan mangacu pada prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) yakni transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi dan kewajaran serta kewajaran.

Pelaksanaan kegiatan usaha yang transparan tidak hanya akan meningkatkan kredibilitas perusahaan, tetapi juga melindungi aset dari pengelolaan perusahaan yang tidak benar, menjamin setiap keputusan yang diambil berdasarkan pilihan terbaik bagi perusahaan, serta memastikan bahwa operasi perusahaan berorientasi pada pencapaian keuntungan, pertumbuhan dan kesinambungan usaha tanpa melupakan kepedulian bagi lingkungan.

TRANSPARANSI (KETERBUKAAN INFORMASI)

Penyerahan Laporan Berkala Tepat Waktu

Sebagai Perusahaan Publik, Perseroan selalu menyadari pentingnya penyediaan informasi yang cukup, jelas, akurat, konsisten dan tepat waktu bagi para pemegang saham. Sehingga terkait hal tersebut maka selama tahun 2011, Perseroan berusaha secara konsisten menyampaikan Laporan Keuangan secara lengkap, akurat dan tepat waktu ke Bapepam & LK dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penyebaran Informasi Perseroan

Menjunjung tinggi prinsip transparansi tersebut maka Perseroan berusaha menyediakan berbagai informasi melalui media publik, khususnya melalui situs resmi Perseroan: www.tunasbarulampung.com.

AKUNTABILITAS

Guna mendukung prinsip akuntabiitas, Perseroan memiliki struktur organisasi dan fungsi pertanggungjawaban yang jelas guna menciptakan pengelolaan perusahaan secara efektif.

The Company realized that Good Corporate Governance is more than just requisition but also as the need of the company. The Company acknowledges that the success of Good Corporate Governance practices needs to be supported by a strong and continuous commitment to be useful to the long term continuous business.

The Company has a long term focus to fulfill the interests of all stakeholders by ensuring that all business activities, process and components of the Company are based on and refer to the principles of Good Corporate Governance (GCG) that are transparency, accountability, responsibility, independence and fairness.

The Implementation of transparency in doing business activities will not only increasing the company's credibility but also protecting the company's asset from mismanagement, ensuring all the decision were made based on best option for the company, as well as ensuring that the company's operation has its orientation on profit achievement, growth and continuous business without neglecting attention to the environment.

TRANSPARENCY (OF INFORMATION)

Timeliness of The Submission of Periodically Reports

As a public listed company, the Company always aware on the importance of information supply which are sufficient, clear, accurate, consistent and timely to the stake holder. Due to that reason along 2011, the Company try with full effort to consistently submitted the Full set of Financial Report, accurate and timeliness to the The Bapepam & LK and Indonesia Stock Exchange (BEI).

Dissemination of Company Information

To uphold the principle of transparency, the Company always try to supply the corporate information through a range of public media, especially on our official website: www.tunasbarulampung.com.

ACCOUNTABILITY

In order to support the Accountability Principle, the Company has its own organization structure and exact functional responsibility in order to create an effective company's management.

TANGGUNGJAWAB

Kebijakan perusahaan untuk pengelolaan limbah pabrik CPO

Perseroan selalu menyadari pentingnya untuk mengelola limbah yang dihasilkan dalam proses pabrik CPO sebagai bentuk tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Karena itu, Perseroan saat ini memanfaatkan cangkang hasil proses CPO untuk bahan bakar boiler; Perseroan juga mengimplementasikan limbah cair dari pabrik CPO ke semua perkebunan. Di samping itu Perseroan tengah mengembangkan pembuatan pupuk organik yang memanfaatkan limbah buangan CPO yakni tandan kosong dan limbah cair. Bagi masyarakat, hal ini akan menjamin kelayakan atas lingkungan hidup yang bebas tercemar oleh limbah pabrik. Demikian pula di sisi Pemerintah, bahwa perusahaan juga telah memenuhi peraturan perundang-undangan lingkungan hidup. Sebaliknya, di sisi Perseroan, hal ini memberikan keuntungan tersendiri karena dimanfaatkan sebagai tambahan pemupukan di perkebunan Perseroan. Ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab Perseroan kepada masyarakat sekitar dan lingkungan

Kebijakan sebagai penghasil produk konsumen berupa minyak goreng untuk mendapat sertifikat "HALAL"

Ini merupakan bentuk tanggungjawab kepada masyarakat. Lewat sertifikat ini, konsumen dapat merasa yakin bahwa minyak goreng yang digunakan adalah halal dan layak untuk dikonsumsi sehingga menunjukkan kepada Pemerintah bahwa Perseroan mematuhi perundang-undangan yang berlaku (Peraturan Perlindungan Konsumen). Di sisi Perseroan, hal ini turut dapat menciptakan loyalitas konsumen sehingga mendukung kelangsungan usaha, yang akhirnya memberi keuntungan maksimal kepada pemegang saham.

Kebijakan penciptaan lapangan kerja di sekitar unit usaha perkebunan dan pabrik milik Perseroan.

Ini merupakan kebijakan Perseroan guna mendukung pemerintah dalam penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, terutama daerah-daerah sekitar tempat operasi unit usaha Perseroan. Bagi Perseroan hal ini juga menjadi salah satu bentuk tanggungjawab kepada masyarakat dimana keberadaan unit usaha Perseroan diupayakan untuk dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

RESPONSIBILITY

Company's policy to recycle CPO mill waste

The company always realizes how important to recycle every waste produced from the CPO mill processing in order to run a responsibility to the society and environment. Therefore, we use the shell (waste) from CPO process as boiler's fuel. The Company also implement all the liquid waste of the CPO mill to all its plantations. Besides that the Company is currently developing the production of organic fertilizer by using the waste material of CPO: Empty Fruit Bunches and liquid waste. To the society, this will ensure the proper environment for living which is free from mill waste pollution. In other hand for the government, we also meet the compliance of environment rules and regulation. And for the Company, this gives another benefit as the additional fertilizer used for Company's Plantation. This is as a Company Social Responsibility to the Society and environment.

Policy as consumer goods supplier of cooking oil to have "HALAL" certificate

This is one of our responsibility to the society. Through this certification, consumer is confident that our cooking oil is secure and deserve to consumed that show to the government that company submissive to the prevail rules (Consumer Protection Rules). For the company, this also provides opportunity of creating loyal consumers to support continuous business that will give maximum benefit to the stake holder in the end.

Policy of creating working field for the nearby neighborhood of the company's Plantation and mill site

This becomes Company policy to support the government by providing jobs for the society nearby, especially to the Company operational unit's neighborhood. For the Company these become our responsibility to the society where our operational unit is strive to contribute the society welfare of the neighborhood.



KEMANDIRIAN

Independensi di dalam Perseroan tercermin dengan ditunjuknya seorang Komisaris Independen yang pada prinsipnya bertanggung jawab dan berwenang mengawasi kebijakan dan tindakan direksi, serta memberikan nasehat kepada direksi jika diperlukan. Keberadaan Komisaris Independen dalam Perseroan juga sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan Dewan Komisaris. Komite Audit Perseroan secara independen dan profesional memberikan pendapat kepada dewan komisaris. Laporan yang dibuat oleh komite audit menjadi landasan bagi komisaris, termasuk komisaris independen dalam menilai dan mengidentifikasi hal-hal yang menyangkut laporan keuangan dengan berbagai pertimbangan risiko yang ada karena performa Direktur diukur melalui kinerja perusahaan dalam kapasitasnya sebagai tim penyelenggara. Penunjukan Komisaris Independen Perseroan sesuai dengan peraturan Bursa Efek Indonesia, dimana tidak diperkenankan adanya benturan kepentingan dengan pemegang saham pengendali, para direktur atau komisaris lain, dan tidak menjabat sebagai direktur perusahaan lain yang berafiliasi dengan Perseroan dalam waktu bersamaan.

KEWAJARAN

Untuk memenuhi aspek kewajaran dalam penyampaian informasi, Perseroan memberi perlakuan yang setara, baik kepada publik, otoritas pasar modal, komunitas pasar modal maupun pemegang saham. Hubungan dengan karyawan juga terus dijaga dengan menghindari praktik diskriminasi antara lain dengan menghormati hak asasi karyawan, memberi kesempatan yang sama tanpa pembedaan umur, suku, bangsa, agama dan gender.

INDEPENDENCY

Independency inside the Company is reflected by the existence of Independent Commissioner who's responsible and charge to control every policy and action made by the Directors, instead of giving advice to the Director when needed. The existence of Independent Commissioner inside the Company also acts to balance the decision making process of the Board of Commissioner. The Company's Audit Committee act independently and professional to give advise to the Board of Commissioner. Audit Committee report is used as the basis for the Commissioner, including Independence Commissioner to review and identify matters that attach to the financial report with every existed risk consideration to measure the Director's performance through Company progress in His capacity as an operational team. The appointment of Independent Commissioner compliance with the regulation of Indonesia Stock Exchange, which allow no conflict of interest of the Founder stock, the Director or other Commissioner, and not occupy another Director position of other Company which affiliated with the Company in the same time.

FAIRNESS

To achieve the fairness aspect on information supply, the Company give same treatment, to the public, Capital Market Authority, Capital Market Community and also Share Holder. Relationship with our employee needs to be maintained by avoiding discrimination practices, that respect employee's human right, giving same opportunity with no different treatment on age, ethnic, nation, religion and gender.



URAIAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertanggungjawab dan berwenang mengawasi tindakan, kebijakan dan keputusan Direksi, agar sesuai Anggaran Dasar Perseroan, regulasi yang berlaku dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, serta memberikan nasehat kepada Direksi apabila diperlukan.

Kini, Perseroan telah memiliki 3 Komisaris. Satu diantara tiga komisaris Perseroan merupakan komisaris independen.

Pada tahun 2011, Dewan Komisaris telah didukung oleh, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Manajemen Risiko yang dibentuk pada bulan Desember 2009. Masing-masing komite diketuai seorang komisaris. Dengan demikian, fungsi pengawasan telah tersebar dan dijalankan dengan sepenuh perhatian.

Juga pada tahun 2011, Dewan Komisaris telah mengadakan sepuluh kali Rapat Gabungan dengan Direksi, yang selalu dihadiri seluruh anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, dan berbagai pertemuan informal dengan Direksi dan manajemen Perseroan, agar tata kelola perusahaan berkembang dengan baik di lingkungan Perseroan.

URAIAN DIREKSI

Sesuai Anggaran Dasar, Direksi bertugas mengelola Perseroan dan kekayaan Perseroan, serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya pada RUPS.

Direksi merumuskan dan mengusulkan anggaran Perseroan, yang kemudian ditetapkan dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi. Pada rapat ini pun ditetapkan target individual para Direktur, yang harus selalu mematuhi peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Juga pada tahun 2011, Direksi telah menghadiri Sepuluh Rapat Gabungan, yang selalu dihadiri anggota Direksi dan Komisaris, dan berbagai pertemuan informal dengan Dewan Komisaris, manajemen Perseroan, dan stakeholder, guna menegakkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

BOARD OF COMMISSIONERS' TASK AND FUNCTION

The Board of Commissioners is responsible and authorized to supervise the Directors' actions, policies and decisions, to ensure that they comply with the Company's Articles of Association, prevailing regulations, as well as good corporate governance principles, and also providing advice to the Board of Directors when needed.

Today the Company, has three commissioners. One of the three commissioners of the Company is independent commissioners.

In 2011, The Board of Commissioners has been supported by an a Remuneration and Nomination Committee, and a Risk Management Committee which have been established in December 2009. Every committee is headed by a commissioner. Thereby, the control and surveillance functions have been spread to be conducted with great care.

Also in 2011, the Board of Commissioners has held ten Combine Meetings with Board of Directors; all were attended by all commissioners and Directors. It also held several informal meetings with the Directors and the management, to endorse the implementation of Good Corporate Governance in the Company.

DIRECTORS' TASK AND FUNCTION

According to the Company's Article of Association, the Board of Directors is responsible for managing the Company and its assets, and to present its performance at the GSM.

The Board of Directors propose the Company's budget, which is then formalized in the Joint Meeting of the Commissioners and the Directors. At this meeting too, the Directors are given individual targets, which they have to pursue while complying to the prevailing rules and regulations and good corporate governance principles.

Also in 2011, the Board of Directors has attend ten Combine Meetings, which were all attended by the Directors and commissioners, and held several informal meetings with the Commissioners, the Company's management and stakeholders, to uphold the principles of good corporate governance.

Rapat Gabungan Direksi dan Komisaris tahun 2011 / Join Meeting of Director and Commissioner in 2011	
Tanggal	Materi
Januari / January 2011	Rapat operasional Kebun dan Pabrik / Plantations and mills operational meeting
Maret / March 2011	Rapat operasional Kebun dan Pabrik / Plantations and mills operational meeting
April / April 2011	Rapat operasional Kebun dan Pabrik / Plantations and mills operational meeting
April / April 2011	Rapat Persiapan RUPS Tahun 2011 / AGM meeting preparation Evaluasi kuartal I / Q1 performance review
Juni / June 2011	Rapat operasional Kebun dan Pabrik / Plantations and mills operational meeting
Juli / July 2011	Evaluasi kuartal II / Q2 performance review
September / September 2011	Rapat operasional Kebun dan Pabrik / Plantations and mills operational meeting
Oktober / October 2011	Evaluasi kuartal III/ Q3 performance review
Desember / December 2011	Rapat evaluasi kinerja tahun 2011 dan Anggaran tahun 2012/ 2011 performance dan 2012 budget meeting

URAIAN KOMITE AUDIT

Perseroan telah membentuk komite audit, di mana Komite ini di ketuai oleh seorang komisaris independen dengan 2 orang anggota komite audit .

Tugas- tugas utamanya mencakup:

- Menganalisa laporan keuangan kuartal, semester dan tahunan;
- Mengkaji independensi dan ruang lingkup kerja auditor independen;
- Mengevaluasi dan merekomendasi metode budidaya Kebun; serta;
- Mengkaji hasil audit yang dilakukan oleh auditor internal.

KOMITE – KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS KOMITE AUDIT

Komite Audit bertanggung-jawab untuk meneliti integritas proses laporan keuangan dan sistem kontrol internal, yang mencakup seluruh aspek kepatuhan dengan standar keuangan, akuntansi dan legal. Komite Audit juga mengawasi kemandirian dan kinerja dari auditor eksternal Perseroan dan Departemen Audit Internal. Komite Audit memiliki tanggung-jawab lebih lanjut untuk membuka dan mempercepat saluran komunikasi di antara auditor eksternal dan manajemen Perseroan, termasuk Direksi dan Departemen Audit Internal.

Komite Audit diketuai oleh seorang Komisaris Independen Perseroan, yaitu Richtter Pane dengan anggota Sukanda Wiradinata serta Frengky Susanto.

AUDIT COMMITTEE TASK AND FUNCTION

The Company already established an Audit Committee , which is head by an independent commissioner and has 2 member.

Its main tasks include:

- Analyzing the quarter, semester, and yearly financial reports;
- Reviewing the independence and scope of work of the independent auditor;
- Evaluating and recommending estate planting methods; and
- Reviewing the internal auditor's audit.

COMMITTEES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee is responsible to examine the integrity of the financial reporting process and the internal control system, covering all aspects of compliance with financial, accounting and legal standards. The Audit Committee also observes the independence and performance of the Company's external auditor and the Internal Audit Department. The Audit Committee has the further responsibility to opening and expediting the channels of communication between the external auditor and the Company's management, including the Board of Directors and the Internal Audit Department.

The Audit Committee is chaired by the Company's Independent Commissioners, Richtter Pane and the members of the committee are Sukanda Wiradinata and Frengky Susanto

KOMITE MANAJEMAN RESIKO

Perseroan telah membentuk Komite Manajemen Resiko yang di ketuai oleh Santoso Winata (Presiden Komisaris) dan Albert Oey (Komisaris) sebagai anggota.

Komite Manajemen Resiko ini memiliki mandate untuk memastikan bahwa :

- Perseroan telah merancang dan mengimplementasikan kebijakan manajemen resiko secara cermat sepanjang waktu;
- Sumber-sumber daya dan struktur yang memadai tersedia untuk mendukung program manajemen resiko;
- Perhatian yang layak dari Direksi dan manajemen terhadap bidang – bidang resiko yang relevan dan setiap strategi mitigasi yang diidentifikasi;
- Prioritas dan strategi manajemen resiko dilaporkan secara tepat kepada Dewan Komisaris;

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Perseroan membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi yang di ketuai oleh Richtter Pane (Komisaris Independen) dan Albert Oey (Komisaris) sebagai anggota.

Komite Renumerasi dan Nominasi ini menetapkan kebijakan menyeluruh untuk remunerasi Direksi dan manager, serta bertanggung jawab untuk melakukan peninjauan terhadap kesesuaian atau relevansi dari kebijakan remunerasi yang berlaku bagi para eksekutif. Komite ini juga bertugas melakukan peninjauan terhadap rencana suksesi manajemen dan menyusun rekomendasi untuk nominasi atau pencalonan kembali anggota Direksi kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham.

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The Company has established the Risk Management Committee which chaired by Santoso Winata (President Commissioner) and Albert Oey (Commissioner) as member.

The Risk Management Committee has a mandate to ensure that :

- The Company has designed and implemented its risk management policies with prudence at all times;
- Sufficient resources and structure are available to support the risk management program;
- Proper attention is provided by the board of Directors and management to the relevant risk areas identified and any mitigation strategies;
- Risk management priorities and strategies are reported appropriately to the board of Commissioners.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

The Company has established The Remuneration and Nomination Committee which is chaired by Richtter Pane (Independent Commissioner) and Albert Oey (Commissioner) as member.

The Remuneration and Nomination Committee determines the board policy for the remuneration of the board of Director and managers and also responsible for viewing the ongoing appropriateness or relevance of the executive remuneration policy. The Committee is also tasked with reviewing management succession planning and making recommendations on the nomination and renomination of Directors to the board of Commissioners and Shareholders.



LAPORAN KOMITE AUDIT

Dalam tahun 2011, Komite telah memberikan pendapat dan rekomendasi profesional yang independen kepada Dewan Komisaris Perseroan sehubungan dengan pengelolaan Perseroan oleh Direksi. Pada masa tugas tahun 2011 ini, penilaian komite lebih berfokus pada dua variabel, yang menjadi pusat terbentuknya nilai dan kekayaan Perseroan, yaitu: strategi pemasaran dan peluang investasi yang dihadapi Perseroan. Ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa Perseroan mampu mengatasi risiko leverage dan memaksimalkan nilai dan kekayaan pemegang saham. Selain itu, Komite juga turut menilai langkah tindakan Perseroan dalam mengelola tanggung jawab sosial secara lebih strategis.

Pada tahun buku 2011, telah dilaporkan dan dipresentasikan oleh Direksi bahwa kinerja keuangan perseroan dalam kondisi yang sangat memuaskan. Hasil dari operasional, penjualan Perseroan naik 26% dari Rp 2,9 Triliun pada tahun 2010 menjadi Rp 3,7 Triliun pada tahun 2011, Laba Kotor Perseroan dari Rp 641 Miliar pada tahun 2010 menjadi Rp 1.2 Triliun pada tahun 2011 serta Laba Bersih Perseroan naik 70% dari Rp 248 Miliar pada tahun 2010 menjadi Rp 421 Miliar pada tahun 2011, hal ini disebabkan adanya kenaikan harga jual rata-rata produk CPO dan turunannya serta kenaikan dari hasil panen TBS Perseroan.

Pada tahun 2011, juga komite telah memberikan masukan – masukan kepada manajemen Perseroan terkait dengan rencana investasi di pabrik gula rafinasi, melalui anak Perusahaan Perseroan.

Atas apa yang telah dicapai oleh manajemen Perseroan tersebut, komite dengan kapasitas dan tanggung jawab profesionalnya dan metode lainnya telah melakukan penilaian, guna memperoleh keyakinan bahwa capaian kinerja keuangan yang telah ditunjukkan tidak mengorbankan kinerja jangka panjang, yang terkait dengan risiko operasional Perseroan. Sebagaimana diketahui bahwa industri perkebunan memiliki risiko melekat, yang berdampak kerugian di masa datang, apabila terdapat kesalahan pada penerapan metode budi daya perkebunan.

Pada berbagai kesempatan, komite selalu berkomunikasi dengan akuntan publik yang ditunjuk Perseroan. Komunikasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan Perseroan, dengan menilai cakupan dan metode audit yang diterapkan.

AUDIT COMMITTEE REPORT

In year 2011, The Committee has provided its professional and independent opinion and recommendation to the Company's Board of Commissioner that is related to the management of the Company by the Directors in 2011. In this year, the committee's evaluation is focused on two variables, namely Marketing Strategy and Investment opportunity. These are two important variables of the value and wealth created by the Company. The Committee is convinced that the Company is able to overcome the leverage risk and will maximize value and wealth for the shareholders. Furthermore, the Committee is also involved in the evaluation of the Company's movement towards a more strategic management of its social responsibilities.

For the fiscal year of 2011, the Directors have reported and presented the Company's financial condition is in a very good performance. The Company's Sales has increased from Rp 2,9 Trillion in 2010 to Rp 3,7 Trillion in 2011, Gross profit has jumped from Rp 641 billion in 2010 to Rp 1.2 Trillion in 2011 and net income has increased 70% from Rp 248 Billion to Rp 421 Billion due to the increase of average selling price of CPO and its downstream product and also the increase of Company's crop.

In 2011, The Audit Committee also give inputs to the management for the investment plan in refined sugar project.

The Committee, in its professional capacity and responsibility, used evaluations and other methods to assure that this financial performance was driven by the Company's management, and will not jeopardize the Company's long term performance, in the face of the plantation industrial risk. As we know, plantation industries carry an inherent risk, where erroneous estate cultivation methods may result in future losses.

At various occasions, the Committee has been communicating with the independent auditor of the Company. This communication aimed to increased the quality of the Company's financial report, by evaluating the scope and method of the audits.

Pentingnya fungsi Komite Audit dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik disadari oleh Perseroan. Untuk itu Perseroan telah memberikan kesempatan kepada anggota komite untuk mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

The Company is aware of the Audit Committee's importance in the implementation of good corporate governance. Therefore, the Company has given members of the Committee the permissions to take advanced professional courses of the Indonesian Accountant Association.



Richtter Pane

Ketua Komite Audit / **Audit Committee Head**



URAIAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Tugas dan wewenang Sekretaris Perusahaan telah disesuaikan dengan regulasi Pasar Modal Indonesia yang berlaku. Sekretaris Perusahaan telah menjalankan peran penghubung antara Perseroan dengan otoritas pasar modal, pemodal dan masyarakat, antara lain dengan menyelenggarakan RUPS dan RUPSLB, serta mengupayakan pemenuhan ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam rangka tindakan korporasi yang dilakukan oleh Perseroan. Sekretaris Perusahaan juga telah menghadiri seluruh Rapat Dewan Komisaris, Rapat Dewan Direksi, dan Rapat Gabungan, serta memberikan masukan kepada Direksi untuk memastikan Perseroan memenuhi persyaratan keterbukaan dan ketentuan pasar modal yang berlaku.

Seluruh dokumen Perseroan, termasuk antara lain Daftar Pemegang Saham, Risalah Rapat Direksi, serta Risalah RUPS ditatausahakan oleh Sekretaris Perusahaan.

Jabatan Sekretaris Perusahaan Perseroan di pegang penuh oleh Hardy sejak tahun 2005.

Warga negara Indonesia, dilahirkan di Palembang pada tahun 1977. Memperoleh gelar sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanagara pada tahun 2000. Memulai karir sebagai external auditor di Kantor Akuntan Publik Johan Malonda & Rekan, bergabung dengan Perseroan pada tahun 2004 sebagai Deputy Manager dan menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan pada tahun 2005 sampai sekarang.

PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL

TBLA berkeyakinan bahwa pengawasan yang baik melekat dengan fungsi manajemen. Setiap karyawan yang melakukan fungsi manajemen wajib melakukan pengawasan, sehingga kegiatan usaha dapat berkembang dengan wajar. Agar perkembangan tersebut searah dengan tujuan perusahaan, TBLA mengutamakan pengendalian internal. Ada tiga aspek dari tujuan perusahaan yang menjadi sasaran pengendalian internal, yaitu: pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan.

Pengendalian internal pun senantiasa disempurnakan. Pemantapan pengendalian lingkungan terus dilakukan untuk memperkuat landasan pengendalian internal. Kebijakan, tindakan, prosedur manajemen puncak menjadikan acuan untuk menjunjung tinggi integritas dan nilai-nilai etika dalam menjalankan usaha. Sementara itu, partisipasi aktif dewan Komisaris dan Komite Audit menjadi landasan bagi keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal perusahaan.

CORPORATE SECRETARY TASKS AND FUNCTION

The duties of the Corporate Secretary is adjusted to the prevailing Indonesian stock market regulations. The Corporate Secretary has conducted his liaison function, to maintain the good relations between the Company and the stock market authorities, the investor and the public, through, primarily, organizing the GSMs and EGSMs, and also to ensure that prevailing rules and regulations are being complied to within the corporate actions of the Company. The Corporate Secretary has also attended all Commissioners' Meetings, Directors' meetings and Joint meetings and informed the Board of Directors so that the Company complies to the disclosure and other prevailing stock market regulations at all time.

All Company document, including but not limited to the Shareholder List, the Directors' Meeting Proceedings, and the GSM Proceedings, are administered by the Corporate Secretary.

Since 2005, this position is fully hold by Hardy until now.

An Indonesian Citizen, he was born in 1977 in Palembang. He obtained Bachelor of Economics degree from Tarumanagara University in 2000. Started his career as external auditor in Public Accountant Firm Johan Malonda & Co, he joined the Company since 2004 as Deputy Manager. Presently he holds position as the Corporate Secretary since 2005.

INTERNAL CONTROL AND SURVEILLANCE

TBLA is convinced that good surveillance is an inherent part of the management function. Every employee that enacts a management function has to be prudent so that the business may grow in a rational manner. To ensure that this growth is in line with the Company's aim, TBLA emphasizes internal control. There are three aspects of the Company's goal that are related and become the targets of internal control, namely: financial reporting, operational and effectiveness and efficiency, as well as compliance with laws and regulations.

Internal control is improve constantly. Control of the environment is continuously improved to strengthen the basis for internal control. Top management policies, actions, and procedures are perceived as guidelines to uphold integrity and ethics in the business. Furthermore, the active participation of the Board of Commissioners and its Audit Committee is the foundation for all of the Company's internal control practices.

TBLA pun berkomitmen untuk selalu meningkatkan kompetensi karyawan. Mereka didukung kebijakan dan praktek pengelolaan SDM yang baik, serta penyempurnaan struktur organisasi guna menanggapi tantangan dan perubahan yang signifikan.

Dalam menghadapi kondisi ekonomi, industri, peraturan, dan dinamika operasional, manajemen TBLA mengembangkan mekanisme untuk mengidentifikasi dan menghadapi setiap tantangan dari resiko dan perubahan tersebut. Identifikasi resiko merupakan langkah pertama dalam mekanisme tersebut, dan bertujuan untuk mengenali hambatan-hambatan yang mungkin timbul dalam perkembangan usaha. Ketika resiko telah dikenali dengan baik, manajemen memperkirakan besaran dampak resiko tersebut terhadap operasi perusahaan. Kemudian, manajemen mengembangkan berbagai alternative tindakan yang menjadi pilihan para pelaksana.

Sebagai tambahan untuk membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil, manajemen menerapkan aktivitas pengendalian yang berupa kebijakan dan prosedur formal. Kebijakan dan prosedur ini, berhubungan dengan pemisahan tugas, pengolahan informasi, pengendalian fisik dan tinjauan kinerja.

Untuk mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi perusahaan, manajemen membangun suatu sistem informasi dan komunikasi yang memadai. Dalam upaya terus meningkatkan aspek ini, TBLA sedang mengembangkan system informasi e-plantations yang akan mempersingkat lead time penyampaian informasi, dari lokasi-lokasi Kebun perusahaan yang terpencil ke corporate centre sebagai pusat informasi operasional perusahaan. Laporan elektronik ini juga dipakai untuk mendukung pertanggungjawaban manajemen.

Di lain pihak, manajemen juga secara berkala menelaah perkembangan pengendalian internal. Disini, Departemen Internal Audit menjadi kepanjangan tangan manajemen. Itulah sebabnya, departemen ini menempati posisi yang independen dari departemen operasional, dan melaporkan secara langsung ke tingkat otositas tinggi dalam organisasi TBLA.

Perseroan telah membentuk Piagam Internal Audit, sebagai dasar dan pedoman bagi Divisi Internal Audit untuk melaksanakan tugasnya.

Jabatan ketua Internal audit di pegang oleh Denny Yanto.

TBLA is committed to always increase employees' competence. They are supported by proper human resources development policies and management practices, and improvement of the organizational structure, to overcome significant challenges and changes.

To face economic, industrial, and policy conditions, as well as operational dynamics, the management of TBLA has developed a mechanism to identify and confront every challenge of these risks and changes. Risk identification is the first step of this mechanism, which aim to discover the possible obstacles to business growth. As the risk have been recognized, the management predicts the magnitude of the influence of these risks to the Company's operation. Then, the management designs several alternative actions to become viable options for follow up implementations.

To further ensure that the right action was taken, the management endorse control measures such such as formal policies and procedures. These policies and procedures are related to task specification, information management, physical surveillance and performance appraisals.

To document, process, and report the Company's transactions, the Management has developed a reliable information and communication system. In the course of further advancing this system, TBLA is developing the e-plantations information system, which will shorten the lead time of information delivery, from remote locations of the Company's estate to the corporate centre, which is also the information centre of the Company. These electronic reports are also used to support the management's presentation of their reports.

Furthermore, the management also studies the progress of internal control from time to time. Here, the Internal Audit Department become a supporting part of the management. And, therefore, this department is positioned independently from operational departments, and reports directly to the top level authorities within the organization of TBLA.

The Company has established Internal Audit Charter as a guidelines and framework for the Internal Audit Division to accomplished their tasks.

This position are hold by Denny Yanto.



Keterbukaan Informasi yang disampaikan Perseroan kepada Publik Discloser of Information for Stakeholders

Tanggal / Date	No Surat / Letter Number	Materi Subject
6 Januari 2011	001/BPP/CS/I/11	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas I Periode 31 Desember 2010
6 January 2011		Right issue proceed's usage report for the periode of December 31 2010.
7 Januari 11	002/BP/CS/I/11	Penyampaian Bukti Setoran atas Denda Penyampaian Laporan Keuangan per 31 Desember 2009
7 January 2011		Submission for late reporting of Financial Statement 2009's payment slip
20 Januari 11	003/BEI/CS/I/11	Konfirmasi tentang Pemberitaan Perseroan di Media Masa
20 January 2011		Clarification for the news on media
11 Februari 2011	004/BP/CS/II/11	Pengkinian Data Perusahaan
11 February 2011		Updating company's data
31 Maret 2011	005/BP/CS/III/11	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009
31 March 2011		Submission of Consolidated financial statement as of December 31, 2010 and 2009
31 Maret 2011	006/BP/CS/III/11	Penyampaian Guntingan Koran Iklan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009
31 March 2011		Submission the news paper clipping of Consolidated financial Statement as of December 31, 2010 and 2009.
13 April 2011	007/BP/CS/IV/11	Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
13 April 2011		Submission of AGM Agenda
13 April 2011	008/BPP/CS/IV/11	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas I Periode 31 Maret 2011
13 April 2011		Right issue proceed's usage report for the periode of March 31, 2011.
20 April 2011	009/BP/CS/IV/11	Penyampaian Guntingan Koran Iklan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
20 April 2011		Submission the news paper clipping of announcement of AGM
29 April 2011	010/BP/CS/IV/11	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasi untuk Periode yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010
29 April 2011		Submission of Consolidated financial statement as of March 31, 2011 and 2010
29 April 2011	011/BP/CS/IV/11	Penyampaian Laporan Tahunan Tahun 2010
29 April 2011		Submission of company's annual report year 2010
3 Mei 2011	012/BP/CS/V/11	Pemberitahuan Public Expose Tahunan
3 May 2011		Announcement of Annual Public Expose
5 Mei 2011	013/BP/CS/V/11	Penyampaian Guntingan Koran Iklan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
5 May 2011		Submission the news paper clipping of AGM
13 Mei 2011	014/BP/CS/V/11	Penyampaian Materi Public Expose Tahunan
13 May 2011		Submission of Public Expose Presentation Material
23 Mei 2011	015/BP/CS/V/11	Pemberitahuan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
23 May 2011		Announcement of AGM result

Tanggal	No Surat / Letter Number	Materi Subject
23 Mei 2011 23 May 2011	016/BP/CS/V/11	Penyampaian Guntingan Koran Iklan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Submission the news paper clipping of AGM result
23 Mei 2011 23 May 2011	017/BP/CS/V/11	Hasil Public Expose Tahunan Public Expose result
24 Mei 2011 24 May 2011	018/BP/CS/V/11	Jadwal Pembagian Dividen Tunai Final Time table for Cash Devidend
24 Mei 2011 24 May 2011	019/BP/CS/V/11	Revisi Jadwal Pembagian Dividen Tunai Final Time table for Cash Devidend - Revised
25 Mei 2011 24 May 2011	019/KSEI/CS/V/11	Rasio Dividen Tunai PT.Tunas Baru Lampung Tbk Devidend Ratio of TBLA
16 Juni 2011 16 June 2011	020/KSEI/CS/VI/11	Rasio Final Dividen Tahun Buku 2010 PT.Tunas Baru Lampung Tbk Final Devidend Ratio for year 2010 of TBLA
22 Juni 2011 22 June 2011	021/KSEI/CS/VI/11	Instruksi Pendistribusian Dividen Final atas Saham PT.Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) Distribution Instruction for paymnet of Devidend of TBLA
22 Juni 2011 22 June 2011	022/KSEI/CS/VII/11	No Rekening Bank PT.Tunas Baru Lampung Tbk Account Number PT Tunas Baru Lampung Tbk
5 Juli 2011 5 July 2011	023/BEI/CS/VII/11	Pelaksanaan Waran Seri I PT.Tunas Baru Lampung Tbk Exercise of Warrant Serial I of PT Tunas Baru Lampung tbk
21 Juli 2011 21 July 2011	024/BP/CS/VII/11	Laporan tentang berakhirnya masa pelaksanaan Waran Seri I PT.Tunas Baru Lampung Tbk Reporting for the ended periode of Warrant Serial I of PT Tunas Baru Lampung Tbk
29 Juli 2011 29 July 2011	025/BP/CS/VII/11	Penyampaian laporan keuangan konsolidasi untuk periode yang berakhir 30 Juni 2011 dan 2010 Submission of Consolidated financial statement as of June 30, 2011 and 2010
29 Juli 2011 29 July 2011	026/BP/CS/VII/11	Penyampaian guntingan koran iklan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk periode yang berakhir 30 Juni 2011 dan 2010 Submission of the news paper clipping for Consolidated Financial Statement for the six months period of June 30, 2011 and 2010
12 Agustus 2011 12 August 2011	027/BP/CS/VIII/11	Penyampaian anggaran dasar PT.Tunas Baru Lampung Tbk dan PT.Adikarya Gemilang Submission of PT Tunas Baru Lampung Tbk and PT Adikarya Gemilang Article of As-sociation
11 Agustus 2011 12 August 2011	028/BP/CS/VIII/11	Penyampaian soft copy laporan keuangan untuk periode yang berakhir 30 Juni 2011 dan 2010 Submission of soft copy for Consolidated Financial Statement for the six months period of June 30, 2011 and 2010
23 Agustus 2011 23 August 2011	029/PEFINDO/CS/VIII/11	Permintaan pemeringkatan atas Perusahaan Request for Company rating
7 September 2011 7 September 2011	030/BPP/CS/IX/11	Pembagian Dividen Interim Distribution of the 2011 Interim Dividend



Tanggal	No Surat / Letter Number	Materi Subject
7 September 2011	031/BPP/CS/IX/11	Penyampaian guntingan koran Iklan Pemberitahuan Pembagian Dividen Interim
7 September 2011		Submission of the news paper clipping for announcement of the 2011 Interim Dividend
3 Oktober 2011	032/BP/CS/X/11	Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
3 October 2011		Reporting of the Extraordinary General Shareholder Meeting
6 Oktober 2011	033/KSEI/CS/X/11	Instruksi Pendistribusian Dividen Tunai
6 October 2011		Distribution instruction for Cash Dividend
6 Oktober 2011	034/KSEI/CS/X/11	No rekening bank PT.Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)
6 October 2011		Information for the Account number TBLA
10 Oktober 2011	035/BP/CS/X/11	Penyampaian Guntingan Koran Iklan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
10 October 2011		Submission of news paper clipping for Extraordinary General Shareholder Meeting
10 Oktober 2011	036/BP/CS/X/11	Penyampaian dokumen
10 October 2011		Submission document
12 Oktober 2011	037/BP/CS/X/11	Penyampaian dokumen
12 October 2011		Submission document
14 Oktober 2011	038/BPP/CS/X/11	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas I Periode 30 September 2011
14 October 2011		Right issue proceed's usage report for the periode of September 30, 2011.
25 Oktober 2011	039/BP/CS/X/11	Penyampaian Guntingan Koran Iklan Keterbukaan Informasi
25 October 2011		Submission of news paper clipping for Information Public Disclosure
28 Oktober 2011	040/BP/CS/X/11	Penyampaian Laporan Keuangan Konsolidasi untuk Periode yang berakhir 30 September 2011 dan 2010
28 October 2011		Submission of Consolidated financial statement as of September 30, 2011 and 2010
25 Oktober 2011	041/BP/CS/X/11	Penjadwalan kembali Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
25 October 2011		Reporting of the Rescheduling for Extraordinary General Shareholder Meeting
1 November 2011	042/BP/CS/X/11	Tanggapan atas surat dari Bapepam & LK no.S-11639/BL/2011 tanggal 26 oktober 2011 tentang perubahan atau tambahan informasi atas Rencana Penambahan Modal tanpa HMETD dan Rencana Investasi Pabrik Gula Rafinasi PT.Tunas Baru Lampung Tbk
1 November 2011		Comment on Bapepam & LK 's Letter no. S-11639/BL/2011 dated October 26, 2011 about changes or additional information on new share issuance from right issue without preemptive right and Investment plan on refine sugar project.
8 November 2011	043/BP/CS/XI/11	Penjelasan tentang Penerbitan Saham Tanpa HMETD terkait restrukturisasi hutang
8 November 2011		Explanation on New share issuance from Right issue Without preemptive Right on debt restructuring
9 November 2011	044/BP/CS/XI/11	Penyampaian Guntingan Koran Iklan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
9 November 2011		Submission of news paper clipping for Extraordinary General Shareholder Meeting
4 November 2011	045/BP/CS/XI/11	Penyampaian Guntingan Koran Iklan 'Informasi tambahan dan/atau perubahan atas keterbukaan informasi kepada pemegang saham tentang rencana penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu
4 November 2011		Submission of news paper clipping for additional information disclosure of issuance of new share from Right Issue without preemptive right

Tanggal	No Surat / Letter Number	Materi Subject
10 November 2011	046/BP/CS/XI/11	Pemberitahuan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
10 November 2011		Publication of the result of Extraordinary General Shareholder Meeting
10 November 2011	047/BP/CS/XI/11	Penyampaian Guntingan Koran Iklan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
10 November 2011		Submission of news paper clipping for result of Extraordinary General Shareholder Meeting
14 November 2011	048/BPP/CS/XI/11	Penelaahan Laporan Keuangan per 30 Juni 2011 PT.Tunas Baru Lampung Tbk
14 November 2011		PT Tunas Baru Lampung Tbk 's Financial Report as of June 30, 2011 reviewed
18 November 2011	049/BPP/CS/XI/11	Tanggapan atas surat Bapepam dan LK tentang perubahan dan atau tambahan informasi atas rencana investasi pabrik gula rafinasi PT.Tunas Baru Lampung Tbk
18 November 2011		Comment on Bapepam dan LK letter for changes or additional information for Investment plan in Refine Sugar
18 November 2011	050/BPP/CS/XI/11	Penyampaian Data-data sehubungan dengan Rencana Investasi Pabrik Gula Rafinasi
18 November 2011		Submission for additional datas of Investment plan in Refine Sugar
21 November 2011	051/BP/CS/XI/11	Penyampaian Guntingan Koran Iklan Keterbukaan Informasi
21 November 2011		Submission of news paper clipping for Information Public Disclosure
25 November 2011	052/BP/CS/XI/11	Pemberitahuan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
25 November 2011		Publication of the result of Extraordinary General Shareholder Meeting
25 November 2011	053/BP/CS/XI/11	Penyampaian Guntingan Koran Iklan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
25 November 2011		Submission of news paper clipping for result of Extraordinary General Shareholder Meeting
28 November 2011	054/BPP/CS/XI/11	Informasi tambahan untuk penelaahan Laporan Keuangan per 30 Juni 2011
28 November 2011		Submission of additional data for Financial Report reviewed as of June 30, 2011
29 November 2011	055/BEI/TBL/XI/2011	Permohonan pencatatan saham tambahan
29 November 2011		Submission of additional share Registration
5 Desember 2011	056/BP/CS/XII/10	Informasi tentang pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD
5 Desember 2011		Information for the Execution Right Issue without preeemptive right
5 Desember 2011	057/BP/CS/XII/11	Penyampaian Guntingan Koran Iklan Keterbukaan Informasi
5 Desember 2011		Submission of news paper clipping for Information Public Disclosure
12 Desember 2011	057/BAE/XII/2011	Instruksi penerbitan saham dari penambahan saham tanpa HMETD dan pendepositkan ke system C-best KSEI
12 Desember 2011		Instruction for issuance of the new shares from Right Issue wihtout preemptive right and deposits to C-best System
15 Desember 2011	057/BP/CS/XII/11	Penyampaian guntingan koran iklan pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD PT.Tunas Baru Lampung Tbk
15 Desember 2011		Submission of news paper clipping for the Execution from Right Issue without preeemptive right PT.Tunas Baru Lampung Tbk
21 Desember 2011	058/BP/CS/XII/11	Keterbukaan Informasi tentang Transaksi Material
15 Desember 2011		Information Public Disclosure for Material Transaction
21 Desember 2011	059/BP/CS/XII/11	Penyampaian Guntingan Koran Iklan Keterbukaan
21 Desember 2011		Submission of news paper clipping for Information Public Disclosure



Group Tunas Baru Lampung (TBLA) melaksanakan dan mengembangkan bisnisnya secara transparan dan etis. Untuk penekanan lebih lanjut, Group TBLA berkomitmen terhadap transparansi. Dalam memastikan etika dan transparansi bisnis diamati oleh tiap level transaksi, semua pekerja dari Group diberikan standar etika bisnis Group TBLA dan pekerja diminta untuk memahami dan mematuhi standar tersebut. Kegagalan dalam mematuhi standar akan menyebabkan diambilnya suatu tindakan oleh disiplinier. Standar etika bisnis menekankan ketentuan dalam melakukan bisnis.

- Semua pekerja akan memenuhi semua peraturan dan hukum yang berlaku.
- Setiap Direksi atau karyawan harus menyatakan suatu benturan kepentingan, yang dapat memungkinkan terjadinya keuntungan pribadi yang menjadi beban Perseroan.
- Karyawan seharusnya tidak memegang jabatan Direktur di luar perusahaan non-TBLA tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Direksi.
- Tidak ada karyawan yang mencoba mendapatkan atau menerima kepuasan dalam berbagai bentuk, baik dalam bentuk uang maupun hadiah.
- Tidak ada karyawan yang menawarkan, memberikan atau menjanjikan kepuasan dalam bentuk apapun. Dalam kenyataannya, ini akan diterapkan terhadap berbagai transaksi bisnis diantara perusahaan dalam Group dan Lembaga Pemerintahan.
- Tidak ada pembayaran dalam hubungan dengan transaksi jual - beli yang akan dibayar kepada perorangan kecuali mereka yang berhak secara hukum atas sejumlah uang tersebut.
- Pekerja hanya dapat menerima hadiah yang diterima dalam jumlah yang wajar.
- Dimana hadiah dianggap perlu dalam kepentingan meningkatkan hubungan dengan pelanggan, jamuan kepada klien dan calon klien mungkin dapat dilakukan.
- Kontribusi kepada partai atau gerakan politik, dimana diijinkan oleh hukum, hanya dapat dilakukan dengan persetujuan oleh Pimpinan Group.
- Pimpinan dan karyawan dilarang untuk terlibat dalam insider trading sehubungan dengan saham – saham Group yang diperdagangkan di bursa.

Tidak ada karyawan yang dengan sadar membantu atau bersekongkol terhadap bergantinya pengendalian atau peraturan pajak dan bersekongkol untuk menipu kepentingan minoritas atau kreditor.

The Tunas Baru Lampung (TBLA) Group practices and promotes its businesses in a transparent and ethical manner. To further emphasize its commitment towards transparency. In order to ensure business ethics and transparency are observed at all levels of dealings, all employees of the Group are given TBLA Group's Standard of Business Ethics and they are required to understand and would abide by the standards,. Failure to abide by the Standards will result in disciplinary action. The Standards of Business Ethics emphasize the code of conduct.

- All employees shall conform strictly to all applicable laws and regulations.
- Any director or employee must declare any conflict of interest, which can make possible any personal gain at the expense of the Group.
- Employees shall not hold directorship in non-TBLA Companies without prior approval of the Board of Directors.
- No employee shall solicit or accept gratification of any kind, be it cash, gift or favor.
- No employee shall offer, give or promise any gratification of any kind. In particular, this applies to any business transaction between any company in the Group and any Government body.
- No part of any payment in connection with any commercial transaction shall be paid to persons other than those legally entitled to such amount.
- Employees can only accept gifts or favors which are token in nature and nominal value.
- Where it is believed necessary in the interest of improving customer relations, appropriate entertainment of clients and prospective clients may be offered.
- Contributions to political parties or movements, where permitted by local law and practice, should be authorized only by the Group's Chairman.
- Directors and employees are prohibited from getting involved in insider trading with regard to any of the Group's publicly traded shares.

No employees shall knowingly aid or abet the evasion of exchange control or tax legislation and conspire to defraud minority interest or creditors.

Perseroan menganalisa risiko usaha yang dihadapi Perseroan di dalam menjalankan bisnisnya:

Risiko Fluktuasi Harga Pasar terhadap Produk yang Dihasilkan Perseroan

Penetapan harga produk yang dihasilkan oleh Perseroan, terutama untuk produk-produk turunan kelapa sawit dan kelapa hibrida, ditentukan berdasarkan harga pasar dunia. Harga pasar dunia ini didasarkan pada perubahan tingkat produksi industri dunia, permintaan dunia dan keadaan perekonomian dunia secara keseluruhan yang selalu berfluktuasi sesuai dengan siklusnya. Dengan berfluktuasinya harga pasar dunia akan mempengaruhi juga harga produk Perseroan, dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Pengadaan Bahan Baku

Perseroan memperoleh sebagian bahan baku untuk pabrik-pabriknya dari perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan, termasuk perkebunan Plasma dan sebagian lagi melalui pembelian dari pihak ketiga. Seperti halnya tanaman-tanaman lainnya, hasil tanaman perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan, yang merupakan bahan baku Industri Minyak Goreng serta produk turunan kelapa sawit dan kelapa hibrida, mempunyai siklus panen dan dipengaruhi oleh iklim, sehingga tingkat produksi perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan selalu berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada saat-saat tertentu, produksi perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan bisa menurun atau meningkat secara signifikan. Jika produksi perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan mengalami penurunan, Perseroan dimungkinkan menghadapi kesulitan pengadaan bahan baku. Tidak tertutup pula kemungkinan di masa mendatang Perseroan kesulitan melakukan pembelian bahan baku atau bahan baku yang diperolehnya kurang memenuhi kebutuhan. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat produksi Perseroan dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Persaingan Usaha

Dewasa ini di Indonesia terdapat ratusan perusahaan perkebunan dan pabrik pengolahan CPO dan Minyak Goreng. Minyak Goreng, terutama yang dalam bentuk curah, tidak saja diproduksi oleh perusahaan besar tetapi juga oleh banyak perusahaan kecil. Hal ini membuat persaingan usaha menjadi ketat sehingga tidak tertutup kemungkinan pangsa pasar yang telah dikuasai oleh Perseroan akan menurun dan pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Perubahan Selera Konsumen dan Produk Substitusi

Salah satu produk utama Perseroan adalah Minyak Goreng

TBL analyze its business risk which exists on Company's operational:

Risk of Market Price Fluctuation to the Product that produce by the Company

The Pricing policy on Company's product, especially on by product of Oil Palm and Hybrid Coconut, are depend on world global price. World global price is based on the change of world production level, world demand and world economic condition of all which always fluctuate on its cycles. With this fluctuation of world global price will influence to the Company's product price, and at the end influence to Company's profit.

Risk of Raw Material Supply

The Company's acquired its raw material supply for its mills from its Plantation and its subsidiaries, including Plasma Plantation and the other were supplied from the third parties purchased. Like the other plantation, the output of company's Plantation and its subsidiaries, which become the raw material of Cooking Oil Industry and derivatives of Oil Palm and Hybrid Coconut, has the harvest cycles and it influenced by the climate, therefore the production of the Company's Plantation and its subsidiaries always fluctuate from years to years. At certain time, Oil Palm production of the Company's and subsidiaries Plantation can have a drastic significant of decrement or increment. If the production decreases, The Company may have difficulty on providing the raw material. Similar situation can exist on doing the purchasing of raw material or less raw material to achieve capacity in the future. This matter influence TBL production level and at the end give influence to the Company's income.

Risk of Business Competitor

Nowadays, in Indonesia there are hundreds of existing Plantation Company and CPO mills and Refineries. Cooking Oil, especially on bulk, not only produce by large company but also by small company. These create a tight business competition and give opportunity of losing market position which usually gained by the Company and will influence of Company's income at the end.

Risk of Consumer Desire Alteration and Substitution Product

One of the main product of the Company is the Cooking Oil



yang merupakan salah satu kebutuhan pokok di Indonesia. Pasar Minyak Goreng Perseroan terutama adalah konsumen kelas menengah ke bawah. Minyak Goreng yang terbuat dari kelapa sawit sampai saat ini masih dianggap sebagai minyak goreng yang paling ekonomis dan sehat. Seiring dengan peningkatan pendapatan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan tidak tertutup kemungkinan terjadi perubahan selera konsumen dalam memilih produk.

Risiko Tidak Diperolehnya, Kesulitan dalam Pembaruan dan Pengurangan Luas HGU Lahan Perkebunan

Jangka waktu HGU untuk perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan adalah 20-35 tahun yang dapat diperpanjang dan diperbaharui lagi. Perseroan dan Anak Perusahaan selalu mematuhi semua peraturan yang berhubungan dengan kegiatan usahanya dan mengambil langkah-langkah antisipatif yang diperlukan untuk mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan HGU lahan perkebunannya. Kesulitan dan keterlambatan dalam memperpanjang HGU, serta pengurangan luas HGU lahan perkebunan yang sudah ada, baik karena peraturan Pemerintah ataupun karena hal-hal lainnya. Semua ini akan berpengaruh terhadap jalannya kegiatan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan, dan pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Iklim

Iklim merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan usaha perkebunan kelapa sawit. Tanaman ini memerlukan sinar matahari dan curah hujan yang cukup. Sebagai contoh, pada tahun 1997 dan 2006, terjadi gejala alam El Nino yang menyebabkan daerah-daerah di Indonesia mengalami kekeringan yang melebihi normal dan pada tahun 1998 dan 2006, terjadi kebakaran besar di Pulau Sumatera sehingga asapnya menghalangi sinar matahari ke permukaan tanah dan menyebabkan tanaman kelapa sawit kesulitan melakukan fotosintesis. Gejala ini menyebabkan tingkat produktivitas tanaman kelapa sawit menjadi menurun. Faktor-faktor alam seperti ini dapat mempengaruhi produksi perkebunan kelapa sawit Perseroan dan Anak Perusahaan dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Hama dan Penyakit

Tanaman Perseroan dan Anak Perusahaan menghadapi ancaman dari berbagai macam hama dan penyakit. Pihak manajemen perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan telah mengambil langkah-langkah pencegahan dengan melakukan pemeliharaan dan perawatan yang intensif, meskipun demikian tidak dapat dipastikan bahwa tanaman-tanaman tersebut akan selalu bebas hama atau penyakit. Jika tanaman tersebut kena hama atau penyakit, hal ini dapat mengurangi produksi dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

which become one major need in Indonesia. Our Cooking Oil Market especially for the middle-down consumer. Cooking Oil of Palm Oil at present still consider as the most economic and healthy cooking oil. Due to the increment of the income and society awareness on health opens opportunity on consumer desire alteration of product.

Risk on acquiring , Difficulty on Renewal and Decrement on Coverage of Plantation Land Rights (HGU)

Period of time of HGU for TBL Plantation and subsidiaries are 20-35 years that can be extend and renew. TBL and subsidiaries always obey every regulation connect to its business activity and do any anticipate act to handle all matters of its plantation HGU. The difficulty and delayment on HGU extension, also decrement of existed HGU coverage area, caused of Government Regulation or other things. All these will influence to the run of TBL and subsidiaries Business operational, and in the end will influence to the Company's income.

Risk of Climate

Climate is the major factor on determine the success of Palm Oil Plantation business. The plant needs enough sun shine and rainfall. As example, in 1997 and 2006, there is El Nino nature symptom which caused several areas in Indonesia experience on abnormal dry condition and in 1998 and 2006, there exist huge fire in Sumatera island that caused the haze that block sunshine to the surface ground and create difficulty for palm oil to do food cooking process. This symptom caused the decrement of palm oil production level. Such nature factors like this can influence the production of Palm Oil Plantation of TBL and subsidiaries, and in the end will influence to the Company's income

Risk of Pest and Diseases

The Company's and its subsidiaries plantation were threatened by a various of pest and diseases. The Company and its subsidiaries Plantation Management had taken steps of action for prevention by maintain and do intensive treatment, although can not guarantee that all these plants are free of pest or diseases. If plants are attacked by pest and diseases, this will decrease the production and in the end will influence to the Company's income.

Risiko Pengadaan Bibit Unggul

Bibit yang baik merupakan hal yang sangat penting karena mempengaruhi kualitas tanaman pada saat mulai menghasilkan. Hingga saat ini Perseroan dan Anak Perusahaan mendapatkan bibit kelapa sawitnya dari beberapa perusahaan pembibitan di Sumatera Utara. Di masa mendatang, tidak ada jaminan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut dapat terus menyediakan bibit. Bila hal ini terjadi, rencana pengembangan perkebunan akan terhambat dan pada akhirnya mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Pemogokan Tenaga Kerja

Dewasa ini Perseroan dan Anak Perusahaan mempekerjakan sekitar 2.746 orang karyawan tetap dan sekitar 30.000 karyawan tidak tetap serta buruh harian yang menjadi tulang punggung operasional sehari-hari. Apabila terjadi pemogokan tenaga kerja dapat mengakibatkan aktivitas operasional Perseroan dan Anak Perusahaan terganggu sehingga tingkat produksi menurun dan pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Peraturan Pemerintah

Bidang usaha Perseroan sangat dipengaruhi oleh peraturan-peraturan Pemerintah. Misalnya pada tahun 1994 dan 2010 Pemerintah mengenakan pajak ekspor terhadap setiap produk kelapa sawit untuk mengendalikan harga dalam negeri dan pada tahun 1998 Pemerintah pernah melarang ekspor CPO yang sekarang telah dirubah dengan pengenaan pajak ekspor. Di masa mendatang, tidak tertutup kemungkinan Pemerintah akan mengeluarkan peraturan-peraturan baru yang dapat mempengaruhi harga dalam negeri dan pengenaan pajak ekspor kembali. Bila hal ini terjadi, maka dapat mempengaruhi pendapatan Perseroan.

Risiko Masalah Pencemaran Lingkungan

Perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan memerlukan lingkungan yang bersih dan tidak tercemar. Pada masa-masa mendatang seiring dengan laju perkembangan industri di daerah sekitar perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan, dapat mencemari lingkungan, seandainya saja tidak melakukan pengolahan limbah sesuai dengan peraturan lingkungan hidup. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat produktivitas perkebunan Perseroan dan Anak Perusahaan. Perseroan dan Anak Perusahaan telah mengolah limbah perkebunan dan fasilitas pengolahannya untuk memastikan tidak ada limbah yang dihasilkan yang dapat mencemari lingkungan sekitarnya sesuai dengan peraturan lingkungan hidup yang berlaku di Indonesia. Namun tidak tertutup kemungkinan terjadi perubahan peraturan lingkungan hidup yang dapat mempengaruhi proses pengolahan limbah yang ada.

Risk of Availability of Superior Seeds

Superior seed is the most important thing cause impact to the quality of the plant when its start to produce. Nowadays, The Company and its subsidiaries acquired its palm oil seeds from several seedling company in North Sumatera. In the future, there is no guarantee that all these companies can supply seeds continually. When it happens, Plantation Expansion Plan can be stall and in the end will influence to the Company's income.

Risk of Labour Strike

Nowadays, The Company's and its subsidiaries has employ around 2.746 permanent employess and around 30.000 non permanent employess and daily worker that as daily backbone operational factor. When any Labour strike happen can cause disturbance for the Company and its subsidiaries operational that will decrease production level and in the end will influence to the Company's income.

Risk of Government Regulation

The Company's business is influenced by Government regulation. For example at 1994 & 2010 the Government has charge the export tax to all palm oil product to control domestic price and in 1998 the Government has forbid the export of CPO which now converted to the charge of export tax. In the future, still there is a possibility that the Government will produce another new rules that can influence to domestic price and re-tax for expor. If happens, it will influence to the Company's income.

Risk of Polluted Environment Matter

The Company's and its subsidiaries plantation need a clean and un-polluted environment. In the future along the rapid industry expansion near the Company's and its subsidiaries Plantation, can harm the environment, if there is no water treatment as noted in the ecology environment regulation. This can effect the productivity level of The Company's and its subsidiaries. The Company and subsidiaries has done a treatment for plantation waste dan its facilities to ensure that there is no other waste produced that can harm the environment as noted in the prevail ecology environment regulation in Indonesia. There still a possibility on changes in the regulation that can affect to the exist waste treatment process.



Risiko Peraturan Negara Pengimpor

Perseroan merencanakan untuk meningkatkan pasar dan nilai penjualan ekspornya. Rencana ini bisa tidak terwujud jika pemerintah Negara pengimpor menerapkan peraturan yang menghambat impor dengan pengenaan pajak impor ataupun sistem kuota bagi produk-produk Perseroan. Hal ini pada akhirnya akan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan Perseroan.

Risiko Nilai Tukar Rupiah

Nilai Rupiah mengalami fluktuasi yang cukup signifikan sejak Juli 1997. Nilai Rupiah mengalami depresiasi yang cukup besar terhadap dolar Amerika Serikat. Perubahan nilai tukar ini menyebabkan hutang Perseroan yang didenominasikan dalam mata uang dolar Amerika Serikat meningkat secara signifikan nilainya jika dikonversikan ke dalam mata uang Rupiah. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan. Namun, melihat kecenderungan sekarang dimana Rupiah terus menguat terhadap dolar Amerika Serikat, kinerja keuangan Perseroan dapat membaik.

Di lain pihak, Perseroan juga diuntungkan dengan depresiasi Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dengan melakukan penjualan ekspor yang didenominasikan dalam mata uang dolar Amerika Serikat. Tingginya nilai dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah menyebabkan nilai penjualan ekspor Perseroan meningkat jika dikonversikan ke dalam Rupiah. Dengan menguatnya Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, nilai penjualan ekspor Perseroan menjadi lebih kecil sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan Perseroan secara keseluruhan.

Risiko Kemungkinan Sengketa Lahan antara Perseroan dengan Penduduk Sekitar Areal Perkebunan

Sengketa lahan dapat timbul antara lain disebabkan oleh adanya perbedaan pendapat antara pihak yang berkepentingan mengenai keabsahan suatu hak, pemberian hak atas tanah, pendaftaran hak atas tanah, termasuk peralihan dan penerbitan tanda bukti haknya serta pihak yang berkepentingan yang merasa mempunyai hubungan hukum dan pihak lain yang berkepentingan terpengaruh oleh status hukum tanah tersebut. Keadaan inilah yang kemudian memunculkan konflik yang berkepanjangan.

Perseroan dan Entitas melakukan beberapa langkah untuk memitigasi risiko ini antara lain dengan melakukan sosialisasi dengan masyarakat sekitar terkait dengan pemilihan lahan oleh Perseroan dan/atau Entitas Anak Perseroan.

Risk on Importer Country's Regulation

The Company plans to expand its market and its export sales. This can not be done if the Importer Country put any regulation that to block import by charging import tax or other quota system on Company's product. This at the end can affect to the income of the Company.

Risk on Rupiah Exchange

Rupiah have a significant fluctuation since July 1997. The Rupiah has depreciated on US Dollar. The Rupiah Depreciation has caused the Company's loan debt which is denominated in US Dollar increase significantly if to converse into Rupiah. This will affect to whole Company financial progress. But, nowadays the tendency where Rupiah become stronger to US Dollar give improvement of TBL financial performance.

On the other hand, TBL also gain benefit when Rupiah depreciation on US Dollar while doing export sales which denominated in US Dollar. The high value of US Dollar has caused the export sales to increase if it converted into Rupiah. Due the value bounce of Rupiah to US Dollar, affect to decrease TBL export value so can affect the overall Company's income.

Risk of Possibility of Land conflict with the villagers around the Plantation

The Land Conflict can be triggered by the differences of the opinion between the stakeholders for the rights, Land right, land registration right, including transfer of Right also the other form of land rights, and other stakeholders who thought they have an interest for the piece of land. This Situation can caused an everlasting conflict.

The Company and Its Subsidiaries have done some approach to mitigate the risk such as doing the socialization for the villagers about the Company and its Subsidiaries land ownership.

Halaman ini sengaja di kosongkan
This page has been left blank intentionally





Laporan Auditor Independen

Independent Auditor's Report

**PT Tunas Baru Lampung Tbk
Dan Anak Perusahaan/
*PT Tunas Baru Lampung Tbk
And Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements

Pada Tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 dan
1 Januari 2009/31 Desember 2008 serta

untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010, dan 2009/
As of December 31, 2011, 2010 and 2009 and

January 1, 2009/December 31, 2008, and

For the Years Ended December 31, 2011, 2010 and 2009

Dan Laporan Auditor Independen/
And Independent Auditors' Report

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Daftar Isi/ Table of Contents**

	Halaman/ Page
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009 dan 1 Januari 2009/31 Desember 2008 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2011, 2010 dan 2009/ <i>Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements PT Tunas Baru Lampung Tbk and Its Subsidiaries as of December 31, 2011, 2010 and 2009 and January 1, 2009/December 31, 2008 and for the Years Ended December 31, 2011, 2010 and 2009</i>	
Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009 dan 1 Januari 2009/31 Desember 2008 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011, 2010, dan 2009/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS- <i>As of December 31, 2011, 2010 and 2009 and January 1, 2009/December 31, 2008 and for the years ended December 31, 2011, 2010 and 2009</i>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	8



PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Pusat : Wisma Budi Lt. 8 - 9, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta Selatan 12940
Telp. : (021) 521 3383 (20 Lines) Fax. : (021) 521 3392, 521 3282, 520 5829 E-mail : tbl@cbn.net.id
Cabang : Jl. Ikan Kakap No. 9 - 12, Bandar Lampung
Telp. : (62-721) 486 122, Telex : 261 70 SUBUDI IA, Fax. : (62-721) 486 754, 482 683

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011,
2010 DAN 2009 DAN 1 JANUARI 2009/31 DESEMBER 2008,
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011, 2010 DAN 2009

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office Address :
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address in accordance with Identity Card :
Nomor Telepon/Telephone Number :
Jabatan/Title :
2. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office Address :
Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address in accordance with Identity Card :
Nomor Telepon/Telephone Number :
Jabatan/Title :

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 dan 1 Januari 2009/31 Desember 2008, serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011, 2010 and 2009.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT ON

THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2011, 2010 AND 2009
AND JANUARY 1, 2009/DECEMBER 31, 2008,
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011, 2010 AND 2009

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

1. Widarto :
Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor,
Jakarta
Jl. Ikan Kakap No.12 LK1, Lampung
521 3383
Presiden Direktur/President Director
2. Oey Alfred :
Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor,
Jakarta
Permata Senayan Blok C Kav 25, Jakarta
521 3383
Direktur/Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and Its subsidiaries' consolidated financial statements as of December 31, 2011, 2010 and 2009 and January 1, 2009/December 31, 2008, and for the years ended December 31, 2011, 2010 and 2009.
2. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements, and
b. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's and Its Subsidiaries' internal control system.

This statement has been made truthfully.

15 Maret 2012 / March 15, 2012

METERAI
TEMPEL
PILIH MENDANGKUP BERKUALITAS
C2857AAF569799603
6000
Widarto
President Direktur
Oey Alfred
Direktur

Halaman ini sengaja di kosongkan
This page has been left blank intentionally

Registered Public Accountants
Business License No.1219/KM.1/2011
Intiland Tower, 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman, Kav 32
Jakarta - 10220
INDONESIA

T : 62-21-570 8111
F : 62-21-572 2737

Laporan Auditor Independen**Independent Auditors' Report****No. 02211212SA****No. 02211212SA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Tunas Baru Lampung Tbk****The Stockholders, Board of Commissioners, and
Directors
PT Tunas Baru Lampung Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk (Perusahaan) dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2011, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan anak perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009 (disajikan kembali) dan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008 (disajikan kembali), telah diaudit oleh Mulyamin Sensi Suryanto, dengan laporannya No. 2166611ASA tanggal 23 Maret 2011, menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian tersebut dan (a) mengungkapkan tentang pengkinian pendapat atas laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan anak perusahaan pada tahun 2009 dan 2008 dari pendapat wajar dengan pengecualian menjadi wajar tanpa pengecualian setelah penyesuaian penyajian kembali yang dilakukan atas laporan keuangan konsolidasian tahun 2009 dan 2008 untuk mencerminkan dampak dari penilaian kontrak derivatif pada nilai wajarnya, dan (b) paragraf penjelasan mengenai penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: "Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: "Pengakuan dan Pengukuran".

We have audited the consolidated statement of financial position of PT Tunas Baru Lampung Tbk (the Company) and its subsidiaries as of December 31, 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended. Financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. The consolidated financial statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries for the years ended December 31, 2010 and 2009 (as restated) and the consolidated statement of financial position as of January 1, 2009/December 31, 2008 (as restated), were audited by Mulyamin Sensi Suryanto whose report No. 2166611ASA dated March 23, 2011, expressed an unqualified opinion on those statements and (a) disclosed about updating their opinion on the 2009 and 2008 consolidated financial statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries from qualified to unqualified opinion after the restatement adjustments made on the 2009 and 2008 consolidated financial statements to reflect the impact of the valuation of its derivative contracts at fair value; and (b) an explanatory paragraph on the adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006), Financial Instruments: "Presentation and Disclosures" and PSAK No. 55 (Revised 2006), Financial Instruments: "Recognition and Measurement".

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Tunas Baru Lampung Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2011, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Sebagaimana yang diungkapkan pada Catatan 2b atas laporan keuangan konsolidasian, PT Tunas Baru Lampung Tbk dan anak perusahaan telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2011, and the results of its operations, and its cash flows for the year then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As disclosed in Note 2b to the consolidated financial statements, PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries adopted certain revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") effective January 1, 2011, which were applied on prospective or retrospective basis.

MULYAMIN SENSI SURYANTO & LIANNY



Yelly Warsono

Izin Akuntan Publik No. AP.0148/Certified Public Accountant License No. AP.0148

15 Maret 2012/March 15, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountant.

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31			1 Januari 2009/ 31 Desember 2008	
		2011	2010	2009	January 1, 2009 / December 31, 2008	
		Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
ASET					ASSETS	
Aset Lancar					Current Assets	
Kas dan setara kas	2e,2h,2i,4,25,45	544.094	242.981	127.332	357.902	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2i,5,25	10.590	10.033	-	-	Short-term investments
Piutang usaha	2e,2i,6,25,45					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2f,41	191.118	144.575	129.980	95.369	Related party
Pihak ketiga		42.070	79.571	37.665	92.035	Third parties
Piutang lain-lain - bersih	2i,25	8.094	5.754	4.561	8.807	Other accounts receivable - net
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan dan persediaan usang sebesar Rp 3.368 juta, Rp 3.249 juta, Rp 775 juta, dan Rp 960 juta pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, 2009, dan 1 Januari 2009/ 31 Desember 2008	2j,7	488.998	477.585	247.071	258.873	Inventories - net of allowances for decline in value and inventory obsolescence of Rp 3,368 million, Rp 3,249 million, Rp 775 million and Rp 960 million as of December 31, 2011, 2010, 2009 and January 1, 2009/December 31, 2008, respectively
Pajak dibayar dimuka	2w,8	23.988	13.000	75.326	60.152	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2k	8.662	9.480	6.368	16.601	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain						Other current assets
Uang muka	9	547.357	627.137	332.965	154.550	Advances
Setoran jaminan	2e,2i,25,42,45	17.895	13.104	10.181	10.433	Guarantee deposits
Lain-lain	2i,25	240	8.250	13.714	65.062	Others
Jumlah Aset Lancar		1.883.106	1.631.470	985.163	1.119.784	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar						Noncurrent Assets
Piutang dari pihak berelasi	2f,2i,10,25,41	2.961	6.207	11.089	3.767	Due from related parties
Piutang plasma - bersih	2i,11,42	-	-	-	34.988	Due from plasma - net
Aset pajak tangguhan	2w,37	5.918	5.279	3.444	2.954	Deferred tax assets
Aset real estat	12	-	-	20.859	21.548	Real estate assets
Tanaman perkebunan						Plantations
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 184.165 juta, Rp 150.084 juta, Rp 132.251 juta, dan Rp 128.884 juta pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, 2009, dan 1 Januari 2009/31 Desember 2008	2m,2w,13,32,34	632.172	626.020	247.778	297.289	Mature plantations - net of accumulated depreciation of Rp 184,165 million, Rp 150,084 million, Rp 132,251 million and Rp 128,884 million as of December 31, 2011, 2010, 2009 and January 1, 2009/December 31, 2008, respectively
Tanaman belum menghasilkan		301.764	195.349	478.608	349.684	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 811.079 juta, Rp 682.356 juta, Rp 577.258 juta, dan Rp 473.760 juta pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, 2009, dan 1 Januari 2009/31 Desember 2008	2n,14,32,34	1.392.516	1.157.020	1.003.177	936.406	Property, plant and equipment - net of accumulated net of accumulated depreciation of Rp 811,079 million, Rp 682,356 million, Rp 577,258 million and Rp 473,760 million as of December 31, 2011, 2010, 2009 and January 1, 2009/December 31, 2008, respectively
Aset untuk disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 11.795 juta, Rp 10.029 juta, Rp 8.413 juta, dan Rp 6.940 juta pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, 2009, dan 1 Januari 2009/ 31 Desember 2008	2n,15	15.336	15.282	13.769	14.856	Assets for lease - net of accumulated depreciation of Rp 11,795 million, Rp 10,029 million, Rp 8,413 million and Rp 6,940 million as of December 31, 2011, 2010, 2009 and January 1, 2009/December 31, 2008, respectively
Aset tetap yang tidak digunakan - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.605 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dan nihil pada tanggal 31 Desember 2010, 2009, dan 1 Januari 2009/31 Desember 2008	2n	1.122	4.057	3.963	4.198	Assets not used in operations - net of allowance for impairment losses of Rp 2,605 million as of December 31, 2011 and nil as of December 31, 2010, 2009 and January 1, 2009/December 31, 2008, respectively
Biaya tangguhan hak atas tanah - bersih	2p	4.185	4.181	4.321	4.668	Deferred charges on landrights - net
Aset tidak lancar lain-lain	2i,2w,16,25,37	5.538	6.240	14.169	12.355	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.361.512	2.019.635	1.801.177	1.682.713	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		4.244.618	3.651.105	2.786.340	2.802.497	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	31 Desember / December 31			1 Januari 2009/ 31 Desember 2008	Rp '000.000	
	2011	2010	2009	January 1, 2009 / December 31, 2008		
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000		
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY	
Liabilitas Lancar					Current Liabilities	
Utang bank jangka pendek	2e,2i,20,25,45	750.291	696.715	387.042	180.762	Short-term bank loans
Utang usaha	2e,2i,17,25,45					Trade accounts payable
Pihak berelasi	2f,41	4.771	7.022	-	-	Related party
Pihak ketiga		185.342	169.734	120.676	105.835	Third parties
Utang pajak	2w,18,37	40.960	24.677	33.854	12.688	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	2f,2i,2t,25,41	23.679	28.849	14.658	13.627	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:						Current portion of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	2e,2i,20,25,45	115.447	71.189	160.473	124.125	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	2i,22,25	4.434	1.897	-	-	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	2n,23	10.698	11.055	12.966	10.711	Finance lease liabilities
Uang muka diterima	2e,2f,2t,21,41,45	220.507	356.960	140.753	563.647	Advances received
Utang lain-lain	2e,2i,24,25,45	4.360	5.697	5.220		Other payables
Liabilitas lancar lain-lain	2e,2i,2o,19,25,42,45	5.716	94.650	97.992	112.909	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Lancar		1.366.205	1.468.445	973.634	1.124.304	Total Current Liabilities
Liabilitas Tidak Lancar						Noncurrent Liabilities
Utang kepada pihak berelasi	2f,2i,10,25,41	2	777	40	-	Due to related parties
Utang plasma - bersih	2i,11,42	20.417	67.903	21.994	-	Due to plasma - net
Utang kepada pemegang saham	2f,2i,25,41	8.689	8.689	8.689	8.689	Due to stockholders
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	2v,36	57.375	48.910	41.730	35.862	Defined-benefit post-employment reserve
Liabilitas pajak tangguhan	2w,37	95.183	76.100	59.483	41.482	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:						Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank jangka panjang	2e,2i,20,25,45	503.510	546.628	500.348	712.048	Long-term bank loans
Pinjaman diterima	2i,22,25	5.488	3.790	-	-	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	2n,14,23	7.740	6.534	8.712	9.784	Finance lease liabilities
Uang muka diterima	2e,2f,2t,21,41,45	567.815	172.296	176.475	83.353	Advances received
Utang lain-lain	2e,2i,24,25,45	4.850	9.424	90.515	97.210	Other noncurrent payables
Liabilitas tidak lancar lain-lain - bersih		29	18	20	2.906	Other noncurrent liabilities - net
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		1.271.098	941.069	908.006	991.334	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		2.637.303	2.409.514	1.881.640	2.115.638	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS						EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk						Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham						Capital stock - Rp 125 par value per share
Modal dasar - 6.400.000.000 saham						Authorized - 6,400,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -						Issued and paid-up -
4.942.098.939 saham, 4.735.063.324 saham,						4,942,098,939 shares,
4.170.754.493 saham, dan						4,735,063,324 shares,
4.170.063.493 saham pada tanggal						4,170,754,493 shares, and
31 Desember 2011, 2010, 2009, dan						4,170,063,493 shares as of December 31,
1 Januari 2009/31 Desember 2008	27	617.762	591.883	521.344	521.258	2011, 2010, 2009 and January 1, 2009/ December 31, 2008, respectively
Saham treasuri						Treasury stocks
6.000.000 saham, 40.400.000 saham,						6,000,000 shares, 40,400,000 shares
70.293.500 saham, dan 67.403.500 saham						70,293,500 shares, 67,403,500 shares
pada tanggal 31 Desember 2011, 2010,						as of December 31, 2011, 2010, 2009
2009, dan 1 Januari 2009/31 Desember 2008	2q,28	(750)	(5.050)	(8.787)	(8.380)	and January 1, 2009/December 31, 2008, respectively
Tambahan modal disetor - bersih	2q,2r,29	263.517	216.127	156.701	156.947	Additional paid-in capital - net
Saldo laba						Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	38	5.000	4.500	4.000	3.500	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		714.190	426.612	226.314	8.663	Unappropriated
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	2d,30	74	74	74	74	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control
Selisih transaksi perubahan kepemilikan pada anak perusahaan	2c	(2.133)	-	-	-	Difference due to change in ownership in a subsidiary
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar investasi tersedia dijual	2i,5	590	33	-	-	Unrealized gain on increase in value of available for sale investments
Jumlah		1.598.250	1.234.179	899.646	682.062	Total
Kepentingan Nonpendengali	2c,26	9.065	7.412	5.054	4.797	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		1.607.315	1.241.591	904.700	686.859	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4.244.618	3.651.105	2.786.340	2.802.497	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31			
		2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
PENDAPATAN USAHA	2f,2t,31,41	3.731.749	2.951.114	2.783.573	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2f,2t,32,41	2.488.848	2.310.101	2.336.336	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		<u>1.242.901</u>	<u>641.013</u>	<u>447.237</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2f,33	(511.361)	(184.388)	(84.051)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2f,2v,34,36,41	(117.414)	(107.022)	(81.719)	General and administrative
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih	2e,43	(16.837)	57.964	133.043	Gain (loss) on foreign exchange - net
Pendapatan bunga		3.609	2.058	9.045	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	2n,14	13	-	436	Gain on sale of property and equipment
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	2t,20,22,23,35	(91.630)	(93.389)	(97.003)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	2f,41	30.655	8.143	(5.931)	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK		<u>539.936</u>	<u>324.379</u>	<u>321.057</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	2w,37				TAX EXPENSE
Kini		100.365	61.460	51.835	Current tax
Tangguhan		18.444	14.783	17.510	Deferred tax
Jumlah Beban Pajak		<u>118.809</u>	<u>76.243</u>	<u>69.345</u>	Total Tax Expense
LABA BERSIH		<u>421.127</u>	<u>248.136</u>	<u>251.712</u>	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN					OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Laba yang belum direalisasi atas aset keuangan tersedia untuk dijual		557	33	-	Unrealized gain on change in fair value of available for sale securities
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>421.684</u>	<u>248.169</u>	<u>251.712</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		419.107	246.663	250.955	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	2c,26	2.020	1.473	757	Non-controlling interests
		<u>421.127</u>	<u>248.136</u>	<u>251.712</u>	
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		419.664	246.696	250.955	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	2c,26	2.020	1.473	757	Non-controlling interests
		<u>421.684</u>	<u>248.169</u>	<u>251.712</u>	
LABA BERSIH PER SAHAM (Dalam Rupiah Penuh)	2x,40				EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)
Dasar		88,83	56,07	61,12	Basic
Dilusian		87,41	53,29	51,12	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Company												
	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Saham Treasury/ Treasury Stocks	Tambahan Modal Disorot/ Additional Paid-in Capital - Net	Konversi/ Mandatory Convertible Loans	Selish Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sependidikan/ Difference in Value Arising from Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control	Selish Transaksi Perubahan Kepemilikan pada Anak Perusahaan/ Difference Due to Change in Ownership Interest in a Subsidiary	Labas Belum Direalisasi Tersedia untuk Dijual/ Unrealized gain on financial asset available for sale	Saldo Labas/ Retained Earnings (Catatan/Note 42)	Tidak direalisasi penggunaan/air Unappropriated	Jumlah/ Total	Kepentingan Noncontrolling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
	Rp 000.000	Rp 000.000	Rp 000.000	Rp 000.000	Rp 000.000	Rp 000.000	Rp 000.000	Rp 000.000	Rp 000.000	Rp 000.000	Rp 000.000	Rp 000.000	Rp 000.000
Saldo pada tanggal 1 Januari 2009		521.258	(8.380)	156.947	-	74	-	-	3.500	8.633	682.062	4.797	686.859
Penambahan cadangan umum	38	-	-	-	-	-	-	-	500	(500)	-	-	Apportionment for general reserve
Saham treasury	24,28	-	(407)	(246)	-	-	-	-	-	(653)	-	-	Treasury stocks
Penambahan modal saham dari konversi waran	10,27,29	86	-	-	-	-	-	-	-	86	-	-	Additional paid-up capital from the conversion of warrants
Penjualan saham anak perusahaan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	(500)	-	Disposal on subsidiaries
Dividen tunai	20,39	-	-	-	-	-	-	-	-	(32.804)	-	-	Cash dividends
Jumlah laba bersih komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	250.955	757	-	Total comprehensive income during the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009		521.344	(8.787)	156.701	-	74	-	-	4.000	226.314	899.646	5.054	904.700
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010		521.344	(8.787)	156.701	-	74	-	-	4.000	226.314	899.646	5.054	904.700
Dampak perubahan nilai PSAK No. 50 (Revisi 2009) dan PSAK No. 55 (Revisi 2009)	21	-	-	-	75.200	-	-	-	-	-	75.200	-	Impact of initial adoption of PSAK No. 50 (Revised 2009) and PSAK No. 55 (Revised 2009)
Saldo tanggal 1 Januari 2010, setelah dampak perubahan awal		521.344	(8.787)	156.701	75.200	74	-	-	4.000	226.314	974.846	5.054	Balance as of January 1, 2010, after the impact of initial adoption
Konversi utang wajib konversi menjadi modal saham	24,27	25.000	-	50.200	(75.200)	-	-	-	-	-	-	-	Conversion of mandatory convertible loan to capital stock
Penambahan cadangan umum	38	-	-	-	-	-	-	-	500	(500)	-	-	Apportionment for general reserve
Penambahan modal saham dari konversi waran	10,27,29	45.539	-	-	-	-	-	-	-	45.539	-	-	Additional paid-up capital from the conversion of warrants
Saham treasury	24,28	-	3.737	9.226	-	-	-	-	-	12.963	-	-	Treasury stock
Dividen tunai	20,39	-	-	-	-	-	-	-	-	(45.865)	-	-	Cash dividends
Selish transaksi perubahan kepemilikan pada anak perusahaan	16,2c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	885	-	Difference due to change in ownership in a subsidiary
Labas belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	21,5	-	-	-	-	-	-	33	-	-	33	-	Unrealized gain on financial asset available for sale
Jumlah laba bersih komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	246.663	1.473	-	Total comprehensive income during the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010		591.883	(6.050)	216.127	-	74	-	33	4.500	426.612	1.234.179	7.412	Balance as of December 31, 2010
Konversi utang beraci lain-lain menjadi modal saham	19,27	25.000	-	30.302	-	-	-	-	500	(500)	55.302	-	Conversion of other current liabilities to capital stock
Penambahan cadangan umum	38	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Apportionment for general reserve
Penambahan modal saham dari konversi waran	10,27,29	879	-	4.300	-	-	-	-	-	879	-	-	Additional paid-up capital from the conversion of warrants
Saham treasury	24,28	-	-	17.088	-	-	-	-	-	21.388	-	-	Treasury stock
Dividen tunai	20,39	-	-	-	-	-	-	-	-	(131.029)	-	-	Cash dividends
Selish transaksi perubahan kepemilikan pada anak perusahaan	16,2c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.133)	(367)	Difference due to change in ownership in a subsidiary
Labas belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	21,5	-	-	-	-	-	-	557	-	-	557	-	Unrealized gain on sale investment value of available for sale investment
Jumlah laba bersih komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	74	-	-	500	419.107	419.107	2.020	Total comprehensive income during the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011		617.782	(759)	263.517	-	74	(2.133)	590	5.000	714.190	1.598.250	9.065	Balance as of December 31, 2011

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Desember / December 31			
	2011	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	4.033.327	3.169.690	2.480.440	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(2.594.091)	(2.482.858)	(2.665.517)	Cash payments to suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	1.439.236	686.832	(185.077)	Net cash generated from (used in) operations
Pembayaran pajak ekspor	(411.289)	(108.158)	(5.745)	Payment of export tax
Pembayaran utang Pajak Pertambahan Nilai - keluaran	(10.512)	(20.533)	(187)	Payment of Value Added Tax - output
Pembayaran pajak penghasilan badan	(80.402)	(75.113)	(28.960)	Payment of corporate income tax
Pembayaran beban bunga	(98.564)	(102.246)	(105.081)	Payment of interest
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	838.469	380.782	(325.050)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan sertifikat deposito dan deposito berjangka	-	-	208.968	Withdrawal of Negotiable Certificates Deposits and time deposits
Hasil dari plasma	(47.486)	45.908	56.982	Proceeds from (payment for) plasma projects
Penerimaan bunga	3.610	2.058	9.044	Interest received
Hasil penjualan atas aset tetap	39	41	6.591	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penerimaan dari penjualan kepemilikan atas anak perusahaan	-	-	350	Proceeds from disposal of subsidiaries
Perolehan aset yang disewakan	(1.820)	(3.129)	(386)	Acquisitions of assets for lease
Penerimaan dari (uang muka kepada) pihak berelasi	1.370	4.921	(7.282)	Amounts received from (advances to) related parties
Penempatan dalam sertifikat deposito dan deposito berjangka	-	-	(24.569)	Placement in Negotiable Certificates of Deposits and time deposits
Perolehan tanaman perkebunan	(136.241)	(141.006)	(107.675)	Acquisitions of plantations
Perolehan aset tetap	(278.118)	(164.003)	(130.712)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(458.646)	(255.210)	11.311	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan utang bank jangka pendek - dikurangi pembayaran	68.742	31.963	225.517	Proceeds from short-term bank loans - net of payments
Investasi jangka pendek	-	(10.000)	-	Short-term investment
Penjualan saham treasury	21.388	12.963	-	Sale of treasury stocks
Penerimaan dari konversi waran	879	45.538	86	Proceeds from exercise of warrants
Perolehan kembali saham treasury	-	-	(1.222)	Payment for reacquisition of treasury stocks
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(32.923)	(19.962)	(17.068)	Payments of lease liabilities
Pembayaran dividen tunai	(131.029)	(45.865)	(32.803)	Payments of cash dividends
Pembayaran utang bank jangka panjang	(63.347)	(528.344)	(115.647)	Payments of long-term bank loans
Perolehan utang bank jangka panjang	54.776	511.142	38.669	Proceeds from long-term bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(81.514)	(2.565)	97.532	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	298.309	123.007	(216.207)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	242.981	127.332	357.902	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	2.804	(7.358)	(14.363)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	544.094	242.981	127.332	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:				Noncash investing and financing activities:
Kapitalisasi beban penyusutan aset tetap dan bunga ke tanaman belum menghasilkan	14.775	17.995	32.362	Depreciation and interest expense capitalized to immature plantations
Perolehan aset tetap dari uang muka pembelian	52.366	1.254	30.075	Acquisition of property, plant and equipment through application of advances
Perolehan aset sewa pembiayaan	33.772	16.703	18.252	Acquisitions of property, plant and equipment through capital lease
Pembentukan cadangan umum	500	500	500	Appropriation for general reserve
Penghapusan tanaman telah menghasilkan	-	21.552	54.699	Write-off of mature plantations
Penghapusan tanaman perkebunan belum menghasilkan	-	-	2.556	Write-off of immature plantations

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tunas Baru Lampung Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 23 tanggal 22 Desember 1973 dari Halim Kurniawan, S.H., notaris di Teluk Betung. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1999, Tambahan No. 3194. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 31 tanggal 9 November 2011 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penambahan kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-56874.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 21 November 2011. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, publikasi dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang pertanian, industri, perdagangan, pembangunan, jasa dan pengangkutan.

Perusahaan dan anak perusahaan (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha PT Sungai Budi. Perusahaan bergerak dalam bidang produksi minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, minyak kelapa, minyak sawit (*Crude Palm Oil* atau CPO) dan sabun, serta bidang perkebunan kelapa sawit, nanas, jeruk, kelapa hibrida dan tebu.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Tunas Baru Lampung Tbk (“the Company”) was established by virtue of Notarial Deed No. 23 dated December 22, 1973 of Halim Kurniawan, S.H., public notary in Teluk Betung. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/233/25 dated July 10, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 44 dated June 1, 1999, Supplement No. 3194. The Company’s Articles of Association have been amended several times, most recently through Deed of Meeting Resolution No. 31 dated November 9, 2011, of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, concerning the additional business activity of the Company. This latest amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-56874.AH.01.02 Tahun 2011 dated November 21, 2011. As of the date of completion of the consolidated financial statements, the publication in the State Gazette of the Republic of Indonesia is still in process.

In accordance with article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in agriculture, industry, trading, construction, services and transportation.

The Company and its subsidiaries (herein after referred to as “the Group”) are under the business group of PT Sungai Budi. The Company engages in manufacturing palm cooking oil, coconut cooking oil, crude coconut oil, crude palm oil (CPO) and soap, and in palm, orange, hybrid, pineapple and sugar cane plantations.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, kantor pusat Perusahaan terletak di Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Pabrik Perusahaan berlokasi di Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang dan Kuala Enok, dengan perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan, sedangkan perkebunan anak perusahaan terletak di Lampung Tengah, Lampung Utara, dan Kalimantan Barat dengan jumlah lahan perkebunan kurang lebih seluas 99,60 ribu hektar. Adapun jumlah luas lahan yang ditanami kurang lebih seluas 57,32 ribu hektar.

b. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK) dengan suratnya No. S-2735/PM/1999 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 140.385.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 per saham kepada masyarakat.

Melalui Surat No. 033/BP/CS/V/2006 tanggal 1 Juni 2006, Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK)) sehubungan dengan rencana untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I kepada Pemegang Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli saham baru dimana melekat Waran Seri I sebanyak-banyaknya 3.230.774.400 Saham Biasa Atas Nama ("Saham") dengan nilai nominal sebesar Rp 125 per saham yang akan ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp 125 per saham.

The Company is domiciled in Jakarta, with head office located at Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Its factories are located at Lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang and Kuala Enok, while its plantations are located in Terbanggi Besar – Central Lampung and Banyuasin – South Sumatera, while the plantations of the subsidiaries are located at Central Lampung, North Lampung, and West Kalimantan with a total area of approximately 99.60 thousand hectares. The planted area is approximately 57.32 thousand hectares.

b. Public Offering of Shares

On December 31, 1999, the Company obtained the Approval Letter from the Chairman Capital Market Supervisory Agency (now Capital Market and Financial Supervisory Agency (Bapepam-LK)) in his letter No. S-2735/PM/1999 for the Company's initial public offering of 140,385,000 shares with a par value of Rp 500 per share.

Through Letter No. 033/BP/CS/V/2006 dated June 1, 2006, the Company filed for the Notice of Listing to the Capital Market Supervisory Agency (now Capital market and Financial Supervisory Agency (Bapepam-LK)) in relation with its plan to conduct Limited Public Offering I with pre-emptive rights to Stockholders, for 3,230,774,400 common shares (the "shares") with a par value of Rp 125 per share, with Series I Warrants attached and subscription price of Rp 125 per share.

Setiap pemegang 3 saham lama berhak atas 6 HMETD untuk membeli 6 saham baru, dimana pada setiap 6 Saham baru melekat 1 Waran Seri I yang diberikan oleh Perusahaan secara cuma-cuma. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan sebagai insentif bagi para pemegang saham tersebut sebanyak-banyaknya 538.462.400 waran yang mempunyai jangka waktu 5 tahun. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang bernilai Rp 125 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 125 per saham yang dapat dilakukan selama masa laku pelaksanaan yaitu mulai tanggal 15 Januari 2007 sampai dengan 13 Juli 2011.

Berdasarkan Akta No. 27 dari Ny. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 29 Juni 2006 pemegang saham menyetujui Penawaran Umum Terbatas I. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam (sekarang Bapepam dan LK) melalui Surat Keputusannya No. S-790/BL/2006 tanggal 28 Juni 2006. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp 313.602 juta (untuk 2.508.818.846 saham) dan telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Juli 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 4.942.098.939 saham 4.735.063.324 saham dan 4.170.754.493 saham dengan nilai nominal Rp 125 per saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Every holder of 3 shares has pre-emptive rights to purchase 6 new shares, wherein for every 6 new shares, one Series I Warrant is attached, free of charge. The total Series I Warrants of 538,462,400 which have a term of 5 years were issued as incentives to stockholders to purchase one new share at a par value of Rp 125 per share, with exercise price of Rp 125 per share, which can be exercised from January 15, 2007 up to July 13, 2011.

Based on the Notarial Deed No. 27 of Mrs. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., public notary in Jakarta, in the Extraordinary General Meeting of Stockholders held on June 29, 2006, Limited Public Offering I was approved by the stockholders. The Company received the Approval Letter from Bapepam (now Bapepam-LK) through its Decision Letter No. S 790/BL/2006 dated June 28, 2006 for the Limited Public Offering I. The total proceeds from the Limited Public Offering I which amounted to Rp 313,602 million (for 2,508,818,846 shares) were received by the Company in July 2006.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, all of the Company's shares totaling to 4,942,098,939 shares, 4,735,063,324 shares and 4,170,754,493, shares, respectively, with a par value of Rp 125 per share, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Years then Ended

c. Anak perusahaan yang Dikonsolidasikan

c. Consolidated Subsidiaries

Anak Perusahaan/ <i>Subsidiary</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Tahun Pendirian/ <i>Year of Incorporation</i>	Persentase Pemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>			Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ <i>Total Assets (Before Elimination)</i>		
				2011	2010	2009	2011	2010	2009
				%	%	%	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
Kepemilikan Langsung/<i>Direct Ownership</i>									
PT Bumi Sentosa Abadi (BSA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	1972	99,97	99,97	99,97	46.034	34.364	35.838
PT Bangun Nusa Indah Lampung (BNIL)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan hibrida/ <i>Palm and hybrid plantations</i>	1981	99,99	99,99	99,99	351.930	254.044	250.361
PT Budi Dwiyasa Perkasa (BDP)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	1988	99,99	99,99	99,99	336.463	295.017	295.993
PT Adikarya Gemilang (AKG)	Lampung	Perkebunan sawit, nanas dan tebu/ <i>Palm, pineapple and sugar cane plantation</i>	1995	99,75	99,75	98,33	201.492	115.081	117.537
PT Bangun Tatalampung Asri (BTLA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan real estat/ <i>Palm plantation and real estate</i>	1991	99,71	99,71	99,71	307.843	271.380	261.676
PT Budinusa Ciptawahana (BNCW)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit dan hortikultura/ <i>Palm plantation and horticulture</i>	1992	98,00	98,00	98,00	111.697	108.815	109.647
PT Agro Bumi Mas (ABM)	Lampung	Pengolahan minyak sawit/ <i>Manufacturing of crude palm oil</i>	2002	90,00	90,00	90,00	361.341	288.555	225.718
PT Mulya Mandra Mukti (MMM)	Jakarta	Perusahaan investasi/ <i>Investment company</i>	2007	86,98	86,98	86,98	3.481	3.603	3.908
Kepemilikan Tidak Langsung/<i>Indirect Ownership</i>									
PT Bumi Perkasa Gemilang (BPG)	Kalimantan Barat	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2003	100,00	85,00	85,00	147.294	93.860	48.512
PT Abadi Mulia Sentosa (AMS)	Kalimantan Barat	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm plantation</i>	2005	70,00	70,00	70,00	2.499	9.410	5.061

Pada tanggal 14 Oktober 2011, BDP melakukan pembelian saham dari pemegang saham minoritas BPG dengan kepemilikan sebesar 15% sebesar Rp 2.500 juta. Dengan tambahan kepemilikan BDP atas BPG menyebabkan kepemilikan atas BPG meningkat dari 85% menjadi 100%. Dampak perubahan kepemilikan sebesar Rp 2.133 juta dicatat sebagai "Selisih transaksi perubahan kepemilikan pada anak perusahaan" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2010, Perusahaan meningkatkan penyertaan kepada AKG sebesar Rp 85.000 juta sehingga kepemilikan Perusahaan pada AKG meningkat dari sebesar 98,33% menjadi 99,75%.

On October 14, 2011, BDP purchased from minority stockholders of BPG an additional 15% ownership interest in BPG for a purchase price of Rp 2,500 million, thus, increasing BDP's ownership interest in BPG from 85% to 100%. The impact of this change in ownership interest amounting to Rp 2,133 million was recognized as "Difference due to changes in ownership interest in a subsidiary" in the equity section of the consolidated statement of financial position.

On September 30, 2010, the Company increased its investment in AKG by Rp 85,000 million, thus, increasing its ownership interest from 98.33% to 99.75%.

d. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 masing-masing berdasarkan Akta No. 05 tanggal 9 Januari 2009 dari Ny. Kartuti Suntana S., S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris			
Presiden Komisaris	:	Santoso Winata	:
Komisaris	:	Oey Albert	:
Komisaris Independen	:	Richtter Pane	:
<u>Direksi</u>			
Presiden Direktur	:	Widarto	:
Wakil Presiden Direktur	:	Sudarmo Tasmin	:
Direktur	:	Djunaidi Nur	:
		Oey Alfred	
		Winoto Prajitno	

Perusahaan telah membentuk Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	:	Richtter Pane	:
Anggota	:	Frengky Susanto	:
		Sukanda Wiradinata	

Perusahaan memberikan remunerasi kepada pengurus Perusahaan berupa gaji, tunjangan dan bonus. Jumlah remunerasi adalah sebesar Rp 21.111 juta, Rp 16.948 juta dan Rp 15.117 juta masing-masing selama tahun 2011, 2010 dan 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, Grup memiliki jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) sebagai berikut:

Perusahaan	2011	2010	2009	Company
Perusahaan	1.913	1.806	1.921	The Company
Anak Perusahaan				Subsidiaries:
AKG	129	138	153	AKG
BDP	159	146	164	BDP
BTLA	135	118	123	BTLA
BNIL	137	133	141	BNIL
BNCW	76	67	117	BNCW
ABM	90	99	110	ABM
BSA	59	59	60	BSA
BPG	48	55	16	BPG
Jumlah	<u>2.746</u>	<u>2.621</u>	<u>2.805</u>	Total

d. Board of Commissioners, Directors, and Employees

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, based on Notarial Deed No. 05 dated January 9, 2009, of Mrs. Kartuti Suntana S., S.H., public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners
President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

<u>Directors</u>
President Director
Vice President Director
Directors

The Company has established an Audit Committee which is composed of the following:

Chairman
Members

The Company provided salaries, allowances and bonus as remuneration to its management. Total remuneration amounted to Rp 21,111 million, Rp 16,948 million and Rp 15,117 million in 2011, 2010 and 2009, respectively.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the Group has the following total number of permanent employees (unaudited):

Laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 15 Maret 2012. Direksi bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2011 were completed and authorized for issue on March 15, 2012 by the Directors who are responsible for the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (Sekarang Bapepam dan LK) No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yang telah diubah dengan Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010, dan Surat Edaran No. SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik dalam Industri Perkebunan Lampiran 13 tanggal 27 Desember 2002 yang telah dipertegas dengan Surat Edaran No. SE-03/BL/2011 tanggal 13 Juli 2011. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the regulations of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam - LK) No. KEP-06/PM/2000 dated March 13, 2000 as amended with the Decree of the Chairman of Bapepam - LK No. KEP - 554/BL/2010 dated December 30, 2010, and Circular Letter No. SE-02/PM/2002 regarding "Guidelines on Preparation and Presentation of Financial Statement of Issuers or Public Listed Companies in Plantations Industry" Appendix 13 dated December 27, 2002 as reaffirmed with Circular Letter No. SE-03/BL/2011 dated July 13, 2011. As disclosed further in relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations, and cashflows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" yang diterapkan sejak 1 Januari 2011.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut menimbulkan dampak signifikan terhadap penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010, kecuali penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup. Kecuali dinyatakan secara khusus, angka-angka adalah dalam jutaan Rupiah (Rp).

b. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2011

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut :

The consolidated financial statements for the year December 31, 2011 are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", adopted on January 1, 2011.

The said adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) has significant impact on the related presentation and disclosures in the consolidated financial statements.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010, except for the adoption of several amended PSAK effective January 1, 2011 as disclosed in this Note.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp) which is also the functional currency of the Group. Unless otherwise stated, all figures presented in the consolidated financial statements are stated in millions of Rupiah (Rp).

b. Adoption of Statements and Interpretations of Financial Accounting Standards Effective January 1, 2011

The Group has adopted the following Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) effective January 1, 2011 :

1. PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", mengatur penyajian laporan keuangan, antara lain tujuan, komponen laporan keuangan, penyajian yang wajar, materialitas dan agregat, saling hapus, pemisahan antara aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain estimasi dan pertimbangan untuk akun-akun utama, manajemen permodalan, dan pendapatan komprehensif lain. Standar ini memperkenalkan laporan laba rugi komprehensif yang menggabungkan semua pendapatan dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi secara bersama-sama dengan "pendapatan komprehensif lain". Entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan laba rugi komprehensif atau dua laporan yang berkaitan, yakni laporan laba rugi terpisah dan laporan laba rugi komprehensif. Grup memilih untuk menyajikan dalam bentuk satu laporan dan menyajikan laporan keuangan konsolidasian periode-periode sebelumnya sesuai dengan PSAK ini untuk tujuan perbandingan dengan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2011.
 2. PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian Perusahaan, dan akuntansi untuk investasi pada anak-anak perusahaan, pengendalian bersama entitas, dan perusahaan asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
1. PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", regulates the presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgments, capital management, and other comprehensive income. This standard introduces a statement of comprehensive income that combines all items of income and expenses recognized in the profit and loss together with "other comprehensive income". The entities may choose to present all items in one statement, or to present two linked statements, a separate statement of income and a statement of comprehensive income. The Group has elected to present a single statement and has presented its prior periods' consolidated financial statements in conformity with this PSAK to be comparative with the December 31, 2011 consolidated financial statements.
 2. PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", provides for the preparation and presentation of the consolidated financial statements for a group of entities under the control of Company, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities, and associated entities when separate financial statements are prepared as additional information.

-
3. PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mensyaratkan informasi dilaporkan dalam setiap segmen operasi sesuai dengan informasi yang dilaporkan secara regular kepada pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya. PSAK ini menyempurnakan definisi segmen operasi dan mengharuskan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Grup menyajikan informasi segmen periode-periode sebelumnya sesuai dengan PSAK ini untuk tujuan perbandingan dengan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011.
 4. PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", mensyaratkan pengungkapan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.
 5. PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", mengatur tentang prosedur yang digunakan oleh entitas untuk meyakinkan bahwa nilai tercatat aset tidak melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Suatu aset nilai tercatatnya melebihi nilai yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatatnya melebihi nilai yang dapat dipulihkan melalui pemakaian dan penjualan aset tersebut. Jika ini yang terjadi, maka aset tersebut diturunkan nilainya dan pernyataan ini mengharuskan entitas untuk mengakui kerugian penurunan nilai aset. Pernyataan revisi ini juga mengatur kapan entitas harus memulihkan kerugian penurunan nilai aset yang telah diakui dan pengungkapan yang diperlukan.
3. PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", requires reporting information of each operating segments to be in accordance with the information which are regularly reported to the decision maker in operations to make decisions on resources that will be allocated to the segment and to value its performance. This PSAK has improved the definition of segment information using the same basis as in the internal reporting. The Group has presented prior period's segment information in accordance with this PSAK to be comparative with the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011.
 4. PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures", requires disclosures of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements.
 5. PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

Berikut ini adalah standar baru dan revisi atas PSAK dan ISAK yang relevan dan telah diterapkan sejak 1 Januari 2011 tetapi tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

PSAK

1. PSAK No. 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas
2. PSAK No. 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
3. PSAK No. 8 (Revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
4. PSAK No. 19 (Revisi 2010), Aset Takberwujud
5. PSAK No. 22 (Revisi 2010), Kombinasi Bisnis
6. PSAK No. 23 (Revisi 2010), Pendapatan
7. PSAK No. 25 (Revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
8. PSAK No. 57 (Revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi

ISAK

1. ISAK No. 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

Berikut ini adalah standar baru dan revisi atas PSAK dan ISAK efektif sejak 1 Januari 2011, namun tidak relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

PSAK

1. PSAK No. 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
2. PSAK No. 15 (Revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
3. PSAK No. 58 (Revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

The following are the new and revised PSAKs and ISAKs which are relevant and have been adopted on January 1, 2011 but do not have material impact to the Group's consolidated financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows
2. PSAK No. 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting
3. PSAK No. 8 (Revised 2010), Events After the Reporting Period
4. PSAK No. 19 (Revised 2010), Intangible Assets
5. PSAK No. 22 (Revised 2010), Business Combinations
6. PSAK No. 23 (Revised 2010), Revenues
7. PSAK No. 25 (Revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
8. PSAK No. 57 (Revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets

ISAK

1. ISAK No. 17, Interim Financial Reporting and Impairment

The following are the new and revised PSAKs and ISAKs which are effective on January 1, 2011 but are irrelevant to the Group's consolidated financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 12 (Revised 2009), Investments in Joint Ventures
2. PSAK No. 15 (Revised 2009), Investments in Associates
3. PSAK No. 58 (Revised 2009), Noncurrent Assets Held For Sale and Discontinued Operations

ISAK

1. ISAK No. 7 (Revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
2. ISAK No. 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa
3. ISAK No. 10, Program Loyalitas Pelanggan
4. ISAK No. 11, Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik
5. ISAK No. 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
6. ISAK No. 14, Aset Takberwujud – Biaya Situs Web

c. Prinsip Konsolidasian

Prinsip Konsolidasian

Efektif 1 Januari 2011, Grup secara retrospektif menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali untuk beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif, yaitu: (i) kerugian anak perusahaan yang mengakibatkan akun kepentingan non-pengendali bersaldo defisit; (ii) kehilangan pengendalian atas anak perusahaan; (iii) perubahan dalam bagian kepemilikan anak perusahaan yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan pengendalian yang ada; dan (v) konsolidasi anak perusahaan yang dibatasi dalam jangka waktu yang panjang.

Kebijakan Akuntansi Efektif 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar entitas yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

ISAK

1. ISAK No. 7 (Revised 2009), Consolidation-Special Purpose Entities
2. ISAK No. 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
3. ISAK No. 10, Customer Loyalty Program
4. ISAK No. 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners
5. ISAK No. 12, Jointly Controlled Entities-Nonmonetary Contributions by Venturers
6. ISAK No. 14, Web Site Costs

c. Principles of Consolidation

Principles of Consolidation

Effective January 1, 2011, the Group retrospectively adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively: (i) losses of a subsidiary that result in a deficit balance to noncontrolling interests ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control; (iv) potential voting rights in determining the existence of control; and (v) consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

Accounting Policies Effective January 1, 2011

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries mentioned in Note 1c.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Anak perusahaan dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas.

Rugi anak perusahaan yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) (sebelumnya dikenal sebagai hak minoritas) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu anak perusahaan, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas anak perusahaan;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-anak perusahaan yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas Perusahaan.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances even when the the Company owns half or less of the voting power of an entity.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI (formerly known as minority interest) even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

**Kebijakan Akuntansi Sebelum
1 Januari 2011**

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, kerugian yang menjadi bagian dari KNP pada anak-anak perusahaan tertentu yang tidak dimiliki secara penuh yang sudah melebihi bagiannya dalam modal disetor anak-anak perusahaan tersebut dibebankan sementara kepada pemegang saham pengendali, kecuali terdapat liabilitas yang mengikat KNP untuk menutupi kerugian tersebut. Laba anak-anak perusahaan tersebut pada periode berikutnya terlebih dahulu akan dialokasikan kepada pemegang saham pengendali sampai seluruh bagian kerugian KNP yang dibebankan kepada pemegang saham pengendali dapat ditutup.

d. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Akuisisi anak perusahaan dari entitas yang merupakan entitas sepengendali yang merupakan reorganisasi perusahaan-perusahaan di bawah pengendali yang sama (*pooling of interest*), dipertanggungjawabkan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK No. 38 tersebut, transfer aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi grup atau bagi perusahaan individu berada di bawah grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan liabilitas yang ditransfer dicatat pada nilai tercatatnya seperti kombinasi bisnis yang menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

**Accounting Policies Prior to
January 1, 2011**

Prior to January 1, 2011, losses attributable to the NCI in certain non-wholly owned subsidiaries that have exceeded the NCI's portion in the equity of the said subsidiaries were temporarily charged against the controlling shareholder unless the NCI has a binding obligation to cover these losses. Subsequent profits of the said subsidiaries are allocated to the controlling shareholder until the NCI's share of losses previously absorbed by the controlling shareholder has been recovered.

d. Restructuring Transactions of Entities Under Common Control

Acquisition of a subsidiary from entities under common control which is a reorganization of companies under common control (*pooling of interest*), is accounted for in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Transactions among Entities Under Common Control. Transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control do not result in a gain or loss to the group or to the individual company within the same group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values as business combination using the pooling of interest method.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" sebagai bagian "Komponen ekuitas lainnya" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Any difference between the transfer price and book value of each restructuring transaction between entities under common control are recorded in the account "Difference in value of restructuring transactions among entities under common control," presented as a component of equity. In the consolidated statements of financial position.

Saldo "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, (2) pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo baru atas akun ini.

The balance of "Difference in value arising from restructuring transactions among entities on control" account is taken to the consolidated statements of comprehensive income as realized gain or loss as a result of (1) loss of under common control substance, and (2) transfer of the assets, liabilities, equity or other ownership instruments to another party who is not under common control. On the other hand, when there are reciprocal transactions between entities under common control, the existing balance is set - off with the new transaction, hence creating a new balance of this account.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun yang disesuaikan dengan bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Group are maintained in Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted using the Bank Indonesia's middle rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The foreign exchange gains or losses on monetary items is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia which are as follows:

	31 Desember/December 31			
	2011	2010	2009	
Dolar Amerika Serikat	9.068	8.991	9.400	U.S.Dollar
Euro	11.739	-	-	Euro
Ringgit Malaysia	2.853	-	-	Malaysian Ringgit

f. Transaksi Pihak Berelasi

Kebijakan Akuntansi Efektif 1 Januari 2011

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

1. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, jika suatu pihak:
 - a. mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup;
 - b. memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - c. memiliki pengendalian bersama atas Grup;
2. perusahaan asosiasi;
3. perusahaan ventura bersama dimana Grup sebagai venturer;
4. pihak tersebut adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup atau entitas induk;
5. anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
6. entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh, atau dimana hak suara signifikan atas entitas tersebut, langsung maupun tidak langsung, dimiliki oleh individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); atau
7. suatu program imbalan pasca - kerja untuk imbalan kerja dari Grup, atau entitas lain yang terkait dengan Grup.

f. Transactions with Related Parties

Accounting Policies Effective January 1, 2011

A party is considered to be related to the Group if:

1. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party:
 - a. controls, is controlled by, or is under common control with, Group;
 - b. has an interest in Group that gives it significant influence over Group; or
 - c. has joint control over Group;
2. the party is an associate of the Group;
3. the party is a joint venture in which Group is a venturer;
4. the party is a member of the key management personnel of Group or its parent;
5. the party is a close member of the family of any individual referred to in (1) or (4);
6. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (4) or (5); or
7. the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of Group, or of any entity that is a related party of Group.

Kebijakan Akuntansi Sebelum 1 Januari 2011

Pihak-pihak berelasi adalah:

1. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup (termasuk *holding companies, subsidiaries, dan fellow subsidiaries*);
2. Perusahaan asosiasi;
3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Grup secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang diharapkan dapat mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Grup);
4. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Grup yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Grup serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
5. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Grup dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Grup.

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Accounting Policies Prior to January 1, 2011

Related parties consist of the following:

1. Companies that, through one or more intermediaries, control or are controlled by, or are under common control with, Group (including holding companies, subsidiaries, and fellow subsidiaries);
2. Associated companies;
3. Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the the Group that gives them significant influence over the the Group, and close family members of such individuals (close family members are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the the Group);
4. Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the the Group, including commissioners, directors and managers of the the Group and close family members of such individuals; and
5. Companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such person is able to exercise significant influence. These include companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the the Group, and companies that have a common member of key management with that of the the Group.

All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Penggunaan Estimasi

Manajemen membuat estimasi dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan atas aset, liabilitas, pendapatan dan beban. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

h. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank.

Setara kas terdiri dari deposito berjangka, deposito *on call* dan sertifikat deposito yang dapat diperdagangkan (*Negotiable Certificates of Deposits* atau NCD). Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

i. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2010, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Dalam penerapan standar diatas, Grup telah mengidentifikasi sejumlah penyesuaian sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 mengenai Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Dampak transisi PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 1 Januari 2010 dijelaskan pada tabel berikut:

	Sebagaimana dilaporkan 1 Januari 2010/ <i>As reported</i> <i>January 1, 2010</i> Rp'000.000	Penyesuaian Transisi/ <i>Transition</i> <i>Adjustments</i> Rp'000.000	Setelah d disesuaikan 1 Januari 2010/ <i>As adjusted</i> <i>January 1, 2010</i> Rp'000.000	
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Tidak Lancar				Noncurrent Liabilities
Utang lain-lain	75.200	(75.200)	-	Other payables
Ekuitas				Equity
Utang wajib konversi	-	75.200	75.200	Mandatory convertible loans

g. Use of Estimates

Management makes estimates and assumptions in the preparation of the financial statements which affect the reported amounts of assets, liabilities, revenues and expenses. Actual results could differ from those estimates. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and cash in banks.

Cash equivalents consist of time deposit, on call deposit and Negotiable Certificates of Deposits (NCD). These cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

i. Financial Instruments

Effective January 1, 2010, the Group has adopted PSAK No. 50 (Revised 2006) "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and PSAK No. 55 (Revised 2006) "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

In adopting these new standards, the Group has identified the following transition adjustments in accordance with the Technical Bulletin No. 4 concerning the Transition Provisions for the First Adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) as issued by the Indonesian Institute of Accountants.

The effect of the transition to PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) to the Group's consolidated statement of financial position as of January 1, 2010 is set out in the following table:

Penyesuaian transisi di atas merupakan pengklasifikasian utang wajib konversi Group menjadi sejumlah saham yang tetap jumlahnya sebagai instrumen ekuitas.

**Kebijakan Akuntansi Efektif Tanggal
1 Januari 2010**

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

The above transition adjustment represents the classification of mandatorily convertible loans into fixed number of Company's shares of stock as equity instruments.

**Accounting Policies Effective
January 1, 2010**

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the settlement date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statements of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (*bid price* for long positions and *ask price* for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models. In the absence of a reliable basis for determining fair value, investments in unquoted equity securities are carried at cost net of impairment.

Day 1 Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a "Day 1" profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Aset Keuangan

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau
- b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- c. instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Financial Assets

1. Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at FVPL. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets may be designated at initial recognition at FVPL if the following criteria are met:

- a) the designation eliminates or significantly reduces the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the financial assets or recognizing gains or losses on them on a different basis;
- b) the assets are part of a group of financial assets, financial liabilities or both which are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy; or
- c) the financial instruments contain an embedded derivative, unless the embedded derivative does not significantly modify the cash flows or it is clear, with little or no analysis, that it would not be separately recorded.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Grup mengklasifikasikan piutang derivatif (dicatat pada akun aset lancar lain-lain) dalam kategori ini. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2010, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

2. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal dan 31 Desember 2011 dan 2010, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lain-lain berupa akrual bunga, setoran jaminan, dan piutang derivatif, dan piutang dari pihak berelasi dalam kategori ini.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statements of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statement of comprehensive income. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2011, the Group has classified its derivative receivables (included in other current assets) under this category. While as of December 31, 2010, the Group has not classified any financial asset under this category.

2. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

As of December 31, 2011 and 2010, the Group has classified its cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, other current assets in the form of interest on time deposits, guarantee deposits and derivative receivable, and due from related parties under this category.

3. Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Grup menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

4. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

3. HTM Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Group's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Group sells or reclassifies other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and the investments are reclassified as AFS financial assets.

After initial measurement, these investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment in value. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statements of comprehensive income. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the HTM investments are derecognized and impaired, as well as through the amortization process using effective interest method.

As of December 31, 2011 and 2010, the Group has not classified any financial asset as HTM investments.

4. AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain – “Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai aset keuangan tersedia untuk dijual”, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari ekuitas.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup mengklasifikasikan investasi jangka pendek dalam bentuk obligasi subordinasi PT Bank CIMB Niaga Tbk dalam kategori ini.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

1. Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Grup memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan dalam kategori ini, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2010, Grup mengklasifikasikan liabilitas lancar lain-lain berupa liabilitas derivatif dalam kategori ini.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income - “Unrealized gain (loss) on increase (decline) in value of available for sale securities” until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to the profit and loss and removed from equity.

As of December 31, 2011 and 2010, the Group has classified the short-term investments in subordinated bonds of PT Bank CIMB Niaga Tbk in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

1. Financial Liabilities at FVPL

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Group elects to designate a financial liability under this category.

Changes in fair value are recognized directly in the consolidated statements of comprehensive income.

As of December 31, 2011, the Group has not classified any financial liability under this category, while as of December 31, 2010, the Group has classified its derivative payable (included in other current liabilities) under this category.

2. Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Grup mengklasifikasikan utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, liabilitas lancar lain-lain, pinjaman diterima, utang lain-lain, utang kepada pihak berelasi, dan utang kepada pemegang saham dalam kategori ini.

Instrumen Derivatif

Derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- a. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif karakteristik melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik ekonomi dan risiko dari kontrak utama.

2. Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount, and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2011 and 2010, the Group has classified short-term and long-term bank loans, trade accounts payable, accrued expenses, other current liabilities, borrowings, other payables, due to related parties, and due to stockholders under this category.

Derivative Instruments

An embedded derivative is separated from the host contract and accounted for as derivative if all the following conditions are met:

- a. the economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to economic characteristics of the host contract.

- b. Instrumen terpisah yang memiliki persyaratan yang sama dengan derivatif melekat memenuhi definisi sebagai derivatif;
- c. Instrumen campuran atau instrumen yang digabungkan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Derivatif yang berdiri sendiri dan derivatif melekat yang dipisahkan diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, kecuali derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Pada pengukuran awal, instrumen derivatif diukur pada nilai wajar pada tanggal transaksi derivatif terjadi atau dipisahkan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar.

Derivatif disajikan sebagai aset apabila nilai wajarnya positif, dan disajikan sebagai liabilitas apabila nilai wajarnya negatif. Laba atau rugi dari perubahan nilai wajar derivatif langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Manajemen menelaah apakah derivatif melekat harus dipisahkan dari kontrak utamanya pada saat pertama kali Grup menjadi salah satu pihak dari kontrak tersebut. Penelaahan kembali dilakukan apabila terdapat perubahan syarat-syarat kontrak yang mengakibatkan modifikasi arus kas secara signifikan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

- b. separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of the derivative; and
- c. hybrid or combined instrument is not recognized at fair value through profit or loss.

Freestanding and separated embedded derivatives are classified as financial assets or financial liabilities at FVPL unless they are designated as effective hedging instruments. Derivative instruments are initially recognized at fair value on the date in which a derivative transaction is entered into or bifurcated, and are subsequently re-measured at fair value.

Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative. Consequently, gains and losses from changes in fair value of these derivatives are recognized immediately in the consolidated statement of comprehensive income.

The management assesses whether embedded derivatives are required to be separated from host contracts when the Group first becomes party to the contract. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

1. Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables or HTM investments carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam komponen laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. Assets Carried at Cost

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

3. AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the consolidated statements of comprehensive income is removed from equity and recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the consolidated statements of comprehensive income. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the consolidated statements of comprehensive income. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statements of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the consolidated statements of comprehensive income.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kebijakan Akuntansi Instrumen Keuangan Sebelum Tanggal 1 Januari 2010

Piutang

Piutang dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang yang tidak dapat ditagih dihapuskan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk berdasarkan penelaahan manajemen terhadap masing-masing akun piutang akhir tahun.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Accounting Policies Prior to January 1, 2010

Accounts Receivable

Accounts receivable are stated at net realizable value after providing an allowance for doubtful accounts. Accounts receivable deemed uncollectible are written off.

An allowance for doubtful accounts is provided based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable accounts at the end of the year.

***Instrumen Derivatif dan Aktivitas
Lindung Nilai***

Instrumen derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk tujuan lindung nilai/*hedging* dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajarnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Tagihan dan liabilitas derivatif disajikan sebesar jumlah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif, yang oleh Grup diklasifikasikan pada saat perolehannya sebagai (1) instrumen yang diperdagangkan, (2) lindung nilai atas nilai wajar valuta asing, (3) lindung nilai atas arus kas valuta asing, dan (4) lindung nilai atas investasi bersih dalam kegiatan operasi di luar negeri. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihitung berdasarkan selisih antara nilai wajar dan nilai kontrak instrumen derivatif pada tanggal laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga, atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif diperlakukan sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) atau bagian yang tidak efektif dari instrumen derivatif yang ditujukan untuk lindung nilai diakui dalam laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan;
2. Keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif lindung nilai atas nilai wajar saling hapus (*offsetting*) dengan keuntungan atau kerugian aset atau liabilitas yang dilindung nilai (*hedged item*), diakui sebagai laba atau rugi dalam tahun yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan ketidakefektifan lindung nilai yang diakui dalam laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan;

***Derivative Instruments and Hedging
Activities***

Derivatives are recognized in the consolidated statements of financial position at their fair values. Derivative assets and liabilities are presented at the amount of unrealized gains or losses on derivative contracts, which the Group has designated upon acquisition as (1) trading instrument, (2) fair value hedge, (3) cash flow hedge, and (4) hedge of a net investment in foreign operation. The unrealized gains or losses are computed as the difference between the fair value and contract amount of the derivative instrument at the reporting date. Fair value is determined based on market value, pricing models, or quoted prices for instruments with similar characteristics.

Gain or loss on derivative contracts is accounted for as follows:

1. Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized currently in earnings;
2. Gain or loss on a derivative contract designated and qualifying as a fair value hedging instrument as well as the offsetting gain or loss on the hedged assets or liabilities attributable to the hedged risk is recognized currently in earnings in the same accounting period. Any difference that arises representing the effect of hedge ineffectiveness is recognized currently in earnings;

j. Persediaan

Termasuk persediaan adalah tanaman perkebunan yang dimaksudkan untuk dijual, bukan sebagai tanaman menghasilkan sebagaimana diatur dalam Catatan 2m. Grup mengklasifikasikan tanaman tebu sebagai persediaan tanaman semusim. Tanaman semusim disajikan sebesar biaya yang dikeluarkan untuk pembibitan atau pembelian bibit dan penanaman tanaman semusim sampai tanaman tersebut siap dipanen.

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan persediaan usang dan penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Piutang (Utang) Plasma

Piutang (utang) plasma disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi pembiayaan yang diterima dari bank dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Penyisihan kerugian penurunan nilai diestimasi berdasarkan evaluasi manajemen secara berkala terhadap kolektibilitas dari selisih antara jumlah biaya pengembangan yang dikeluarkan dengan jumlah pembiayaan bank yang dijanjikan.

m. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu tanaman semusim dan tanaman produksi.

j. Inventories

Inventories include plantation that is intended to be sold, not as a mature plantation as set forth in Note 2m. The Group has classified its sugarcane plantation as inventory of annual crops. Annual crops are stated at cost incurred for the purchase of seeds and seedlings or planting crops until the plants are ready for harvest.

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values. Net realizable value is an estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Due from (to) Plasma Projects

Due from (to) plasma projects is presented net of funding received from the banks and allowance for doubtful accounts. The allowance for doubtful accounts is estimated based on management's periodic evaluation of the collectibility of the differences between development cost and amount financed by the bank.

m. Plantations

Plantation crops are classified into two groups, namely annual crops and productions crops.

Tanaman Semusim

Tanaman semusim adalah tanaman yang dapat ditanam dan habis dipanen dalam satu siklus tanam. Grup mengklasifikasikan tanaman tebu sebagai tanaman semusim dan dicatat sebagai persediaan (Catatan 2j).

Tanaman Produksi

Tanaman produksi dapat dibedakan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan. Grup mengklasifikasikan tanaman kelapa sawit, hibrida, jeruk dan nanas sebagai tanaman produksi.

Tanaman Telah Menghasilkan

Tanaman kelapa sawit dan hibrida dinyatakan sebagai tanaman telah menghasilkan bila sudah berumur 4 - 5 tahun dan tanaman jeruk bila sudah berumur 4 tahun. Tanaman nanas dapat dipanen pertama kali pada saat berumur 22 bulan dan kedua kali pada saat berumur 33 bulan. Waktu tanaman telah menghasilkan yang sebenarnya ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan penilaian manajemen.

Tanaman kelapa sawit, jeruk, nanas dan tebu dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Tanaman telah menghasilkan, kecuali tanaman nanas, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa menghasilkan masing-masing tanaman sebagai berikut:

Tahun/Years

Tanaman kelapa sawit dan hibrida
 Tanaman jeruk

25
 10

Palm and hybrid coconut plantations
 Orange plantations

Penyusutan tanaman nanas dihitung dengan tarif berikut:

Tahun/Years

Panen I (tanaman berumur 22 bulan)
 Panen II (tanaman berumur 33 bulan)

67%
 33%

First harvest (plantation age of 22 months)
 Second harvest (plantation age of 33 months)

Beban penyusutan atas tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan.

Annual Crops

Annual crops are crops that can be planted and harvested within one cycle of planting. The Group has classified sugarcane plant as annual crop and recorded as inventories (Note 2j).

Production Crops

Production crops can be differentiated into immature plantation and mature plantation. The Group has classified palm, hybrid coconut, orange and pineapple plantations as production crops.

Mature Plantations

Palm and hybrid coconut plantations are considered mature in 4 - 5 years from planting date, while orange plantations are considered mature in 4 years from planting date. First harvest of pineapple plantations can be done at the age of 22 months, while the second harvest can be done at the age of 33 months. Actual maturity depends on vegetative growth and management's evaluation.

Palm, hybrid coconut, orange, pineapple plantations and sugar cane are stated at cost, net of accumulated depreciation. Mature plantations, except for pineapple plantations, are depreciated using the straight-line method, based on the estimated productive lives of the plantations as follows:

Depreciation of pineapple plantations is computed using the following rates:

Depreciation expense of mature plantations is charged to cost of goods sold.

Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan disajikan sebesar biaya perolehannya dan merupakan akumulasi biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembiayaan atas tanaman kelapa sawit, jeruk, nanas dan tebu selama belum menghasilkan. Biaya ini meliputi biaya persiapan lahan, pembibitan, pemupukan, pemeliharaan, upah buruh, penyusutan aset tetap, bunga dan biaya pinjaman lainnya yang timbul dari fasilitas kredit yang digunakan untuk membiayai perolehan tanaman selama masa pengembangan sampai dengan menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan tidak disusutkan.

Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman telah menghasilkan pada saat mulai menghasilkan secara normal.

n. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban penyusutan dialokasikan secara proporsional ke tanaman telah menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan berdasarkan luas lahan. Beban penyusutan yang dialokasikan ke tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan, sedangkan beban yang dialokasikan ke tanaman belum menghasilkan dikapitalisasi.

Immature Plantations

Immature plantations are stated at cost which represent accumulated costs incurred on palm, hybrid coconut, orange, pineapple and sugar cane plantations before these mature and produce crops. Such costs include the cost of land preparation, seedlings, fertilization, maintenance, labor, depreciation of property, plant and equipment, interest, and other borrowing costs on debts incurred to finance the development of plantations until maturity for as long as the carrying value of such immature plantations do not exceed the lower of replacement cost and recoverable amount. Immature plantations are not depreciated.

Immature plantations are transferred to mature plantations when these start normal yield.

n. Property, Plant, and Equipment

Direct Acquisitions

Direct acquisitions of property, plant, and equipment, except for land, are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is stated at cost less any impairment in value and is not depreciated.

The initial cost of property, plant, and equipment consists of its purchase price, including import duties and non-refundable taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant, and equipment to its working condition and location for its intended use.

Depreciation expense is allocated proportionately to mature and immature plantations based on their total area. Depreciation expense allocated to mature plantations is charged to cost of goods sold, while depreciation allocated to immature plantations is capitalized.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and land improvements
Mesin	10	Machineries
Kendaraan dan alat berat	5	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	5	Furniture, fixtures and equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut), dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Expenditures incurred after the property, plant, and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant, and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment. Depreciation is computed on a straight-line basis over the property, plant, and equipment's useful lives as follows:

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant, and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property, plant, and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam Konstruksi

Aset dalam konstruksi merupakan aset tetap dalam pembangunan yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai secara substansial dan siap digunakan sesuai tujuannya.

Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan yang terdiri dari kapal-kapal, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama lima belas (15) tahun. Pendapatan sewa disajikan bersih setelah dikurangi beban-beban yang berhubungan dengan aset untuk disewakan, termasuk beban penyusutan, dan disajikan dalam akun "Penghasilan (Beban) lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset Tetap yang Tidak Digunakan

Aset tetap yang tidak digunakan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Aset tetap yang tidak digunakan disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap – pemilikan langsung.

Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant, and equipment under construction which is stated at cost, and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property, plant, and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

Assets for Lease

Assets for lease consisting of vessels are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets of fifteen (15) years. Rental income is presented net of all expenses incurred related to the assets for lease, including depreciation expense, and is shown under the "Other income (expenses)" account in the consolidated statements of comprehensive income.

Assets Not Used in Operations

Assets not used in operations are stated at the lower of carrying value and net realizable value.

Assets not in used in operations are depreciated using the same method and estimated useful lives of directly acquired properties.

Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

1. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
2. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
3. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
4. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario 1, 3, atau 4 dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario 2.

1. Perlakuan Akuntansi untuk *Lessee*

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

1. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
2. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
3. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
4. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios 1, 3, or 4 and the date of renewal or extension period for scenario 2.

1. Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statements of comprehensive income.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2. Perlakuan Akuntansi untuk *Lessor*

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

o. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

p. Biaya Tanggungan Hak atas Tanah

Biaya yang ditangguhkan sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya. Amortisasi dimulai pada saat pengurusan dokumen legal hak atas tanah telah selesai.

q. Saham Treasuri

Saham treasuri dicatat dengan metode nilai nominal (*par value*).

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

2. Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

o. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognised as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

p. Deferred Charges on Landrights

Deferred charges relating to the legal processing of landrights are amortized using the straight-line method over the legal term of the landrights, since the legal term of the landright is shorter than its economic life. The amortization begins when the legal processing of landrights is substantially complete.

q. Treasury Stocks

Treasury stocks are accounted for using the par value method.

Dengan metode nilai nominal, saham treasuri dicatat sebesar nilai nominal saham yang diperoleh kembali dalam akun "Saham Treasuri" dan disajikan sebagai pengurang akun "Modal Saham". Apabila saham treasuri tersebut semula dikeluarkan dengan harga di atas nilai nominal, akun "Tambahkan Modal Disetor" akan didebit sebesar selisih harga perolehan kembali dengan nilai nominal saham yang bersangkutan.

r. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas dikurangkan dari akun "Tambahkan modal disetor" bagian saham yang diterbitkan dan tidak diamortisasi.

s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan (atas aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis), maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Under the par value method, the treasury stock is accounted for at par value as "Treasury Stock" account and presented as a reduction of "Capital Stock" account. If the treasury stock had originally been issued at a price above par value, the "Additional Paid-in Capital" account is debited for the related difference between the par value and the reacquisition cost of the treasury stocks.

r. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from the "Additional paid-in capital" portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

s. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher, of an asset's or Cash Generating Units' (CGU's) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Penjualan lokal diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui sesuai persyaratan penjualan.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

t. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Revenues from local sales are recognized when the goods are delivered to the customers, while revenues from export sales are recognized in accordance with the terms of the sale.

Beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan dalam kategori investasi dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman diberikan dan piutang, dan aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah pengakuan penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan pada saat perhitungan penurunan nilai.

u. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statements of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income transaction costs directly attributable to financial assets, and as part of interest expense transaction costs for financial liabilities.

If a financial asset or group of similar financial assets in the category classified as held to maturity, loans and receivables, and AFS are impaired, the interest income earned after the impairment loss is recognized based on the interest rate used for discounting future cash flows in calculating impairment losses.

u. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets which are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

v. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (*Jamsostek*). Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Imbalan Pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

w. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

v. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are in form of wages, salaries, and social security (*Jamsostek*) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statements of financial position and as an expense in the consolidated statements of comprehensive income.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits are an unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit reserve, related current service costs, and past service costs is the *Projected Unit Credit*. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains or losses for working (active) employees are amortized during the employees' average remaining years of service, until the benefits become vested

w. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

x. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at consolidated statements of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statements of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

x. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

y. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Efektif 1 Januari 2011, PSAK No. 5 (Revisi 2009) mensyaratkan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup. Sebaliknya, standar terdahulu mengharuskan Grup untuk mengidentifikasi dua jenis segmen (usaha dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

1. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
2. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
3. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

z. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

y. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Effective January 1, 2011, PSAK No. 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Group to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

An operating segment is a component of an entity:

1. That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
2. Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
3. For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

z. Events after the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. **Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2i.

b. **Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. **Classification of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2i.

b. **Allowance for Impairment of Financial Assets**

The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Years then Ended

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang serta aset keuangan tersedia untuk dijual Grup tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

If there is objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of provision for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying value of the Group's loans and receivables and available for sale financial asset as of December 31, 2011, 2010 and 2009 are as follows:

	31 Desember/December 31			
	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Tersedia untuk dijual				Available for sale
Investasi jangka pendek - obligasi	10.590	10.033	-	Short-term investments - bonds
Pinjaman yang diberikan dan piutang				Loans and receivable
Kas dan setara kas	544.094	242.981	127.332	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	233.188	224.146	167.645	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	8.094	5.754	4.561	Other accounts receivable
Aset lancar lain-lain	18.135	13.608	23.895	Other current assets
Piutang dari pihak berelasi	2.961	6.207	11.089	Due from related parties
Aset tidak lancar lain-lain	2.222	-	-	Other noncurrent assets
Jumlah	819.284	502.729	334.522	Total

c. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kapal tongkang dan kapal motor/tunda baja (*tug boat*). Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena grup secara substansial menanggung risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

c. Lease Commitments

Operating lease commitments - Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating lease commitments – Group as lessor

The Group has entered into lease of barge and tug boat agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance lease commitments - Group as Lessee

The Group has entered into commercial vehicles and equipment leases. The Group has determined that these are finance leases since it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 25.

b. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Penyisihan Persediaan Usang

Grup membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat dan penyisihan penurunan nilai persediaan serta penyisihan persediaan usang diungkapkan pada Catatan 7.

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 25.

b. Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolescence

The Group provides an allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Group's operations.

The carrying value of inventories and the allowance for decline in value and inventory obsolescence are set out in Note 7.

- c. Masa Manfaat Aset Tetap, Aset untuk Disewakan, Aset Tetap yang Tidak Digunakan, dan Tanaman Perkebunan

Masa manfaat dari aset tetap, aset untuk disewakan, aset tetap yang tidak digunakan, dan tanaman perkebunan Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat pada aset tetap, aset untuk disewakan, aset tetap yang tidak digunakan, dan tanaman perkebunan selama tahun berjalan. Nilai tercatat tanaman perkebunan, aset tetap dan aset untuk disewakan, diungkapkan pada Catatan 13, 14, dan 15.

- d. Imbalan Pasca-Kerja

Penentuan cadangan dan imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 36 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja.

- c. Useful Lives of Property, Plant and Equipment, Assets for Lease, Assets Not Used in Operations and Plantations

The useful lives of each of the item of the Group's property, plant and equipment, assets for lease, assets not used in Operations and plantations are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of these assets during the year. The carrying values of plantations, property, plant and equipment, and assets for lease are set out in Notes 13, 14 and 15.

- d. Post-employment Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 36 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of defined benefit post-employment reserve.

Jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009 diungkapkan pada Catatan 36.

The amount of deferred benefit post-employment reserve as of December 31, 2011, 2010 and 2009 is set out in Note 36.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009, saldo aset pajak tangguhan konsolidasian masing-masing sebesar Rp 5.918 juta, Rp 5.279 juta, dan Rp 3.444 juta. Aset pajak tangguhan yang diakui dari rugi fiskal sebesar Rp 5.995 juta, Rp 5.176 juta, dan Rp 3.145 juta pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009 (Catatan 37).

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2011, 2010 and 2009, consolidated deferred tax assets amounted to Rp 5,918 million, Rp 5,279 million and Rp 3,444 million, respectively. Recognized deferred tax assets on unused fiscal losses amounted to Rp 5,995 million, Rp 5,176 million and Rp 3,145 million as of December 31, 2011, 2010 and 2009 (Note 37).

f. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

f. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The carrying values of these assets as of December 31, 2011, 2010 and 2009 are as follows:

	31 Desember/December 31			
	2011	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Aset real estat	-	-	20.859	Real estate assets
Tanaman perkebunan	933.936	821.369	726.386	Plantations
Aset tetap	1.392.516	1.157.020	1.003.177	Property, plant and equipment
Aset untuk disewakan	15.336	15.282	13.769	Assets for lease
Aset tetap yang tidak digunakan	1.122	4.057	3.963	Assets not used in operations
Jumlah	2.342.910	1.997.728	1.768.154	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Years then Ended

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	31 Desember/December 31			
	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Kas				Cash on hand
Rupiah	6.716	5.136	6.090	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 45)	348	493	23.902	U.S. Dollar (Note 45)
Jumlah - Kas	<u>7.064</u>	<u>5.629</u>	<u>29.992</u>	Total - Cash on hand
Bank				Cash in banks
Rupiah				Rupiah
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	23.392	18.020	-	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.368	2.164	5.061	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.912	2.986	2.349	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	1.463	-	-	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	786	421	1.005	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	330	336	491	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank National Nobu	373	-	-	PT Bank National Nobu
PT Bank Central Asia Tbk	76	136	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	29	124	156	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 juta)	146	224	309	Others (each less than Rp 100 million)
Jumlah	<u>44.875</u>	<u>24.411</u>	<u>9.371</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 45)				U.S. Dollar (Note 45)
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	205.482	143.972	199	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18.849	4.391	47.134	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10.122	10.032	7.235	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Lippo	1.869	-	-	PT Bank Lippo
Citibank, N.A., Jakarta	753	35	860	Citibank, N.A., Jakarta
The Hongkong Shanghai Bank Corporation	546	996	962	The Hongkong Shanghai Bank Corporation
PT ABN Amro	411	-	-	PT ABN Amro
PT Bank Central Asia Tbk	406	336	109	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia	315	143	-	PT Bank Rabobank International Indonesia
PT Bank UOB Indonesia	252	-	-	PT Bank UOB Indonesia
Natixis, Singapura	189	188	-	Natixis, Singapore
Standard Chartered Bank	38	358	337	Standard Chartered Bank
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13	709	1.159	PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Royal Bank of Scotland (RBS Bank)	-	434	146	The Royal Bank of Scotland (RBS Bank)
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-	245	4.844	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
Lain-lain (masing-masing kurang dari ekuivalen Rp 100 juta)	24	102	218	Others (each less than Rp 100 million in Rupiah equivalent)
Jumlah	<u>239.269</u>	<u>161.941</u>	<u>63.203</u>	Subtotal
Euro (Catatan 45)				Euro (Note 45)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	332	-	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah - Bank	<u>284.476</u>	<u>186.352</u>	<u>72.574</u>	Total - Cash in banks
Deposito				Deposits
On Call				On Call
Rupiah				Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	70.000	50.000	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Agro Niaga	51.000	1.000	-	PT Bank Agro Niaga
Jumlah	<u>121.000</u>	<u>51.000</u>	<u>-</u>	Subtotal
Sertifikat Deposito (NCD)				Negotiable Certificates of Deposits (NCD)
Rupiah				Rupiah
PT Bank Mayapada International Tbk	41.000	-	25.000	PT Bank Mayapada International Tbk
Bunga diterima dimuka	(126)	-	(234)	Unearned interest
Nilai bersih	<u>40.874</u>	<u>-</u>	<u>24.766</u>	Net
Dolar Amerika Serikat (Catatan 45)				U.S. Dollar (Note 45)
PT ANZ Panin Bank	90.680	-	-	PT ANZ Panin Bank
Jumlah - Deposito	<u>252.554</u>	<u>51.000</u>	<u>24.766</u>	Total - Deposits
Jumlah	<u>544.094</u>	<u>242.981</u>	<u>127.332</u>	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Years then Ended

Suku bunga rata-rata per tahun deposito berjangka

Average interest rates per annum on time deposits

	31 Desember/December 31			
	2011	2010	2009	
Rupiah	6,50% - 8,25%	7,00% - 8,50%	8,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,00%	-	-	U.S. Dollar

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, saldo kas dan setara kas dalam mata uang asing masing-masing adalah :

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, cash and cash equivalents denominated in foreign currency amounted to :

	31 Desember/December 31			
	2011	2010	2009	
	000	000	000	
Dolar Amerika Serikat	36.424	18.066	9.266	U.S. Dollar
Euro	28	-	-	Euro

5. Investasi Jangka Pendek

5. Short-term Investments

	31 Desember/December 31			
	2011	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Tersedia untuk dijual				Available for sale
Obligasi subordinasi	10.000	10.000	-	Subordinated bonds
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar	590	33	-	Unrealized gain on increase in fair value
Jumlah - bersih	10.590	10.033	-	Net

Investasi jangka pendek merupakan investasi Perusahaan dalam bentuk Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Niaga Tahun 2010 ('Obligasi'). Obligasi ini dibeli pada tanggal 8 Juli 2010 sebesar nilai nominal Rp 10.000 juta dengan suku bunga tetap sebesar 11,30% per tahun dan dibayar setiap kuartal. Periode Obligasi adalah 7 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Juli 2017.

This represents the Company's investment in Subordinated Bonds I Year 2010 of PT Bank CIMB Niaga Tbk ('Bonds'). The Bonds were acquired on July 8, 2010 at nominal value amounting to Rp 10,000 million and with coupon rate at 11.30% per annum which is to be paid quarterly. The term of the Bonds is 7 years and will mature on July 8, 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Obligasi ini mempunyai harga pasar sebesar 105,90% dan 100,33% dan mendapat peringkat idAA- dari Fitch.

As of December 31, 2011 and 2010, the Bonds have a market price at 105.90% and 100.33%, respectively, and were rated at idAA- by Fitch.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Years then Ended

6. Piutang Usaha

6. Trade Accounts Receivable

	31 Desember/December 31			
	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
a. Berdasarkan Pelanggan				a. By Debtor
Pihak berelasi (Catatan 41)				Related party (Note 41)
PT Sungai Budi	191.118	144.575	129.980	PT Sungai Budi
Pihak ketiga				Third parties
Pelanggan dalam negeri				Local debtors
Cisadane Raya Chemicals	7.018	-	-	Cisadane Raya Chemicals
PT Tania Selatan	5	-	283	PT Tania Selatan
PT Sriwijaya Palm Oil	1	-	172	PT Sriwijaya Palm Oil
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 juta)	170	968	38	Others (each less than Rp 100 million)
Jumlah	7.194	968	493	Subtotal
Pelanggan luar negeri				Foreign debtors
Felda Iffco Trading	26.252	-	-	Felda Iffco Trading
Alfred C. Toepfer International GmbH., Jerman	8.624	1.335	6.359	Alfred C. Toepfer International GmbH., Germany
Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapura	-	77.268	7.416	Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapore
Cargill International Trading Pte. Ltd.	-	-	23.397	Cargill International Trading Pte. Ltd.
Jumlah	34.876	78.603	37.172	Subtotal
Jumlah - pihak ketiga	42.070	79.571	37.665	Total - third parties
Jumlah	233.188	224.146	167.645	Total
b. Berdasarkan Umur				b. By Age
1 - 30 hari	98.968	138.356	84.477	1 - 30 days
31 - 60 hari	85.254	58.156	44.080	31 - 60 days
61 - 90 hari	48.966	27.634	39.088	61 - 90 days
Jumlah	233.188	224.146	167.645	Total
c. Berdasarkan Mata Uang				c. By Currency
Rupiah	198.312	145.543	130.473	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 45)	34.876	78.603	37.172	U.S. Dollar (Note 45)
Jumlah	233.188	224.146	167.645	Total

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih sehingga tidak dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

Sebesar 85,04%, 64,93% dan 77,80% atas piutang usaha masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 20, 42.e, 42.f, 42.i, 42.j, dan 43.c).

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, saldo piutang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 3.846 ribu, US\$ 8.742 ribu dan US\$ 3.954 ribu (Catatan 45).

Management believes that all the above receivables are collectible, thus no allowance for doubtful accounts was provided.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, 85.04%, 64.93% and 77.80% of the total trade accounts receivable are used as collateral on bank loans (Notes 20, 42.e, 42.f, 42.i, 42.j, and 43.c).

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, trade accounts receivable denominated in foreign currency amounted to US\$ 3,846 thousand, US\$ 8,742 thousand and US\$ 3,954 thousand, respectively (Note 45).

7. Persediaan

7. Inventories

	31 Desember/December 31			
	2011	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Persediaan barang jadi				
Minyak sawit	138.436	198.057	24.407	Crude palm oil
Stearin	67.726	48.936	34.659	Stearine
Minyak inti sawit	54.123	62.183	32.149	Palm kernel oil
Minyak goreng sawit	38.343	5.077	14.247	Palm cooking oil
Bungkil sawit	20.872	30.681	5.747	Palm expeller
Sabun	19.629	12.098	11.141	Soap
Vetsil sawit	19.404	19.565	4.060	Palm free fatty acid
Inti sawit	18.267	20.638	12.295	Palm kernel
<i>Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil</i>	3.875	108	753	Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil (RBDPO)
<i>Refined, Bleached and Deodorized Palm</i>	3.568	143	-	Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil (RBDPKO)
Minyak kelapa	1.607	2.948	13.253	Crude coconut oil
Bahan kimia	1.267	3.820	5.770	Chemicals
Bahan baku lainnya	-	4.030	3.141	Other raw materials
Bungkil kelapa	64	63	63	Copra expeller
Lain-lain	342	281	-	Others
Tanaman tebu dalam pertumbuhan	13.097	-	-	Immature sugarcane - plantation
Bahan pembantu:				Indirect materials:
Suku cadang	48.438	30.360	26.644	Spare parts
Pupuk dan obat-obatan	22.667	11.129	15.534	Fertilizers and medicines
Bahan bakar dan pelumas	12.345	10.330	6.651	Fuel and oil
Bahan pembungkus	3.101	3.305	7.723	Packaging
Lain-lain	5.195	17.082	29.609	Others
Jumlah	492.366	480.834	247.846	Total
Dikurangi penyisihan:				Less allowances for:
Penurunan nilai	(2.861)	(2.496)	(287)	Decline in value
Persediaan usang	(507)	(753)	(488)	Obsolescence
Jumlah	(3.368)	(3.249)	(775)	Total
Jumlah - Bersih	488.998	477.585	247.071	Net

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan dan penyisihan persediaan usang yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan dan timbulnya persediaan usang.

Management believes that the allowances for decline in value and obsolescence of inventories are adequate to cover possible losses arising from decline in value and obsolescence, and management believes that the carrying value of inventories represent their net realizable values.

Persediaan telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Inventories are insured with third parties against losses from fire, theft and other possible risks with insurance coverages as follows:

	31 Desember 2011/December 31, 2011			31 Desember 2010/December 31, 2010			31 Desember 2009/December 31, 2009		
	Mata uang asal/ Original currency	Ekuivalen/ Equivalent in		Mata uang asal/ Original currency	Ekuivalen/ Equivalent in		Mata uang asal/ Original currency	Ekuivalen/ Equivalent in	
	Rp '000.000	Rp '000.000	US\$ '000	Rp '000.000	Rp '000.000	US\$ '000	Rp '000.000	Rp '000.000	US\$ '000
PT Asuransi Jaya Proteksi	Rp 356.925	356.925	356.925	Rp 311.703	311.703	311.703	Rp 472.170	472.170	472.170
	US\$ 5	49.871	49.871	US\$ 11	98.901	98.901	US\$ -	-	-
PT Asuransi Central Asia	Rp 4.200	4.200	4.200	Rp 20.000	20.000	20.000	Rp 20.000	20.000	20.000
PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	US\$ -	-	-	US\$ 6	53.946	53.946	US\$ -	-	-

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari aset yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the assets insured.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Years then Ended

30,46%, 17,08% dan 41,46% dari jumlah persediaan masing-masing digunakan sebagai jaminan atas utang bank pada tahun 2011, 2010 dan 2009 (Catatan 20, 42.e, 42.f, 42.i, 42.j, dan 43.c).

Inventories representing 30.46%, 17.08% and 41.46% of the total inventories as of December 31, 2011, 2010 and 2009, respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 20, 42.e, 42.f, 42.i, 42.j, and 43.c).

8. Pajak Dibayar Dimuka

8. Prepaid Taxes

	31 Desember/December 31			
	2011	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	22.168	11.007	73.045	Value Added Tax - net
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 22	725	761	746	Article 22
Pasal 23	1.095	1.232	1.535	Article 23
Jumlah	<u>23.988</u>	<u>13.000</u>	<u>75.326</u>	Total

9. Uang Muka

9. Advances

	31 Desember/December 31			
	2011	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Uang muka pembelian:				Advances for purchases of:
CPO	505.948	561.723	288.115	CPO
Angkutan kapal	16.039	-	-	Shipment freight
Suku cadang	20.071	944	22.032	Spareparts
Tanah	2.024	1.396	-	Land
Pupuk	387	6.952	5.538	Fertilizers
Bibit	217	705	-	Seeds
Aset tetap	165	55.417	17.280	Property, plant and equipment
Lain-lain	2.506	-	-	Others
Jumlah	<u>547.357</u>	<u>627.137</u>	<u>332.965</u>	Total

10. Piutang dari dan Utang kepada Pihak Berelasi

10. Due from and Due to Related Parties

Piutang dari dan utang kepada pihak berelasi, terutama timbul dari penjualan dan pembelian bahan pembantu, hasil produk sampingan, serta kegiatan operasional Grup lainnya dengan pihak berelasi (Catatan 41):

The amounts due from and due to the following related parties resulted mainly from sales and purchases of indirect materials, by-products, and other operational activities of the Company and its subsidiaries with their related parties (Note 41):

	31 Desember/December 31			
	2011	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Piutang				Due from
PT Budi Acid Jaya Tbk	2.698	5.188	10.823	PT Budi Acid Jaya Tbk
PT Budi Samudra Perkasa	230	844	249	PT Budi Samudra Perkasa
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 juta)	33	175	17	Others (less than Rp 100 million each)
Jumlah	<u>2.961</u>	<u>6.207</u>	<u>11.089</u>	Total
Utang				Due to
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 juta)	2	777	40	Others (each less than Rp 100 million)

Piutang dari dan utang kepada pihak berelasi dilakukan tanpa jaminan, tidak dikenakan bunga serta tidak memiliki jangka waktu pengembalian yang pasti.

These amounts due from and due to related parties are unsecured, non-interest bearing and have no definite repayment terms.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dari pihak berelasi tersebut dapat ditagih sehingga tidak dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

Management believes that the above-mentioned amounts due from related parties are fully collectible, thus, no allowance for doubtful accounts was provided.

11. Piutang dan Utang Plasma – Bersih

11. Due from and Due to Plasma – Net

Akun ini merupakan pembiayaan/dana yang diberikan oleh Perusahaan dan BNIL, anak perusahaan, kepada plasma (petani) melalui Koperasi Unit Desa (KUD) dalam rangka pengembangan proyek perkebunan kelapa sawit milik plasma.

This account represents the financing which has been granted by the Company and BNIL, a subsidiary, to the farmers (plasma) through the Cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD) for the development of palm plantations owned by plasmas.

Piutang dan utang plasma - bersih yang dilakukan oleh Perusahaan dan BNIL, merupakan jumlah neto dari pembiayaan yang dikeluarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan dan BNIL, dengan pembiayaan yang diterima dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 42.a).

Amounts due from and due to plasma - net which are managed by the Company and BNIL, consist of the net balance of the fund which have been disbursed first by the Company and BNIL, with the funds received from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 42.a).

Rincian piutang (utang) plasma yang dikelola oleh Perusahaan dan BNIL adalah sebagai berikut:

The details of amounts due from (due to) plasma managed by the Company and BNIL are as follows:

31 Desember 2011/December 31, 2011				
Pembiayaan/Dana yang Dikeluarkan Terlebih Dahulu/ <i>Funds Advanced</i>	Pembiayaan oleh Bank/ <i>Funded by the Banks</i>	Utang Plasma - Bersih/ <i>Due to Plasma - Net</i>		
Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011	19.339	(87.242)	(67.903)	Balance as of January 1, 2011
Biaya pengembangan dan biaya lainnya	301.732	(62.740)	238.992	Development cost and other costs
Pelunasan dari KUD	(215.435)	23.929	(191.506)	Payments from KUD
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	<u>105.636</u>	<u>(126.053)</u>	<u>(20.417)</u>	Balance as of December 31, 2011
31 Desember 2010/December 31, 2010				
Pembiayaan/Dana yang Dikeluarkan Terlebih Dahulu/ <i>Funds Advanced</i>	Pembiayaan oleh Bank/ <i>Funded by the Banks</i>	Utang Plasma - Bersih/ <i>Due to Plasma - Net</i>		
Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010	54.912	(76.906)	(21.994)	Balance as of January 1, 2010
Biaya pengembangan dan biaya lainnya	141.818	(24.936)	116.882	Development cost and other costs
Pelunasan dari KUD	(177.391)	14.600	(162.791)	Payments from KUD
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010	<u>19.339</u>	<u>(87.242)</u>	<u>(67.903)</u>	Balance as of December 31, 2010
31 Desember 2009/December 31, 2009				
Pembiayaan/Dana yang Dikeluarkan Terlebih Dahulu/ <i>Funds Advanced</i>	Pembiayaan oleh Bank/ <i>Funded by the Banks</i>	Piutang (utang) Plasma - Bersih/ <i>Due from (due to) Plasma - Net</i>		
Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2009	70.370	(35.382)	34.988	Balance as of January 1, 2009
Biaya pengembangan dan biaya lainnya	143.751	(51.227)	92.524	Development cost and other costs
Pelunasan dari KUD	(159.209)	9.703	(149.506)	Payments from KUD
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009	<u>54.912</u>	<u>(76.906)</u>	<u>(21.994)</u>	Balance as of December 31, 2009

12. Aset Real Estat

Akun ini merupakan unit hak pakai berjangka atas bangunan Bangun, Kelola, Sewa (BKS) yang siap dijual (Catatan 42.b), dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31			
	2011	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Kios	-	-	9.744	Kiosks
Plasa	-	-	8.882	Plaza
Ruko	-	-	2.233	Shophouses
Jumlah	-	-	20.859	Total

Pada tahun 2010, seluruh aset real estat telah dijual sebesar nilai tercatatnya kepada PT Sungai Budi, pihak berelasi (Catatan 41).

This account represents the remaining units of term used rights (*hak pakai berjangka*) on buildings under Built, Operate and Transfer (BOT) (Note 42.b), which are ready for sale, with details as follows:

In 2010, all the real estate assets have been sold to PT Sungai Budi, a related party (Note 41) at a selling price equal to carrying amount of the assets.

Pada tanggal 31 Desember 2009, aset real estat tidak diasuransikan.

As of December 31, 2009, these real estate assets are not insured.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset real estat tersebut telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya pada tanggal 31 Desember 2009.

Management believes that the carrying values of these real estate assets represent their net realizable values at December 31, 2009.

13. Tanaman Perkebunan

Tanaman Telah Menghasilkan

	Perubahan selama 2011/ Changes during 2011			31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications	Penghapusan/ Write-off		
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Biaya perolehan					At cost
Tanaman kelapa sawit	758.424	40.233	-	798.657	Palm plantations
Tanaman jeruk	17.680	-	-	17.680	Orange plantations
Tanaman nanas	-	4.368	(4.368)	-	Pineapple plantations
Jumlah/Total	776.104	44.601	(4.368)	816.337	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Tanaman kelapa sawit	148.316	32.313	-	180.629	Palm plantations
Tanaman jeruk	1.768	1.768	-	3.536	Orange plantations
Jumlah	150.084	34.081	-	184.165	Total
Nilai Tercatat	626.020			632.172	Carrying Value

13. Plantations

Mature Plantations

Tanaman Belum Menghasilkan

Immature Plantations

	31 Desember/December 31			
	2011	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Tanaman kelapa sawit				Palm plantations
Saldo awal tahun	179.657	450.189	323.627	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	135.561	142.801	126.562	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(40.233)	(413.333)	-	Reclassification to mature plantations
Saldo akhir tahun	<u>274.985</u>	<u>179.657</u>	<u>450.189</u>	Balance at the end of the year
Tanaman nanas				Pineapple plantations
Saldo awal tahun	14.973	10.170	10.688	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	14.929	7.194	10.594	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(4.368)	(2.391)	(8.556)	Reclassification to mature plantations
Penurunan nilai	-	-	(2.556)	Impairment in value
Saldo akhir tahun	<u>25.534</u>	<u>14.973</u>	<u>10.170</u>	Balance at the end of the year
Tanaman jeruk				Orange plantations
Saldo awal tahun	7.19	18.249	15.369	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	526	150	2.880	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	-	(17.680)	-	Reclassification to mature plantations
Saldo akhir tahun	<u>1.245</u>	<u>7.19</u>	<u>18.249</u>	Balance at the end of the year
Jumlah	<u>301.764</u>	<u>195.349</u>	<u>478.608</u>	Total

Termasuk penambahan biaya yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

Additional costs capitalized to immature plantations include:

	31 Desember/December 31			
	2011	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	7.841	9.138	24.422	Depreciation of property, plant and equipment (Note 14)
Beban bunga	6.934	8.857	7.940	Interest expense
Jumlah	<u>14.775</u>	<u>17.995</u>	<u>32.362</u>	Total

Luas lahan tanaman belum menghasilkan Grup pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009 adalah masing-masing sebesar 16,27 hektar, 12,31 ribu hektar dan 10,60 ribu hektar.

Immature plantations of the Group as of December 31, 2011, 2010 and 2009 measure 16.27 thousand hectares, 12.31 thousand hectares and 10.60 thousand hectares, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, masing-masing sebesar 51,17%, 58,65% dan 57% dari nilai tercatat tanaman perkebunan Grup digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 20, 42.f, 42.i dan 43.c).

Plantations of the Group constituting 51.17%, 58.65% and 57% of the carrying amount of the plantations as of December 31, 2011, 2010 and 2009, respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 20, 42.f, 42.i dan 43.c).

Pada tanggal 31 Desember 2011 and 2010 tanaman perkebunan tidak diasuransikan, sedangkan pada 31 Desember 2009, sebagian dari tanaman perkebunan diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 46.001 juta.

As of December 31, 2011 and 2010 the plantations are not insured, while as of December 31, 2009, portion of these plantations are insured with PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) third party, for Rp 46,001 million.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Years then Ended

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggung jawaban tersebut cukup untuk menutupi kerugian atas aset yang dipertanggung-jawankan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the assets.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of the assets.

14. Aset Tetap

14. Property, Plant, and Equipment

	Perubahan selama 2011/ <i>Changes during 2011</i>			31 Desember 2011/ <i>December 31, 2011</i>
	1 Januari 2011/ <i>January 1, 2011</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
Nilai tercatat/At cost				
Pemilikan langsung/Direct acquisitions				
Tanah/Land	111.056	7.690	-	118.746
Bangunan dan prasarana/ <i>Buildings and land improvements</i>	584.173	49.556	(23)	659.179
Mesin/Machineries	567.807	28.739	-	638.908
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	226.757	37.146	-	263.903
Peralatan dan perabotan/ <i>Furniture, fixtures and equipment</i>	135.430	49.015	(14)	184.431
Jumlah/Subtotal	<u>1.625.223</u>	<u>172.146</u>	<u>(37)</u>	<u>1.865.167</u>
Aset dalam konstruksi/ Constructions in progress				
Bangunan dan prasarana/ <i>Buildings and land improvements</i>	96.458	142.096	-	207.146
Mesin/Machineries	71.775	16.242	-	51.590
Jumlah/Subtotal	<u>168.233</u>	<u>158.338</u>	<u>-</u>	<u>258.736</u>
Aset sewa pembiayaan/ Finance leased assets				
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	45.920	33.772	-	79.692
Jumlah/Total	<u>1.839.376</u>	<u>364.256</u>	<u>(37)</u>	<u>2.203.595</u>
Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation				
Pemilikan langsung/Direct acquisitions				
Bangunan dan prasarana/ <i>Buildings and land improvements</i>	145.445	32.043	(8)	177.480
Mesin/Machineries	253.264	35.612	-	288.876
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	169.718	22.323	-	192.041
Peralatan dan perabotan/ <i>Furniture, fixtures and equipment</i>	103.706	26.162	(3)	129.865
Jumlah/Subtotal	<u>672.133</u>	<u>116.140</u>	<u>(11)</u>	<u>788.262</u>
Aset sewa pembiayaan/ Finance leased assets				
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	10.223	12.594	-	22.817
Jumlah/Total	<u>682.356</u>	<u>128.734</u>	<u>(11)</u>	<u>811.079</u>
Nilai Tercatat/Carrying Value	<u>1.157.020</u>			<u>1.392.516</u>

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Years then Ended

	Perubahan selama 2010/ <i>Changes during 2010</i>				31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>
	1 Januari 2010/ <i>January 1, 2010</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
Nilai tercatat/At cost					
Pemilikan langsung/Direct acquisitions					
Tanah/Land	104.328	6.728	-	-	111.056
Bangunan dan prasarana/ <i>Buildings and land improvements</i>	518.261	65.517	-	395	584.173
Mesin/Machineries	534.442	29.744	-	3.621	567.807
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	121.557	31.682	-	73.518	226.757
Peralatan dan perabotan/ <i>Furniture, fixtures and equipment</i>	116.065	19.917	(41)	(511)	135.430
Jumlah/Subtotal	<u>1.394.653</u>	<u>153.588</u>	<u>(41)</u>	<u>77.023</u>	<u>1.625.223</u>
Aset dalam konstruksi/ Constructions in progress					
Bangunan dan prasarana/ <i>Buildings and land improvements</i>	51.215	48.682	-	(3.439)	96.458
Mesin/Machineries	27.190	46.459	-	(1.874)	71.775
Jumlah/Subtotal	<u>78.405</u>	<u>95.141</u>	<u>-</u>	<u>(5.313)</u>	<u>168.233</u>
Aset sewa pembiayaan/ Finance leased assets					
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	107.377	16.703	-	(78.160)	45.920
Jumlah/Total	<u>1.580.435</u>	<u>265.432</u>	<u>(41)</u>	<u>(6.450)</u>	<u>1.839.376</u>
Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation					
Pemilikan langsung/Direct acquisitions					
Bangunan dan prasarana/ <i>Buildings and land improvements</i>	119.121	27.046	-	(722)	145.445
Mesin/Machineries	219.672	33.839	-	(247)	253.264
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	86.206	19.045	-	64.467	169.718
Peralatan dan perabotan/ <i>Furniture, fixtures and equipment</i>	86.445	17.770	-	(509)	103.706
Jumlah/Subtotal	<u>511.444</u>	<u>97.700</u>	<u>-</u>	<u>62.989</u>	<u>672.133</u>
Aset sewa pembiayaan/ Finance leased assets					
Kendaraan dan alat berat/ <i>Vehicles and heavy equipment</i>	65.814	12.477	-	(68.068)	10.223
Jumlah/Total	<u>577.258</u>	<u>110.177</u>	<u>-</u>	<u>(5.079)</u>	<u>682.356</u>
Nilai Tercatat/Carrying Value	<u>1.003.177</u>				<u>1.157.020</u>

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Years then Ended

	Perubahan selama 2009/ Changes during 2009				31 Desember 2009/ December 31, 2009 Rp '000.000
	1 Januari 2009/ January 1, 2009 Rp '000.000	Penambahan/ Additions Rp '000.000	Pengurangan/ Deductions Rp '000.000	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp '000.000	
Nilai tercatat/At cost					
Pemilikan langsung/Direct acquisitions					
Tanah/Land	94.495	12.233	(2.400)	-	104.328
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	437.983	18.978	(10)	61.310	518.261
Mesin/Machineries	471.299	47.957	(573)	15.759	534.442
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	107.580	14.078	(101)	-	121.557
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	113.295	2.784	(14)	-	116.065
Jumlah/Subtotal	1.224.652	96.030	(3.098)	77.069	1.394.653
Aset dalam konstruksi/ Constructions in progress					
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	49.247	63.295	(17)	(61.310)	51.215
Mesin/Machineries	47.142	1.462	(5.655)	(15.759)	27.190
Jumlah/Subtotal	96.389	64.757	(5.672)	(77.069)	78.405
Aset sewa pembiayaan/ Finance leased assets					
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	89.125	18.252	-	-	107.377
Jumlah/Total	1.410.166	179.039	(8.770)	-	1.580.435
Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation					
Pemilikan langsung/Direct acquisitions					
Bangunan dan prasarana/ Buildings and land improvements	94.355	24.767	(1)	-	119.121
Mesin/Machineries	187.678	31.994	-	-	219.672
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	72.567	13.687	(48)	-	86.206
Peralatan dan perabotan/ Furniture, fixtures and equipment	69.747	16.822	(124)	-	86.445
Jumlah/Subtotal	424.347	87.270	(173)	-	511.444
Aset sewa pembiayaan/ Finance leased assets					
Kendaraan dan alat berat/ Vehicles and heavy equipment	49.413	16.401	-	-	65.814
Jumlah/Total	473.760	103.671	(173)	-	577.258
Nilai Tercatat/Carrying Value	936.406				1.003.177

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	31 Desember/December 31			
	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Beban pokok penjualan (Catatan 32)	115.895	80.583	75.982	Cost of goods sold (Note 32)
Beban umum dan administrasi (Catatan 34)	2.896	3.851	3.267	General and administration expenses (Note 34)
Kapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan (Catatan 13)	7.841	9.138	24.422	Capitalized to immature plantations (Note 13)
Persediaan (tanaman tebu dalam pertumbuhan)	1.259	-	-	Inventories (immature sugarcane - plantation)
Beban lain-lain	843	16.605	-	Others
Jumlah	128.734	110.177	103.671	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Years then Ended

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, termasuk dalam aset dalam konstruksi adalah akumulasi biaya konstruksi pembangunan dermaga di pelabuhan Panjang, Lampung terkait Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun dengan prinsip *Built, Operate, Transfer* (BOT) (Catatan 42.m dan 42.n) masing-masing sebesar Rp 40.008 juta dan Rp 29.997 juta.

Pada tahun 2010, Perusahaan memindahkan aset tetap dengan nilai tercatat sebesar Rp 1.371 juta ke akun "aset tetap yang tidak digunakan".

Nilai tercatat penghapusan aset tetap selama tahun 2009 adalah sebesar Rp 2.442 juta.

Pengurangan selama tahun 2011, 2010 dan 2009 yang merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31			
	2011	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Harga jual	39	41	6.591	Selling price
Nilai tercatat	26	41	6.155	Carrying value
Keuntungan penjualan aset tetap	13	-	436	Gain on sale of property and equipment

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan, Riau, Jawa Timur, dan Kalimantan Barat dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Guna Usaha (HGU) yang berjangka waktu 20 - 45 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 dan 2044.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam proses sertifikasi tanah atau balik nama karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, masing-masing sebesar 45,25%, 40,48% dan 22% dari nilai tercatat aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman diterima, dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 20, 22, 23, 42.e, 42.f, 42.j, dan 43.c).

Tingkat penyelesaian aset dalam konstruksi pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar 20% - 80%.

As of December 31, 2011 and 2010, constructions in progress include the accumulated construction costs of jetty in the port of Panjang, Lampung amounting to Rp 40,008 million and Rp 29,997 million, respectively, in relation to Cooperation Agreement on Development and Operation on Jetty and Pile Tank with the principles of Built, Operate, Transfer (BOT) (Notes 42m and 42n).

In 2010, the Company has transferred a property, plant and equipment with carrying value of Rp 1,371 million to "assets not used in operations".

Property, plant and equipment with carrying value of Rp 2,442 million in 2009 was written off.

Deductions in 2011, 2010 and 2009 include sale of certain property and equipment with details as follows:

The Group own several parcels of land located in Lampung, South Sumatera, Riau, East Java, and West Kalimantan with Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan* or HGB) and Land Use Rights (*Hak Guna Usaha* or HGU) for a period of 20 - 45 years, from 2025 until 2044.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all of the properties were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, 45.25%, 40.48% and 22%, respectively, of the total carrying value of property, plant and equipment are used as collateral on bank loans, borrowings and finance lease liabilities (Notes 20, 22, 23, 42.e, 42.f, 42.j, and 43.c).

The percentage of completion of construction in progress is 20% - 80% as of December 31, 2011.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Years then Ended

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Property, plant, and equipment, except for land, are insured against fire, theft, earthquake and other possible risks with insurance coverage as follows:

	2011		2010		2009	
	Mata uang asal/ Original currency Rp '000.000 US\$/SIN\$ '000	Ekuivalen/ Equivalent in Rp '000.000	Mata uang asal/ Original currency Rp '000.000 US\$/SIN\$ '000	Ekuivalen/ Equivalent in Rp '000.000	Mata uang asal/ Original currency Rp '000.000 US\$/SIN\$ '000	Ekuivalen/ Equivalent in Rp '000.000
PT Asuransi Jaya Proteksi	Rp 636.712	636.712	Rp 355.017	355.017	Rp 461.191	461.191
	US\$ 29	262.958	US\$ 25	221.853	US\$ 28	260.615
PT Asuransi Central Asia	Rp 23.400	23.400	Rp 11.704	11.704	Rp 19.000	19.000
	Sin\$ 4	28.285	Sin\$ 4	36.414	Sin\$ 4	27.129
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	Rp 250	250	Rp -	-	Rp -	-
PT Asuransi Allianz Utama Indonesia	Rp -	-	Rp 5.735	5.735	Rp 11.470	11.470
	US\$ -	-	US\$ -	-	US\$ 12	112.800
PT Lippo General Insurance	Rp -	-	Rp -	-	Rp 5.736	5.736
	US\$ -	-	US\$ 0,44	3.961	US\$ 440,55	4.141
PT Asuransi AXA Indonesia	Rp -	-	Rp -	-	Rp 3.075	3.075
PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk	Rp -	-	Rp -	-	Rp 310	310
PT Asuransi Adipura Indrapura	Rp -	-	Rp -	-	Rp 308	308
PT Jaminindo General Insurance	Rp -	-	Rp -	-	Rp 1.105	1.105
Jumlah/ Total		951.605		634.684		906.880

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the property, plant and equipment insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

15. Aset untuk Disewakan

15. Assets for Lease

Akun ini merupakan nilai tercatat dari aset Perusahaan yang terdiri dari kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (*tug boat*) untuk disewakan, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents the carrying value of the Company's vessels consisting of a barge and a tug boat for lease, as follows:

	31 Desember/December 31		
	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000
Biaya perolehan			Acquisition cost
Saldo awal	25.311	22.182	21.796
Penambahan	1.820	3.129	386
Saldo akhir	<u>27.131</u>	<u>25.311</u>	<u>22.182</u>
Akumulasi penyusutan			Accumulated depreciation
Saldo awal	10.029	8.413	6.940
Penambahan (Catatan 41)	1.766	1.616	1.473
Saldo akhir	<u>11.795</u>	<u>10.029</u>	<u>8.413</u>
Nilai Tercatat	<u>15.336</u>	<u>15.282</u>	<u>13.769</u>
			Carrying Value

Perusahaan telah menunjuk PT Budi Samudra Perkasa (BSP), pihak berelasi, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 tahun (Catatan 41). Menurut Perjanjian Kerjasama, BSP berhak atas seluruh pendapatan ongkos angkut kapal, dan sebaliknya BSP wajib memberikan kompensasi kepada Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 2 Agustus 2007 – 8 Agustus 2010 dan telah diperpanjang sampai dengan 8 Agustus 2013, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 600 juta per tahun untuk *tug boat* dan tongkang. Perjanjian ini tidak diperpanjang lagi setelah jatuh tempo.
- b. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 2 Agustus 2006 – 4 Agustus 2009 dan telah diperpanjang sampai dengan 8 Agustus 2012, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 350 juta per tahun untuk kapal tongkang.
- c. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 2 Januari 2008 – 31 Desember 2010 dan telah diperpanjang sampai 31 Desember 2013, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 2.050 juta per tahun untuk *tug boat* dan tongkang.

Beban penyusutan sebesar Rp 1.766 juta, Rp 1.616 juta dan Rp 1.473 juta pada tahun 2011, 2010, dan 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, aset untuk disewakan telah diasuransikan pada PT Asuransi Jasa Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko kerugian (*total loss only*) dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 35.000 juta, Rp 19.000 juta dan Rp 26.500 juta.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

The Company appointed PT Budi Samudra Perkasa (BSP), a related party, to operate the vessels for 3 years (Note 41). Based on the Cooperation Agreements, BSP is entitled to all freight income generated by the vessels but should pay an annual compensation to the Company with details as follows:

- a. Based on Cooperation Agreement for period August 2, 2007 – August 8, 2010 and has been extended to August 8, 2013, annual compensation amounts to Rp 600 million for the tug boat and barge. This agreement not extended after mature date.
- b. Based on Cooperation Agreement for period August 2, 2006 – August 4, 2009 and has been extended until August 8, 2012, annual compensation amounts to Rp 350 million for the barge.
- c. Based on Cooperation Agreement for period January 2, 2008 – December 31, 2010 and has been extended until December 31, 2013, annual compensation amounts to Rp 2,050 million for the tug boat and barge.

Depreciation expense amounted to Rp 1,766 million, Rp 1,616 million and Rp 1,473 million in 2011, 2010 and 2009, respectively.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the properties for lease are insured with PT Asuransi Jasa Indonesia, a third party, against total loss for a sum of Rp 35,000 million, Rp 19,000 million and Rp 26,500 million, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the properties for lease insured.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

16. Aset Tidak Lancar – Lain-lain

16. Other Noncurrent Assets

	31 Desember/December 31			
	2011	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Beban yang ditangguhkan - bersih	2.169	3.413	3.496	Deferred charges - net
Taksiran tagihan pajak (Catatan 37)	-	-	5.806	Estimated claims for tax refund (Note 37)
Setoran jaminan	-	-	485	Margin deposits
Lain-lain	3.369	2.827	4.382	Others
Jumlah	5.538	6.240	14.169	Total

17. Utang Usaha

17. Trade Accounts Payable

Akun ini merupakan utang kepada pemasok dalam negeri sehubungan dengan pembelian bahan baku dan bahan pembantu.

This account consists of payable to suppliers in relation to the purchases of materials needed for production.

	31 Desember/December 31			
	2011	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
a. Berdasarkan pemasok				a. Based on supplier
Pihak berelasi (Catatan 41)				Related party (Note 41)
PT Budi Dharma Godam Perkasa	4.771	7.022	-	PT Budi Dharma Godam Perkasa
Pihak ketiga				Third parties
PT Sentara Adidaya Pratama	34.938	20.342	-	PT Sentara Adidaya Pratama
PT Pupuk Hikay	25.817	22.764	2.707	PT Pupuk Hikay
PT Tulus Aji	16.650	28.188	-	PT Tulus Aji
Bapak David	14.578	-	-	Bapak David
PT Perkebunan Nusantara (Persero)	14.123	14.123	14.123	PT Perkebunan Nusantara (Persero)
PT Wanapotensi Guna	6.851	-	-	PT Wanapotensi Guna
PT Bintang Baja Sinar Cemerlang	5.400	-	-	PT Bintang Baja Sinar Cemerlang
PT Sinar Jaya Sinergi	5.234	5.240	1.177	PT Sinar Jaya Sinergi
Muar Ban Lee Engineering Sdn. Bhd.	5.095	-	-	Muar Ban Lee Engineering Sdn. Bhd.
PT Bumi Tani Subur	3.617	9.658	3.847	PT Bumi Tani Subur
PT Prima Agro Kencana	3.247	-	-	PT Prima Agro Kencana
PT Multi Mas Chemindo	3.234	-	-	PT Multi Mas Chemindo
PT Triobuana	1.697	3.806	540	PT Triobuana
Bp Taki	1.125	2.173	-	Bp Taki
Karya Sawit Lestari	1.010	-	-	Karya Sawit Lestari
PT Sulfindo Adiusaha	939	789	898	PT Sulfindo Adiusaha
Gautama Sinarbatuah	896	-	-	Gautama Sinarbatuah
Sumber Indokem Jaya	759	-	-	Sumber Indokem Jaya
PT Supernova	692	174	-	PT Supernova
PT Sahabat Motor	567	992	239	PT Sahabat Motor
PT Cakrawala Mega Indah	550	1.026	323	PT Cakrawala Mega Indah
Bella Nitec Machinery	550	-	-	Bella Nitec Machinery
PT Givaudan Indonesia	546	147	451	PT Givaudan Indonesia
PT Dharma Guna Wibawa	-	753	163	PT Dharma Guna Wibawa
PT Sentosa Jaya Motor	-	985	522	PT Sentosa Jaya Motor
PT Pundi Abadi Intisari	-	9.550	684	PT Pundi Abadi Intisari
PT Servo Buana Resources	-	9.361	6.188	PT Servo Buana Resources
PT Royal Energy Resources	-	3.510	-	PT Royal Energy Resources
PT Gunung Aji Jaya	-	1.725	-	PT Gunung Aji Jaya

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Years then Ended

	31 Desember/December 31			
	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
a. Berdasarkan pemasok				a. Based on supplier
Pihak ketiga				Third parties
PT Panca Logam	-	1.220	287	PT Panca Logam
PT Alcan Packaging Flexipack	-	1.019	355	PT Alcan Packaging Flexipack
PT Dharma Guna Perdana	-	1.014	288	PT Dharma Guna Perdana
PT Supernova	-	883	1.527	PT Supernova
PT Yulien Traktor	-	847	-	PT Yulien Traktor
PT Kadujaya Perkasa	-	798	-	PT Kadujaya Perkasa
PT Sumatra Motor	-	683	125	PT Sumatra Motor
PT Swama Cinde Raya	-	588	1.596	PT Swama Cinde Raya
PT Taiko Persada Indonesia	-	-	15.750	PT Taiko Persada Indonesia
PT Parna Jaya	-	-	12.520	PT Parna Jaya
PT Sasco Indonesia	-	-	11.214	PT Sasco Indonesia
PT Sentana Adidaya Pratama	-	-	3.006	PT Sentana Adidaya Pratama
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 500 juta)	37.227	27.376	42.146	Others (each less than Rp 500 million)
Jumlah - pihak ketiga	<u>185.342</u>	<u>169.734</u>	<u>120.676</u>	Total - third parties
Jumlah	<u>190.113</u>	<u>176.756</u>	<u>120.676</u>	Total
b. Berdasarkan umur				b. By age
Belum jatuh tempo	190.113	176.626	120.364	Current
Jatuh tempo:				Past due:
Diatas 90 hari	-	130	312	Above 90 days
Jumlah	<u>190.113</u>	<u>176.756</u>	<u>120.676</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo utang usaha dalam mata uang asing sebesar MYR 1.786 ribu, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, seluruh saldo utang usaha adalah dalam rupiah.

As of December 31, 2011, the balance of trade payable in foreign currency amounted to MYR 1,786 thousand, while as of December 31, 2010 and 2009, all trade payables are denominated in Rupiah.

18. Utang Pajak

18. Taxes Payable

	31 Desember/December 31			
	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Pajak penghasilan badan				Corporate income tax
Perusahaan				The Company
Tahun berjalan (Catatan 37)	<u>23.968</u>	<u>5.523</u>	<u>26.665</u>	Current year (Note 37)
Anak perusahaan				Subsidiaries
Tahun berjalan (Catatan 37)				Current year (Note 37)
BTLA	1.458	2.161	2.154	BTLA
BSA	1.134	374	413	BSA
BDP	3.164	3.864	327	BDP
BNIL	3.131	2.202	152	BNIL
ABM	2.202	1.705	131	ABM
Jumlah	<u>11.089</u>	<u>10.306</u>	<u>3.177</u>	Subtotal
Jumlah	<u>35.057</u>	<u>15.829</u>	<u>29.842</u>	Subtotal

	31 Desember/December 31			
	2011	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 15	3	-	-	
Pasal 21	2.555	2.274	400	Article 21
Pasal 23	2.905	6.268	2.538	Article 23
Pasal 25	440	306	1.074	Article 25
Jumlah	<u>5.903</u>	<u>8.848</u>	<u>4.012</u>	Subtotal
Jumlah	<u>40.960</u>	<u>24.677</u>	<u>33.854</u>	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh Grup yang bersangkutan (*self-assessment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

The filing of tax returns is based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). The tax authorities may conduct a tax audit on the Group within a certain period based on Law of General Provision and Administration of Taxation.

19. Liabilitas Lancar Lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2010, dan 2009 sebagian besar dari liabilitas lancar lain-lain merupakan nilai estimasi penyelesaian kontrak derivatif kepada Citibank N.A., cabang Jakarta berupa transaksi *Callable Forward* dan *Libor Range Actual Swap* yang dilakukan pada tahun 2008 sebesar US\$ 10.000 ribu (Catatan 45).

Pada tanggal 28 Juli 2011, Citibank telah menandatangani Perjanjian Penjualan, Pembelian dan Pengalihan Piutang Klaim (*Sale, Purchase, and Assignment of Claim Receivables Agreement*) ('Perjanjian Jual Beli') dengan UOB Kay Hian Credit Pte. Ltd., Singapura (UOBKH). Berdasarkan Perjanjian Jual Beli tersebut, Citibank mengalihkan Piutang Klaim kepada UOBKH, dan dengan demikian utang Perusahaan kepada Citibank telah beralih ke UOBKH.

Selanjutnya, Perusahaan dan UOBKH menandatangani Perjanjian Restrukturisasi dan Penyelesaian Utang (*Debt Restructuring and Settlement Agreement*), dimana disetujui sebagai berikut:

- Penyelesaian secara tunai sebesar US\$ 3.500 ribu;

19. Other Current Liabilities

As of December 31, 2010 and 2009, this account mainly includes the estimated amount of settlement for the remaining outstanding derivative contracts for *Callable Forward* and *Libor Range Actual Swap* transaction in 2008 to Citibank N.A., Jakarta branch amounting to US\$ 10,000 thousand (Notes 45).

On July 28, 2011, Citibank has signed a Sale, Purchase, Claim and Assignment of Receivables Agreement ("Sale and Purchase Agreement") with UOB Kay Hian Pte Credit. Ltd., Singapore (UOBKH). Based on the said agreement, Citibank has transferred to UOBKH, and thus the Company's liability to Citibank has been transferred to its claims from the Company to UOBKH.

Furthermore, the Company and UOBKH signed a Debt Restructuring and Settlement Agreement, which provides for the following::

- Cash payment of US\$ 3,500 thousand;

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Years then Ended

- Penyelesaian dengan saham melalui konversi menjadi modal sebesar ekuivalen 200.000.000 saham biasa Perusahaan dengan nilai nominal Rp 125 per saham, dengan harga rata-rata saham selama 25 hari sebelum iklan panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan untuk pengesahan Saham Konversi.

Pada tanggal 18 Agustus 2011, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada UOBKH secara tunai sebesar US\$ 3.500 ribu dan sisa saldo sebesar US\$ 6.500 ribu (ekuivalen Rp 55.881 juta) dikonversi menjadi 200.000.000 saham pada tanggal 14 Desember 2011 (Catatan 27).

- Shares settlement through conversion into 200.000.000 common shares of the Company with a normal value of Rp 125 per share, with an average price of share during 25 consecutive days prior to the Extraordinary General Meeting of Stockholders for the approval of Conversion of Shares.

on August 18, 2011, the Company has made cash payment to UOBKH of US\$ 3,500 thousand and the remaining balance amounting to US\$ 6,500 thousand (equivalent to Rp 55,881 thousand) was converted into 200,000,000 shares on December 14, 2011 (Note 27).

20. Utang Bank

20. Bank Loans

	31 Desember/December 31			
	2011	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
<u>Utang Bank Jangka Pendek</u>				<u>Short-term Bank Loans</u>
Rupiah				Rupiah
PT Bank UOB Indonesia	150.000	-	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	67.015	66.413	29.842	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	34.497	30.667	19.582	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	<u>251.512</u>	<u>97.080</u>	<u>49.424</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 45)				U.S. Dollar (Note 45)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	244.836	359.640	282.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	154.156	179.820	-	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	99.787	60.175	55.618	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	<u>498.779</u>	<u>599.635</u>	<u>337.618</u>	Subtotal
Jumlah	<u>750.291</u>	<u>696.715</u>	<u>387.042</u>	Total
<u>Utang Bank Jangka Panjang</u>				<u>Long-term Bank Loans</u>
Rupiah				Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	201.292	175.817	110.876	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank National Nobu	13.147	-	-	PT Bank National Nobu
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2.121	-	-	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Jasa Jakarta	219	388	-	PT Bank Jasa Jakarta
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	1.590	4.770	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	<u>216.779</u>	<u>177.795</u>	<u>115.646</u>	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Years then Ended

	31 Desember/December 31			
	2011	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
<u>Utang Bank Jangka Panjang</u>				<u>Long-term Bank Loans</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 45)				U.S. Dollar (Note 45)
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	394.458	438.311	-	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	14.616	-	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	10.709	22.394	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Hutang sindikasi yang dikordinasi oleh PT Bank Rabobank International Indonesia	-	-	522.781	Syndicated loan coordinated by PT Bank Rabobank International Indonesia
Jumlah	<u>409.074</u>	<u>449.020</u>	<u>545.175</u>	Total
Jumlah	625.853	626.815	660.821	Total
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(6.896)</u>	<u>(8.998)</u>	<u>-</u>	Unamortized transaction costs
Biaya perolehan diamortisasi	618.957	617.817	660.821	Amortized costs
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(115.447)</u>	<u>(71.189)</u>	<u>(160.473)</u>	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>503.510</u>	<u>546.628</u>	<u>500.348</u>	Long-term portion

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Mandiri adalah sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 34.800 juta dan US\$ 11.575 ribu. Kedua fasilitas kredit tersebut jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2012.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, serta jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak berelasi) (Catatan 6, 7, 14 dan 41). Jaminan tersebut merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada BRI dan BII pada tahun 2010 serta utang sindikasi yang dikordinasi oleh Rabobank pada tahun 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009, saldo pinjaman dalam mata uang Rupiah adalah Rp 34.497 juta, Rp 30.667 juta dan Rp 19.582 juta, sedangkan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebesar US\$ 11.004 ribu, US\$ 6.693 ribu dan US\$ 5.917 ribu.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The loan facilities received by the Company from Mandiri consist of the following

- Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 34,800 million and US\$ 11,575 thousand. Both loan facilities will mature on March 31, 2012.

The loan facilities are secured with the Company's trade accounts receivables, inventories, machineries, land, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Note 6, 7, 14 and 41). Those collaterals represent part of joint collateral with BRI and BII in 2010 short-term loan and syndicated loan which is coordinated by Rabobank in 2009.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the outstanding loan in Rupiah currency amounted to Rp 34,497 million, Rp 30,667 million and Rp 19,582 million, respectively, while in U.S. Dollar currency amounted to US\$ 11,004 thousand, US\$ 6,693 thousand and US\$ 5,917 thousand.

- b. Kredit Investasi sebesar US\$ 5.965 ribu pada tahun 2004, namun baru ditarik pada tahun 2006. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan proyek *power plant* dengan jumlah nilai proyek sebesar US\$ 11.450 ribu. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5,5 tahun terhitung sejak penarikan kredit pertama tanpa masa tenggang, dan akan jatuh tempo pada triwulan II tahun 2011.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan proyek *power plant* yang dibiayai yang telah diselesaikan pada tahun 2009 (Catatan 14).

Pinjaman ini telah dilunasi pada bulan Juni 2011, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar US\$ 1.191 ribu dan US\$ 2.382 ribu.

Pada tahun 2011, 2010 dan 2009, suku bunga per tahun fasilitas kredit dalam mata uang Rupiah sebesar 11,00%, 11,00% dan 11,75%, serta dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebesar 6,00%, 7,00%, dan 8,00%.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BRI adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70.000 juta. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja pabrik minyak kelapa sawit dan minyak goreng. Fasilitas kredit ini jatuh tempo pada tanggal 22 Maret 2012.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp 67.015 juta, Rp 66.413 juta dan Rp 29.842 juta.

- b. Fasilitas Kredit Investasi (KI) yang diterima pada tanggal 7 September 2006 sebesar Rp 303.400 juta yang digunakan untuk membiayai kebun kelapa sawit seluas 9.500 ha dan pembangunan 1 unit pabrik kelapa sawit Perusahaan yang berada di Banyuasin, Sumatera Selatan. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 9 tahun dan masa tenggang (*grace period*) selama 4,5 tahun untuk kebun kelapa sawit dan 5,5 tahun untuk pabrik kelapa sawit, terhitung sejak tanda tangan perjanjian kredit. Pada tanggal 8 September 2009, fasilitas ini kemudian ditingkatkan menjadi Rp 383.131 juta yang terdiri dari KI kebun sebesar Rp 291.131 juta dan KI PKS sebesar Rp 92.000 juta. Termasuk dalam masing-masing KI tersebut adalah IDC sebesar Rp 70.935 juta untuk KI Kebun dan Rp 13.000 juta untuk KI PKS.

- b. Investment Loan Facility amounting to US\$ 5,965 thousand in 2004, which has just been availed of in 2006. This facility was used to finance the power plant project with a total value of investment amounting to US\$ 11,450 thousand. This facility has a term of 5.5 years, which will start from the date of the first drawdown without grace period and will mature in the second quarter of 2011.

This credit facility is secured with the power plant project financed which has already been completed in 2009 (Note 14).

The loan has been repaid in June 2011, while the outstanding loans at December 31, 2010 and 2009 amounted to US\$ 1,191 thousand and US\$ 2,382 thousand, respectively.

The interest rate per annum in 2011, 2010 and 2009 for loan facility in Rupiah is 11.00%, 11.00% and 11.75%, respectively, and in U.S. Dollar is 6.00%, 7.00% and 8.00%, respectively.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

The loan facilities received by the Company from BRI consist of the following

- a. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 70,000 million. This loan facility was used to finance the working capital for palm oil and cooking oil. The loan facility already matured on March 22, 2012.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, outstanding loans amounted to Rp 67,015 million, Rp 66,413 million and Rp 29,842 million, respectively.

- b. Investment Loan Facility (KI) was obtained on September 7, 2006, amounting to Rp 303,400 million which is used to to finance the 9,500 hectares of palm plantation and 1 unit CPO Mill located in Banyuasin, South Sumatera. This facility has a term of 9 years with a grace period of 4.5 years on principal payments for palm plantation and 5.5 years for palm mill, which will start from the date of the signing of credit agreement. On September 8, 2009, BRI granted additional investment loan of Rp 383,131 million which consists of Rp 291,131 million for KI Plantation and for KI CPO Mill amounting to Rp 92,000 million. Included in the KI Facilities are IDC amounting to Rp 70,935 million for KI Plantation and Rp 13,000 million for KI CPO Mill.

Fasilitas kredit investasi ini mulai digunakan pada tahun 2007. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp 166.600 juta, Rp 151.113 juta dan Rp 97.000 juta untuk KI pokok, serta Rp 34.692 juta, Rp 24.704 juta dan Rp 13.876 juta untuk KI IDC.

Kedua fasilitas kredit dari BRI ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah beserta tanaman perkebunan serta bangunan pabrik yang berdiri di atasnya dengan lokasi di Terbanggi Besar dan Banyuasin, serta jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak berelasi) (Catatan 6, 7, 13, 14, dan 41). Jaminan berupa piutang usaha dan persediaan merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada Mandiri dan BII pada tahun 2010 serta utang sindikasi yang dikoordinasi oleh Rabobank pada tahun 2009.

Suku bunga per tahun kedua fasilitas kredit ini adalah sebesar 11,50% pada tahun 2011 dan 2010, serta 14,00% pada tahun 2009.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BII adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Promes Berjangka (PB) sebesar US\$ 50.000 juta pada tanggal 24 September 2010. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi fasilitas kredit sindikasi yang diperoleh Perusahaan dari Rabobank. Jangka waktu fasilitas PB adalah 84 bulan (7 tahun). Suku bunga per tahun 5,85% dan 6,28% pada tahun 2011 dan 2010. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman ini sebesar US\$ 43.500 ribu dan US\$ 48.750 ribu.
- b. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) sebesar US\$ 20.000 ribu pada tanggal 24 September 2010. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Jangka waktu fasilitas PPB adalah 1 tahun dan telah diperpanjang sampai 24 September 2012. Suku bunga per tahun adalah 5,18% dan 5,63% pada tahun 2011 dan 2010. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman ini sebesar US\$ 17.000 ribu dan US\$ 10.000 ribu.

This investment loan facility was started to be availed of in 2007. As of December 31, 2011, 2010 and 2009, outstanding loans amounted to Rp 166,600 million, Rp 151,113 million and Rp 97,000 million, respectively, for KI principal, and Rp 34,692 million, Rp 24,704 million and Rp 13,876 million, respectively, for KI IDC.

Both loan facilities from BRI are secured with the Company's trade accounts receivable, inventories, machineries, land including palm plantation and plant on the said land, which is located in Terbanggi Besar and Banyuasin, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 6, 7, 13, 14, and 41). Trade accounts receivable and inventories used as collaterals represent part of joint collateral for short-term loan from Mandiri and BII in 2010 BII in 2010 and syndicated loan which is coordinated by Rabobank in 2009.

The interest rate per annum for both loan facilities is 11.50% for 2011 and 2010, and 14.00% for 2009.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

The loan facilities received by the Company from BII consist of the following

- a. Term Loan Facility with maximum amount of US\$ 50,000 thousand on September 24, 2010. This loan facility was used to prepay the syndicated loan facility from Rabobank. The loan facility has a term 84 months (7 years), Interest rate per annum is 5.85% and 6.28% in 2011 and 2010. As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding loan amounted to US\$ 43,500 thousand and US\$ 48,750 thousand.
- b. Revolving Loan Facility with maximum amount of US\$ 20,000 thousand on September 24, 2010. This loan facility was used to finance the Company working capital. The loan facility has term 1 year and has been extended to September 24, 2012. Interest rate per annum is 5.18% and 5.63% in 2011 and 2010. As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding loan amounted to US\$ 17,000 thousand and US\$ 10,000 thousand, respectively.

- c. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) *Pre-Shipment* (Sub limit *Post-Shipment*, SKBDN/Sight LC/Usance LC maksimum 180 hari) dengan kredit maksimum sebesar US\$ 12.000 ribu. Suku bunga per tahun adalah 6,00% pada tahun 2010. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja dengan tanggal jatuh tempo 13 Februari 2011. Pada tanggal 7 Februari 2011, BII telah memperpanjang fasilitas ini sampai 24 September 2012 dan mengurangi jumlah fasilitas tersebut dari US\$ 12.000 ribu menjadi US\$ 2.000 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2009, fasilitas ini tidak digunakan, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar US\$ 10.000 ribu.
- d. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 45.000 juta dan USD 5.000 ribu pada tanggal 7 Februari 2011. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Jangka waktu fasilitas sampai dengan 24 September 2012. Pada tanggal 31 Desember 2011, kedua fasilitas PRK ini tidak digunakan.
- c. Revolving facility or PPB *Pre-Shipment* (Sub limit of *Post Shipment*, SKBDN/Sight LC/Usance LC for maximum 180 days) which has a maximum credit facility of US\$ 12,000 thousand and maturity date on February 13, 2011. On February 13, 2011, BII has extended this facility up to September 24, 2012 and has reduced the facility amount from US\$ 12,000 thousand to US\$ 2,000 thousand. Interest rate per annum is 6.00% in 2010. As of December 31, 2011 and 2009, this facility has not been used, while as of December 31, 2010, the outstanding loan amounted to US\$ 10,000 thousand.
- d. Overdraft Facilities on February 7, 2011, which has a maximum credit facility of Rp 45,000 million and US\$ 5,000 thousand. These facilities will mature on September 24, 2012. As of December 31, 2011, these overdraft facilities have not been used.

Fasilitas kredit dari BII dijamin dengan piutang usaha dari pihak ketiga, persediaan, lahan perkebunan dan aset tetap milik PT Bangun Tatalampung Asri, jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 6, 7, 13, 14, dan 41), serta jaminan perusahaan dari PT Bumi Sentosa Abadi, PT Bangun Nusa Indah Lampung dan PT Budi Dwiyasa Perkasa. Jaminan fasilitas ini merupakan jaminan yang sama dengan fasilitas lainnya yang diterima Perusahaan dari BII yaitu *FX Line* (Catatan 43.c) serta merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang bank BRI dan Mandiri. Disamping itu, penjaminan dari PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) juga diwajibkan senilai 80% atas baki debet fasilitas PPB dan senilai 100% atas baki debet fasilitas *Post Shipment*.

Utang Sindikasi yang Dikoordinasi oleh PT Bank Rabobank International Indonesia (Rabobank)

Berdasarkan perjanjian sindikasi (*Facility Agreement*) tanggal 29 Juni 2007 antara Perusahaan dengan beberapa bank yang dikoordinasi oleh Rabobank, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi sebesar US\$ 70.000 ribu, terdiri dari Loan A dan Loan B.

The Loan facilities from BII are secured by trade accounts receivable from third parties, inventories, plantation and fixed assets owned by PT Bangun Tatalampung Asri, personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (Notes 6, 7, 13, 14, and 41), and corporate guarantees from PT Bumi Sentosa Abadi, PT Bangun Nusa Indah Lampung, and PT Budi Dwiyasa Perkasa. The collateral of this facility is also used to secure other facilities from BII which is *FX Line* (Note 43.c) and these are also part of joint collateral with bank loans from BRI and Mandiri. Further, guarantee from PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) is also required for 80% of outstanding PPB facility and 100% of outstanding *Post Shipment* facility.

Syndicated Loan Coordinated by PT Bank Rabobank International Indonesia (Rabobank)

In relation to the credit facility agreement dated June 29, 2007 between the Company and several creditor banks, which are coordinated by Rabobank, the Company obtained a syndicated loan facility with a maximum amount of US\$ 70,000 thousand, consisting of Loan A and Loan B.

Suku bunga per tahun pinjaman sindikasi adalah LIBOR, dengan marjin sebesar 3,00% untuk *Loan A* dan 2,375% untuk *Loan B*.

Periode pinjaman *Loan A* selama 5 tahun (60 bulan) dan *Loan B* selama 3 tahun (36 bulan).

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo pinjaman adalah sebesar US\$ 55.615 ribu. Pada tanggal 30 September 2010, pinjaman sindikasi ini telah dilunasi seluruhnya oleh Perusahaan.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

a. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB berupa:

- Fasilitas LC dalam bentuk *Sight/Usance* LC atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) maksimum 180 hari dalam mata uang Rupiah atau Dolar Amerika Serikat, dengan limit maksimum US\$ 20.000 ribu (Catatan 42.h). Pada tanggal 27 Oktober 2010, CIMB menyetujui untuk mengalokasikan sebagian fasilitas ini sebesar US\$ 10.000 ribu menjadi fasilitas *Money Market Line* (MML). Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 27 Desember 2010, dan mempunyai jangka waktu 4 bulan dari tanggal penarikan. Suku bunga per tahun sebesar 4,00%. Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman MML adalah sebesar US\$ 10.000 ribu dan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2011. Pada tanggal jatuh tempo, fasilitas MML ini tidak diperpanjang lagi.
- Fasilitas PT1 (dahulu PTX-OD1) untuk penyelesaian *Sight LC* maksimum 180 hari untuk setiap pencairan, dengan limit maksimum US\$ 2.000 ribu. Suku bunga per tahun fasilitas ini pada tahun 2010 dan 2009 adalah sebesar 4,00%. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, fasilitas ini tidak digunakan. Pada tanggal 23 Mei 2011, fasilitas ini telah digabung menjadi fasilitas LC (Catatan 42.h).
- Fasilitas PT2 (dahulu PTX-OD2) untuk penyelesaian SKBDN *Sight* maksimum 180 hari untuk setiap pencairan, dengan limit maksimum Rp 30.000 juta. Suku bunga per tahun fasilitas ini pada tahun 2010 dan 2009 adalah sebesar 4,00%. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, fasilitas ini tidak digunakan. Pada bulan Mei 2011, fasilitas ini telah digabung menjadi fasilitas LC (Catatan 42.h).

Interest rates per annum for syndicated loan is LIBOR, with applicable margin of 3.00% for *Loan A* and 2.375% for *Loan B*.

The terms of the loans are 5 years (60 months) for *Loan A* and 3 years (36 months) for *Loan B*.

As of December 31, 2009, the outstanding loan amounted to US\$ 55,615 thousand. On September 30, 2010, this syndicated loan has been fully paid by the Company.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

a. The Company obtained loan facilities from CIMB, as follows:

- LC Facility in the form of *Sight/usance* LC or local LC (SKBDN) for a maximum of 180 days in Rupiah and U.S. Dollar currency, which has a maximum credit facility of US\$ 20,000 thousand (Note 42.h). On October 27, 2010, CIMB has approved part of this facility amounting to US\$ 10,000 thousand to be allocated to *Money Market Line* (MML). This facility can be availed up to December 27, 2010 and has a term 4 months from the drawdown date. Interest rate per annum is 4.00%. As of December 31, 2010, the outstanding MML is US\$ 10,000 thousand and will mature on February 28, 2011. On maturity date, the MML facility has not been extended.
- PT1 (formerly PTX-OD1) facility for settlement of *Sight LC* for a maximum of 180 days for every drawdown, which has a maximum credit facility of US\$ 2,000 thousand. Interest rate per annum is 4.00% in 2010 and 2009. As of December 31, 2010 and 2009, this facility has not been used. On May 23, 2011, this facility has been combined to be LC facility (Note 42.h).
- PT2 (formerly PTX-OD2) facility for settlement of SKBDN *Sight* for a maximum of 180 days for every drawdown, which has a maximum credit facility of Rp 30,000 million. Interest rate per annum is 4.00% in 2010 and 2009. As of December 31, 2010 and 2009, this facility has not been used. In May 2011, this facility has been combined to be LC facility (Note 42.h).

- Fasilitas PT3 (untuk penyelesaian Usance LC atau Usance SKBDN) dengan limit maksimum US\$ 10.000 ribu. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2012. Suku bunga per tahun fasilitas adalah sebesar 5,50% pada tahun 2011 dan 4,00% pada tahun 2010 dan 2009. Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, saldo pinjaman fasilitas PT3 masing-masing sebesar US\$ 10.000 ribu.
- Fasilitas PTK (untuk pembiayaan fasilitas pre-ekspor) dengan limit maksimum US\$ 20.000 ribu. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2012. Suku bunga per tahun fasilitas ini pada tahun 2011, 2010 dan 2009 adalah sebesar 6,00%, 4,00%, dan 6,00%. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman fasilitas PTK adalah sebesar US\$ 17.000 ribu, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar US\$ 20.000 ribu.
- Fasilitas Pinjaman Investasi dengan limit maksimum US\$ 8.000 ribu pada tanggal 23 Mei 2011. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 23 Mei 2015. Suku bunga per tahun fasilitas ini pada tahun 2011 adalah sebesar 4,50% - 6,00%. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman ini adalah sebesar US\$ 1.612 ribu.
- PT3 facility (for settlement of Usance LC or Usance SKBDN) which has a maximum credit facility of US\$ 10,000 thousand. This facility is available up to June 9, 2012. Interest rate per annum is 5.50% in 2011 and 4.00% in 2010 and 2009. As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the outstanding loan amounted to US\$ 10,000 thousand.
- PTK facility (for pre-export financing) which has a maximum credit facility of US\$ 20,000 thousand. This facility is available up to June 9, 2012. Interest rate per annum in 2011, 2010 and 2009 is 6.00%, 4.00% and 6.00%, respectively. The outstanding loan amounted to US\$ 17,000 thousand as of December 31, 2011, and US\$ 20,000 thousand as of December 31, 2010 and 2009.
- Investment Loan facility on May 23, 2011 with a maximum limit of US\$ 8,000 thousand. This facility will mature on May 23, 2015. Interest rate per annum in 2011 is 4.50% - 6.00%. As of December 31, 2011, the outstanding loan amounted to US\$ 1,612 thousand.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara dan pupuk, fasilitas PT digunakan untuk modal kerja dimana pencairan hanya dapat digunakan untuk pelunasan liabilitas LC *sight* yang jatuh tempo, fasilitas PTK digunakan untuk pembiayaan pre-ekspor, dan fasilitas pinjaman investasi digunakan untuk pembelian atau refinancing alat berat dan truk.

Fasilitas kredit dari CIMB diatas dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 41). Disamping itu, Perusahaan harus menempatkan jaminan tunai sebesar 10% dari nilai LC yang diterbitkan.

The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizers, the PT facilities were used for working capital, whereas the loan availed of can be used only for repayment of matured sight LCs and for pre-export financing. PTK facilities were used for pre-export financing, and investment loan is used for purchasing or refinancing heavy equipment and truck.

The above loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 41). Besides, the Company has to place 10% cash deposit on the issuance LC.

- b. AKG, anak perusahaan, memperoleh Fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA) pada tahun 2008 sebesar Rp 8.981 juta atau ekuivalen US\$ 961,20 ribu yang digunakan untuk pembelian alat berat berupa 12 unit eskavator. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 36 bulan tanpa masa tenggang dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Juni 2011.

Suku bunga PTA adalah suku bunga tetap sebesar 12,50% dan 16,00%. Adapun pembayaran bunga dan pokok per bulan dilakukan dengan sistem pembayaran angsuran anuitas.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan alat berat yang dibiayai (Catatan 14) dan jaminan dari Perusahaan.

Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal jatuh tempo. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp 1.590 juta dan Rp 4.770 juta.

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Pada tanggal 12 Agustus 2011, Perusahaan menerima fasilitas kredit dari UOB sebagai berikut:

- Fasilitas kredit *Revolving* sebesar Rp 150.000 juta yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja
- Fasilitas *Multi Option Trade Finance* sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk pembelian bahan baku
- Fasilitas *Foreign Exchange* sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk hedging (*spot, tom dan forward*)

Fasilitas dari UOB diatas mempunyai jangka waktu selama satu tahun dan dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto, serta penempatan jaminan kas sebesar 10% dari LC dan SKBDN yang diterbitkan.

Suku bunga kredit *Revolving* adalah sebesar 10,00% - 10,25%.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo kredit *Revolving* adalah sebesar Rp 150.000 juta, sedangkan fasilitas *Multi Option Trade Finance* dan *Foreign Exchange* belum digunakan.

- b. AKG, a subsidiary obtained loan Fixed Installment Loan Facilities from CIMB amounting to Rp 8,981 million or equivalent to US\$ 961.20 thousand obtained in 2008. This facility was used to finance the purchase of 12 units of heavy equipment. This facility has a term of 36 months without grace period and will mature on June 6, 2011.

Interest rate per annum for the PTA is fixed rate at 12.50% and 16.00%. The payment of interest and principal is calculated using the annuity method.

This credit facility is secured with the heavy equipment financed (Note 14) and corporate guarantee from the Company.

The loan has been repaid on maturity date. As of December 31, 2010 and 2009, outstanding loans amounted to Rp 1,590 million thousand and Rp 4,770 million, respectively.

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

On August 12, 2011, the Company obtained a credit facility from UOB as follows:

- Revolving credit facility amounting to Rp 150,000 million used for working capital
- Multi Option Trade Finance facility amounting to US\$ 20,000 thousand, which is used for the purchase of raw materials
- Foreign Exchange Facility amounting to US\$ 20,000 thousand, which is used for hedging (*spot, tom and forward*)

The above facilities from UOB have a period of one year and secured by personal guarantees from Santoso Winata and Widarto, as well as the placement of cash deposit equivalent to 10% of the LC and SKBDN issued.

Interest rate per annum for Revolving Loan is 10.00% - 10.25%.

As of December 31, 2011, the outstanding Revolving loan amounted to Rp 150,000 million, while Multi Option Trade Finance and Foreign Exchange facilities have not been used.

PT Bank National Nobu (Nobu)

- a. Pada tanggal 24 Maret 2011, Perusahaan menerima fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran dari Nobu sebesar Rp 5.808 juta yang digunakan untuk pembelian mobil. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Februari 2014. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,00% per tahun. Cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 186 juta. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 4.326 juta.
- b. Pada tanggal 5 Desember 2011, AKG, anak perusahaan, menerima fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran dari Nobu sebesar Rp 8.821 juta yang digunakan untuk pembelian 10 unit excavator. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 Desember 2014. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 11,25% per tahun. Cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 290 juta. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 8.821 juta.

Fasilitas kredit yang diterima dari Nobu dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh Nobu (Catatan 14).

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

Pada tanggal 12 Mei 2011, AKG, anak perusahaan, menerima fasilitas Kredit Pemilikan Mobil (KPM) dari Panin sebesar Rp 922 juta yang digunakan untuk pembelian 5 unit mobil. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 April 2014. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,80% per tahun. Cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 30 juta. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 742 juta.

Pada tanggal 4 Maret 2011, Perusahaan, menerima fasilitas Kredit Pemilikan Mobil (KPM) dari Panin sebesar Rp 1.843 juta yang digunakan untuk pembelian 10 unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Februari 2014. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,80% per tahun. Cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 60 juta. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 1.379 juta.

PT Bank National Nobu (Nobu)

- a. On March 24, 2011, the Company obtained a loan facility from Nobu amounting to Rp 5,808 million to finance the acquisition of the Company's vehicles. The facility has a term of three (3) years and will be due on February 25, 2014. The interest was fixed at 5.00% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 186 million. As of December 31, 2011, the outstanding loan amounted to Rp 4,326 million.
- b. On December 5, 2011, AKG, a subsidiary, obtained a loan facility from Nobu amounting to Rp 8,821 million to finance the acquisition of 10 units of excavators. The facility has a term of three (3) years and will be due on December 5, 2014. The interest was fixed at 11.25% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 290 million. As of December 31, 2011, the outstanding loan amounted to Rp 8,821 million.

Loans facilities from Nobu are secured by the vehicles financed by Nobu (Note 14).

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

On May 12, 2011, AKG, a subsidiary, obtained Car Loan Facility from Panin amounting to Rp 922 million to finance the acquisition of 5 units vehicles. The facility has a term of three (3) years and will be due on April 12, 2014. The interest was fixed at 5.80% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 30 million. As of December 31, 2011, the outstanding loan amounted to Rp 742 million.

On March 4, 2011, the Company obtained Car Loan Facility from Panin amounting to Rp 1,843 million to finance the acquisition of 10 units of vehicles. The facility has a term of three (3) years and will be due on Februari 4, 2014. The interest was fixed at 5.80% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 60 million. As of December 31, 2011, the outstanding loan amounted to Rp 1,379 million.

Fasilitas kredit yang diterima dari Panin dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh Panin (Catatan 14).

Loans facilities from Panin are secured by the vehicles financed by Panin (Note 14).

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

PT Bank Jasa Jakarta (BJJ)

Pada tanggal 17 Februari 2010, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari BJJ sebesar Rp 520 juta untuk pembelian 1 unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama (3) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Februari 2013. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,25% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 17 juta per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp 219 juta dan Rp 388 juta.

On February 17, 2010, the Company obtained a loan facility from BJJ amounting to Rp 520 million to finance the acquisition of one (1) unit of vehicle. The facility has a term of three (3) years and will be due on February 8, 2013. The interest was fixed at 5.25% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 17 million. As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding loan amounted to Rp 219 million and Rp 388 million, respectively.

Fasilitas kredit yang diterima dari BJJ dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh BJJ (Catatan 14).

Loans facilities from BJJ are secured by the vehicles financed by BJJ (Note 14).

Seluruh utang bank kecuali Panin, Nobu dan BJJ, yang diperoleh Grup mencakup persyaratan yang membatasi hak Grup antara lain untuk menerima atau memberikan pinjaman, menjadi penjamin, mengubah sifat dan kegiatan usaha, membubarkan diri, melakukan merger, konsolidasi atau reorganisasi. Perjanjian tersebut mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

All the bank loans except for Panin, Nobu and BJJ, obtained by the Company and its subsidiary, contain covenants which among others, restrict the Company to obtain or grant loans, act as guarantor, change the nature and activities of its business and conduct liquidation, merger, consolidation or reorganization. The agreements also provide various events of defaults.

21. Uang Muka Diterima

21. Advances Received

	31 Desember/December 31			
	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Rupiah				Rupiah
Penjualan produk minyak sawit dan turunannya	53.987	32	32	Sales of palm oil and its derivative products
Sewa tangki penyimpanan (Catatan 42.g)	4.050	2.543	7.629	Storage tanks rental (Note 42.f)
Sewa kapal	175	175	-	Boat rental
Penjualan kios, ruko dan plaza	-	437	438	Sales of kiosks, shophouses, and plaza
Jumlah	58.212	3.187	8.099	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 45)				U.S. Dollar (Note 45)
Penjualan produk minyak sawit dan turunannya	730.110	526.069	309.129	Sales of palm oil and its derivative products
Jumlah	788.322	529.256	317.228	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(220.507)	(356.960)	(140.753)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	567.815	172.296	176.475	Long-term portion

Uang muka yang diterima dalam mata uang Rupiah atas penjualan hak pakai kios, ruko dan plaza merupakan uang muka yang diterima dari pihak berelasi (Catatan 41), sedangkan uang muka penjualan produk minyak sawit dan turunannya merupakan uang muka yang diterima dari pihak ketiga.

Cash advances in Rupiah representing down payments for the sale of term use rights on kiosks, shophouses and plaza were received from related parties (Note 41), meanwhile, advances from sales of palm oil and its derivative products were received from third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, saldo uang muka penjualan dalam mata uang asing sebesar US\$ 80.515 ribu, US\$ 58.511 ribu dan US\$ 32.886 ribu (Catatan 45).

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, advances received in foreign currency amounted US\$ 80,515 thousand, US\$ 58,511 thousand and US\$ 32,886 thousand, respectively (Note 45).

22. Pinjaman Diterima

22. Borrowings

	31 Desember/December 31			
	2011	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
PT Mandiri Tunas Finance	5.701	2.180	-	PT Mandiri Tunas Finance
PT BCA Finance	3.095	3.507	-	PT BCA Finance
PT BII Finance	1.126	-	-	PT BII Finance
Jumlah	9.922	5.687	-	Total
Bagian utang pembelian kendaraan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(4.434)	(1.897)	-	Current portion of vehicle purchase loans
Bagian jangka panjang - bersih	5.488	3.790	-	Long-term portion - net

PT Mandiri Tunas Finance

Perusahaan dan BPG, anak perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 1 unit kendaraan dan 10 unit alat berat dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 2.799 juta. Fasilitas pembiayaan ini mempunyai jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Oktober 2013. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tetap per tahun sebesar 5,70% dan 11,48% dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 75 juta per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp 1.383 juta dan Rp 2.180 juta.

Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 25 unit kendaraan dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 5.012 juta. Fasilitas pembiayaan ini mempunyai jangka waktu 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2014. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tetap per tahun sebesar 5,25% dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 161 juta per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 4.318 juta.

Fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance ini dijamin dengan kendaraan dan alat berat yang dibiayai (Catatan 14).

PT Mandiri Tunas Finance

The Company and BPG, a subsidiary, obtained financing facilities from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 1 unit vehicle and 10 units of heavy equipment with total facilities amounting to Rp 2,799 million. These financing facilities have term of 3 (three) years and will expire on October 8, 2013. The interest was fixed at 5.70% and 11.48%, respectively, per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 75 million per month. As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding loan amounted to Rp 1,383 million and Rp 2,180 million, respectively.

The Company obtained financing facilities from PT Mandiri Tunas Finance to purchase 25 unit vehicle with total facilities amounting to Rp 5,012 million. These financing facilities have term of 3 (three) years and will expire on 2014. The interest was fixed at 5.25% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 161 million per month. As of December 31, 2011, the outstanding loan amounted to Rp 4,318 million.

The loans received from PT Mandiri Tunas Finance are secured by the financed vehicles and heavy equipment (Note 14).

PT BCA Finance

Pada tanggal 7 September 2010, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari BCA Finance sebesar Rp 3.915 juta untuk pembelian 4 unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Agustus 2013. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,10% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 125 juta per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 2.405 juta dan Rp 3.507 juta.

Pada tanggal 22 Juni 2011, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari BCA sebesar Rp 840 juta untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2014. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,10% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 27 juta per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 690 juta.

Fasilitas pembiayaan dari PT BCA Finance ini dijamin dengan kendaraan yang dibiayai (Catatan 14).

PT BII Finance

Pada tanggal 27 Januari 2011, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari PT BII Finance sebesar Rp 913 juta untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2014. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,10% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 25 juta per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 549 juta.

Pada tanggal 12 April 2011, Perusahaan menerima fasilitas Kredit Kepemilikan Mobil (KPM) dari PT BII Finance sebesar Rp 862 juta untuk pembelian 1 (satu) unit kendaraan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu selama 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 April 2014. Suku bunga yang dibebankan adalah suku bunga tetap sebesar 5,10% per tahun dengan cicilan bulanan termasuk pokok dan bunga sebesar Rp 24 juta per bulan. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 577 juta.

PT BCA Finance

On September 7, 2010, the Company obtained a loan facility from BCA Finance amounting to Rp 3,915 million to finance the acquisition of 4 (four) units of vehicle. The facility has a term of 3 (three) years and will be due on August 1, 2013. The interest was fixed at 5.10% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 125 million. As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding loan amounted to Rp 2,405 million and Rp 3,507 million, respectively.

On June 22, 2011, the Company obtained a loan facility from BCA amounting to Rp 840 million to finance the acquisition of 1 (one) unit of vehicle. The facility has a term of 3 (three) years and will be due on June 22, 2014. The interest was fixed at 5.10% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 27 million. As of December 31, 2011, the outstanding loan amounted to Rp 690 million.

The loans received from PT BCA Finance are secured by the financed vehicles (Note 14).

PT BII Finance

On January 27, 2011, the Company obtained a loan facility from BCA amounting to Rp 913 million to finance the acquisition of 1 (one) unit of vehicle. The facility has a term of 3 (three) years and will be due on January 27, 2014. The interest was fixed at 5.10% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 25 million. As of December 31, 2011, the outstanding loan amounted to Rp 549 million.

On April 12, 2011, the Company obtained a loan facility from PT BII Finance amounting to Rp 862 million to finance the acquisition of 1 (one) unit of vehicle. The facility has a term of 3 (three) years and will be due on April 12, 2014. The interest was fixed at 5.10% per annum with monthly installment of principal and interest totaling to Rp 24 million. As of December 31, 2011, the outstanding loan amounted to Rp 577 million.

Fasilitas kredit yang diterima dari PT BII Finance dijamin dengan kendaraan yang dibiayai oleh PT BII Finance (Catatan 14).

Loans facilities from PT BII Finance are secured by the vehicles financed by PT BII Finance (Note 14).

23. Liabilitas Sewa Pembiayaan

Grup memperoleh kendaraan dan alat berat melalui sewa pembiayaan. Perjanjian sewa ini berjangka waktu 3 tahun dengan suku bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 5,00% - 5,80%, 8,45% - 21,00% dan 5,50% - 11,10% pada tahun 2011, 2010 dan 2009.

Liabilitas sewa pembiayaan tersebut dijamin dengan aset sewaan yang bersangkutan (Catatan 14).

Nilai tunai pembayaran sewa minimum masa datang (*future minimum lease payments*) dalam perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

23. Finance Lease Liabilities

The Group acquired vehicles and heavy equipment through finance lease. The lease agreements have a term of 3 years, and bear interest rates per annum ranging from 5.00% - 5.80%, 8.45% - 21.00% and 5.50% - 11.10% in 2011, 2010 and 2009, respectively.

The finance lease liabilities are secured with the related leased assets (Note 14).

Based on the respective finance lease agreements, the future minimum lease payments are as follows:

	31 Desember/December 31			
	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Jatuh tempo pada:				Payments due in:
2010	-	-	15.528	2010
2011	-	12.810	8.303	2011
2012	11.877	5.854	1.348	2012
2013	6.261	1.149	-	2013
2014	1.888	-	-	
Jumlah	20.026	19.813	25.179	Total
Dikurangi bagian bunga	(1.588)	(2.224)	(3.501)	Less interest
Nilai tunai dari pembayaran minimum sewa	18.438	17.589	21.678	Present value of minimum lease payments
Bagian liabilitas sewa jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(10.698)	(11.055)	(12.966)	Less current portion of lease liabilities
Bagian jangka panjang liabilitas sewa pembiayaan bersih	7.740	6.534	8.712	Long-term portion of lease liabilities - net

Pada tahun 2011, 2010 dan 2009, beban bunga atas liabilitas sewa pembiayaan adalah sebesar Rp 2.709 juta, Rp 3.477 juta dan Rp 4.148 juta (Catatan 35).

Interest expense on finance lease liabilities in 2011, 2010 and 2009 amounted to Rp 2,709 million, Rp 3,477 million and Rp 4,148 million, respectively (Note 35).

24. Utang Lain-lain

Utang lain-lain merupakan utang yang timbul sehubungan dengan penyelesaian kontrak derivatif dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31			
	2011	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	7.850	10.850	13.250	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Standard Chartered Bank, Jakarta	1.360	4.271	7.285	Standard Chartered Bank, Jakarta
Sucorinvest Limited	-	-	75.200	Sucorinvest Limited
Jumlah	9.210	15.121	95.735	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(4.360)	(5.697)	(5.220)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	4.850	9.424	90.515	Long-term portion

Sucorinvest Limited dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

Perusahaan mempunyai utang kepada Bank Danamon sebesar Rp 13.250 juta dan US\$ 8.000 ribu terkait Perjanjian Penyelesaian *Cancelable Forward Transaction*. Utang sebesar Rp 13.250 juta akan dicicil setiap bulan selama 4 (empat) tahun sejak Januari 2010 tanpa dikenakan bunga.

Pada bulan Desember 2009, Sucorinvest Limited mengambilalih hak tagih Bank Danamon kepada Perusahaan sebesar US\$ 8.000 ribu, sehingga utang Perusahaan beralih kepada Sucorinvest Limited. Utang ini wajib dikonversi dengan 200.000.000 saham baru Perusahaan.

Berdasarkan Akta No. 19 tanggal 25 Mei 2010 dari hadapan Ny Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, pemegang saham menyetujui untuk melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Tanpa HMETD) kepada Sucorinvest Limited, 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 125 per saham, yang dilakukan dalam rangka mengkonversi utang wajib konversi Perusahaan sebesar Rp 75.200 juta (ekuivalen US\$ 8.000 ribu) (Catatan 27).

24. Other Payables

The following other payables resulted from the termination of certain derivative contracts:

Sucorinvest Limited and PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)

The Company has a liability to Bank Danamon amounting to Rp 13,250 million and US\$ 8,000 thousand in relation to the Settlement Agreement of Cancellable Forward Transactions. Liability amounting to Rp 13,250 million will be settled on a monthly basis for 4 (four) years starting January 2010 and without interest.

In December 2009, Sucorinvest Limited has taken over the payable of the Company to Bank Danamon amounting to US\$ 8,000 thousand. Accordingly, the Company's liability to Bank Danamon was transferred to Sucorinvest Limited which is mandatorily converted into 200,000,000 new shares of the Company.

Based on Notarial Deed No. 19 dated May 25, 2010 of Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., public notary in Jakarta, in the Extraordinary General Meeting of Stockholders, the stockholders approved to increase its subscribed and fully paid capital through issuance of shares without pre-emptive rights to Sucorinvest Limited, totaling of 200,000,000 shares with par value of Rp 125 per share. It was conducted in relation to convert the mandatory convertible loans amounting to Rp 75,200 million (equivalent to US\$ 8,000 thousand) (Note 27).

Standard Chartered Bank, Jakarta (SCB)

Pada tanggal 21 September 2009, SCB dan Perusahaan menyetujui untuk menghentikan transaksi 'Target Redemption Forward Currency Option'. Atas penghentian transaksi tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk membayar sebesar US\$ 800 ribu yang dicicil selama 32 (tigapuluh dua) bulan dan dimulai pada tanggal 22 Desember 2009. Perusahaan tidak dikenakan bunga atas liabilitas tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, saldo liabilitas kepada SCB adalah sebesar US\$ 150 ribu, US\$ 475 ribu dan US\$ 775 ribu.

Standard Chartered Bank, Jakarta (SCB)

On September 21, 2009, SCB and the Company agreed to terminate 'The Target Redemption Forward Currency Option' contract. Accordingly, the Company will pay a total amount of US\$ 800 thousand, without interest, and to be paid over 32 (thirty two) months starting December 22, 2009. As of December 31, 2011, 2010 and 2009, liability to SCB amounted to US\$ 150 thousand, US\$ 475 thousand and US\$ 775 thousand, respectively.

25. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

25. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Fair value is the value at which a financial instrument could be exchanged between parties who understand and are willing to conduct fair transactions, and is not a sales value due to financial difficulties or a forced liquidation. The fair value is obtained from quoted prices or discounted cash flow model, as appropriate.

The following table sets forth carrying amounts and estimated fair value of the Group's financial assets and liabilities at December 31, 2011 and 2010:

	2011		2010		
	Nilai Tercatat/ As Carrying value Rp '000.000	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values Rp '000.000	Nilai Tercatat/ As Carrying value Rp '000.000	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values Rp '000.000	
ASET KEUANGAN					FINANCIAL ASSETS
Aset Keuangan Lancar					Financial Current Assets
Kas dan setara kas	544.094	544.094	242.981	242.981	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	10.590	10.590	10.033	10.033	Short-term investment
Piutang usaha	233.188	233.188	224.146	224.146	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	8.094	8.094	5.754	5.754	Other accounts receivable
Aset lancar lain-lain					Other current assets
Setoran jaminan	17.895	240	13.104	504	Guarantee deposit
Lain-lain	240	240	504	504	Others
Jumlah Aset Keuangan Lancar	814.101	796.446	496.522	483.922	Total Financial Current Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar					Financial Noncurrent Assets
Piutang dari pihak berelasi	2.961	2.961	6.207	6.207	Due from related parties
Aset tidak lancar lain-lain	2.222	2.222	-	-	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Keuangan Lancar	5.183	5.183	6.207	6.207	Total Financial Noncurrent Assets
Jumlah Aset Keuangan	819.284	801.629	502.729	490.129	Total Financial Assets
LIABILITAS KEUANGAN					FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas Keuangan Lancar					Financial Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	750.291	750.291	696.715	696.715	Short term bank loans
Utang usaha	190.113	190.113	176.756	176.756	Trade accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	23.679	23.679	28.849	28.849	Accrued expenses
Liabilitas lancar lain-lain	5.716	5.716	94.650	94.650	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan Lancar	969.799	969.799	996.970	996.970	Total Financial Current Liabilities
Liabilitas Keuangan Tidak Lancar					Financial Noncurrent Liabilities
Utang kepada pihak berelasi	2	2	777	777	Due to - related parties
Liabilitas jangka panjang (lancar dan tidak lancar)					Long-term liabilities (current and noncurrent)
Utang bank jangka panjang	618.957	618.957	617.817	617.817	Long-term bank loans
Utang lain-lain	9.210	9.210	15.121	15.121	Other payables
Liabilitas sewa pembiayaan	18.438	18.438	17.589	17.589	Finance lease liabilities
Pinjaman diterima	9.922	9.922	5.687	5.687	Borrowings
Utang kepada pemegang saham	8.689	8.689	8.689	8.689	Due to stockholders
Jumlah Liabilitas Keuangan Tidak Lancar	665.218	665.218	665.680	665.680	Total Financial Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	1.635.017	1.635.017	1.662.650	1.662.650	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan lancar telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

1. Instrumen keuangan dengan kuotasi harga di pasar aktif

Terdiri dari investasi jangka pendek dalam bentuk obligasi subordinasi. Nilai wajarnya ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

2. Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel

Terdiri dari utang bank jangka panjang, pinjaman diterima, liabilitas sewa pembiayaan, dan utang lain-lain. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit, dan jatuh tempo yang sama. Nilai tercatat utang tersebut telah mendekati estimasi nilai wajarnya karena utang tersebut diterima pada suku bunga pasar.

3. Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya

Terdiri dari piutang dari dan utang kepada pihak berelasi dan aset serta utang tidak lancar lainnya, dan utang kepada pemegang saham. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument:

Current financial assets and liabilities

Due to the short term nature of the transactions, the carrying amounts of the current financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values.

Non-current financial assets and liabilities

1. Financial instruments quoted in an active market

Consist of short-term investments in subordinated bonds. The fair values are determined based on the latest published quoted price as of December 31, 2011 and 2010.

2. Long-term fixed-rate and variable rate financial liabilities

Consist of long-term bank loans, borrowings, finance lease liabilities and other payables. The fair values of these financial liabilities are determined by discounting the future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk, and remaining maturities.

3. Other long-term financial assets and liabilities

Consist of due from and due to related parties and other non-current assets, and due to stockholders. Fair value is based on discounted future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial asset) and the Group' credit risk (for financial liabilities) using current market rates for similar instruments.

26. Kepentingan Nonpengendali

26. Non - Controlling Interests

	31 Desember/December 31			
	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
a. Kepentingan nonpengendali atas aset (liabilitas) bersih entitas anak				a. Non controlling interest in net assets (liabilities) of the subsidiaries
ABM	7.345	5.262	3.750	ABM
AMS	669	670	691	AMS
MMM	438	484	479	MMM
BTLA	552	462	392	BTLA
BPG	-	381	363	BPG
BNCW	(76)	27	144	BNCW
BDP	14	13	10	BDP
BSA	13	10	8	BSA
BNIL	10	9	7	BNIL
AKG	100	94	(790)	AKG
Jumlah	<u>9.065</u>	<u>7.412</u>	<u>5.054</u>	Total
b. Kepentingan non-pengendali atas rugi (laba) bersih anak perusahaan				b. Noncontrolling interest in net loss (income) of the subsidiaries
AKG	(6)	1	114	AKG
BNCW	103	117	24	BNCW
AMS	1	21	11	AMS
MMM	46	(5)	5	MMM
BPG	14	(18)	-	BPG
BNIL	(1)	(2)	(1)	BNIL
BSA	(3)	(2)	(2)	BSA
BDP	(1)	(3)	(2)	BDP
BTLA	(90)	(69)	(48)	BTLA
ABM	(2.083)	(1.513)	(858)	ABM
Jumlah	<u>(2.020)</u>	<u>(1.473)</u>	<u>(757)</u>	Total

27. Modal Saham

27. Capital Stock

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The share ownership in the Company based on the record of PT Adimitra Transferindo, shares registrar, as of December 31, 2011, 2010 and 2009 is as follows:

31 Desember 2011/December 31, 2011			
Nama Pemegang Saham/Name of Stockholder	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp '000.000
PT Budi Delta Swakarya	1.238.295.896	25,06	154.787
PT Sungai Budi	1.414.929.596	28,63	176.866
PT Budi Acid Jaya Tbk	29.400.000	0,59	3.675
Widarto - Presiden Direktur/President Director	2.338.000	0,05	292
Santoso Winata - Presiden Komisaris/President Commissioner	2.338.000	0,05	292
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)/ Public (each less than 5%)	<u>2.254.797.447</u>	<u>45,62</u>	<u>281.850</u>
Jumlah/Total	<u>4.942.098.939</u>	<u>100,00</u>	<u>617.762</u>

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Years then Ended

31 Desember 2010/December 31, 2010

Nama Pemegang Saham/Name of Stockholder	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp '000.000
PT Budi Delta Swakarya	1.238.295.896	26,15	154.787
PT Sungai Budi	1.414.929.596	29,88	176.866
PT Budi Acid Jaya Tbk	29.400.000	0,62	3.675
Widarto - Presiden Direktur/President Director	2.338.000	0,05	292
Santoso Winata - Presiden Komisaris/President Commissioner	2.338.000	0,05	292
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)/ Public (each less than 5%)	<u>2.047.761.832</u>	<u>43,25</u>	<u>255.971</u>
Jumlah/Total	<u><u>4.735.063.324</u></u>	<u><u>100,00</u></u>	<u><u>591.883</u></u>

31 Desember 2009/December 31, 2009

Nama Pemegang Saham/Name of Stockholder	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp '000.000
PT Budi Delta Swakarya	1.238.295.896	29,69	154.787
PT Sungai Budi	1.145.197.198	27,46	143.150
PT Budi Acid Jaya Tbk	29.400.000	0,70	3.675
Widarto - Presiden Direktur/President Director	2.104.200	0,05	263
Santoso Winata - Presiden Komisaris/President Commissioner	2.104.200	0,05	263
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)/ Public (each less than 5%)	<u>1.753.652.999</u>	<u>42,05</u>	<u>219.206</u>
Jumlah/Total	<u><u>4.170.754.493</u></u>	<u><u>100,00</u></u>	<u><u>521.344</u></u>

Saham Konversi

Berdasarkan Akta No. 30 tanggal 9 November 2011 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, pemegang saham menyetujui untuk melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada UOBKH sebanyak 200.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 125 per saham, yang dilakukan dalam rangka mengkonversi utang Perusahaan kepada UOBKH sebesar Rp 55.881 juta (Catatan 19) menjadi saham baru Perusahaan.

Konversi atas Utang Wajib Konversi

Berdasarkan Akta No. 19 tanggal 25 Mei 2010 dari Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui untuk melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada Sucorinvest Limited sebanyak 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 125 per saham, yang dilakukan dalam rangka mengkonversi utang wajib konversi Perusahaan kepada Securinvest Limited sebesar Rp 75.200 juta (Catatan 24) menjadi saham baru Perusahaan.

Shares Conversion

Based on Notarial Deed No. 30 dated November 9, 2011 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Extraordinary General Meeting of Stockholders, the stockholders approved the increase of its subscribed and fully paid capital through issuance of shares without pre-emptive rights to UOBKH of 200,000,000 new shares with par value at Rp 125 per share, which was related to the conversion of the Company's payable to UOBKH amounting to Rp 55,881 million (Note 19), to the Company's new shares.

Conversion of the Mandatory Convertible Loans

Based on the Notarial Deed No. 19 dated May 25, 2010 of Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., public notary in Jakarta in the Extraordinary General Meeting of Stockholders, the stockholders approved to increase its subscribed and fully paid capital through issuance of shares without pre-emptive rights to Sucorinvest Limited totaling to 200,000,000 shares with par value at Rp 125 per share, which is related to the conversion of the mandatorily convertible loans to Sucorinvest Limited amounting to Rp 75,200 million (Note 24) to the Company's new shares.

Waran Seri I

Waran Seri I melekat pada saham yang diterbitkan pada Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan (HMETD) (Catatan 1.b).

Setiap pemegang 3 saham lama berhak atas 6 HMETD untuk membeli 6 saham baru, dimana pada setiap 6 Saham baru melekat 1 Waran Seri I yang diberikan oleh Perusahaan secara cuma-cuma. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan sebagai insentif bagi para pemegang saham tersebut sebanyak-banyaknya 538.462.400 waran yang mempunyai jangka waktu 5 tahun. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang bernilai Rp 125 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 125 per saham yang dapat dilakukan selama masa laku pelaksanaan yaitu mulai tanggal 15 Januari 2007 sampai dengan 13 Juli 2011. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I adalah sebanyak 418.136.404 waran.

Jumlah Waran Seri I yang dikonversi sampai dengan tanggal jatuh tempo 13 Juli 2011 adalah sebanyak 417.892.893 waran, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, jumlah waran yang dikonversi adalah sebanyak 410.857.278 waran dan 46.548.447 waran.

Perubahan dalam jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

Series I Warrant

Series I Warrant is attached to issued shares from the Limited Public Offering I with preemptive rights (Note 1.b).

Every holder of 3 shares has the right to purchase 6 new shares, wherein for every 6 new shares, one Series I Warrant is attached, free of charge. The total Series I Warrants of 538,462,400 which have a term of 5 years were issued as incentives to stockholders to purchase one new share at a par value of Rp 125 per share, with exercise price of Rp 125 per share, which can be exercised from January 15, 2007 until July 13, 2011. Total Series I Warrant issued in relation with Limited Public Offering I is 418,136,404.

Total Series I Warrants which have been exercised up to maturity date on July 13, 2011 totaled to 417,892,893, while as of December 31, 2010 and 2009, total exercised warrants totaled to 410,857,278 and 46,548,447, respectively.

The changes in the number of shares outstanding are as follows:

	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2009	4.170.063.493	Balance as of December 31, 2009
Penerbitan saham selama tahun berjalan melalui konversi waran Seri I	<u>691.000</u>	Issuance of shares during the year through conversion of Series I Warrant
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009	<u>4.170.754.493</u>	Balance as of December 31, 2009
Penerbitan saham selama tahun berjalan melalui konversi waran Seri I	364.308.831	Issuance of shares during the year through conversion of Series I Warrant
Konversi atas utang wajib konversi menjadi modal saham (Catatan 24)	<u>200.000.000</u>	Conversion of mandatorily convertible loans to capital stock (Note 24)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010	<u>4.735.063.324</u>	Balance as of December 31, 2010
Penerbitan saham selama tahun berjalan melalui konversi waran Seri I	7.035.615	Issuance of shares during the year through conversion of Series I Warrant
Konversi atas liabilitas lancar lain-lain menjadi modal saham (Catatan 19)	<u>200.000.000</u>	Conversion of other current liability to capital stock (Note 19)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	<u>4.942.098.939</u>	Balance as of December 31, 2011

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio hutang terhadap modal), yakni membagi hutang bersih terhadap jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga *gearing ratio* Grup pada kisaran *gearing ratio* perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang, pinjaman diterima, liabilitas sewa pembiayaan, dan utang kepada pemegang saham di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham induk perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, ditambah dengan utang bersih.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009 adalah sebagai berikut:

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. The Group's policy is to maintain the gearing ratio within the range of gearing ratios of the other companies with similar industry in Indonesia. Net debt is calculated as total borrowings (including "current and non-current borrowings, borrowings, finance lease liabilities and due to stockholders" as shown in the consolidated statement of financial position) less cash and cash equivalents. Total capital is calculated as "equity" attributable to parent company as shown in the consolidated statement of financial position plus net debt.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2011, 2010 and 2009 are as follows:

	31 Desember/December 31			
	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Jumlah utang	1.406.297	1.346.497	1.078.230	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	544.094	242.981	127.332	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	862.203	1.103.516	950.898	Net debt
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemegang saham induk	1.598.250	1.234.179	899.646	Total equity attributable to parent company
Jumlah ekuitas	2.460.453	2.337.695	1.850.544	Total capital
Rasio utang terhadap ekuitas	35%	47%	51%	Gearing ratio

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Years then Ended

28. Saham Treasuri

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 19 Juni 2008 dari Ny. Kartuti Suntana S., S.H., notaris di Jakarta dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa para pemegang saham menyetujui transaksi pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan (saham treasuri) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Transaksi saham treasuri selama tahun 2011, 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

28. Treasury Stock

Based Notarial Deed No. 14 dated June 19, 2008 of Mrs. Kartuti Suntana S., S.H., public notary in Jakarta, in the Extraordinary Stockholders' Meeting, the stockholders approved the Company to buy back of the Company shares from the existing market (treasury stocks) for a maximum of 10% of its subscribed and fully paid capital. The details of treasury stocks during 2011, 2010 and 2009 are as follows:

	Jumlah Lembar/ Number of Shares	Nilai Akuisisi Rata-rata per Lembar/ Average Acquisition Cost Per Share	Jumlah Nilai Akuisisi/ Total Acquisition Cost Rp'000.000	Jumlah Nilai Nominal/ Total Par Value Rp'000.000
Saldo pada tanggal 1 Januari 2009 <i>Balance as of January 1, 2009</i>	67.043.500		24.887	8.380
Pembelian selama tahun 2009/ <i>Purchase during year 2009</i> Januari/January	<u>3.250.000</u>	201	<u>653</u>	<u>407</u>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009/ <i>Balance as of December 31, 2009</i>	<u>70.293.500</u>		<u>25.540</u>	<u>8.787</u>
Penjualan selama tahun 2010/ <i>Sold during year 2010</i> Maret/March	(22.893.500)	424	(9.708)	(2.862)
April	<u>(7.000.000)</u>	465	<u>(3.255)</u>	<u>(875)</u>
Jumlah/Sub total	<u>(29.893.500)</u>		<u>(12.963)</u>	<u>(3.737)</u>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010/ <i>Balance as of December 31, 2010</i>	<u>40.400.000</u>		<u>12.577</u>	<u>5.050</u>
Penjualan selama tahun 2011/ <i>Sold during year 2011</i> Mei/May	(18.000.000)	561	(10.090)	(2.250)
Juni/June	(400.000)	570	(228)	(50)
Juli/July	(15.000.000)	686	(10.300)	(1.875)
Agustus/August	<u>(1.000.000)</u>	770	<u>(770)</u>	<u>(125)</u>
Jumlah/Sub total	<u>(34.400.000)</u>		<u>(21.388)</u>	<u>(4.300)</u>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011/ <i>Balance as of December 31, 2011</i>	<u>6.000.000</u>		<u>(8.811)</u>	<u>750</u>
% terhadap jumlah saham beredar/ % to number of shares issued and paid up:				
Tahun 2009/Year 2009	1,69%			
Tahun 2010/Year 2010	0,85%			
Tahun 2011/Year 2011	0,12%			

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Years then Ended

Selisih antara harga penjualan/perolehan kembali dengan nilai nominal saham treasuri pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp 17.088 juta, Rp 9.226 juta dan Rp 246 juta ditambahkan/dikurangkan dari akun Tambahan Modal Disetor (Catatan 29).

The difference between the selling/reacquisition cost and the par value of treasury stock as of December 31, 2011, 2010 and 2009 amounting to Rp 17,088 million, Rp 9,226 million and Rp 246 million, respectively, was adjusted against the 'Additional Paid-in Capital' account (Note 29).

29. Tambahan Modal Disetor – Bersih

29. Additional Paid-in Capital - Net

	31 Desember/December 31			
	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Saldo awal tahun	216.127	156.701	156.947	Beginning balance
Ditambah/(dikurangi):				Add/(less):
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri	-	-	(246)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri	17.088	9.226	-	Excess of selling price of treasury stocks over par value
Selisih antara nilai tercatat utang wajib konversi dan nilai nominal saham yang diterbitkan atas utang wajib konversi menjadi modal saham (Catatan 24)	-	50.200	-	Excess of carrying a amount of mandatory convertible loans and total par value of stock (Note 24)
Selisih antara nilai tercatat liabilitas lancar lain-lain dan nilai nominal saham yang diterbitkan (Catatan 19)	30.302	-	-	Excess of carrying a amount of current liability and total par value of stock (Note 19)
Jumlah	47.390	59.426	(246)	Sub total
Saldo akhir tahun	263.517	216.127	156.701	Ending balance

30. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

30. Difference in Value of Restructuring Transactions Between Entities under Common Control

Berdasarkan Akta No. 29 dan 31, masing-masing tertanggal 14 dan 15 Februari 2000 dari Ny. Machrani Moertolo S., S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 79.600 saham BTLA dari PT Sungai Budi dengan harga sebesar Rp 39.800 juta yang meningkatkan persentase kepemilikan Perusahaan pada BTLA dari 42,09% menjadi 99,71%.

Based on Notarial Deed Nos. 29 and 31, dated February 14 and 15, 2000, respectively, of Mrs. Machrani Moertolo S., S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 79,600 shares of BTLA from PT Sungai Budi for Rp 39,800 million, to increase the Company's percentage of ownership in BTLA from 42.09% to 99.71%.

Akuisisi BTLA pada tahun 2000 dilakukan antara entitas sepengendali, oleh karena itu akuisisi tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 74 juta dicatat dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian.

The acquisition of BTLA in 2000 constituted a restructuring transaction between entities under common control, thus, this acquisition was accounted for in a manner similar to the pooling of interest method. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 74 million was recorded as "Difference in value of restructuring transactions between entities under common control" and presented as part of equity in the consolidated statements of financial position.

31. Pendapatan Usaha

31. Net Sales

	31 Desember/December 31			
	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit dan hibrida	3.729.636	2.939.287	2.773.138	Palm and hybrid plantation products and related derivative products
Buah nanas	2.113	1.363	5.461	Pineapple fruits
Real estat	-	10.000	820	Real estate
Buah jeruk	-	464	4.154	Orange fruits
Jumlah	3.731.749	2.951.114	2.783.573	Total

Sebesar 20,46%, 20,93% dan 21,44% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing pada tahun 2011, 2010 dan 2009 merupakan penjualan kepada pihak berelasi (Catatan 41).

In 2011, 2010 and 2009, 20.46%, 20.93% and 21.44%, respectively, of the consolidated net sales were made to related parties (Note 41).

Berikut ini adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan masing-masing pada tahun 2011, 2010 dan 2009:

Net sales in 2011, 2010 and 2009 included sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective years:

	31 Desember/December 31			
	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit dan hibrida serta jeruk				Palm and hybrid plantation products and related derivative products and orange fruits
Pihak berelasi (Catatan 41)				Related party (Note 41)
PT Sungai Budi	733.050	616.368	591.353	PT Sungai Budi
Pihak ketiga				Third parties
Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapura	1.221.085	813.974	849.157	Cargill International Trading Pte. Ltd., Singapore
Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapura	1.045.945	1.289.039	597.097	Inter - United Enterprises Pte. Ltd., Singapore
Wilmar Trading Pte. Ltd, Singapura	-	92.141	677.948	Wilmar Trading Pte. Ltd, Singapore
Jumlah	3.000.080	2.811.522	2.715.555	Total

32. Beban Pokok Penjualan

32. Cost of Goods Sold

	31 Desember/December 31			
	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit dan hibrida				Palm and hybrid plantation products and related derivative products
Persediaan pada awal tahun	445.860	161.685	180.008	Balance at beginning of the year
Pembelian bahan baku - bersih	1.850.419	1.192.755	1.488.339	Purchases of raw materials - net
Upah langsung	10.674	38.133	41.703	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	18.976	304.713	223.148	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	42.872	122.974	111.784	Indirect materials used
Penyusutan (Catatan 13 dan 14)	149.976	95.216	90.914	Depreciation (Notes 13 and 14)
Pembelian barang jadi dari pihak ketiga	352.931	812.912	347.462	Purchases of finished goods from third parties
Persediaan pada akhir tahun	(387.514)	(445.860)	(161.685)	Balance at end of the year
Jumlah	2.484.194	2.282.529	2.321.672	Total
Real estat	-	20.859	688	Real estate
Buah nanas	4.654	2.506	8.998	Pineapple fruits
Buah jeruk	-	4.207	4.978	Orange fruits
Jumlah	2.488.848	2.310.101	2.336.336	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Years then Ended

Beban pokok penjualan buah jeruk, buah nanas, dan real estat termasuk penyusutan.

Cost of goods sold of orange fruits, pineapple fruits and real estate includes depreciation.

Sebesar 7,08%, 5,62% dan 3,94% dari jumlah pembelian bahan baku bersih konsolidasi masing-masing pada tahun 2011, 2010 dan 2009 merupakan pembelian bahan baku dari pihak berelasi (Catatan 41).

In 2011, 2010 and 2009, 7.08%, 5.62% and 3.94%, respectively, of the consolidated net purchases of raw materials were from related parties (Note 41).

Pada tahun 2011, 2010 dan 2009, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian pada tahun-tahun tersebut.

In 2011, 2010 and 2009, there were no purchases from a single supplier which represent more than 10% of the total purchases of the respective years.

33. Beban Penjualan

33. Selling Expenses

	31 Desember/December 31			
	2011	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Pajak ekspor	413.987	109.794	5.745	Export tax
Pengangkutan	63.439	41.905	45.814	Freight
Iklan dan promosi	2.932	4.001	2.364	Advertising and promotion
Lain-lain	31.003	28.688	30.128	Others
Jumlah	<u>511.361</u>	<u>184.388</u>	<u>84.051</u>	Total

34. Beban Umum dan Administrasi

34. General and Administrative Expenses

	31 Desember/December 31			
	2011	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Gaji dan tunjangan	56.172	40.863	36.530	Salaries and benefits
Imbalan pasti pasca-kerja (Catatan 36)	8.569	7.274	6.041	Defined-benefit post-employment expense (Note 36)
Representasi	8.276	10.645	3.840	Representation
Beban kantor	7.980	8.520	6.348	Office expenses
Pajak dan perizinan	6.996	9.724	4.755	Taxes and licenses
Sewa	6.456	3.781	3.025	Rent
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 14, 15, dan 16)	5.906	4.029	3.267	Depreciation and amortization (Notes 14, 15 and 16)
Perjalanan dinas dan transportasi	3.847	5.818	5.819	Travel and transportation
Jasa profesional	3.386	4.526	2.762	Professional fees
Perbaikan dan pemeliharaan	3.062	2.062	1.704	Repairs and maintenance
Asuransi	1.628	2.074	1.555	Insurance
Lain-lain	5.136	7.706	6.073	Others
Jumlah	<u>117.414</u>	<u>107.022</u>	<u>81.719</u>	Total

Sebesar 4,99%, 3,51% dan 3,70% dari beban umum dan administrasi tahun 2011, 2010, dan 2009 merupakan beban yang dibayarkan kepada pihak berelasi (Catatan 41).

In 2011, 2010 and 2009, 4.99%, 3.51% and 3.70%, respectively, of the total general and administrative expenses were paid to related parties (Note 41).

35. Beban Bunga dan Beban Keuangan Lainnya

35. Interest Expense and Other Financial Charges

	31 Desember/December 31			
	2011	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Beban bunga dari:				Interest expense on:
Utang bank (Catatan 20)	88.063	89.763	92.855	Bank loans (Note 20)
Pinjaman diterima (Catatan 22)	858	149	-	Borrowings (Note 22)
Liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 23)	2.709	3.477	4.148	Finance lease liabilities (Note 23)
Jumlah	<u>91.630</u>	<u>93.389</u>	<u>97.003</u>	Total

36. Imbalan Pasca-Kerja

36. Post-Employment Benefits

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

The amount of post-employment benefits is determined based on Act No. 13 Year 2003 concerning Manpower, dated March 25, 2003. No funding of the benefits has been made to date.

Perhitungan aktuaria terakhir atas cadangan imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 21 Februari 2012.

The latest actuarial valuation report dated February 21, 2012, on the defined-benefit post-employment reserve was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing sebanyak (tidak diaudit) 2.746 karyawan, 2.621 karyawan dan 2.805 karyawan masing-masing untuk tahun 2011, 2010, dan 2009.

Number of eligible employees is (unaudited) 2,746, 2,621 and 2,805 in 2011, 2010 and 2009, respectively.

Rekonsiliasi nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai dengan jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation of the present value of unfunded defined benefit reserve to the amount of defined-benefit post-employment reserve presented in the consolidated statements of financial position is as follows:

	31 Desember/December 31			
	2011	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	55.922	39.987	34.372	Present value of unfunded defined-benefit reserve
Beban jasa lalu	(25)	(28)	(30)	Past service costs
Keuntungan aktuarial yang tidak diakui	1.478	8.951	7.388	Unrecognized actuarial gains
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u>57.375</u>	<u>48.910</u>	<u>41.730</u>	Defined-benefit post-employment reserve

Rincian dari beban imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

The details of the defined-benefit post-employment expense are as follows:

	31 Desember/December 31			
	2011	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Beban jasa kini	6.093	4.431	3.967	Current service costs
Beban bunga	2.799	3.094	2.552	Interest costs
Beban jasa lalu	2	2	3	Past service costs
Keuntungan aktuarial - bersih	(325)	(253)	(481)	Recognized actuarial gains - net
Jumlah	<u>8.569</u>	<u>7.274</u>	<u>6.041</u>	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Years then Ended

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Movements of the defined-benefit post-employment reserve are as follows:

	31 Desember/December 31			
	2011	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Saldo cadangan imbalan pasti pasca-kerja awal tahun	48.910	41.730	35.862	Balance at beginning of the year
Beban imbalan pasti pasca-kerja tahun berjalan (Catatan 34)	8.569	7.274	6.041	Defined-benefit post-employment expense during the year (Note 34)
Pembayaran imbalan pasti pasca-kerja tahun berjalan	(104)	(94)	(173)	Payments made during the year
Saldo cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	<u>57.375</u>	<u>48.910</u>	<u>41.730</u>	Balance at the end of the year

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in the valuation of the defined post-employment benefits are as follows:

Tingkat kematian	: Commissioners Standard Ordinary (CSO) - 1980	: Mortality rate
Umur pensiun normal	: 55 tahun/55 years old	: Normal pension age
Tingkat kenaikan gaji	: 7% per tahun/7% per annum	: Salary increase rate
Tingkat bunga diskonto	: 7% per tahun pada tahun 2011, 9% per tahun pada tahun 2010 dan 10% per tahun pada tahun 2009/ 7% per annum in 2011, 9% per annum in 2010 and 10% per annum in 2009	: Discount rate
Tingkat pengunduran diri	: 1% per tahun antara usia 18 sampai dengan 44 tahun lalu menurun menjadi 0% per tahun antara usia 45 sampai dengan 54 tahun/ 1% per annum at age 18 up to 44 years old, then decrease to 0% per annum at age 45 up to 54 years old	: Withdrawal/Resignation rate

37. Pajak Penghasilan

37. Income Tax

	31 Desember/December 31			
	2011	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Pajak kini				Current tax
Perusahaan	58.500	28.671	29.170	The Company
Anak perusahaan				Subsidiaries
BDP	13.404	11.228	7.278	BDP
BTLA	10.318	8.544	6.384	BTLA
BNIL	8.086	5.536	3.212	BNIL
ABM	7.075	5.275	3.668	ABM
BSA	2.982	2.206	2.123	BSA
Jumlah	<u>100.365</u>	<u>61.460</u>	<u>51.835</u>	Subtotal
Pajak tangguhan				Deferred tax
Perusahaan	17.768	15.217	19.445	The Company
Anak perusahaan				Subsidiaries
ABM	(72)	(194)	505	ABM
BTLA	29	36	393	BTLA
MMM	192	(203)	(8)	MMM
BSA	89	(85)	(95)	BSA
BNCW	(1.666)	(1.851)	(197)	BNCW
AKG	834	219	(285)	AKG
BDP	(99)	268	(1.068)	BDP
BNIL	1.369	1.376	(1.180)	BNIL
Jumlah	<u>18.444</u>	<u>14.783</u>	<u>17.510</u>	Subtotal
Jumlah	<u>118.809</u>	<u>76.243</u>	<u>69.345</u>	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Years then Ended

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income of the Company is as follows:

	31 Desember/December 31			
	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasi	539.936	324.379	321.057	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak - bersih	(163.798)	(112.263)	(181.273)	Income before tax of the subsidiaries - net
Laba sebelum pajak Perusahaan	376.138	212.116	139.784	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:				Temporary differences:
Penyusutan aset sewaan	11.971	12.394	16.401	Depreciation of leased assets
Imbalan pasti pasca-kerja - bersih	6.862	5.860	4.873	Defined-benefit post-employment expense - net
Beban bunga sewa pembiayaan	2.251	3.627	4.148	Interest on lease liabilities
Pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan dan persediaan usang	364	2.486	(299)	Reversal of allowance for decline in value of inventories and inventory obsolescence
Beban cicilan sewa pembiayaan	(15.991)	(19.963)	(15.316)	Lease installment payments
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(94.299)	(80.492)	(56.044)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah - bersih	(88.842)	(76.088)	(46.237)	Net
Perbedaan tetap:				Permanent differences:
Representasi	6.864	9.343	2.648	Representation
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(1.823)	(2.018)	(14.885)	Interest income already subjected to final tax
Kerugian penyelesaian kontrak derivatif Lain-lain	-	-	96.445	Loss on settlement of derivative contracts Others
Jumlah - bersih	5.207	7.325	84.208	Net
Laba kena pajak sebelum kompensasi rugi fiskal Perusahaan	292.503	143.353	177.755	Taxable income before carry forward of fiscal loss of the Company
Kompensasi rugi fiskal	-	-	(50.929)	Fiscal loss applied
Laba kena pajak Perusahaan	292.503	143.353	126.826	Taxable income of the Company

Rincian beban dan utang pajak kini Grup adalah sebagai berikut:

The Group's current tax expense and payable are as follows:

	31 Desember/December 31			
	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Beban pajak kini				Current tax expense
Perusahaan	58.500	28.671	29.170	The Company
Anak perusahaan				Subsidiaries
BDP	13.404	11.228	7.278	BDP
BTLA	10.318	8.544	6.384	BTLA
BNIL	8.086	5.536	3.212	BNIL
ABM	7.075	5.275	3.668	ABM
BSA	2.982	2.206	2.123	BSA
Jumlah	100.365	61.460	51.835	Subtotal

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Years then Ended

	31 Desember/December 31			
	2011	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Dikurangi pembayaran pajak dimuka				Less prepaid taxes
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 22	291	505	190	Article 22
Pasal 23	2.334	2.548	1.019	Article 23
Pasal 25	62.683	42.578	20.784	Article 25
Jumlah	<u>65.308</u>	<u>45.631</u>	<u>21.993</u>	Subtotal
Utang pajak kini	<u>35.057</u>	<u>15.829</u>	<u>29.842</u>	Current tax payable
Terdiri dari:				Consists of:
Utang pajak kini (Catatan 18)				Current tax payable (Note 18)
Perusahaan	23.968	5.523	26.665	The Company
Anak perusahaan				Subsidiaries
BTLA	1.458	2.161	2.154	BTLA
BSA	1.134	374	413	BSA
BDP	3.164	3.864	327	BDP
BNIL	3.131	2.202	152	BNIL
ABM	2.202	1.705	131	ABM
Utang pajak kini	<u>35.057</u>	<u>15.829</u>	<u>29.842</u>	Current tax payable

Taksiran tagihan pajak merupakan kelebihan pembayaran pajak penghasilan Grup tahun berjalan, yang menurut pendapat manajemen dapat diperoleh kembali dengan rincian sebagai berikut:

Estimated claims for tax refund represent claims for over payments of current year income taxes of the Group which the management believes can be recovered, with details as follows:

	31 Desember/December 31			
	2011	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Tahun 2009				Year 2009
Anak perusahaan				Subsidiary
BNCW	-	-	38	BNCW
Tahun 2008				Year 2008
Perusahaan				The Company
Pasal 22	-	-	172	Article 22
Pasal 23	-	-	575	Article 23
Pasal 25	-	-	4.866	Article 25
Anak perusahaan				Subsidiaries
BNCW				BNCW
Pasal 25	-	-	155	Article 25
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>5.768</u>	
Jumlah (Catatan 16)	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>5.806</u>	Total (Note 16)

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2010 dan 2009 telah sesuai dengan SPT Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The Company's taxable income and tax expense in 2010 and 2009 are in accordance with the corporate income tax returns filed to the Tax Service Office.

Menurut peraturan perpajakan, rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak terjadinya kerugian fiskal. Rugi fiskal Perusahaan tahun 2008 telah dikompensasikan atas laba kena pajak tahun 2009.

According to tax regulations, fiscal loss can be offset against the taxable income immediately within a period of five years after the fiscal loss was incurred. Accordingly, the fiscal loss in 2008 was applied against the taxable income in 2009.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Years then Ended

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Credited (Charged) to Consolidated Statement of Comprehensive</i>		Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Credited (Charged) to Consolidated Statement of Comprehensive</i>		Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Credited (Charged) to Consolidated Statement of Comprehensive</i>	
	1 Januari 2009/ <i>January 1, 2009</i>	31 Desember 2009/ <i>December 31, 2009</i>	1 Januari 2009/ <i>January 1, 2009</i>	31 Desember 2009/ <i>December 31, 2009</i>	1 Januari 2010/ <i>January 1, 2010</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
Aset pajak tangguhan:/						
<i>Deferred tax assets:</i>						
Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan dan persediaan usang/ <i>Allowances for decline in value of inventories and inventory obsolescence</i>	178	(56)	122	497	619	72
Imbalan pasti pasca-kerja/ <i>Defined-benefit post-employment reserve</i>	7.550	870	8.420	1.458	9.878	1.655
Penyisihan kerugian penurunan nilai <i>Allowance for doubtful accounts</i>	446	466	912	44	956	56
Rugi fiskal/ <i>Fiscal loss</i>	13.303	(10.158)	3.145	2.031	5.176	819
Sewa pembiayaan/ <i>Finance lease</i>	1.128	1.046	2.174	(788)	1.386	(398)
Jumlah/Total	22.605	(7.832)	14.773	3.242	18.015	2.204
Liabilitas pajak tangguhan:/						
<i>Deferred tax liabilities:</i>						
Akumulasi penyusutan aset tetap / <i>Accumulated depreciation of property, plant and equipment</i>	(61.133)	(9.678)	(70.811)	(18.025)	(88.836)	(20.648)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih/ <i>Deferred tax liabilities - net</i>	(38.528)	(17.510)	(56.038)	(14.783)	(70.821)	(89.265)

Deferred Tax

The details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

Berikut ini adalah perincian aset dan liabilitas pajak tangguhan per entitas:

The details of deferred tax assets and liabilities of each entity are as follows:

	31 Desember/December 31			
	2011	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Aset pajak tangguhan:				
Anak Perusahaan				
BSA	-	1	-	BSA
MMM	40	232	29	MMM
BNCW	5.331	3.665	1.815	BNCW
AKG	547	1.381	1.600	AKG
Jumlah	5.918	5.279	3.444	Total
Liabilitas pajak tangguhan:				
Perusahaan				
Anak Perusahaan				
BDP	6.104	6.203	5.936	BDP
BTLA	5.778	5.749	5.713	BTLA
BNIL	4.425	3.056	1.681	BNIL
ABM	1.838	1.910	2.105	ABM
BSA	88	-	84	BSA
Jumlah	95.183	76.100	59.483	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Years then Ended

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax of the Company is as follows:

	31 Desember/December 31			
	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	539.936	324.379	321.057	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak anak perusahaan - Bersih	(163.798)	(112.263)	(181.273)	Income before tax of the subsidiaries - Net
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>376.138</u>	<u>212.116</u>	<u>139.784</u>	Income before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	<u>75.227</u>	<u>42.423</u>	<u>32.150</u>	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:				Tax effect of permanent differences:
Kerugian penyelesaian kontrak derivatif	-	-	22.182	Loss on settlement of derivative contracts
Representasi	1.373	1.869	609	Representation
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(365)	(404)	(3.423)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	33	-	-	Others
Jumlah - bersih	<u>1.041</u>	<u>1.465</u>	<u>19.368</u>	Net
Jumlah	76.268	43.888	51.518	Subtotal
Pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan	-	-	(2.903)	Effect of changes in tax rates
Beban pajak Perusahaan	76.268	43.888	48.615	Tax expense of the Company
Beban pajak anak perusahaan	<u>42.541</u>	<u>32.355</u>	<u>20.730</u>	Tax expense of the subsidiaries
Jumlah beban pajak	<u>118.809</u>	<u>76.243</u>	<u>69.345</u>	Total tax expense

Pada bulan September 2008, Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan direvisi melalui penerbitan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008. Undang-undang revisi tersebut berlaku efektif tanggal 1 Januari 2009 mengatur perubahan tarif pajak penghasilan badan, dari sebelumnya tarif progresif menjadi tarif tunggal sebesar 28% untuk tahun pajak 2009 dan sebesar 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya.

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised with Law No. 36 Year 2008. The revised Law which will be effective on January 1, 2009, stipulates changes in corporate income tax rates from progressive tax rates to a flat rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards.

Pada bulan Desember 2007, Pemerintah mengeluarkan aturan penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan untuk Perseroan Terbuka yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008, apabila syarat-syarat tertentu mengenai komposisi pemegang saham terpenuhi. Perusahaan telah memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut dan karenanya telah mengaplikasikan penurunan tarif pajak dalam perhitungan beban pajak. Selanjutnya, liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009 telah dihitung dengan menggunakan tarif tersebut dan beranggapan akan tetap memenuhi persyaratan komposisi pemegang saham sampai dengan saat Perusahaan merealisasikan pajak tangguhannya. Dampak perubahan tarif pajak tersebut dalam perhitungan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 2.903 juta – bersih dibukukan sebagai bagian dari beban pajak pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2009.

In December 2007, the Government issued a regulation relating to a further tax rate reduction of 5% from the applicable tax rates for publicly listed entities effective January 1, 2008, if they comply with certain requirements relating to shareholding composition. The Company has complied with these requirements and therefore has applied the reduced tax rate in determining its tax expense. Further, the deferred tax liabilities as of December 31, 2011, 2010 and 2009 have been calculated using these enacted rates since the Company still expects to comply with the required shareholding composition at the time that these deferred tax will be realized. The impact of the change in tax rates in the calculation of the deferred tax liabilities as of December 31, 2009 amounting to Rp 2,903 million – net, was recorded as part of tax expense in the 2009 consolidated statements of comprehensive income.

Anak perusahaan juga telah menghitung dampak perubahan tarif pajak tersebut dalam perhitungan aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2009 yakni sebesar Rp 343 juta – bersih dan dibukukan sebagai bagian dari beban pajak pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

The subsidiaries have recorded the impact of changes in tax rates in the calculation of deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2009 amounting to Rp 343 million – net, as part of tax expense in the current year's operations.

38. Saldo Laba yang Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan Akta No. 78 tanggal 20 Mei 2011 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 500 juta untuk cadangan umum.

Berdasarkan Akta No. 18 tanggal 25 Mei 2010 dari Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 500 juta untuk cadangan umum.

Berdasarkan Akta No. 03 tanggal 26 Juni 2009 dari Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 500 juta untuk cadangan umum.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, saldo laba yang ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum adalah masing-masing sebesar Rp 5.000 juta, Rp 4.500 juta dan Rp 4.000 juta.

39. Dividen

2011

Berdasarkan Akta No. 78 tanggal 20 Mei 2011 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2010 sebesar Rp 73.999 juta termasuk didalamnya dividen interim sebesar Rp 37.557 juta yang telah dibayarkan bulan Desember 2010. Jumlah saham yang berhak atas dividen tunai tersebut adalah sebanyak 4.737.581.073 saham dengan rasio dividen Rp 7,7 per saham. Sisanya sebesar Rp 36.307 juta dibayarkan pada tanggal 28 Juni 2011.

38. Appropriated Retained Earnings

Based on the Notarial Deed No. 78 dated May 20, 2011 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, In the Annual General Meeting of Stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 million for statutory general reserve.

Based on the Notarial Deed No. 18 dated May 25, 2010 of Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders, the stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 million for statutory general reserve.

Based on the Notarial Deed No. 03 dated June 26, 2009 of Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders approved to partially reserve from retained earnings amounting to Rp 500 million for statutory general reserve.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the total appropriate retained earnings for general reserved amounted to Rp 5,000 million, Rp 4,500 million and Rp 4,000 million, respectively.

39. Dividends

2011

Based on the Notarial Deed No. 78 dated May 20, 2011 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders, the stockholders approved total dividend for 2010 of Rp 73,999 million this included cash interim dividend paid on December 2010 amounting to Rp 37,557 million. Total number of shares which are entitled to the cash dividend totaled to 4,737,581,073 shares with dividend ratio of Rp 20 per share. The remaining of Rp 36,307 million was paid on June 28, 2011.

Pada tanggal 5 September 2011, Rapat Dewan Komisaris Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2011 sebesar Rp 20, per saham. Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tersebut, pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan membagikan dividen interim sebesar Rp 94.722 juta (sebesar Rp 20 per saham). Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 4.736.098.939 saham.

On September 5, 2011, during the Board of Commissioners' Meeting approved to distribute interim dividend amounting to Rp 20 per share for the year 2011. On, October 31, 2011, based on the decision during the Board of Commissioners' Meeting, the Company distributed interim dividend amounting to Rp 94,722 million (or Rp 20 per share). Total number of shares which are entitled to the interim dividends totaled to 4,736,098,939 shares.

2010

Berdasarkan Akta No. 18 tanggal 25 Mei 2010 dari Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai yang berasal dari laba Perusahaan tahun 2009 sebesar Rp 41.473 juta termasuk didalamnya dividen interim sebesar Rp 33.361 juta yang telah dibayarkan bulan November 2009. Jumlah saham yang berhak atas dividen tunai tersebut adalah sebanyak 4.153.984.493 saham dengan rasio dividen Rp 2 per saham. Sisa sebesar Rp 8.308 juta dibayarkan pada tanggal 29 Juni 2010.

2010

Based on the Notarial Deed No. 18 dated May 25, 2010 of Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders, the stockholders approved the total cash dividend for 2009 of Rp 41,473 million included interim dividend paid on November 2009 amounting to Rp 33,361 million. Total number of shares which are entitled to the cash dividend totaled to 4,153,984,493 shares with dividend ratio of Rp 2 per share. The remaining of Rp 8,308 million was paid on June 29, 2010.

Pada tanggal 3 November 2010, Rapat Dewan Komisaris Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen interim untuk tahun buku 2010 sebesar Rp 8 per saham. Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris tersebut, pada tanggal 15 Desember 2010, Perusahaan membagikan dividen interim sebesar Rp 37.557 juta (sebesar Rp 8 per saham). Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 4.694.647.824 saham.

On November 3, 2010, the Board of Commissioners' Meeting approved to distribute interim dividend amounting to Rp 8 per share for the year 2010. On, December 15, 2010, based on the decision during the Board of Commissioners' Meeting, the Company distributed interim dividend amounting to Rp 37,557 million (or Rp 8 per share). Total number of shares which are entitled to the interim dividend totaled to 4,694,647,824 shares.

2009

Pada tanggal 2 November 2009, Rapat Dewan Komisaris Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen interim sebesar Rp 33.361 juta (termasuk saham treasury). Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 4.100.460.933 saham. Pada tanggal 30 November 2009, Perusahaan telah membayarkan dividen interim sebesar Rp 32.804 juta (sebesar Rp 8 per saham) atas 4.100.460.993 saham.

2009

On November 2, 2009, the Board of Commissioners approved of distribution interim dividend amounting to Rp 33,361 million (including treasury stocks). Total number of shares entitled to the interim dividends of 4,100,460,933 shares. On November 30, 2009, the Company has paid interim dividend amounting to Rp 32,804 million (or Rp 8 per share) for 4,100,460,993 shares.

40. Laba Per Saham

40. Earnings Per Share

	31 Desember/December 31			
	2011	2010	2009	
Labanya bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian (dalam Rp '000.000)	419.107	246.663	250.955	Net income attributable to owners of the Company for computation of basic and diluted earnings per share (in Rp '000,000)
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	4.717.937.961	4.399.373.484	4.105.958.671	Weighted average number of shares outstanding for computation of basic earnings per share
Jumlah rata-rata tertimbang untuk perhitungan laba per saham dilusian	4.794.781.776	4.628.961.178	4.909.543.551	Weighted average number of shares outstanding for computation of diluted earnings per share
Labanya bersih per saham (dalam Rupiah penuh)				Earnings per share (in full Rupiah)
Dasar	88,83	56,07	61,12	Basic
Dilusian	87,41	53,29	51,12	Diluted

41. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

41. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

a. Sifat Pihak Berelasi

Rincian sifat dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut.

a. Nature of Relationship

The details of the nature of relationship and significant transactions with related parties are as follows:

Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan dengan Perusahaan dan anak perusahaan/ <i>Nature of Relationship with the Company and its subsidiaries</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
PT Sungai Budi	Pemegang Saham mayoritas/ <i>The Company's major stockholder</i>	Penjualan, pembelian bahan baku dan bahan pembantu dan penjualan bahan pembantu/ <i>Sales and purchases of raw materials and indirect materials</i>
PT Budi Acid Jaya Tbk	Pemegang Saham/ <i>One of the Company's stockholders</i>	Penjualan, pembelian bahan baku dan bahan pembantu dan penjualan bahan pembantu/ <i>Sales and purchases of raw materials and indirect materials</i>
Widarto dan/and Santoso Winata	Pemegang Saham/ <i>One of the Company's stockholders</i>	Sewa tanah dan gedung, dan pembagian dividen kas/ <i>Rental of land and building, and distribution of cash dividends</i>
Oey Albert	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	Penggunaan tanah/ <i>Use of land</i>
PT Budi Dharma Godam Perkasa PT Gunungmas Persada Karya PT Silva Inhutani Lampung CV Bumi Waras PT Budi Satria Wahana Motor PT Sari Segar Husada PT Budi Makmur Perkasa PT Budi Intisari Gas PT Budi Eka Reksa PT Budi Nabati Perkasa PT Bangun Lampung Jaya PT Alu Aksara Pratama PT Budi Subur Tanindo PT Budi Sari Bumi PT Florindo Makmur PT Budi Lumbang Ciptatani PT Associated British Budi PT Paramitra Mulia Langgeng	Perusahaan-perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Grup/ <i>Companies owned by the Group's Stockholders, direct or indirectly</i>	Penjualan dan pembelian bahan baku dan bahan pembantu/ <i>Sales and purchases of raw materials and indirect materials</i>

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Years then Ended

Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan dengan Perusahaan dan anak perusahaan/ <i>Nature of Relationship with the Company and its subsidiaries</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
PT Budi Delta Swakarya	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>Company owned by Stockholders, direct or indirectly</i>	Sewa Gedung/ <i>Rental of building</i>
PT Budi Samudra Perkasa (BSP)	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>Company owned by Stockholders, direct or indirectly</i>	Pengoperasian kapal tanker, kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (tuq boat) milik Perusahaan untuk disewakan/ <i>Operation of the Parent Company's tanker, barge and tug boat for rental</i>
PT Kencana Acidindo Perkasa	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>Company owned by Stockholders, direct or indirectly</i>	Penjualan nanas dan penyewaan sebidang tanah dari AKG, anak perusahaan/ <i>Sales of pineapple and rental of land from AKG, a subsidiary</i>
PT Budi Agro Makmur	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>Company owned by Stockholders, direct or indirectly</i>	Pembagian dividen kas/ <i>Distribution of cash dividends</i>

Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Grup, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Benturan Kepentingan".

There are no transactions with related parties that directly or indirectly related with main business of the Group and identified as conflict of interest based on BAPEPAM-LK Regulation No. IX.E.1 "Conflict of Interest".

b. Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

1. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties involving the following:

1. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/Amount			Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities		
	2011	2010	2009	2011	2010	2009
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	%	%	%
Aset/Assets						
Piutang usaha/Trade accounts receivable						
PT Sungai Budi	191.118	144.575	129.980	4,50	3,96	4,66
Piutang dari pihak berelasi/ Due from related parties						
PT Budi Acid Jaya Tbk	2.698	5.188	10.823	0,06	0,14	0,39
PT Budi Samudra Perkasa	230	844	249	0,01	0,02	0,01
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 juta) Others (each less than Rp 100 million)	33	175	17	0,01	0,01	0,00
Jumlah/Total	2.961	6.206	11.089	0,08	0,17	0,40
Liabilitas/Liabilities						
Utang usaha/Trade accounts payable						
PT Budi Dharma Godam Perkasa	4.771	7.022	-	0,18	0,27	-
Biaya yang masih harus dibayar/ Accrued expenses						
Biaya sewa/Rental expense						
PT Kencana Acidindo Perkasa	375	-	-	0,01	-	-
Widarto dan/and Santoso Winata	60	120	2.010	0,01	0,01	0,11
Jumlah/Total	435	120	2.010	0,02	0,01	0,11
Uang muka diterima/Advances received						
PT Kencana Acidindo Perkasa	375	438	537	0,01	0,01	0,03
Utang kepada pihak berelasi/ Due to related parties						
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 juta) Others (each less to Rp 100 million)	2	777	40	0,00	0,00	-
Utang kepada pemegang saham/ Due to stockholders						
Dividen kas/Cash dividends						
PT Sungai Budi	8.636	8.636	8.636	0,33	0,36	0,48
PT Budi Agro Makmur	37	37	37	0,00	0,00	0,01
Widarto	8	8	8	0,00	0,00	0,00
Santoso Winata	8	8	8	0,00	0,00	0,00
Jumlah/Total	8.689	8.689	8.689	0,33	0,36	0,49

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Years then Ended

	Jumlah/Amount			Persentase terhadap Jumlah Pendapatan/Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Income/Expenses		
	2011	2010	2009	2011	2010	2009
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	%	%	%
Penjualan/Sales						
Penjualan minyak goreng dan produk turunan kelapa sawit dan hibrida/ <i>Sales of cooking oil and derivative products</i>						
PT Budi Nabati Perkasa	28.492	-	-	0,76	-	-
PT Sungai Budi	697.165	575.538	539.458	18,68	19,50	19,38
Penjualan sabun/Sales of soap						
PT Sungai Budi	35.885	40.824	47.741	0,96	1,38	1,71
Penjualan jeruk/Sales of orange fruits						
PT Sungai Budi	-	6	4.154	-	0,00	0,15
Penjualan nanas/Sales of pineapple fruits						
PT Kencana Acidindo Perkasa	2.113	1.363	5.461	0,06	0,05	0,20
Jumlah/Total	763.655	617.731	596.814	20,46	20,93	21,44
Pembelian/Purchases						
Tandan buah segar/ <i>Fresh fruits bunches</i>						
PT Budi Dharma Godam Perkasa	39.830	34.713	35.784	1,61	1,50	1,53
PT Gunungmas Persada Karya	2.550	1.892	1.550	-	0,08	0,07
PT Kencana Acidindo Perkasa	-	16.666	7.181	0,10	0,72	0,31
PT Budi Acid Jaya Tbk	-	154	222	-	0,01	0,01
Jumlah/ Subtotal	42.380	53.425	44.737	1,71	2,31	1,92
Stearin/ Stearine						
PT Budi Nabati Perkasa	133.106	76.442	47.204	5,37	3,31	2,02
Jumlah/Total	175.486	129.867	91.941	7,08	5,62	3,94
Beban Umum dan Administrasi/ General and administrative expenses						
Beban sewa/Rental expenses						
PT Budi Delta Swakarya	5.893	3.232	2.500	0,00	3,02	3,06
Widarto dan/and Santoso Winata	500	524	525	4,60	0,49	0,64
PT Kencana Acidindo Perkasa	2	-	-	0,39	-	-
Jumlah/Total	6.395	3.756	3.025	4,99	3,51	3,70

2. Grup memiliki penghasilan (beban) lain-lain dari transaksi-transaksi berikut:

2. The Group earned other income from and incurred expenses on the following transactions:

	31 Desember/December 31			
	2011	2010	2009	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
Lain-lain - Bersih				Others - Net
Pembelian bahan pembantu				Purchases of indirect materials
PT Budi Satria Wahana Motor	8.991	7.838	7.319	PT Budi Satria Wahana Motor
PT Budi Acid Jaya Tbk	5.312	35.656	54.160	PT Budi Acid Jaya Tbk
PT Budi Nabati Perkasa	1.195	-	-	PT Budi Nabati Perkasa
PT Sungai Budi	1.026	1.199	1.222	PT Sungai Budi
PT Kencana Acidindo Perkasa	897	459	1.398	PT Kencana Acidindo Perkasa
CV Bumi Waras	188	265	239	CV Bumi Waras
PT Budi Dharma Godam Perkasa	-	37.170	5.623	PT Budi Dharma Godam Perkasa
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 juta)	14	1.640	22	Others (each less than Rp 100 million)
Jumlah	17.623	84.227	69.983	Total

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Years then Ended

	31 Desember/December 31			
	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Penjualan bahan pembantu				Sales of indirect materials
PT Budi Nabati Perkasa	54.364	20.191	5.740	PT Budi Nabati Perkasa
PT Budi Acid Jaya Tbk	17.854	15.743	36.625	PT Budi Acid Jaya Tbk
PT Kencana Acidindo Perkasa	11.433	8.155	10.993	PT Kencana Acidindo Perkasa
PT Silva Inhutani Lampung	11.415	12.923	13.918	PT Silva Inhutani Lampung
PT Florindo Makmur	10.771	-	-	PT Florindo Makmur
PT Budi Dharma Godam Perkasa	5.586	13.228	5.351	PT Budi Dharma Godam Perkasa
PT Sungai Budi	3.140	85.585	2.917	PT Sungai Budi
PT Bangun Lampung Jaya	2.597	1.059	1.425	PT Bangun Lampung Jaya
PT Budi Lampung Sejahtera	2.512	2.284	5.792	PT Budi Lampung Sejahtera
PT Budi Samudera Perkasa	1.700	-	-	PT Budi Samudera Perkasa
PT Budi Lumbang Ciptatani	791	-	-	PT Budi Lumbang Ciptatani
PT Associated British Budi	412	-	-	PT Associated British Budi
PT Gunungmas Persada Karya	375	213	390	PT Gunungmas Persada Karya
PT Sari Segar Husada	362	344	197	PT Sari Segar Husada
PT Budi Sari Bumi	162	108	127	PT Budi Sari Bumi
PT Budi Subur Tanindo	116	109	131	PT Budi Subur Tanindo
PT Budi Makmur Perkasa	-	237	249	PT Budi Makmur Perkasa
PT Paramitra Mulia Langgeng	-	229	-	PT Paramitra Mulia Langgeng
PT Alu Aksara Pratama	-	150	308	PT Alu Aksara Pratama
CV Bumi Waras	-	95	105	CV Bumi Waras
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 juta)	263	444	164	Others (each less than Rp 100 million)
Jumlah	123.853	161.097	84.432	Total
Penjualan aset real estat (Catatan 12)				Sales of real estate assets (Note 12)
PT Sungai Budi	-	20.859.390	-	PT Sungai Budi

3. Sehubungan dengan perjanjian kerjasama antara Perusahaan dan BSP, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan, Perusahaan memperoleh laba - bersih sebagai berikut:

3. In connection with the cooperation agreements between the Company and BSP, the Company appointed BSP to operate its vessels. The details of the Company's net income on vessel operations are as follows:

	31 Desember/December 31			
	2011 Rp '000.000	2010 Rp '000.000	2009 Rp '000.000	
Kompensasi yang diterima dari BSP	3.000	3.000	3.000	Compensation received from BSP
Beban penyusutan aset untuk disewakan (Catatan 15)	(1.766)	(1.616)	(1.473)	Depreciation expense of property for lease (Note 15)
Laba - bersih	1.234	1.384	1.527	Income - net

Laba bersih dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain Bersih" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

The net income from this transaction is recorded under "Other Income (Expenses) – Others – Net" in the consolidated statements of comprehensive income.

-
- | | |
|--|--|
| <p>4. Seluruh hasil perkebunan nanas AKG, anak perusahaan, dijual ke PT Kencana Acidindo Perkasa. AKG juga menyewakan tanah seluas kurang lebih 25 hektar kepada PT Kencana Acidindo Perkasa sampai dengan 31 Desember 2020. Harga sewa ditentukan sebesar Rp 25 juta per tahun. Pendapatan dari sewa tanah tersebut dicatat dalam akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain Bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.</p> <p>5. Utang bank dijamin dengan tanah milik Widarto, jaminan pribadi Widarto dan Santosa Winata, dan jaminan perusahaan PT Sungai Budi, salah satu pemegang saham Perusahaan (Catatan 20, 42.e, dan 42.h).</p> <p>6. Perjanjian Sewa Tanah</p> <p>a. Pada bulan Januari 1997, Grup mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Widarto dan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik dan kantor Grup yang terletak di Bandar Lampung selama 30 tahun dan akan berakhir 31 Desember 2026. Biaya sewa per tahun untuk pabrik dan kantor yang terletak di Bandar Lampung ditentukan masing-masing sebesar Rp 350 juta.</p> <p>Pada bulan Januari 2002, perjanjian sewa tanah untuk pabrik dan kantor Perusahaan yang terletak di Bandar Lampung diubah, dengan biaya sewa masing-masing sebesar Rp 500 juta per tahun. Biaya sewa untuk tahun selanjutnya ditentukan atas dasar kesepakatan para pihak yang bersangkutan. Perjanjian sewa tersebut jatuh tempo pada bulan Desember 2011 dan telah diperpanjang sampai dengan bulan Desember 2013, dengan biaya sewa sebesar Rp 500 juta per tahun.</p> | <p>4. All the pineapple fruits of AKG, a subsidiary, were sold to PT Kencana Acidindo Perkasa. AKG also leased out land measuring 25 hectares to PT Kencana Acidindo Perkasa until December 31, 2020. The rental amounts to Rp 25 million. The rental income from the lease of land is recorded under "Other Income (Expenses) – Net" in the consolidated statements of comprehensive income.</p> <p>5. Certain bank loans are secured by personal guarantees from Widarto and Santoso Winata, and corporate guarantee from PT Sungai Budi, one of the Company's stockholders (Notes 20, 42.e, and 42.h).</p> <p>6. Rental Agreements</p> <p>a. In January 1997, the Group entered into rental agreements with Widarto and Santoso Winata, for the use of the land in Bandar Lampung, where the Group's factories and offices are located, for 30 years until December 31, 2026. The rental for the use of the land located in Bandar Lampung amounts to Rp 350 million per year.</p> <p>In January 2002, the rental agreements for the use of land in Bandar Lampung, where the Company factory and office are located, were amended with annual rental charges amounting to Rp 500 million. Rental charges for the succeeding years will be determined based on the agreement of both parties. The rental agreement will mature in December 2011, and has been extended until December 2013, with annual rental charges amounting to Rp 500 million.</p> |
|--|--|

7. Perjanjian Distributor

Sejak tanggal 7 Januari 1997, Perusahaan menunjuk PT Sungai Budi, sebagai distributor untuk pemasaran minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, sabun, stearin, vetsil sawit, dan bungkil kelapa di Indonesia untuk jangka waktu tiga tahun sampai dengan 31 Desember 1999.

Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan tidak diperkenankan memasarkan produk-produk tersebut di atas di seluruh wilayah Indonesia melalui distributor lain tanpa persetujuan dari PT Sungai Budi. Jangka waktu kredit adalah tiga bulan dari tanggal pengiriman. Harga jual ke PT Sungai Budi ditentukan berdasarkan harga jual rata-rata PT Sungai Budi kepada para pelanggan dikurangi dengan Rp 26,75 per kilogram. Harga tersebut dapat diubah setiap saat yang akan disesuaikan dengan keadaan inflasi dan kenaikan harga bahan bakar minyak.

Sehubungan dengan perjanjian distributor diatas, pada tanggal 7 Januari 1997, PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk memasarkan produk Perusahaan berupa sabun cuci dan sabun mandi ke seluruh wilayah Republik Indonesia melalui PT Budi Aneka Cemerlang, distributor lain yang berkedudukan di Tangerang.

Perjanjian distributor tersebut mengalami beberapa kali perubahan, baik dalam jangka waktu perjanjian dan penentuan harga dasar penjualan.

7. Distributorship Agreement

In a distributorship agreement with PT Sungai Budi on January 7, 1997, the Company appointed PT Sungai Budi, as distributor of palm cooking oil, coconut cooking oil, soap, stearine, fatty acid and copra expeller in Indonesia for three years until December 31, 1999.

Based on the agreement, the Company is not permitted to market these products in Indonesia through other distributors without the approval from PT Sungai Budi. The credit term is three months after the delivery date. The selling price to PT Sungai Budi is determined based on the average of PT Sungai Budi's selling price to customers, less Rp 26.75 per kilogram. The selling price is subject to change at anytime and is adjusted for any inflation and increase in prices of fuel.

In relation with the distributorship agreement above, on January 7, 1997, PT Sungai Budi has given the approval to the Company to market some of its products, such as laundry and bath soap in Indonesia, through PT Budi Aneka Cemerlang, another distributor, which is domiciled in Tangerang.

The distributorship agreement has been amended several times with respect to amendment period and selling price.

Perubahan harga dasar penjualan dilakukan terakhir kali berdasarkan adendum tanggal 3 Desember 2010, dimana dalam adendum tersebut disetujui perubahan harga dasar penjualan ke PT Sungai Budi menjadi sebesar harga jual rata-rata PT Sungai Budi kepada para pelanggan dikurangi Rp 220 per kilogram untuk produk minyak goreng kelapa dan minyak goreng sawit serta turunannya, dan Rp 110 per kilogram untuk sabun cuci krim, sabun cuci batangan dan sabun mandi.

The most recent amendment on the selling price was made on December 3, 2010, wherein it was agreed that the change in the selling price to PT Sungai Budi will be based on the average of PT Sungai Budi's selling price to customers less Rp 220 per kilogram for coconut and palm cooking oil, and its derivative products, and less Rp 110 per kilogram for laundry cream soap, laundry bar soap and bath soap.

Pada tanggal 30 Desember 2009, dilakukan adendum mengenai perpanjangan jangka waktu perjanjian distributor yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

On December 30, 2009, an amendment was made to extend the validity of the distributorship agreement until December 31, 2012.

8. Perjanjian Sewa Gedung dengan PT Budi Delta Swakarya (BDS)

Pada bulan Oktober 1998, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan BDS atas penggunaan gedung yang digunakan untuk kantor pusat Perusahaan yang berlokasi di Jakarta dengan beban sewa sebesar Rp 117 ribu (ekuivalen US\$ 13) per meter persegi per bulan dan beban pemeliharaan sebesar Rp 69,30 ribu (US\$ 7,7) per meter persegi per bulan. Perjanjian sewa gedung dengan BDS telah diperpanjang beberapa kali setiap 2 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2012 dan 31 Maret 2014.

8. Agreements on Building Rental with PT Budi Delta Swakarya (BDS)

In October 1998, the Company entered into rental agreements with BDS for the use of the building spaces in Jakarta with rental fee of Rp 117 thousand (equivalent to US\$ 13) per square meter per month and service fee of Rp 69.30 thousand (equivalent to US\$ 7.7) per square meter per month. The rental agreements have been extended several times, every 2 years, and will mature on September 30, 2012 and March 31, 2014, respectively.

9. Perjanjian Sewa Gedung dengan Widarto

Pada bulan Mei 1999, Group mengadakan perjanjian sewa dengan Widarto atas penggunaan gedung yang terletak di Bandar Lampung untuk ruang perkantoran selama 10 tahun dan akan berakhir pada 3 Mei 2009 dan telah diperpanjang sampai dengan 3 Mei 2019. Biaya sewa ditentukan sebesar Rp 48,8 juta per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2010, perjanjian sewa gedung dengan Widarto telah dibatalkan.

9. Agreement on Building Rental with Widarto

In May 1999, the Group entered into a rental agreement with Widarto for the use of the office building space located in Bandar Lampung for 10 years until May 3, 2009 and has been extended until May 3, 2019. The annual rental is Rp 48.8 million. On December 31, 2010, these building rental agreements with Widarto have been cancelled.

10. Perjanjian Sewa Lahan dengan
PT Kencana Acidindo Perkasa

Pada tanggal 3 Oktober 2011, PT Adikarya Gemilang, anak perusahaan menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa, pihak berelasi, yang digunakan untuk perkebunan tebu seluas 1.000.000 (satu juta) m² yang terletak di Desa Kota Negara, Negara Ratu dan Tulung Buyut, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Propinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 10 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2021. Harga sewa ditetapkan sebesar Rp 1.500 juta per tahun untuk masa sewa 5 tahun dari 3 Oktober 2011 sampai 30 September 2016. Harga sewa untuk tahun-tahun berikutnya selama jangka waktu sewa akan dirundingkan kembali untuk setiap 2 tahun berikutnya.

11. Perjanjian Pengolahan CPO

Pada tanggal 1 September 2010, Perusahaan dan PT Budi Nabati Perkasa (BNP) mengadakan perjanjian pengelolaan CPO dimana BNP bermaksud untuk menitipkan CPO milik BNP kepada Perusahaan untuk diolah menjadi produk turunan seperti olein, stearin, dan asam lemak kelapa sawit (palm fatty acid). Untuk pengelolaan CPO ini, BNP wajib membayar kepada Perusahaan (tidak termasuk PPN) sebesar Rp 350 per kg untuk menjadi Olein CP 10 dan sebesar Rp 450 per kg untuk menjadi Olein CPO 6. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2012.

10. Land Lease Agreement with
PT Kencana Acidindo Perkasa

On October 3, 2011, PT Adikarya Gemilang, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with PT Kencana Acidindo Perkasa, a related party, where the land is used for sugarcane plantation with area of 1,000,000 (one million) m² located in Country Village of Kota Negara, Negara Ratu and Tulung Buyut, North Sungkai District, North Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 10 year period and will expire on September 30, 2021. The lease price is set at Rp 1,500 million per year for a lease term of 5 years from October 3, 2011 until September 30, 2016. Lease rates for subsequent years during the term of the lease is to be renegotiated every two years.

11. Agreement on CPO Refinery

On September 1, 2010, the Company and PT Budi Nabati Perkasa (BNP) entered into a CPO processing agreement, wherein the Company will process the CPO owned by BNP into palm derivative products such as olein, stearin, and palm fatty acid). For CPO processing, BNP shall pay the Company (exclude Value Added Tax) Rp 350 per kilogram for Olein CP 10 and Rp 450 per kilogram for Olein CPO 6. This agreement is valid up to August 31, 2012.

12. Penggunaan Logo "Sungai Budi"

Berdasarkan perjanjian yang dibuat pada tanggal 26 Juli 1999 antara PT Sungai Budi dengan Perusahaan, dinyatakan bahwa sebagai pemilik logo/seni lukis "Sungai Budi", PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk menggunakan logo "Sungai Budi", yang mana pemakaian logo tersebut bersifat tidak eksklusif dan tidak dapat dialihkan. Atas pemakaian tersebut, PT Sungai Budi tidak meminta maupun menerima royalti ataupun imbalan bunga dari Perusahaan. Persetujuan ini dapat dihentikan sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak.

13. Perjanjian Pemakaian Tanah Proyek Menggala.

Pada bulan Januari 2006 dan 2005, PT Budinusa Ciptawahana (BNCW), anak perusahaan, mengadakan perjanjian dengan Oey Albert dan Widarto untuk pemakaian tanah di Menggala, Kabupaten Tulang Bawang masing-masing seluas lebih kurang 27 hektar dan 200 hektar untuk digunakan sebagai perkebunan jeruk. Atas pemakaian tanah di Menggala tersebut BNCW tidak dikenakan biaya apapun.

42. Ikatan dan Perjanjian Penting

a. Perjanjian Kerjasama dengan KUD

1. Pada tanggal 23 dan 29 Maret 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (Proyek Plasma) di atas lahan milik para petani yang berlokasi di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, dengan jangka waktu masing-masing tiga belas (13) tahun (Catatan 11).

12. Use of the Logo "Sungai Budi"

Based on the agreement dated July 26, 1999, between PT Sungai Budi and the Company, PT Sungai Budi as the owner of the logo "Sungai Budi", granted a non-exclusive and non-transferrable license to the Company to use the logo. For use of such logo, PT Sungai Budi will not demand for or receive any royalty or interest income from the Company. This agreement can be terminated upon approval of both parties.

13. Agreement on land usage of Menggala Project.

In January 2006 and 2005, PT Budinusa Ciptawahana (BNCW), a subsidiary, has signed an agreement with Oey Albert and Widarto for the use of land in Menggala, Tulang Bawang, for an area of approximately 27 hectares and 200 hectares, respectively. This land is used for orange plantation. It was also agreed that BNCW will not be charged for any fee on the usage of land in Menggala.

42. Commitments and Agreements

a. Cooperation Agreements with KUD

1. On March 23 and 29, 2007, the Company, entered into cooperation agreements with Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Tunas Jaya Abadi, for the development of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) in the areas owned by the farmers which are located in Banyuasin, South Sumatera, for a period of thirteen (13) years, respectively (Note 11).

Pada tanggal 6 Mei 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi tersebut memperoleh kredit investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) masing-masing sebesar Rp 171.315 juta. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan kebun kelapa sawit milik plasma Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi masing-masing seluas 4.750 hektar yang berlokasi di Kecamatan Banyuasin I dan Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Pada Bulan Juni 2009, kedua fasilitas kredit investasi tersebut ditingkatkan masing-masing menjadi Rp 208.526 juta. Jangka waktu fasilitas kredit ini adalah 13 tahun, termasuk masa tenggang selama empat (4) tahun dengan cicilan dilakukan secara triwulan. Suku bunga per tahun masing-masing adalah 13,25% dan direview setiap tanggal 1 April dan 1 Oktober. Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui Perusahaan yang bertindak sebagai pelaksana proyek.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan dari Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo fasilitas kredit dari BRI ini Rp 30.276 juta dan Rp 24.936 juta, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009, fasilitas ini belum digunakan.

2. Pada tanggal 14 September 1996, BNIL, anak perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Mesuji E, Murni Jaya dan Karya Makmur dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (proyek plasma) masing-masing 7.500 hektar, 8.000 hektar dan 9.000 hektar tanaman kelapa sawit (Perkebunan Inti Rakyat) di atas lahan milik para petani dengan jangka waktu tiga belas (13) tahun dan telah diperpanjang menjadi dua puluh lima (25) tahun.

Koperasi-koperasi Unit Desa tersebut memperoleh pinjaman jangka panjang selama 11 tahun, termasuk masa tenggang selama 4 tahun, dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui BNIL yang bertindak sebagai pelaksana proyek (Catatan 11).

On May 6, 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi each obtained investment loan facilities from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) for a maximum amount of Rp 171,315 million each. These facilities are used to finance the palm plantation of Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi with a total area of 4,750 hectares each, located in Banyuasin I and Rambutan Districts, Banyuasin, South Sumatera. In June, 2009, these loan facilities increased to Rp 208,526 million, each. These loan facilities have a term of thirteen (13) years, including a grace period of four (4) years on principal payments and will be paid on a quarterly basis. Interest rate per annum is 13.25%, and subject to review every April 1 and October 1. The proceeds of the loans were then given to the Company as developer of the project.

The loan is secured by the palm plantation which has been financed and a corporate guarantee from the Company.

As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding loan facility from BRI amounted to Rp 30,276 million and Rp 24,936 million, respectively, while as of December 31, 2009, the loan facility has not been used.

2. On September 14, 1996, BNIL, a subsidiary, entered into cooperation agreements with certain cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD), namely, Mesuji E, Murni Jaya and Karya Makmur, for the development of palm oil plantations (Plasma Estate Projects) with total area of approximately 7,500 hectares, 8,000 hectares and 9,000 hectares, respectively, in the area owned by the farmers for a period of thirteen (13) years and has been extended for twenty five (25) years.

The KUD obtained long-term loans with a term of eleven (11) years, including a grace period of four (4) years on principal repayment, from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) and PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon). The proceeds of the loans were then given to BNIL as developer of the project (Note 11).

- Pada tanggal 27 Desember 2007, Murni Jaya memperoleh fasilitas kredit dari Mandiri maksimum sebesar Rp 19.417 juta. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali (*refinancing*) kebun kelapa sawit seluas 2.612,43 hektar di Kecamatan Banjar Agung, Tulang Bawang, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah lima (5) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2008 sampai 2012. Suku bunga per tahun adalah 13,5%. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 8 Desember 2011.

Pada tanggal 22 November 2011, Mesuji E memperoleh fasilitas kredit Bank Mandiri maksimum sebesar Rp 40.460 juta. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun kelapa sawit seluas 4.046 hektar di kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah lima (5) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2011 sampai 2016. Suku bunga per tahun adalah 12,25%.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari BNIL.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, saldo pinjaman dari Mandiri adalah sebesar Rp 18.660 juta, Rp 9.117 juta dan Rp 13.317 juta.

- Pada tanggal 14 November 2007, Mesuji E memperoleh fasilitas kredit dari Mandiri maksimum sebesar Rp 18.562 juta. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali (*refinancing*) kebun kelapa sawit seluas 2.508,5 hektar di Kecamatan Way Serdang, Tulang Bawang, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 (lima) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2008 sampai 2012. Suku bunga per tahun adalah 13,50%. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 8 Desember 2011.

- On December 27, 2007, Murni Jaya obtained from Mandiri a maximum credit of Rp 19,417 million. The facility is used to refinance the palm plantation with a total area of 2,612.43 hectares in Banjar Agung District, Tulang Bawang, Lampung. The loan facility has a term of five (5) years, with quarterly installment starting in 2008 until 2012. Interest rate per annum is 13.5%. This loan has been settled at December 8, 2011.

On November 22, 2011, Mesuji E obtained a credit facility from Bank Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 40,460 million. The facility is used to refinance the palm plantation with a total are of 4,046 hectares in Way Serdang District, Tulang Bawang, Lampung. The loan facility has a term of five (5) years, with quarterly installment starting in 2011 until 2016. Interest rate per annum is 12,25%.

The loan is secured by the palm plantation which has been refinanced and a corporate guarantee from BNIL.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the outstanding loan from Mandiri amounted to Rp 18,660 million, Rp 9,117 million and Rp 13,317 million, respectively.

- On November 14, 2007, Mesuji E obtained a credit facility from Bank Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 18,562 million. The facility is used to refinance the palm plantation with a total area of 2,508.5 hectares in Way Serdang District, Tulang Bawang, Lampung. The loan facility has a term of 5 (five) years, with quarterly installment starting in 2008 until 2012. Interest rate per annum is 13.50%. This loan has been fully paid at December 8, 2011.

Pada tanggal 22 November 2011, Murni Jaya memperoleh fasilitas kredit dari Bank Mandiri maksimum sebesar Rp 19.790 juta. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun kelapa sawit seluas 1.979 hektar di kabupaten Tulang Bawang, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 (lima) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak tahun 2011 sampai 2016. Suku bunga per tahun adalah 12,25%.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan perusahaan dari BNIL.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, saldo pinjaman dari Mandiri adalah sebesar Rp 38.740 juta, Rp 8.162 juta dan Rp 12.362 juta.

- Pada tanggal 28 Oktober 2009, Karya Makmur memperoleh fasilitas kredit dari Mandiri maksimum sebesar Rp 51.227 juta. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali (*refinancing*) kebun kelapa sawit seluas 4.022 hektar di Kecamatan Pakuan Ratu dan Kecamatan Negara Batin, Way Kanan, Lampung. Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 (lima) tahun, dengan cicilan dilakukan secara triwulan sejak 2009 sampai 2014. Suku bunga per tahun adalah 14%.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, saldo pinjaman yang diterima adalah sebesar Rp 38.377 juta, Rp 45.027 juta dan Rp 51.227 juta.

Sehubungan dengan kerjasama tersebut, Perusahaan dan BNIL setuju untuk antara lain:

- mengembangkan perkebunan milik para anggota KUD;
- memberikan pelatihan kerja di bidang administrasi, manajemen dan ketrampilan teknis;
- membeli seluruh produksi tandan buah segar dari petani selama perkebunan plasma menghasilkan; dan

On November 22, 2011, Murni Jaya obtained a credit facility from Bank Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 19,790 million. The facility is used to refinance the palm plantation with a total area of 1,979 hectares in Tulang Bawang, Lampung. The loan facility has a term 5 (five) years, with quarterly installment starting in 2011 until 2016. Interest rate per annum is 12.25%.

The loan is secured by the palm plantation which has been refinanced and a corporate guarantee from BNIL.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the outstanding loan from Mandiri amounted to Rp 38,740 million, Rp 8,162 million and Rp 12,362 million, respectively.

- On October 28, 2009, Karya Makmur obtained a credit facility from Mandiri with a maximum loanable amount of Rp 51,227 million. The facility is used to refinance the palm plantation with a total area of 4,022 hectares in Pakuan Ratu District dan Negara Batin District, Way Kanan, Lampung. The loan facility has a term of 5 (five) years, with quarterly installment starting in 2009 until 2014. Interest rate per annum is 14%.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the outstanding loan received amounted to Rp 38,377 million, Rp 45,027 million, and Rp 51,227 million, respectively.

In relation to these agreements, the Company and BNIL are committed to, among others:

- develop the plantations belonging to the KUD members;
- provide training in administration, management and technical skills;
- purchase all fresh fruit bunches from the farmers as long as the plasma plantations are producing; and

- membayar angsuran pinjaman kepada Mandiri dari hasil pemotongan pembayaran kepada para petani.

- pay the loan installments to Mandiri from the amounts withheld from the payments to the farmers.

b. Perjanjian Kerjasama dengan PERUMKA

Pada tanggal 29 Oktober 1997, BTLA, anak perusahaan, telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan Perusahaan Umum Kereta Api (PERUMKA) mengenai pembangunan dan pengelolaan bangunan di atas tanah milik PERUMKA di Jalan Teuku Umar, Kelurahan Pasir Gintung seluas 1.407 m² dan di Pasar Bawah, Kecamatan Tanjung Karang, Bandar Lampung seluas 19.292 m². Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 30 tahun dan berakhir pada tanggal 30 Juni 2028.

Ketentuan penting dalam perjanjian kerjasama tersebut antara lain:

1. BTLA diizinkan untuk mendirikan bangunan berupa plaza, ruko, dan kios di atas tanah PERUMKA sesuai dengan perjanjian kerjasama.
2. BTLA memberikan kompensasi sebesar Rp 1.750 juta kepada PERUMKA atas penggunaan tanah tersebut. Kompensasi tersebut telah dilunasi oleh BTLA pada tahun 1998. Kompensasi tersebut dicatat sebagai bagian dari beban pokok penjualan aset real estat.
3. BTLA diizinkan untuk mengalihkan kepada pihak ketiga, hak pengelolaan bangunan tersebut di atas selama persyaratan dalam perjanjian pengalihan tersebut sesuai dengan perjanjian kerjasama antara BTLA dengan PERUMKA. Pada saat berakhirnya perjanjian kerjasama, BTLA dan/atau pihak ketiga diwajibkan untuk mengembalikan tanah dan kepemilikan bangunan beserta fasilitasnya dalam kondisi layak pakai kepada PERUMKA. Jika pada saat penyerahan kembali, pihak ketiga tidak menyerahkan bangunan beserta fasilitasnya dalam kondisi layak pakai, BTLA wajib membayar biaya yang dikeluarkan oleh PERUMKA untuk memperbaiki bangunan tersebut menjadi kondisi layak pakai.

b. Cooperation Agreement with PERUMKA

On October 29, 1997, BTLA, a subsidiary, entered into a cooperation agreement with Perusahaan Umum Kereta Api (PERUMKA), for the construction and operation of buildings on the land of PERUMKA in Jl. Teuku Umar, Kelurahan Pasir Gintung, with a total area of approximately 1,407 square meters and in Pasar Bawah, Kecamatan Tanjung Karang, Bandar Lampung, with a total area of approximately 19,292 square meters. The agreement is valid for 30 years, until June 30, 2028.

The significant terms of the agreement are as follows:

1. BTLA is allowed to build plaza, shophouses, and kiosks on the land of PERUMKA in accordance with the cooperation agreement.
2. As compensation, BTLA shall pay Rp 1,750 million to PERUMKA as fee for the use of the land. Such fee has been fully paid by BTLA in 1998 and was recorded as part of cost of sales of real estate assets.
3. BTLA is allowed to transfer to a third party the management or utilization of such buildings, provided that the terms and conditions of the transfer are in accordance with the cooperation agreement between BTLA and PERUMKA. At the end of the cooperation agreement, BTLA and/or third party shall hand-over the land to PERUMKA, together with the buildings and facilities which should be in good condition at the time of the hand over. In the event such third party fails to restore the buildings and facilities in good working condition at the time of the hand over to PERUMKA, BTLA is liable to pay restoration cost to PERUMKA.

**c. Kontrak Pengadaan Peralatan untuk
Pabrik Penyulingan Gula**

Pada tanggal 19 Desember 2011, PT Adikarya Gemilang, anak perusahaan, menandatangani "The Engineering, Procurement and Consulting Supply Contract" dengan Sutect Engineering Co. Ltd., Thailand, untuk pengadaan peralatan pabrik penyulingan gula dengan kapasitas pabrik penyulingan gula dengan kapasitas 600 ton gula halus per hari senilai US\$ 11.200 ribu. Pengiriman seluruh peralatan tersebut akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan dari tanggal efektif kontrak.

**d. Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari
Luar Negeri (Pembeli) dan Fasilitas
Standby Letter of Credit (SBLC) dari
Mandiri dan BRI**

Sejak tahun 2004, Perusahaan telah menandatangani Kontrak Pembelian dengan Pembeli, dimana Pembeli akan membeli minyak sawit (CPO) dan produk turunannya dari Perusahaan. Kontrak tersebut telah diperpanjang beberapa kali dengan rincian sebagai berikut:

1. Kontrak No. P70683 tanggal 8 Desember 2011 untuk penjualan CPO minimum 10.000 - 15.000 metrik ton untuk setiap bulan pengiriman yang mencakup periode Oktober 2012 - September 2014.
2. Kontrak No. 06/PKO/TBL-IUE/2011 tanggal 28 September 2011 untuk penjualan PKO dengan nilai kontrak US\$ 36.000 ribu yang mencakup periode Juni 2012 - Mei 2014.
3. Kontrak No. 02/PKO/TBL-IUE/2010 tanggal 30 April 2010 untuk penjualan PKO dengan nilai kontrak US\$ 36.000 ribu yang mencakup periode Juni 2010 - Mei 2012.
4. Kontrak No. 03/PKO/TBL-IUE/2010 tanggal 8 Juli 2010 untuk penjualan PKO dengan nilai kontrak US\$ 24.000 ribu yang mencakup periode Oktober 2010 - September 2012.

**c. The Contract of Supply of Equipment for
Sugar Refinery Plant**

On December 19, 2011, PT Adikarya Gemilang, a subsidiary, signed The Engineering, Procurement and Consulting Supply Contract with Sutect Engineering Co. Ltd., Thailand, for the supply of equipment for sugar refinery plant with a capacity of 600 tons of refined sugar per day valued at US\$ 11,200 thousand. Delivery of all equipment will be completed within 12 months from the effective date of the contract.

**d. Purchase Contract with Overseas Buyer
(the Buyer) and Standby Letter of Credit
(SBLC) Facilities from Mandiri and BRI**

Since 2004, the Company and the Buyer has entered into a Purchase Contract wherein the Buyer agreed to purchase the Company's CPO. The contract has been extended several times with details as follows:

1. Contract No. P70683 dated December 8, 2011 for sale of CPO for minimum 10,000 - 15,000 metric tons for each shipment month, covering the period of October 2012 - September 2014.
2. Contract No. 06/PKO/TBL-IUE/2011 dated September 28, 2011 for sale of PKO with a total contract value of US\$ 36,000 thousand, covering the period of June 2012 - May 2014.
3. Contract No. 02/PKO/TBL-IUE/2010 dated April 30, 2010 for sale of PKO with a total contract value of US\$ 36,000 thousand, covering the period of June 2010 - May 2012.
4. Contract No. 03/PKO/TBL-IUE/2010 dated April 30, 2010 for sale of PKO with a total contract value of US\$ 24,000 thousand, covering the period of October 2010 - September 2012.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN
ANAK PERUSAHAAN**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-
tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009
and for the Years then Ended

-
- | | |
|---|---|
| <p>5. Kontrak No. P60480 tanggal 2 Juli 2010 untuk penjualan CPO dan PKO dengan nilai kontrak US\$ 60.000 ribu yang mencakup periode Oktober 2010 – September 2012.</p> <p>6. Kontrak No. P61229 tanggal 24 Agustus 2010 untuk penjualan CPO dan PKO dengan nilai kontrak US\$ 12.000 ribu yang mencakup periode Oktober 2010 – Juli 2011 dan tidak diperpanjang.</p> <p>7. Kontrak No. P63177 tanggal 16 November 2010 untuk penjualan CPO dan PKO dengan nilai kontrak US\$ 18.000 ribu yang mencakup periode Februari 2011 – September 2012.</p> <p>8. Kontrak No. P55154 tanggal 15 Mei 2009 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US\$ 20.000 ribu yang mencakup periode Juli 2009 – April 2010 dan tidak diperpanjang.</p> <p>9. Kontrak No. P54967 tanggal 29 April 2009 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US\$ 5.000 ribu yang mencakup periode September 2009 dan Februari 2010 dan tidak diperpanjang.</p> <p>10. Kontrak No. P54425 tanggal 27 Maret 2009 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak US\$ 5.000 ribu yang mencakup periode Oktober 2009 dan Januari 2010 dan tidak diperpanjang.</p> <p>11. Kontrak No. P40956 tanggal 11 September 2006 untuk penjualan CPO dengan nilai kontrak sebesar US\$ 48.000 ribu yang mencakup periode 1 Oktober 2006 – 30 September 2010 dan tidak diperpanjang.</p> <p>12. Kontrak No. 37858 tanggal 8 Agustus 2006 untuk penjualan CPO yang merupakan perpanjangan kontrak tanggal 18 November 2005 dengan nilai kontrak US\$ 30.000 ribu yang mencakup periode Juli 2006 – Juni 2009 dan tidak diperpanjang.</p> | <p>5. Contract No. P60480 dated July 2, 2010 for sale of CPO and PKO with a total contract value of US\$ 60,000 thousand, covering the period of October 2010 – September 2012.</p> <p>6. Contract No. P61229 dated August 24, 2010 for sale of CPO and PKO with a total contract value of US\$ 12,000 thousand, covering the period of October 2010 – July 2011 and has not been extended.</p> <p>7. Contract No. P63177 dated November 16, 2010 for sale of CPO and PKO with a total contract value of US\$ 18,000 thousand, covering the period of February 2011 – September 2012.</p> <p>8. Contract No. P55154 dated May 15, 2009 for sale of CPO with a total contract value of US\$ 20,000 thousand, covering the period of July 2009 – April 2010 and was not extended.</p> <p>9. Contract No. P54967 dated April 29, 2009 for sale of CPO with a total contract value of US\$ 5,000 thousand, covering the period from September 2009 and February 2010 and was not extended.</p> <p>10. Contract No. P54425 dated March 27, 2009 for sale of CPO with a total contract value of US\$ 5,000 thousand, covering the period from October 2009 and January 2010 and was not extended.</p> <p>11. Contract No. P40956 dated September 11, 2006 for sale of CPO with a total contract value of US\$ 48,000 thousand, covering the period from October 1, 2006 – September 30, 2010 and was not extended.</p> <p>12. Contract No. 37858 dated August 8, 2006 for sale of CPO, which was an extension of the contract dated November 18, 2005 with a total contract value of US\$ 30,000 thousand, covering the period from July 2006 – June 2009 and was not extended.</p> |
|---|---|

Sehubungan dengan transaksi tersebut, Mandiri dan BRI telah menyetujui untuk memberikan fasilitas SBLC kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar US\$ 20.000 ribu sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli (Catatan 42.e dan 42.f).

e. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit non-tunai dari Mandiri sebagai berikut:

1. Mandiri telah menerbitkan bank garansi berupa jaminan penawaran untuk Perusahaan. Atas penerbitan bank garansi tersebut, Perusahaan telah menempatkan jaminan tunai sebesar 100% (Catatan 9) dari nilai bank garansi yang diterbitkan. Nilai bank garansi dan jaminan tunai pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 1.000 juta, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp 500 juta.
2. Fasilitas SBLC dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 20.000 ribu sehubungan dengan Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) (Catatan 42.d). SBLC ini digunakan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli

Pemberian fasilitas SBLC tersebut dijamin dengan piutang dagang kepada Pembeli, persediaan minyak sawit, dan aset tetap Perusahaan, serta jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 6, 7, 14 dan 41). Sehubungan dengan penerbitan SBLC tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan pada Mandiri sebesar 12,5% dari fasilitas SBLC dengan memblokir rekening fasilitas KMK Perusahaan pada Mandiri. Pada tanggal 17 Maret 2010, Mandiri telah mengubah ketentuan mengenai setoran jaminan, dimana Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan rekening deposito sebesar 5% dari nilai SBLC. Fasilitas SBLC telah diperpanjang beberapa kali dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2012.

In relation to the aforementioned transactions, Mandiri and BRI have agreed to grant SBLC facility to the Company in the amount not exceeding US\$ 20,000 thousand each, to secure advance payment from the Buyer (Notes 42.e and 42.f).

e. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The Company obtained non-cash loan facilities from Mandiri as follows:

1. Mandiri has issued bank guarantees – bid bonds on behalf of the Company. The Company has placed 100% cash deposits on the said bank guarantee issued (Note 9). The amount of bank guarantee issued and cash deposits is Rp 1,000 million as of December 31, 2011, and Rp 500 million as of December 31, 2010 and 2009.
2. SBLC Facility in amount not exceeding US\$ 20,000 thousand In relation to the Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) (Note 42.d). These SBLCs are used to secure advance payment from the Buyer.

The SBLC facility is secured with trade accounts receivable from the Buyer, CPO inventories, fixed assets, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata (Notes 6, 7, 14 and 41). In relation to the SBLC facility, the Company is required to place a 12.5% guarantee deposits for SBLC facility by blocking the Company's working capital loan facility in Mandiri. On March 17, 2010, Mandiri has changed the requirement on guarantee deposits, whereas the Company has to place time deposit amounting to 5% of SBLC's amount. The SBLC facility has been extended several times and will mature on March 31, 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, saldo SBLC yang dibuka oleh Mandiri adalah sebesar US\$ 17.500 ribu, US\$ 12.500 ribu dan US\$ 15.000 ribu, sedangkan setoran margin atas SBLC yang dibuka adalah sebesar US\$ 875 ribu, US\$ 750 ribu dan nihil.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the outstanding balance of SBLC issued by Mandiri amounted to US\$ 17,500 thousand, US\$ 12,500 thousand and US\$ 15,000 thousand, respectively, while the margin deposit for SBLC issued is US\$ 875 thousand, US\$ 750 thousand and nil, respectively.

3. Fasilitas L/C impor dan SKBDN dalam bentuk *Sight* dan *Usance* dengan jangka waktu 180 hari sebesar US\$ 5.000 ribu yang diberikan pada tanggal 24 Maret 2010 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2012. Fasilitas ini digunakan dalam rangka pembelian pupuk dan batubara.

3. Import L/C and SKBDN (Local L/C) in form of Sight and Usance with term 180 days amounting to US\$ 5,000 thousand, is granted on March 24, 2010 and will mature on March 31, 2012. This facility is used to finance the purchases of fertilizer and coal.

Fasilitas L/C dan SKBDN ini dijamin dengan barang yang dibiayai dan persediaan (Catatan 7), piutang usaha (Catatan 6), tanah dan bangunan pabrik yang terletak di Sidoarjo, Jawa Timur atas nama Widarto, jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata serta jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, pihak berelasi (Catatan 41).

Import L/C and SKBDN is secured by the financed goods and inventories (Note 7), trade accounts receivable (Note 6), land and mill located in Sidoarjo, East Java in the name of Widarto, personal guarantee from Widarto and Santoso Winata, and corporate guarantee from PT Sungai Budi, related parties (Note 41).

Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan sebesar 5% dari nilai L/C impor dan SKBDN yang dibuka.

Besides, the Company is required to place a 5% margin deposit from the value of import L/C and SKBDN which are issued.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo L/C impor dan SKBDN yang telah dibuka adalah sebesar ekuivalen Rp 15.922 juta dan Rp 43.366 juta dengan setoran jaminan sebesar ekuivalen Rp 796 juta dan Rp 2.476 juta.

As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of import L/C and SKBDN issued of Bank Mandiri amounted in Rupiah equivalent Rp 15,922 million and Rp 43,366 million, respectively, with margin deposit amounted to Rp 796 million and Rp 2,476 million, respectively.

f. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Perusahaan memperoleh fasilitas SBLC dari BRI sebesar US\$ 20.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk menjamin uang muka yang diterima dari Pembeli atas perdagangan *Crude Palm Oil* (CPO), *Palm Kernel Oil* (PKO), Minyak Kelapa (CCO), dan Stearin (Catatan 42.d). Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 22 Maret 2013. Perusahaan akan dikenakan komisi sebesar 1% per tahun dari nilai SBLC yang diterbitkan.

f. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

The Company obtained SBLC facility from BRI amounting to US\$ 20,000 thousand. This facility was used to secure the advance payment received from buyers on trading of Crude Palm Oil (CPO), Palm Kernel Oil (PKO), Crude Coconut Oil (CCO), and Stearine (Catatan 42.d). This facility matured on March 22, 2013. The Company is charged with 1% commission per annum based on the amount of the issuance of SBLC.

Fasilitas SBLC ini dijamin dengan agunan yang sama terkait dengan fasilitas kredit modal kerja yang diterima oleh Perusahaan dari BRI (Catatan 20).

Saldo SBLC yang pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sebesar US\$ 17.500 ribu, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar US\$ 14.000 ribu.

Perjanjian kredit dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk melakukan merger dan akuisisi, menerima pinjaman, mengadakan transaksi dengan suatu pihak dengan cara-cara yang di luar kebiasaan yang wajar. Perjanjian tersebut juga mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

g. Kontrak Sewa Tangki Penyimpanan (Sewa Tangki)

Pada tanggal 19 Desember 2006, Perusahaan dan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) menandatangani Kontrak Sewa Tangki, dimana Perusahaan menyewakan kepada Pembeli sebanyak 3 tangki milik Perusahaan yang berlokasi di Lampung dengan kapasitas masing-masing 5.000 metrik ton. Periode sewa tangki tersebut berlaku selama 3 tahun yang dimulai pada saat tangki tersebut siap digunakan. Berdasarkan Kontrak Sewa Tangki tersebut, pihak yang menyewa wajib melakukan pembayaran sebesar US\$ 1.620 ribu paling lambat 14 hari setelah Kontrak Sewa Tangki ditandatangani. Perusahaan telah menerima pembayaran sewa tersebut pada tahun 2006, namun tangki tersebut baru efektif digunakan pada tahun 2008. Kontrak sewa tangki ini telah diperpanjang untuk periode 3 Juli 2011 sampai 2 Juli 2012 dengan pembayaran dimuka sebesar Rp 8.100 juta (atau Rp 675 juta per bulan) paling lambat 7 hari setelah Kontrak Sewa Tangki ditandatangani (Catatan 21).

This SBLC facility is secured with the same collaterals which are related to working capital loan facility which was obtained by the Company from BRI (Note 20).

The outstanding SBLC as of December 31, 2011 and 2010, amounted to US\$ 17,500 thousand, while as of December 31, 2009 amounted to US\$ 14,000 thousand.

The loan agreements with BRI contain covenants which, among others, restrict the rights of the Company to conduct merger and acquisition, obtain loans, and engaged in the unusual transactions with other parties. The agreements also provide various events of default.

g. Storage Tanks Rental Contract (Tanks Rental)

On December 19, 2006, the Company and the Overseas Buyer (the Buyer) entered into a Tanks Rental Contract, whereas the Company rented its 3 storage tanks which are located in Lampung with capacity of 5,000 metric tons each. The tanks rental period covers 3 years which will be effective when the tanks are ready to be used. Based on the Tanks Rental Contract, the buyer should make the payment of US\$ 1,620 thousand at least 14 days after the date of the Tanks Rental Contract. The Company has already received the said rental payment in 2006, however the tanks became ready for use only in 2008. This Tanks Rental Contract has been extended for the period from July 3, 2011 to July 2, 2012, with payment of Rp 8,100 million (or Rp 675 million per month) at least 7 days after the date of the Tanks Rental Contract (Note 21).

h. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit non-tunai dari CIMB sebagai berikut:

1. Fasilitas LC (*Sight/Usance* LC atau SKBDN maksimum 180 hari dalam mata uang Rupiah atau Dolar Amerika Serikat) dengan limit maksimum US\$ 20.000 ribu. Perusahaan akan dikenakan komisi 0,125% per transaksi atas LC yang diterbitkan dan sebesar 1% per tahun atas akseptasi LC. Pada tanggal 27 Oktober 2010, sebesar US\$ 10.000 ribu dari fasilitas ini telah dialihkan menjadi fasilitas *Money Market Line* (Catatan 20).

Pada tanggal 23 Mei 2011, fasilitas LC ini ditambah menjadi US\$ 27.500 ribu, dimana termasuk didalamnya sebesar US\$ 5.500 ribu dalam bentuk sublimit *Trust Receipt* (TR) dan *interchangeable* bank garansi sebesar US\$ 2.200 ribu. Penambahan fasilitas ini merupakan pengalihan dari fasilitas PT1, PT2 dan bank garansi. Perusahaan dikenakan komisi sebesar 0,125% per transaksi atas LC yang diterbitkan, dan 0,50% per tahun atas akseptasi LC. Suku bunga per tahun untuk fasilitas TR adalah sebesar 5,5% dalam US\$ dan 10,50% dalam Rupiah. Atas bank garansi yang diterbitkan, dikenakan komisi sebesar 0,75% per tahun dari nilai bank garansi yang diterbitkan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2012.

2. Fasilitas Bank Garansi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.000 juta. Perusahaan dikenakan komisi 0,75% per tahun dari jumlah penerbitan bank garansi. Pada tanggal 23 Mei 2011, fasilitas ini telah digabung menjadi fasilitas LC.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara, pupuk dan mesin, sedangkan fasilitas bank garansi digunakan sebagai jaminan pembayaran pembelian bahan bakar cair kepada pihak ketiga.

Fasilitas kredit non tunai dari CIMB dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 41). Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran margin sebesar 10% atas setiap LC dan bank garansi yang diterbitkan.

h. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained non-loan facilities from CIMB, as follows:

1. LC Facility (*Sight/usance* LC or SKBDN for a maximum of 180 days in Rupiah and U.S. Dollar currency) which has a maximum credit facility of US\$ 20,000 thousand. The Company is charged with 0.125% commission per transaction based on the amount of LC issued and 1% per annum on the acceptance of LC. On October 27, 2010, part of this facility has been allocated to Money Market Line (Note 20).

On May 23, 2011, the LC facility has been increased to US\$ 27,000 thousand, whereas the amount included sublimit Trust Receipt (TR) amounted US\$ 5,500 thousand and interchangeable bank guarantee amounted US\$ 2,200 thousand. The additional facility is a transfer of facilities PT 1, PT2 and bank guarantee. The Company is charged with 0.125% commission per transaction based on the amount of LC issued, and 0.50% per annum on the acceptance of LC. Interest rate per annum of TR is 5.50% in US\$ and 10.50% in Rupiah. The commission 0.75% is charged on the amount of the issuance of bank guarantee. This facility will mature on June 9, 2012.

2. Bank Guarantee facility with a maximum limit of Rp 20,000 million. The Company is charged with 0.75% commission based on the amount of bank guarantee issued. On May 23, 2011, this facility has been combined to be LC facility.

The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizer, meanwhile the bank guarantee facility is used as guarantee for payment of purchases of the fuel from third parties.

The non-cash loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 41). Besides, the Company is required to deposit 10% margin for every LCs and bank guarantee issued.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, saldo LC yang belum jatuh tempo adalah masing-masing sebesar ekuivalen Rp 87.803 juta, Rp 53.670 juta dan Rp 64.780 juta, sedangkan fasilitas bank garansi belum digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, saldo setoran jaminan yang ditempatkan pada CIMB sehubungan dengan pembukaan LC adalah sebesar ekuivalen Rp 7.898 juta, Rp 5.860 juta dan Rp 6.604 juta.

i. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Perusahaan mendapat fasilitas kredit non tunai dari BII berupa Fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) maksimum 180 hari yang dapat dipakai dalam bentuk fasilitas *Letter of Credit* serta *Trust Receipt (TR)/PPB* untuk pelunasan SKBDN dengan jumlah pokok maksimum US\$ 2.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku dan batu bara. Perusahaan dibebankan komisi sebesar 0,125% per transaksi atas SKBDN yang diterbitkan dan sebesar 1% per tahun atas akseptasi SKBDN.

Fasilitas SKBDN ini dijamin dengan agunan yang sama terkait dengan fasilitas kredit tunai dan FX Line yang diterima oleh Perusahaan dari BII (Catatan 20 dan 42.e). Perusahaan juga diwajibkan untuk menempatkan deposito sebesar 10% sebagai margin untuk SKBDN yang diterbitkan. Disamping itu, penjaminan dari PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) juga diwajibkan senilai 80% atas baki debet fasilitas PPB dan senilai 100% atas baki debet fasilitas Post Shipment.

Fasilitas SKBDN ini berlaku sampai dengan tanggal 24 September 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, fasilitas SKBDN ini tidak digunakan. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009, saldo SKBDN yang belum jatuh tempo adalah sebesar ekuivalen Rp 28.810 juta dengan setoran jaminan yang ditempatkan pada BII sehubungan dengan pembukaan SKBDN adalah sebesar ekuivalen Rp 2.881 juta.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the balance of LC which have not yet matured amounted to Rp 87,803 million, Rp 53,670 million and Rp 64,780 million, respectively, while the bank guarantee line facilities have not yet been used.

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the balance of guarantee deposits which have been placed in CIMB relating with the LCs issued amounted to Rp 7.898 million, Rp 5,860 million and Rp 6,604 million, respectively.

i. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

The Company obtained non-loan facilities from BII in the form of Local Letter of Credit Document (SKBDN) facility with a maximum term of 180 days and can be used as Letter of Credit facility and Usance Letter of Credit with maximum term of 60 days, and Trust Receipt (TR)/PPB for the payment of SKBDN, up to a maximum principal amount of US\$ 2,000 thousand. This facility is used for financing the purchases of raw materials and coals. The Company is charged 0.125% commission per transaction based on the amount of SKBDN issued and 1% per annum on the acceptance of SKBDN.

This SKBDN facility is secured with the same collaterals which are related to cash loan facility and FX Line which was obtained by the Company from BII (Notes 20 and 42.e). The Company is required to deposit 10% margin for the SKBDN issued. Further, guarantee from PT Asuransi Ekspor Impor Indonesia (ASEI) is also required for 80% of outstanding PPB facility and 100% of outstanding Post Shipment facility.

This SKBDN facility will mature on September 24, 2012.

As of December 31, 2011 and 2010, the SKBDN facility has not been used. While, as of December 31, 2009, the outstanding SKBDN which have not yet matured amounted to Rp 28,810 million with the balance of guarantee deposits which have been placed in BII relating with the SKBDN issued amounted to Rp 2,881 million in Rupiah equivalent.

j. Natixis, cabang Singapura (Natixis)

Pinjaman yang diperoleh dari Natixis merupakan kredit modal kerja dengan jumlah agregat maksimum sebesar US\$ 20.000 ribu yang terdiri dari:

- Fasilitas 1, dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 5.000 ribu, yang digunakan untuk membiayai pembelian minyak goreng atau produk minyak goreng lainnya, dengan jangka waktu penarikan maksimum 60 hari.
- Fasilitas 2, dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 15.000 ribu, yang digunakan untuk membiayai persediaan minyak sawit (CPO) dalam tangki penyimpanan Perusahaan dengan jangka waktu penarikan maksimum 60 hari.
- Fasilitas 3, dengan jumlah maksimum US\$ 20.000 ribu, yang digunakan untuk membiayai penjualan ekspor minyak goreng atau produk minyak goreng lainnya yang hasil ekspornya belum diterima dari pembeli, dengan jangka waktu penarikan 45 hari.

Jumlah nilai Fasilitas 1, Fasilitas 2 dan Fasilitas 3 tidak dapat melebihi US\$ 20.000 ribu.

Sesuai dengan perubahan fasilitas kredit terakhir yang dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2008, Natixis mempunyai hak untuk menghentikan fasilitas kredit ini sewaktu-waktu dengan menyampaikan pemberitahuan secara tertulis kepada Perusahaan. Setelah fasilitas ini dihentikan, liabilitas Perusahaan dan hak Natixis tetap berlanjut sampai jumlah terutang (baik aktual atau kontinjen) pada Natixis telah dibayar.

Fasilitas kredit pada Natixis ini dijamin dengan persediaan dan piutang usaha yang dibiayai Natixis.

Suku bunga per tahun pada atas Fasilitas 1, 2 dan 3 masing-masing 2,00%, 1,85% dan 1,50% diatas biaya dana (*cost of fund*) Natixis.

j. Natixis, Singapore branch (Natixis)

The loan facilities received by Company from Natixis consist of working capital loans with maximum aggregate amount of US\$ 20,000 thousand, are as follows:

- Facility 1, with a maximum credit of US\$ 5,000 thousand, was used to finance the purchase of edible oils or its products, with a maximum term of 60 days.
- Facility 2, with a maximum credit of US\$ 15,000 thousand, was used to finance the CPO inventories in storage tanks owned by the Company with a maximum term of 60 days.
- Facility 3, with a maximum credit of US\$ 20,000 thousand, was used to finance the export sales of edible oils or its products to acceptable buyers pending receipt of export proceeds with a maximum term of 45 days.

The aggregate amount of Facility 1, Facility 2 and Facility 3 is limited to US\$ 20,000 thousand.

Based on the latest amendment of the loan facilities dated August 5, 2008, Natixis has the right to terminate these loan facilities at any time by notice in writing to the Company. After such termination, these facilities will cease to be available for any further transactions hereunder, but the obligations of the Company and the rights of Natixis under this letter shall continue until all amounts due to Natixis (whether actually or contingently) under this letter have been paid to Natixis.

The loan facilities from Natixis are secured with the Company's inventories and trade accounts receivable which are financed by Natixis.

The annual interest rates in 2008 on Facilities 1, 2 and 3 are 2.00%, 1.85% and 1.50%, respectively, above cost of fund of Natixis.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, fasilitas dari Natixis tidak digunakan.

As December 31, 2011, 2010 and 2009, there's no outstanding loan balance on facility from Natixis.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, setoran jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit dari Natixis adalah nihil, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp 196 juta.

As of December 31, 2011 and 2010, the balance of margin deposit related to the loan facility from Natixis amounted to nil, while as of December 31, 2009 amounted to Rp 196 million.

k. Perjanjian Jasa Verifikasi Persediaan dengan PT Superintending Company of Indonesia (Persero) (Sucofindo) dan Natixis Cabang Singapura (Natixis)

k. Stock Verification Services Agreement with PT Superintending Company of Indonesia (Persero) (Sucofindo) and Natixis Singapore Branch (Natixis)

Pada tanggal 25 September 2008, sehubungan dengan perolehan fasilitas pinjaman dari Natixis, maka Perusahaan, Natixis dan Sucofindo mengadakan Perjanjian Jasa Verifikasi Persediaan (*Stock Verification Services Agreement*). Berdasarkan perjanjian tersebut, Sucofindo akan melakukan jasa verifikasi atas persediaan di dalam tangki Perusahaan di Desa Way Lunik, Kecamatan Panjang, Bandar Lampung. Persediaan tersebut merupakan jaminan Perusahaan atas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari Natixis (Catatan 42.j).

On September 25, 2008, in connection with the working capital credit facilities obtained from Natixis, the Company, Natixis and Sucofindo entered into a Stock Verification Services Agreement. Based on the agreement, Sucofindo will verify the inventories stored in the Company's tanks located at Desa Way Lunik, Kecamatan Panjang, Bandar Lampung. The inventories are used as collateral on the working capital credit facilities from Natixis (Note 42.j).

Sehubungan dengan jasa verifikasi tersebut, Perusahaan setuju untuk membayar Sucofindo imbalan tertentu setiap bulannya termasuk atas jasa-jasa tambahan jika ada.

In relation with the verification services above, the Company agreed to pay to Sucofindo certain monthly fees including additional services, if any.

l. Etiket Merek

l. Brand Etiquettes

Perusahaan memiliki etiket merek atas produk yang dihasilkan sebagai berikut:

The Company has the following brand etiquettes on its products:

1. Etiket merek "Kompas" untuk rupa-rupa produk sabun, minyak goreng, bahan pembersih dan kosmetika.
2. Etiket merek "Gunung Agung" untuk rupa-rupa produk minyak goreng dan margarin.
3. Etiket merek "Bumi Waras (B.W.)" untuk rupa-rupa produk sabun, bahan pembersih dan kosmetika.
4. Etiket merek "Rossy" untuk rupa-rupa produk sabun.
5. Etiket merek "Burung Merak" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng dan margarin.
6. Etiket merek "Tawon" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin dan selai.
7. Etiket merek "Segar" untuk rupa-rupa produk sabun mandi.

1. Brand etiquette "Kompas" for various products of soap, cooking oil, cleaner and cosmetics.
2. Brand etiquette "Gunung Agung" for various products of cooking oil and margarine.
3. Brand etiquette "Bumi Waras (B.W.)" for various products of soap, cleaner and cosmetics.
4. Brand etiquette "Rossy" for various products of soap.
5. Brand etiquette "Burung Merak" for various products of coconut oil, cooking oil and margarine.
6. Brand etiquette "Tawon" for various products of coconut oil, cooking oil, margarine and jam.
7. Brand etiquette "Segar" for various products of bath soap.

8. Etiket merek "Rose Brand" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin, mentega dan lemak yang dapat dimakan.

Masing-masing etiket merek terlampir pada sertifikat merek yang dimiliki oleh Perusahaan selama 10 tahun terhitung sejak tanggal didaftarkan.

m. Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun

Pada tanggal 8 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun di Pelabuhan Panjang, Lampung (Perjanjian Kerjasama) dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Panjang (Pelindo II). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan Pelindo II sepakat dan menyetujui untuk mengadakan kerjasama pembangunan dan pengoperasian dermaga dan tangki timbun di pelabuhan Panjang, Lampung dengan prinsip *Built, Operate, Transfer* (BOT) (Catatan 14 dan 42.n). Adapun jangka waktu kerjasama adalah selama dua puluh lima (25) tahun sejak Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut, Perusahaan membayar kontribusi sebagai berikut:

- Kontribusi atas penggunaan lahan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 29.274 juta yang dilakukan sebelum penandatanganan Perjanjian Kerjasama.
- Kontribusi penumpukan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 12.544 juta dalam empat (4) kali pembayaran masing-masing sebesar Rp 3.136 juta dalam jangka waktu 2 tahun sejak tanggal Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

n. Kontrak Pembangunan Dermaga

Pada tanggal 20 Oktober 2011, Perusahaan dan PT SWI Jetty Nusantara menandatangani perjanjian pekerjaan pembangunan dermaga di Pelabuhan Panjang, Lampung (Catatan 14 dan 42.m) sebesar Rp 38.000 juta. Adapun jangka waktu konstruksi adalah 10 bulan terhitung sejak perjanjian ini ditandatangani.

8. Brand etiquette "Rose Brand" for various products of coconut oil, cooking oil, margarine, butter and consumable fat.

Each of the brand etiquette is attached to the certificates of trademark held by the Company, which has a term of 10 years since the date of its registration.

m. Cooperation Agreement on Development and Operation of Jetty and Pile Tank

On October 8, 2010, the Company signed a Cooperation Agreement for the Development and Operation of Jetty and Piled Tank at the Port of Panjang, Lampung (Cooperation Agreement) with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), Panjang, branch (Pelindo II). Based on Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II agreed and approved a cooperation agreement for the construction and operation of jetty and piled tank in the port of Panjang, Lampung with the principles of Built, Operate, Transfer (BOT) (Notes 14 and 42.n). The cooperation period is for twenty five (25) years since the Cooperation Agreement was signed.

Based on the Cooperation Agreement the Company shall pay the following:

- Land rental of Rp 29,274 million for twenty five (25) years, payable before signing of the Cooperation Agreement.
- Piling contribution for twenty five (25) years totaling to Rp 12,544 million payable in four (4) equal installments of Rp 3,136 million within two (2) years since the date of signing of the Cooperation Agreement.

n. The Contract of Jetty Construction

On October 20, 2011, the Company and PT SWI Jetty Nusantara signed an agreement for the construction of a jetty in the port of Panjang, Lampung (Notes 14 and 42.m) with construction cost of Rp 38,000 million. The construction period is 10 months since this agreement was signed.

43. Instrumen Derivatif

- a. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) untuk melakukan transaksi *forward* jual dengan limit transaksi sebesar US\$ 10.000 ribu. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2010 dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Maret 2012. Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, Perusahaan memiliki kontrak *forward* sebagai berikut:

43. Derivative Instruments

- a. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) to engage in sales forward transaction with transaction limit amounting to US\$ 10,000 thousand. This facility has matured on March 31, 2010 and has been extended up to March 31, 2012. As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the Company has forward exchange contracts as follows:

<u>31 Desember 2011/December 31, 2011</u>				
<u>Tanggal Transaksi/ Transaction Date</u>	<u>Jenis Forward/ Type of Forward</u>	<u>Nilai Kontrak/ Contract Value</u>	<u>Kurs/ Exchange Rate</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date</u>
		US\$ ribu/ thousand	Rp/US\$ 1	
25 November 2011/November 25, 2011	Jual/Sell	500	9.250	13 Januari 2012/January 13, 2012
14 Desember 2011/December 14, 2011	Jual/Sell	500	9.185	17 Januari 2012/January 17, 2012
Jumlah/Total	Beli/Buy	1.000		

<u>31 Desember 2010/December 31, 2010</u>				
<u>Tanggal Transaksi/ Transaction Date</u>	<u>Jenis Forward/ Type of Forward</u>	<u>Nilai Kontrak/ Contract Value</u>	<u>Kurs/ Exchange Rate</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date</u>
		US\$ ribu/ thousand	Rp/US\$ 1	
21 Oktober 2010/October 21, 2010	Beli/buy	1.000	9.048	14 Januari 2011/January 14, 2011
21 Oktober 2010/October 21, 2010	Beli/buy	500	9.061	21 Januari 2011/January 21, 2011
Jumlah/Total	Beli/Buy	1.500		

<u>31 Desember 2009/December 31, 2009</u>				
<u>Tanggal Transaksi/ Transaction Date</u>	<u>Jenis Forward/ Type of Forward</u>	<u>Nilai Kontrak/ Contract Value</u>	<u>Kurs/ Exchange Rate</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date</u>
		US\$ ribu/ thousand	Rp/US\$ 1	
21 Desember 2009/December 21, 2009	Jual/Sell	1.000	9.555,00	19 Januari 2010/January 19, 2010
22 Desember 2009/December 22, 2009	Jual/Sell	500	9.575,00	25 Januari 2010/January 25, 2010
15 Desember 2009/December 15, 2009	Jual/Sell	500	9.545,00	29 Januari 2010/January 29, 2010
23 Desember 2009/December 23, 2009	Jual/Sell	1.000	9.580,00	3 Februari 2010/February 3, 2010
15 Desember 2009/December 15, 2009	Jual/Sell	500	9.558,00	5 Februari 2010/February 5, 2010
1 Desember 2009/December 1, 2009	Jual/Sell	300	9.650,00	15 Maret 2010/March 15, 2010
Jumlah/Total		3.800		

Seluruh kontrak *forward* dengan Bank Mandiri telah diselesaikan oleh Perusahaan pada tanggal jatuh tempo.

All forward contracts with Bank Mandiri has been settled by the Company on maturity dates.

- b. Pada tanggal 8 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas *Pre Settlement Line* dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) dengan maksimum limit sebesar Rp 50.000 juta yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom* dan *Forward* maksimum 3 (tiga) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund*. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2011. Pada tanggal 23 Mei 2011, fasilitas ini diubah menjadi sebesar US\$ 5.000 ribu dengan tanggal jatuh tempo 9 Juni 2012. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat transaksi *foreign exchange* dengan CIMB.
- c. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line (Forex Line)* dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) dengan maksimum limit sebesar US\$ 15.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom* dan *Forward* maksimum 3 (tiga) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund*. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 13 Februari 2011. Pada tanggal 7 Februari 2011, BII telah memperpanjang fasilitas ini sampai dengan 24 September 2012 dan menurunkan fasilitas tersebut dari US\$ 15.000 ribu menjadi US\$ 10.000 ribu. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas lain yang diterima Perusahaan dalam bentuk bank garansi (Catatan 42.h) dan PPB (Catatan 20). Pada tanggal 31 Desember 2011, transaksi *forward* jual dengan BII adalah sebesar US\$ 500 ribu yang akan jatuh tempo pada tanggal 19 Januari 2012, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, tidak terdapat transaksi *foreign exchange* dengan BII.
- d. Pada tanggal 28 Juli 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian *LIBOR Range Accrual Swap* dengan Citibank Jakarta, yang telah diubah pada tanggal 10 Oktober 2008, dengan nilai nosional sebesar US\$ 10.766 ribu. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 Maret 2012. Perjanjian swap ini dilakukan sehubungan dengan fasilitas kredit sindikasi yang dikoordinasi oleh Rabobank (Catatan 20), dimana Perusahaan akan memperoleh bunga per tahun LIBOR 3 bulan plus margin 3,00% secara kuartalan, sedangkan Perusahaan membayar suku bunga tetap sebesar 5,25% per tahun secara kuartalan.
- b. On June 8, 2011, the Company obtained Pre Settlement Line Facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) with a maximum limit of Rp 50,000 million, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of 3 (three) months with condition of settlement against good fund. This facility will mature on June 9, 2011. On May 23, 2011, the facility has been amended to US\$ 5,000 thousand with maturity date on June 9, 2012. As of December 31, 2011 and 2010, there are no foreign exchange transactions with CIMB.
- c. The Company obtained Foreign Exchange Line (Forex Line) Facility from PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) with a maximum limit of US\$ 15,000 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of 3 (three) months with condition of settlement against good fund. This facility has matured on February 13, 2011. On February 7, 2011, BII has extended this facility up to September 24, 2012 and reduced the facility from US\$ 15,000 thousand to US\$ 10,000 thousand. The facility is secured with the same collateral with other loan facilities received by the Company in form of bank guarantee (Note 42.h) and PPB (Note 20). As of December 31, 2011, the forward sell transaction with BII amounted to US\$ 500 thousand which will mature on January 19, 2012, while as of December 31, 2010 and 2009, there are no foreign exchange transactions with BII.
- d. On July 28, 2008, the Company signed LIBOR Range Accrual Swap agreement with Citibank Jakarta, which has been amended on October 10, 2008, with notional amount of US\$ 10,766 thousand. This facility will mature on March 30, 2012. This swap agreement was conducted in relation with the syndicated loan coordinated by Rabobank (Note 20), wherein the Company will receive quarterly interest rate of 3 month LIBOR plus margin of 3.00% per annum, while the Company should pay quarterly fixed interest rate of 5.25% per annum.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Years then Ended

- e. Pada tanggal 31 Juli 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian *Interest Rate Swap* dengan RBS, Jakarta dengan nilai nosional sebesar US\$ 11.000 ribu. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2012. Perjanjian swap ini dilakukan sehubungan dengan fasilitas kredit sindikasi yang dikoordinasi oleh Rabobank (Catatan 20), dimana Perusahaan akan memperoleh bunga per tahun LIBOR 3 bulan plus 3,00% secara kuartalan, sedangkan Perusahaan membayar suku bunga tetap sebesar 4,80% per tahun secara kuartalan.
- f. Pada tanggal 5 Agustus 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas instrumen lindung nilai suku bunga (*interest rate hedge*) dari Natixis cabang Singapura untuk kontrak sampai dengan 4 (empat) tahun sebesar US\$ 55.000 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, fasilitas ini tidak digunakan.
- e. On July 31, 2008, the Company signed Interest Rate Swap agreement with RBS, Jakarta with notional amount of US\$ 11,000 thousand. This facility will mature on June 30, 2012. This swap agreement was conducted in relation with the syndicated loan coordinated by Rabobank (Note 20), wherein the Company will receive quarterly interest rate of 3 month LIBOR plus margin of 3.00% per annum, while the Company should pay quarterly fixed interest rate of 4.80% per annum.
- f. On August 5, 2008, the Company obtained interest rate hedge instrument facility from Natixis, Singapore branch, for contracts up to 4 (four) years amounting to US\$ 55,000 thousand. As of December 31, 2011, 2010 and 2009, this facility has not been used.

44. Informasi Segmen

Grup bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pabrikasi, dan real estat. Aktivitas usaha ini juga digunakan Grup sebagai dasar pelaporan informasi segmen operasi sebagai berikut:

44. Segment Information

The Group is presently engaged in plantations, manufacturing and real estate businesses. These business activities are the basis on which the Group reports its operation segment information as follows:

	2011				Konsolidasi/ Consolidated Rp '000.000
	Perkebunan/ Plantations Rp '000.000	Pabrikasi/ Manufacturing Rp '000.000	Jumlah Sebelum Eliminasi/ Total Before Elimination Rp '000.000	Eliminasi/ Elimination Rp '000.000	
PENDAPATAN USAHA/REVENUES					
Penjualan eksternal/ <i>External sales</i>	119.273	3.612.476	3.731.749	-	3.731.749
Penjualan antar segmen/ <i>Inter-segment sales</i>	581.906	2.125.583	2.707.489	(2.707.489)	-
Jumlah pendapatan/ <i>Total revenues</i>	701.179	5.738.059	6.439.238	(2.707.489)	3.731.749
HASIL/RESULTS					
Hasil segmen/laba usaha/ <i>Segment results/Income from operations</i>	198.998	414.002	613.000	1.139	614.139
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing/ <i>Gain (loss) on foreign exchange - net</i>	235	(17.072)	(16.837)	-	(16.837)
Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i>	2.240	13.270	15.510	(11.901)	3.609
Beban bunga dan beban keuangan lainnya/ <i>Interest expense and other financial charges</i>	(5.634)	(90.963)	(96.597)	4.967	(91.630)
Lain-lain - bersih/ <i>Others - net</i>	2.343	29.433	31.776	(1.121)	30.655
Beban pajak/ <i>Tax expense</i>	(35.538)	(83.271)	(118.809)	-	(118.809)
Keuntungan nonpengendali atas rugi bersih anak perusahaan/ <i>Noncontrolling interest in net income of the subsidiaries</i>	-	-	-	(2.020)	(2.020)
Laba bersih/ <i>Net income</i>	162.644	265.399	428.043	(8.936)	419.107

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Years then Ended

	2011					
	Perkebunan/ <i>Plantations</i>	Pabrikasi/ <i>Manufacturing</i>	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	Jumlah Sebelum Eliminasi/ <i>Total Before Elimination</i>		Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>
				Rp '000.000	Rp '000.000	
Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statement of Financial Position*)</i>						
Aset segmen/ <i>Segment Assets *)</i>	2.233.838	6.691.021	-	8.924.859	(4.710.147)	4.214.712
Liabilitas segmen/ <i>Segment Liabilities</i>	1.376.643	5.182.476	-	6.559.119	(4.057.959)	2.501.160

*) Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/*Segment assets exclude prepaid taxes and deferred tax assets while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities*

	2010					
	Perkebunan/ <i>Plantations</i>	Pabrikasi/ <i>Manufacturing</i>	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	Jumlah Sebelum Eliminasi/ <i>Total Before Elimination</i>		Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>
				Rp '000.000	Rp '000.000	
PENDAPATAN USAHA/REVENUES						
Penjualan eksternal/ <i>External sales</i>	43.098	2.898.016	10.000	2.951.114	-	2.951.114
Penjualan antar segmen/ <i>Inter-segment sales</i>	460.394	1.555.269	-	2.015.663	(2.015.663)	-
Jumlah pendapatan/ <i>Total revenues</i>	503.492	4.453.285	10.000	4.966.777	(2.015.663)	2.951.114
HASIL/RESULTS						
Hasil segmen/laba usaha/ <i>Segment results/Income from operations</i>	150.850	209.162	(10.859)	349.153	450	349.603
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing/ <i>Gain (loss) on foreign exchange - net</i>	227	57.737	-	57.964	-	57.964
Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i>	49	16.628	-	16.677	(14.619)	2.058
Beban bunga dan beban keuangan lainnya/ <i>Interest expense and other financial charges</i>	(5.433)	(92.923)	-	(98.356)	4.967	(93.389)
Lain-lain - bersih/ <i>Others - net</i>	(18.223)	26.814	-	8.591	(448)	8.143
Beban pajak/ <i>Tax expense</i>	(27.276)	(48.967)	-	(76.243)	-	(76.243)
Kepentingan nonpengendali atas rugi bersih anak perusahaan/ <i>Noncontrolling interest in net income of the subsidiaries</i>	-	-	-	-	(1.473)	(1.473)
Laba bersih/ <i>Net income</i>	100.194	168.451	(10.859)	257.786	(11.123)	246.663

	2010					
	Perkebunan/ <i>Plantations</i>	Pabrikasi/ <i>Manufacturing</i>	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	Jumlah Sebelum Eliminasi/ <i>Total Before Elimination</i>		Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>
				Rp '000.000	Rp '000.000	
Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statement of Financial Position*)</i>						
Aset segmen/ <i>Segment Assets *)</i>	1.800.294	5.999.140	-	7.799.434	(4.166.608)	3.632.826
Liabilitas segmen/ <i>Segment Liabilities</i>	1.024.400	4.736.755	-	5.761.155	(3.452.418)	2.308.737

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Years then Ended

	2009					
	Perkebunan/ <i>Plantations</i>	Pabrikasi/ <i>Manufacturing</i>	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	Jumlah Sebelum Eliminasi/ <i>Total Before Elimination</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
PENDAPATAN USAHA/REVENUES						
Penjualan eksternal/ <i>External sales</i>	7.050	2.775.702	821	2.783.573	-	2.783.573
Penjualan antar segmen/ <i>Inter-segment sales</i>	384.132	1.333.916	-	1.718.048	(1.718.048)	-
Jumlah pendapatan/ <i>Total revenues</i>	<u>391.182</u>	<u>4.109.618</u>	<u>821</u>	<u>4.501.621</u>	<u>(1.718.048)</u>	<u>2.783.573</u>
HASIL/RESULTS						
Hasil segmen/laba usaha/ <i>Segment results/Income from operations</i>	96.738	183.250	132	280.120	1.783	281.903
Keuntungan selisih kurs mata uang asing/ <i>Gain on foreign exchange - net</i>	860	132.183	-	133.043	-	133.043
Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i>	854	126.769	-	127.623	(118.578)	9.045
Beban bunga dan beban keuangan lainnya/ <i>Interest expense and other financial charges</i>	(6.042)	(96.829)	-	(102.871)	5.868	(97.003)
Lain-lain - bersih/ <i>Others - net</i>	(32.537)	28.436	-	(4.101)	(1.830)	(5.931)
Beban pajak/ <i>Tax expense</i>	(16.557)	(52.788)	-	(69.345)	-	(69.345)
Kepentingan nonpengendali atas rugi bersih anak perusahaan/ <i>Minority interest in net income of the subsidiaries</i>	-	-	-	-	(757)	(757)
Laba bersih/ <i>Net income</i>	<u>43.316</u>	<u>321.021</u>	<u>132</u>	<u>364.469</u>	<u>(113.514)</u>	<u>250.955</u>

	2009					
	Perkebunan/ <i>Plantations</i>	Pabrikasi/ <i>Manufacturing</i>	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	Jumlah Sebelum Eliminasi/ <i>Total Before Elimination</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statement of Financial Position</i> *) Aset segmen/ <i>Segment Assets</i> *)	<u>1.562.192</u>	<u>4.620.222</u>	<u>20.859</u>	<u>6.203.273</u>	<u>(3.495.703)</u>	<u>2.707.570</u>
Liabilitas segmen/ <i>Segment Liabilities</i>	<u>1.055.150</u>	<u>3.687.020</u>	<u>-</u>	<u>4.742.170</u>	<u>(2.953.867)</u>	<u>1.788.303</u>

Penjualan antar segmen ditetapkan dengan harga sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Inter-segment sales are based on the agreement of both parties.

Grup juga melaporkan segmen yang ditentukan berdasarkan lokasi aset atau operasi Grup sebagai berikut:

The Group also reported segment determined by location of assets or operation of the Group as follows:

	2011		
	Sumatera	Jawa	Jumlah/ <i>Total</i>
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
Penjualan/Sales			
Lokal/ <i>Local</i>	3.697.203	142.330	3.839.533
Ekspor/ <i>Export</i>	2.599.525	180	2.599.705
Jumlah sebelum dieliminasi/ <i>Total before elimination</i>	<u>6.296.728</u>	<u>142.510</u>	<u>6.439.238</u>
Eliminasi/ <i>Elimination</i>	<u>(2.680.180)</u>	<u>(27.309)</u>	<u>(2.707.489)</u>
Jumlah setelah dieliminasi/ <i>Total after elimination</i>	<u>3.616.548</u>	<u>115.201</u>	<u>3.731.749</u>

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Years then Ended

	2010		
	Sumatera	Jawa	Jumlah/ Total
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
<u>Penjualan/Sales</u>			
Lokal/Local	2.555.751	134.515	2.690.266
Ekspor/Export	2.239.105	37.406	2.276.511
Jumlah sebelum dieliminasi/ Total before elimination	4.794.856	171.921	4.966.777
Eliminasi/Elimination	(2.014.923)	(740)	(2.015.663)
Jumlah setelah dieliminasi/ Total after elimination	2.779.933	171.181	2.951.114

	2009		
	Sumatera	Jawa	Jumlah/ Total
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
<u>Penjualan/Sales</u>			
Lokal/Local	2.215.622	106.259	2.321.881
Ekspor/Export	2.164.199	15.541	2.179.740
Jumlah sebelum dieliminasi/ Total before elimination	4.379.821	121.800	4.501.621
Eliminasi/Elimination	(1.713.020)	(5.028)	(1.718.048)
Jumlah setelah dieliminasi/ Total after elimination	2.666.801	116.772	2.783.573

	2011			Jumlah/ Total
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	
<u>Aset segmen/Segment assets *</u>				
Jumlah sebelum dieliminasi/ Total before elimination	8.374.782	399.438	149.526	8.923.746
Eliminasi/elimination	(4.709.034)	-	-	(4.709.034)
Jumlah setelah dieliminasi/ Total after elimination	3.665.748	399.438	149.526	4.214.712

* Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/Exclude deferred tax assets and prepaid taxes

	2010		
	Sumatera	Jawa	Jumlah/ Total
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
<u>Aset segmen/Segment assets *</u>			
Jumlah sebelum dieliminasi/ Total before elimination	7.316.939	341.703	7.658.642
Eliminasi/elimination	(4.017.605)	(8.211)	(4.025.816)
Jumlah setelah dieliminasi/ Total after elimination	<u>3.299.334</u>	<u>333.492</u>	<u>3.632.826</u>

* Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/Exclude deferred tax assets and prepaid taxes

	2009		
	Sumatera	Jawa	Jumlah/ Total
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
<u>Aset segmen/Segment assets *</u>			
Jumlah sebelum dieliminasi/ Total before elimination	5.843.154	295.992	6.139.146
Eliminasi/elimination	(3.423.307)	(8.269)	(3.431.576)
Jumlah setelah dieliminasi/ Total after elimination	<u>2.419.847</u>	<u>287.723</u>	<u>2.707.570</u>

* Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka/Exclude deferred tax assets and prepaid taxes

45. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang baru.

45. Financial Risk Management Objectives Policies

The main risks arising from the Group financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Group are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group' exposure to interest rate risk relates primarily to bank loan.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments of interest rates offered by banks to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter new loan agreement.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Years then Ended

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan konsolidasi Grup yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

Aset / Assets	2011						Jumlah/ Total Rp '000.000
	Suku Bunga/ Interest rate %	Jatuh Tempo/Maturity					
		<= 1 tahun/ <= 1 year Rp '000.000	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years Rp '000.000	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years Rp '000.000	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years Rp '000.000	> 5 tahun/ > 5 years Rp '000.000	
Bunga Tetap/Fixed rate*)							
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	6,50 - 8,25	537.030	-	-	-	-	537.030
Investasi jangka pendek/ Short-term investment	11,30	10.590	-	-	-	-	10.590
Liabilitas/Liabilities							
Bunga Tetap/Fixed rate*)							
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	3,60 - 12,23	10.698	5.902	1.838	-	-	18.438
Pinjaman diterima/ Borrowings	4,95 - 5,70	4.434	4.258	1.230	-	-	9.922
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loan	5,00 - 6,10	5.576	6.033	3.878	-	-	15.487
Bunga Mengambang/Floating rate							
Utang bank jangka pendek/ Short term bank loans							
- Rupiah	3,25 - 9,75	251.512	-	-	-	-	251.512
- US\$	5,18 - 6,00	498.779	-	-	-	-	498.779
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loans							
- Rupiah	11,50	51.249	74.859	75.184	-	-	201.292
- US\$	3,00 - 6,00	58.622	63.472	67.653	68.140	144.291	402.178

*) Suku bunga Rupiah/Interest rate in Rupiah

Aset / Assets	2010						Jumlah/ Total Rp '000.000
	Suku Bunga/ Interest rate %	Jatuh Tempo/Maturity					
		<= 1 tahun/ <= 1 year Rp '000.000	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years Rp '000.000	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years Rp '000.000	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years Rp '000.000	> 5 tahun/ > 5 years Rp '000.000	
Bunga Tetap/Fixed rate*)							
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	7,00 - 8,50	237.352	-	-	-	-	237.352
Investasi jangka pendek/ Short-term investment	11,30	10.033	-	-	-	-	10.033
Liabilitas/Liabilities							
Bunga Tetap/Fixed rate*)							
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	8,45 - 21,00	11.055	5.409	1.125	-	-	17.589
Pinjaman diterima/ Borrowings	5,70 - 11,48	1.897	2.108	1.682	-	-	5.687
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loan	5,25 - 12,50	2.964	1.520	999	-	-	5.483
Bunga Mengambang/Floating rate							
Utang bank jangka pendek/ Short term bank loans							
- Rupiah	11,00 - 11,50	97.080	-	-	-	-	97.080
- US\$	5,63 - 7,00	599.635	-	-	-	-	599.635
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loans							
- Rupiah	11,50	13.750	51.250	74.859	35.959	-	175.818
- US\$	6,28 - 7,00	54.475	53.101	57.896	130.277	140.767	436.516

*) Suku bunga Rupiah/Interest rate in Rupiah

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Foreign Exchange Risk

Exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected is due to changes in exchange rates. The Group exposure to foreign exchange risk relates primarily with bank loans.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Years then Ended

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Perusahaan melakukan konversi utang mata uang asing ke Rupiah.

To manage the risk of foreign currency exchange rates, the Group converted its foreign currency denominated debts to Rupiah currency.

Selain utang bank, Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan. Eksposur dalam mata uang asing Grup tersebut jumlahnya tidak material.

In addition to bank loans, the Group has transactional currency exposures. The exposure arising from transactions conducted in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty. The amount of foreign currency exposures of the Group is only minimal.

Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2011, 2010 and 2009, the Group have monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	2011		2010		2009			
	Mata uang asal/ <i>Original Currency</i>	Ekuivalent/ <i>Equivalent in</i>	Mata uang asal/ <i>Original Currency</i>	Ekuivalent/ <i>Equivalent in</i>	Mata uang asal/ <i>Original Currency</i>	Ekuivalent/ <i>Equivalent in</i>		
	000	Rp '000.000	000	Rp '000.000	000	Rp '000.000		
Aset							Assets	
Kas dan setara kas	US\$	36.424	330.297	18.066	162.434	9.266	87.105	Cash and cash equivalents
	EUR	28	332	-	-	-	-	
Piutang usaha	US\$	3.846	34.876	8.742	78.603	3.954	37.172	Trade accounts receivable
Aset lancar - Lain-lain - setoran jaminan	US\$	875	7.934	750	7	277	2.604	Other current assets - guarantee deposits
Jumlah aset			373.439		241.044		126.881	Total assets
Liabilitas								Liabilities
Utang usaha	MYR	1.786	5.095	-	-	-	-	Trade accounts payable
Liabilitas lancar lain-lain	US\$	-	-	10.000	89.910	10.000	94.000	Other current liabilities
Utang bank jangka pendek	US\$	55.004	498.779	66.693	599.635	35.917	337.618	Short-term bank loans
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun								Current portion of long-term liabilities
Utang bank jangka panjang	US\$	6.688	60.646	6.193	55.681	16.733	157.293	Long-term bank loans
Uang muka diterima	US\$	17.898	162.295	39.351	353.804	14.386	135.229	Advances received
Utang lain-lain	US\$	150	1.360	300	2.697	300	2.820	Other payables
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun								Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	US\$	38.424	348.428	43.748	393.339	41.264	387.882	Long-term bank loans
Uang muka diterima	US\$	62.617	567.815	19.160	172.265	18.500	173.900	Advances received
Utang lain-lain	US\$	-	-	175	1.574	8.475	4.465	Other payables
Jumlah Liabilitas			1.644.418		1.668.905		1.293.207	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih			1.270.979		1.427.861		1.166.326	Net Liabilities

Kurs nilai tukar yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2.e.

The conversion rates used by the Group stated on Notes 2.e.

Nilai liabilitas bersih dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 dengan menggunakan kurs pada tanggal penyelesaian laporan keuangan (Rp 9.193 per US\$ 1) adalah sebesar Rp 1.296.754 juta.

Net liabilities in foreign currency as of December 31, 2011 using the exchange rate on date of completion of the consolidated financial statements (Rp 9,193 of US\$ 1) amounts to Rp 1,296,754 million.

Selain aset dan liabilitas moneter di atas, Perusahaan juga memiliki transaksi derivatif tertentu yang didenominasi dalam mata uang asing (Catatan 43).

In addition to monetary assets and liabilities above, the Company has also entered into certain derivative contracts (Note 43).

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

	2011		2010		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts Rp '000.000	Jumlah Neto/ Net Amounts Rp '000.000	Jumlah Bruto/ Gross Amounts Rp '000.000	Jumlah Neto/ Net Amounts Rp '000.000	
Tersedia untuk dijual					Available for sale
Investasi jangka pendek	10.590	10.590	10.033	10.033	Short-term investment
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kas dan setara kas	537.030	537.030	237.352	237.352	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	233.188	233.188	224.146	224.146	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	8.094	8.094	5.754	5.754	Other accounts receivable - third parties
Aset lancar lain-lain	18.135	18.135	13.608	13.608	Other current assets
Piutang lain-lain tidak lancar - pihak berelasi	2.961	2.961	6.207	6.207	Other noncurrent asset - related parties
Aset tidak lancar lain-lain	2.222	2.222	-	-	Other noncurrent asset
Jumlah	812.220	812.220	497.100	497.100	Total

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties due to failure to meet contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group controls the credit risk by doing business relationships with other parties who are credible, setting verification and authorization policies of credit, and monitor the collectibility of receivables on a regular basis to reduce the amount to bad debts.

The table below shows the Group's exposures related to credit risk as of December 31, 2011 and 2010:

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Kebutuhan likuiditas Grup terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk ekspansi lahan dan penanaman baru kelapa sawit.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Liquidity needs of the Group primarily arise from the need to finance investment and capital expenditures for expansion and new planting of new oil palm.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2011, 2010, dan 2009 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
December 31, 2011, 2010 and 2009 and for the Years then Ended

	2010							
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000	Rp '000.000
Aset/ Assets								
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	242.981	-	-	-	-	242.981	-	242.981
Investasi jangka pendek/ <i>Short term investment</i>	10.033	-	-	-	-	10.033	-	10.033
Piutang usaha - pihak ketiga/ <i>Trade accounts receivables</i>	224.146	-	-	-	-	224.146	-	224.146
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ <i>Other accounts receivables</i>	5.754	-	-	-	-	5.754	-	5.754
Aset lancar lain-lain <i>Other current assets -</i>	13.608	-	-	-	-	13.608	-	13.608
Piutang dari pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i>	6.207	-	-	-	-	6.207	-	6.207
Jumlah/Total	502.729	-	-	-	-	502.729	-	502.729
Liabilitas/Liabilities								
Utang bank jangka pendek/ <i>Short term bank loans</i>	696.715	-	-	-	-	696.715	-	696.715
Utang usaha/ <i>Trade accounts payable</i>	176.756	-	-	-	-	176.756	-	176.756
Biaya yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	28.849	-	-	-	-	28.849	-	28.849
Liabilitas lancar lain-lain/ <i>Other current liabilities</i>	94.650	-	-	-	-	94.650	-	94.650
Utang kepada pihak berelasi/ <i>Due to related parties</i>	777	-	-	-	-	777	-	777
Utang bank jangka panjang/ <i>Long term bank loans</i>	73.420	106.506	134.457	168.576	143.856	626.815	(8.998)	617.817
Pinjaman diterima/ <i>Borrowings</i>	1.897	2.108	1.682	-	-	5.687	-	5.687
Liabilitas sewa pembiayaan/ <i>Finance lease liabilities</i>	11.055	5.409	1.125	-	-	17.589	-	17.589
Utang kepada pemegang saham/ <i>Due to stockholders</i>	-	-	-	-	8.689	8.689	-	8.689
Utang lain-lain <i>Other payables</i>	5.697	4.574	4.850	-	-	15.121	-	15.121
Jumlah/Total	1.089.816	118.597	142.114	168.576	152.545	1.671.648	(8.998)	1.662.650
Selisih aset dengan Liabilitas Maturity gap assets and liabilities	(587.087)	(118.597)	(142.114)	(168.576)	(152.545)	(1.168.919)	8.998	(1.159.921)

46. Reklasifikasi Akun

Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2010 dan 2009 dan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2009/31 Desember 2008 telah direklasifikasi menjadi Kepentingan Nonpengendali pada bagian ekuitas agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2011.

Reklasifikasi diatas tidak mempengaruhi laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian Grup.

46. Reclassification of Accounts

Minority Interest in Net Assets of the Subsidiaries in the 2010 and 2009 consolidated financial statement and consolidated financial position as of January 1, 2009/December 31, 2008 have been reclassified as Noncontrolling Interest in the equity section to conform with the 2011 consolidated financial statements presentation.

The above mention reclassifications did not affect the respective consolidated statement of comprehensive income and consolidated statements of changes in equity of the Group.

47. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Standar-standar tersebut akan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

1. PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
2. PSAK No. 13 (Revisi 2011), Properti Investasi
3. PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap
4. PSAK No. 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
5. PSAK No. 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja
6. PSAK No. 26 (Revisi 2011), Biaya Pinjaman
7. PSAK No. 28 (Revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
8. PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa
9. PSAK No. 33 (Revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
10. PSAK No. 34 (Revisi 2010), Kontrak Konstruksi
11. PSAK No. 36 (Revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
12. PSAK No. 45 (Revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
13. PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan
14. PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
15. PSAK No. 53 (Revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
16. PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
17. PSAK No. 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham

47. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised statements of financial accounting standards (PSAK) and interpretations (ISAK). These standards will be effective for periods beginning on or after January 1, 2012:

1. PSAK No. 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
2. PSAK No. 13 (Revised 2011), Investment Property
3. PSAK No. 16 (Revised 2011), Property, Plant and Equipment
4. PSAK No. 18 (Revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
5. PSAK No. 24 (Revised 2010), Employee Benefits
6. PSAK No. 26 (Revised 2011), Borrowing Costs
7. PSAK No. 28 (Revised 2011), Accounting for Loss Insurance Contracts
8. PSAK No. 30 (Revised 2011), Leases
9. PSAK No. 33 (Revised 2011), Accounting of Land Stripping Activities and Environmental Management in General Mining
10. PSAK No. 34 (Revised 2010), Construction Contract
11. PSAK No. 36 (Revised 2011), Accounting for Life Insurance Contracts
12. PSAK No. 45 (Revised 2011), Financial Reporting for Non-profit Entities
13. PSAK No. 46 (Revised 2010), Income Taxes
14. PSAK No. 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation
15. PSAK No. 53 (Revised 2010), Share-Based Payment
16. PSAK No. 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
17. PSAK No. 56 (Revised 2011), Earnings per Share

- | | |
|--|---|
| <p>18. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan</p> <p>19. PSAK No. 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah</p> <p>20. PSAK No. 62, Kontrak Asuransi</p> <p>21. PSAK No. 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi</p> <p>22. PSAK No. 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral</p> | <p>18. PSAK No. 60, Financial Instruments: Disclosures</p> <p>19. PSAK No. 61, Accounting of Government Grants and Disclosure of Government Assistance</p> <p>20. PSAK No. 62, Insurance Contracts</p> <p>21. PSAK No. 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies</p> <p>22. PSAK No. 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources</p> |
|--|---|

ISAK

1. ISAK No. 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
2. ISAK No. 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum, dan Interaksinya
3. ISAK No. 16, Perjanjian Konsesi Jasa
4. ISAK No. 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
5. ISAK No. 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
6. ISAK No. 20, Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
7. ISAK No. 22, Perjanjian Konsesi Jasa : Pengungkapan
8. ISAK No. 23, Sewa Operasi - Insentif
9. ISAK No. 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
10. ISAK No. 25, Hak atas Tanah
11. ISAK No. 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

ISAK

1. ISAK No. 13, Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation.
2. ISAK No. 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements, and Their Interaction
3. ISAK No. 16, Service Concession Agreement
4. ISAK No. 18, Government Assistance – No Specific Relation with Operating Activity
5. ISAK No. 19, Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
6. ISAK No. 20, Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders
7. ISAK No. 22, Service Concession Arrangements: Disclosures
8. ISAK No. 23, Operating Leases-Incentives
9. ISAK No. 24, Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease
10. ISAK No. 25, Landrights
11. ISAK No. 26, Reassessment of Embedded Derivatives

PPSAK

1. PPSAK No. 7, Pencabutan PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat
2. PPSAK No. 8, Pencabutan PSAK 27: Akuntansi Perkoperasian
3. PPSAK No. 9, Pencabutan ISAK No. 5: Interpretasi atas Par.14 PSAK 50 (1998) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual
4. PPSAK No. 11, Pencabutan PSAK 39: Akuntansi Kerja Sama Operasi

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

PPSAK

1. PPSAK No. 7, Withdrawal of PSAK 44: Accounting for Real Estate Development Activities
2. PPSAK No. 8, Withdrawal of PSAK 27: Accounting for Cooperatives
3. PPSAK No. 9, Withdrawal of ISAK No. 5: Interpretation on Par.14 PSAK 50 (1998) Regarding Reporting of Changes in Fair Value of Available for Sale Investment Securities
4. PPSAK No. 11, Withdrawal of PSAK 39: Accounting for Joint Venture

The Group is still evaluating the effects of these revised PSAKs and ISAK and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

Halaman ini sengaja di kosongkan
This page has been left blank intentionally

